

PROFIL KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH

Jalan. R.A Kartini No. 11 Palu

email: datinkessulteng@gmail.com

website: http://dinkes.sultengprov.go.id

TIM PENYUSUN

PROFIL KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah <u>PELAKSANA</u>

Sekertariat Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah <u>PENYUSUN</u>

Sub Bagian Perencanaan Program Data dan Informasi

KONTRIBUTOR

Bidang kefarmasian, alat kesehatan dan SDMK.

Bidang Kesehatan Masyarakat.

Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Bidang Pelayanan Kesehatan.

Sub Bagian Perencanaan Program.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

Dinkes Kab. Banggai Kepulauan, Dinkes Kab. Banggai,

Dinkes Kab. Kabupaten Morowali, Dinkes Kab. Poso

Dinkes Kab. Donggala, Dinkes Kab. Toli toil

Dinkes Kab. Buol, Dinkes Kab. Tojo Unauna

Dinkes Kab. Parigi Moutong, Dinkes Kab. Sigi

Dinkes Kab. Banggai Laut, Dinkes Kab. Morowali Utara

Dinkes Kota Palu

Redaksi : Jalan R.A Kartini No. 11 Palu Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Palu- 94112

Email: datinkessulteng@gmail.com/surdatinsulteng@gmail.com/

Website: http://dinkes.sultengprov.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadireat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2018. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang bersumber dari unit teknis di lingkungan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2018 ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Sulawesi Tengah dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu kabupaten dengan kabupaten lainya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Sulawesi Tengah,serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Buku Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2018 ini disajikan dalam bentuk cetakan dan *softcopy* yang dapat diunduh melalui *website* <u>www.dinkes.sultengprov.go.id</u>. Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak,baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektorswasta, dan masyarakat serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Sulawesi Tengah. Kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan profil yang akan datang.

Palu, April 2019 Kepala Dinas Kesehatan

Provinsi Sulawesi Tengah

DINA

di Reny Sofamadjido, Sp.PK., M.Kes

Pembina Utama Madya

NIP.19621217 199010 2 001

KATA SAMBUTAN



Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015 - 2019 dilaksanakan melalui program Indonesia Sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Upaya mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui

pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup sehat (germas).

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efesien, maka upaya – upaya pembangunan kesehatan diselenggarakan secara terintegrasi sejak dari perencanaan sampai ke pelaksanaan, pemantauan dan evaluasinya. Sasarannya pun difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkanya kembali "Pendekatan keluarga". Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunankesehatan yang tepat.

Saya menyambut gemibira atas terbitnya Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2018 sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif. Publikasi seperti ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan. Profil kesehatan ini merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Saya berharap upaya peningkatan kualitas profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah terus dilakukan, baik ketepatan waktu, validitas, kelengkapan dan konsistensi data, seta kecepatan penerbitan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ini sehingga pemanfaatanya akan lebih optimal. Pada kesempatan ini pula saya mengajak kepada semua pihak untuk saling bersinergi dalam menyelenggrakan pembangunan kesehatan guna tercapainya sasaran pembangunan kesehatan yang berbasis data.

Akhir kata saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang berkontibusi, khususnya pengelola data di provinsi, kabupaten dan lintas sektor dalam penyusunan Profil Kesehatan 2018 ini.

Palu, April 2019

DINAS

epala Dinas Kesehatan

Provinsi Sulawesi Tengah

Reny Actamadjido, Sp.PK., M.Kes

Pembina Utama Madya

NIP.19621217 199010 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
KATA SAMBUTAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I. DEMOGRAFI	1
A. LUAS WILAYAH	2
B. JUMLAH DESA DAN KELURAHAN	3
C. KEADAAN PENDUDUK	3
D. KEPADATAN PENDUDUK	8
E. RASIO JENIS KELAMIN	8
F. KEADAAN PENDIDIKAN	9
BAB II. SARANA KESEHATAN	12
A. PUSKESMAS	12
1. Rumah Bersalin	17
2. Klinik Pratama dan Klinik Utama	18
3. Praktek Dokter Bersama Dan Praktek Dokter Perorangan	19
B. RUMAH SAKIT	19
1. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Dan Rawat Inap Di Sarana Pelayanan Ke	esehatan23
2. Jumlah Kunjungan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan	24
3. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit	25
C. KEFARMASIAN	29
Ketersediaan Obat dan Vaksin	29
Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian	31

D. UPAY KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	32
1. Posyandu	32
2. Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM)	35
3. Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan	36
BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	38
A. JUMLAH DAN JENIS TENAGA KESEHATAN	38
B. RASIO TENAGA KESEHATAN	42
BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN	45
A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN	45
B. JAMINAN KESEHATAN	46
BAB V. KESEHATAN KELUARGA	50
A. KESEHATAN IBU	50
1. Kematian Ibu	50
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	55
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.	
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	62
5. Penanganan Komplikasi Kebidanan.	64
6. Pelayanan Keluarga Berencana	66
B. KESEHATAN ANAK	70
1. Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN 1)	70
2. Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap)	71
3. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi	73
4. Cakupan Pelayanan Anak Balita	74
5. Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal	75
6. Kematian Bayi	76
7. Kematian Anak Balita	78
C. KESEHATAN USIA LANJUT	79
D. GIZI	81
1. Gambaran Prevalensi Status Gizi (Underweight BB/U), (Stunting PB,TB/U),	
Wasting (BB/PB,TB)	81
2. Capaian Cakupan Ibu Hamil Yang Memdapat Tablet Tambah Darah (FE3) 90	02

3. Capaian Cakupan Bayi Umur 0 - 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif (Tar 37 %)	_
4. Capaian Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Meyususi Dini IMI RPJMD 40 %)	
5. Capaian Cakupan Balita Yang Memperoleh Kapsul Vitamin A pada Bal (6 Bulan – 59 Bulan) (Target 90 %)	
6. Capaian Cakupan Balita Ditimbang Berat Badanya (D/S) (Target 80 %)	90
7. Capaian Cakupan Ditsribusi Pemberian Kapsul Vitamin A pada Ibu Nifa (Target RPJMD 90%)	
BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT	94
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	94
Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru	94
2. Penyakit HIV/ AIDS	101
3. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	104
4. Penyakit Kusta	106
5. Penyakit Diare	112
6. Penyakit Frambusia	115
B. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG	116
1. Penyakit Malaria	116
2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	119
3. Penyakit Rabies	121
4. Penyakit Filariasis	126
5. Penyakit Schistosomiasis	129
C. IMUNISASI	131
1. Imunisasi HB 0 (Total)	131
2. Imunisasi BCG	132
3. Imunisasi DPT-HB-Hib 3	133
4. Imunisasi Polio 4	134
5. Imunisasi Campak/MR	135
6. Imunisasi Dasar Lengkap	136
7. Imunisasi Baduta DPT-HB-Hib	137
8. Imunisasi Baduta Campak/MR	138
9. UCI Desa	139
10. Imunisasi Td Wanita Usia Subur (WUS)	140

D. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	143
1. Penemuan dan Penanganan Penderita Acute Flaccid Paralysis (AFP), Per 100.00	
Penduduk < 15 Tahun	
2. Campak	
3. Difteri	
4. Tetanus Neonatorum	
5. Pertusis	
6. Hepatitis B	
E. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)	154
1. Suspek Chikungunya	157
2. Keracunan Makanan	158
3. Diare	159
4. Suspek Difteri	160
5. Demam Berdarah (DBD)	160
6. Rabies	161
7. Suspek Campak	162
F. PENYAKIT TIDAK MENULAR	163
1. Penduduk Usia 15-59 Tahun Yang Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan 201	8164
2. Hipertensi	165
3. Diabetes Melitus	166
4. Kanker Leher Rahim (Serviks) dan Tumor Payudara	167
5. Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	170
G. GIGI DAN MULUT	171
H. DAMPAK KESEHATAN AKIBAT BENCANA	173
I. PELAYANAN KESEHATAN HAJI	181
BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN	185
A. SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN	185
B. TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM) YANG MEMENUHI SYARAT	
HYGIENE SANITASI	186
	100
C. AKSES KEPALAKELUARGA (KK) DENGAN FASILITAS SANITASI YANG	
LAYAK (IAMBAN SEHAT)	188

D.	DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS	
MA	ASYARAKAT (STBM)	189
E.	Tempat Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan	191
BAB	VIII. PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA	193
BAB	IX. PENUTUP	199

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	1
	2018	
Gambar 1.2	Peta Luas Wilayah Administrasi Provinsi Sulawesi Tengah tahun	2
	2018	
Gambar 1.3	Peta jumlah Desa dan Kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah tahun	3
	2018	
Gambar 5.1	Peta Cakupan Peberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil	84
	Menurut Kabupaten/Kota	
Gambar 5.2	Peta Capaian Indikator Pemberian Asi Esklusif pada Bayi Umur 0	86
	bulan sampai 6 bulan tahun 2018	
Gambar 5.3	Peta Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini	87
	Menurut Kabupaten/Kota	
Gambar 5.4	Peta Cakupan Balita Yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi	90
	Kabupaten/Kota Tahun 2018	
Gambar 5.5	Peta Cakupan Capaian Indikator Balita Yang di Timang	92
	Kabupaten/Kota tahun 2018	
Gambar 5.6	Peta Cakupan Capaian Indikator Ibu Nifas yang Memperoleh	93
	Vitamin A Dosis Tinggi Kabupaten/Kota tahun 2018	
Gambar 6.1	Peta Distribusi AFP Rate Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	145
	2018	
Gambar 6.2	Peta Distribusi Spesimen Adekuat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	145
	2018	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Sasaran Sasaran Program Pembangunan di Sulawesi Tengah	7
	Tahun 2018	
Tabel 2.1	perkembangan Rumah Sakit Umum dan Khusus Berdasarkan	20
	Kepemilikan Se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018	
Tabel 2.2	Perkembangan Rumah Sakit Berdasarkan Klasifikasinya Se Provinsi	21
	Sulawesi Tengah Tahun 2013 – 2018.	
Tabel 2.3	Perkembangan Akreditasi Rumah Sakit Se Provinsi Sulawesi Tengah	22
	Tahun 2018	
Tabel 3.1	Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah	40
	Tahun 2018	
Tabel 3.2	Target rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 penduduk menurut jenis	42
	Tenaga Tahun 2018	
Tabel 3.3	Persentase pencapaian rasio Tenaga Kesehatan menurut jenis Tenaga	43
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	
Tabel 6.1	Capaian indikator program malaria 5 Tahun terakhir Provinsi	117
1 aber 0.1	Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018	11/
Tabel 6.2	Tabel Matrix Eliminasi Malaria di Provinsi Sulawesi Tengah	119
Tabel 6.2		
1 aber 0.3	Pencapaian Program Surveilans AFP di Kabupaten/Kota Provinsi 2018	144
Tabel 6.4	Kejadian Luar Biasa di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	155
1 auci 0.4	2018	133
Tabel 6.5	Proporsi per jenis kelamin yang menimbulkan kejadian luar biasa di	157
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	
Tabel 6.6	Data bencana di 13 Kabupaten/KotaTahun 2018 yang Terlaporkan	174
	Januari s.d Desember 2018	
Table 6.7	Jumlah jemaah haji berdasarkan Kabupaten/KotaProvinsi Sulawesi	182
14010 0.7	Tengah Tahun 2018	102
Table 8.1	Penyebaran Puskesmas Lokus Dan Non Lokus Pis-Pk Provinsi	195
14010 0.1	Sulawesi Tengah Tahun 2018	173

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Trend Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018	4
Grafik 1.2	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	5
Grafik 1.3	Piramida Penduduk Berdasarkkan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	5
Grafik 1.4	Kepadatan Penduduk Per KM 2 Menurut Kab/ Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	8
Grafik 1.5	Rasio Jenis Kelamin Menuru Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	9
Grafik 1 .6	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Melek Huruf Kabupaten/kota Tahun 2018.	10
Grafik 1.7	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kepemilikan Ijazah/STTB yang dimiliki Tahun 2018	10
Grafik 2.1	Jumlah Puskesmas yang teregistrasi Per Kabupaten se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	13
Grafik 2.2	Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap Per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	14
Grafik 2.3	Jumlah Puskesmas Sesusai Standar dan tidak sesuai standar Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	14
Grafik 2.4	Perbandingan Puskesmas Yang sudah Terakreditasi dan belum terakreditasi Per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	15
Grafik 2.5	Distribusi Status kelulusan akreditasi Puskesmas Kabupaten /Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	16
Grafik 2.6	Jumlah Puskesmas Pembantu Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	16
Grafik 2.7	Jumlah Puskesmas Keliling Kabupaten/Kota Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	17
Grafik 2.8	Jumlah rumah bersalin Kabupaten/Kota Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	18
Grafik 2.9	Jumlah Klinik Pratama dan Klinik Utama Kabupaten/Kota Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	18
Grafik 2.10	Jumlah Praktik Dokter Bersama, Praktek Dokter Umum Perorangan dan Praktek Dokter Gigi Perorangan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	19
Grafik 2.11	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap Rumah Sakit Tahun 2018	24
Grafik 2.12	Jumlah Kunjungan Jiwa di Rumah Sakit Tahun 2018	25
Grafik 2.13	Indikator BOR di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	26

Grafik 2.14	Indikator ALOS di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	26
Grafik 2.15	Indikator TOI di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	27
Grafik 2.16		28
Grafik 2.17	Indikator NDR di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	28
Grafik 2.18	Persentase Puskesmas Dengan Persediaan Obat Dan Vaksin Esensial Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	30
Grafik 2.19	Jumlah Sarana Distribusi dan Produksi Kefarmasian Menurut Kepemilikan Sulawesi Tengah Tahun 2018	32
Grafik 2.20	Cakupan Posyandu Aktif Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	33
Grafik 2.21	Distribusi posyandu Aktif Menurut Strata Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	33
Grafik 2.22	Jumlah Posyandu PTM Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	35
Grafik 2.23	Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	36
Grafik 3.1	Sebaran Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	41
Grafik 3.2	Capaian Rasio Tenaga Kesehatan Per 100.000 Penduduk Menurut Jenis Tenaga Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	44
Grafik 4.1	Presentase Pembiayaan Kesehatan Se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	45
Grafik 4.2	Persentase Cakupan Jaminan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	46
Grafik 4.3	Persentase Cakupan Jaminan Kesehatan Daerah Tahun 2018	48
Grafik 5.1	Trend Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018	50
Grafik 5.2	Trend Jumlah Kematian Ibu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018	51
Grafik 5.3	Jumlah Kematian Ibu Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	51
Grafik 5.4	Persentase Kematian Ibu Berdasarkan Penyebab Kematian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	52
Grafik 5.5	Persentase Kematian Ibu Berdasarkan Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	53
Grafik 5.6	Persentase Kematian Ibu Berdasarkan Priode Kehamilan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	54
Grafik 5.7	Persentase Kamatian Ibu Berdasarkan Tempat Meninggal Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	54
Grafik 5.8	Trend Cakupan Pelayanan Bumil ANC K1 dan K4 Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 s.d 2018	56

Grafik 5.9	Persentase Cakupan Kunjungan Bumil ANC K1dan K4 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	56
Grafik 5.10	Persentase Cakupan Kunjungan Bumil ANC K1 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	57
Grafik 5.11	Persentase Cakupan Kunjungan Bumil ANC K4 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	58
Grafik 5.12	Trend Cakupan Persalinan Oleh Nakes dan Persalinan Nakes di Fasyankes Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 s/d 2018	59
Grafik 5.13	Persentase Cakupan Persalinan Oleh Nakes Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	60
Grafik 5.14	-	60
Grafik 5.15	Persentasi Pertolongan Persalinanoleh Nakes & Non Nakes Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	61
Grafik 5.16	Trend Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Dan Ibu Nifas Mendapat Vet. A Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 S/D 2018	62
Grafik 5.17	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	63
Grafik 5.18	Persentase Cakupan Pemberian Vit.A Nifas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawsi Tengah Tahun 2018.	63
Grafik 5.19	Trend Penanganan Komplikasi Kebidanan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	64
Grafik 5.20	Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	65
Grafik 5.21	Trend Cakupan Pelayan Kb Aktif Dan Kb Pasca Peralinan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 S/D 2018.	66
Grafik 5.22	Persentase Cakupan Kb Aktif Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengh Tahun 2018	66
Grafik 5.23	Persentase Cakupan Kb Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Di Provinsi Sulawsi Tengah Tahun 2018	67
Grafik 5.24	Persentasi Cakupan Kb Pasca Salin Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	68
Grafik 5.25	Persentase Perserta Kb Pascasalin Menurut Jenis Kontrasepsi Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	69
Grafik 5.26	Persentase Kunjungan Neonatal 1 Kali (Kn1) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	71

Grafik 5.27	Persentase Kunjungan Neonatal Lengkap Kali (Kn Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	72
Grafik 5.28	Persentase Ppelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	73
Grafik 5.29	Persentase Ppelayanan Kesehatan Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	74
Grafik 5.30	Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	76
Grafik 5.31	Jumlah Kematian Neonatal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	77
Grafik 5.32	Jumlah Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	78
Grafik 5.33	Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	78
Grafik 5.34	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	80
Grafik 5.35	Persentase Prevelensi Status Gizi (<i>Underweight, Stunting, Wasting</i>) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018.	82
Grafik 5.36	Trend Bumil Memperoleh TTD (FE3) Tahun 2014-2018	83
Grafik 5.37	Trend Perentase Bayi 0-6 Bulan Mendapat Asi Eksklusif Provinsi Sulteng Tahun 2014-2018	85
Grafik 5.38	Trend Persentase Balita 6-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Tahun 2014 - 2018	88
Grafik 5.39	Trend Persentase Balita Ditimbang (D/S) Tahun 2014-2018	90
Grafik 6.1	Case Detection Rate (CDR) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2018	94
Grafik 6.2	Trend Case Detection Rate (CDR) dan Case Notification Rate (CNR) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2001- 2018	96
Grafik 6.3	Proporsi TB Anak Diantara Seluruh Kasus TBC Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011- 2018	97
Grafik 6.4	Angka keberhasilan PengObatan (SR) dan kesembuhan PengObatan (CR) Pasien TBC Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2018	98
Grafik 6.5	Angka keber Hasilan PengObatan Pasien TBC Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 – 2017.	99
Grafik 6.6	Hasil Penemuan Kasus TBC resisten Obat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018.	100
Grafik 6.7	Hasil Pengobatan Kasus TBC resisten Obat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018.	101

Grafik 6.8	Kumulati Kasus HIV di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2002 – 2018	102
Grafik 6.9	Trend Kasus HIV AIDS 5 Tahun terakhir di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018.	103
Grafik 6.10	Capaian ODHA yang mendapatkan Teraphy AVR di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	103
Grafik 6.11	Cakupan Penemuan Pneumonia Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	105
Grafik 6.12	Trend Cakupan Penemuan Kasus pneumonia Balita Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018	106
Grafik 6 .13	Trend prevalensi dan Angka Penemuan Kasus baru kusta Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2018.	109
Grafik 6 .14	Angka prevalensi kusta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	109
Grafik 6.15	Proporsi Penderita Baru Dengan Cacat Tingkat II dan Anak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	110
Grafik 6.16	Trend Cakupan pelayanan Penderita diare Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	113
Grafik 6.17	Cakupan Kasus diare Balita yang dilayani, mendapat oralit, dan mendapat ZINC Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	113
Grafik 6.18	Cakupan pelayanan Kasus diare semua umur Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	114
Grafik 6.19	Trend annual parasite incidence (api) < 1/ 1000 penduduk 5 Tahun terakhir Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	116
Grafik 6.20	annual parasite incidence (api) perKabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	117
Grafik 6.21	Cakupan Pengobatan Kasus Positif Malaria Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	118
Grafik 6.22	Rata-rata Jumlah Kasus DBD di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 – 2018.	120
Grafik 6.23	Trend Kasus GHPR Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018.	122
Grafik 6.24	Distribusi Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (DHPRS) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	123
Grafik 6.25	Persentase Kasus GHPR Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	124
Grafik 6.26	Cakupan Pemberian VAR Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	124
Grafik 6.27	Trend LYSSA Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 – 2018.	125

Grafik 6.28	Endemisitas Filariasis Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah	127						
Grafik 6.29	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	128						
Grafik 6.30	Trend Prevalensi Schistosomiasis Pada Manusia Pada 3 Daerah Endemis Schistosomiasis Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 – 2018							
Grafik 6.31	Prevalensi Schistosomiasis Pada Keong di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018.	131						
Grafik 6.32	Cakupan Imunisasi hb 0-7 Hari Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	132						
Grafik 6.33	Cakupan Imunisasi BCG Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	133						
Grafik 6.34	Cakupan Imunisasi DPT/HB/HIB3 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	134						
Grafik 6.35	Cakupan Imunisasi polio 4 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	135						
Grafik 6.36	Cakupan Imunisasi campak/mr Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	136						
Grafik 6.37	Cakupan Imunisasi dasar lengkap Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	137						
Grafik 6.38	Cakupan Imunisasi Baduta DPT/HB/HIB Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	138						
Grafik 6.39	Cakupan Imunisasi Baduta Campak/MR Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	139						
Grafik 6.40	Cakupan UCI Desa Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	140						
Grafik 6.41	Cakupan Imunisasi td ibu hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	141						
Grafik 6.42	Cakupan Imunisasi td wus tidak hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	141						
Grafik 6.43	Cakupan Imunisasi TD WUS Hamil dan Tidak Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	142						
Grafik 6.44	Trend Penemuan AFP dan Non AFP Rate Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007-2018.	146						
Grafik 6.45	Distribusi Penemuan Kasus suspek campak Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	147						

Grafik 6.46	Distribusi Penemuan Kasus Pertusis Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	151
Grafik 6.47	Distribusi Penemuan Kasus Hepatitis B Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	154
Grafik 6.48	Trend Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular di Provinsi Sulawesi Tengah Periode Tahun 2014-2018.	155
Grafik 6.49	Parget dan Capaian Penanggulangan KLB di tangani < 24 jam Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018.	156
Grafik 6.50	Persentase Kelengkapan dan Ketepatan laporan STP KLB di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	156
Grafik 6.51	Distribusi Frekuensi, Jumlah Kasus dan CFR KLB suspek Chikungunya Berdasarkan Tempat Kejadian di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	158
Grafik 6.52	Distribusi frekuensi, Jumlah Kasus dan CFR KLB keracunan makanan Berdasarkan Tempat Kejadian di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	158
Grafik 6.53	Trend Frekuensi KLB Keracunan Makanan per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2018	159
Grafik 6.54	Distribusi frekuensi Jumlah Kasus dan CFR KLB Diare Berdasarkan tempat kejadian di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	159
Grafik 6.55	Trend frekuensi KLB suspek Difteri di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2018	160
Grafik 6.56	Distribusi frekuensi Jumlah Kasus dan CFR KLB DBD berdasarkan tempat kejadian di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	161
Grafik 6.57	Distribusi KLB suspek Rabies Berdasarkan Jumlah Kasus, Jumlah kematian dan frekuensi kejadian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	161
Grafik 6.58	Distribusi Frekuensi Jumlah Kasus dan Suspek campak berdasarkan tempat kejadian di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	162
Grafik 6.59	Trend frekuensi KLB Suspek Campak di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2018	162
Grafik 6.60	pelayanan kesehatan usia produktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi	164
Grafik 6.61	pelayanan kesehatan Penderita hipertensi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	165

Grafik 6.62	Pelayanan kesehatan Penderita diabetes mellitus Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	166
Grafik 6.63	Persentase IVA positif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	168
Grafik 6.64	Persentase Tumor/ Benjolan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	169
Grafik 6.65	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	170
Grafik 6.66	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	172
Grafik 6 .67	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan setingkat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	172
Grafik 6.68	Frekuensi bencana yang terlaporkan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 s/d 2018	179
Grafik 6.69	Jumlah Korban Jiwa Akibat Bencana Gempa, Tsunami, dan Likuifaksi Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi dan Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	180
Grafik 6.70	Jumlah fasilitas kesehatan terdampak bencana gempa, tsunami, dan likuifaksi kota palu, kabupaten donggala, sigi dan parigi moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	180
Grafik 6.71	Jumlah jemaah haji berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	182
Grafik 6.72	Jumlah jemaah haji Menurut golongan umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	183
Grafik 6.73	Faktor resiko penyakit utama terbanyak jemaah haji Tahun 2018	183
Grafik 7.1	Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	186
Grafik 7.2	Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	187
Grafik 7.3	Persentase Tempat Pengolahan Makanan Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018	188

Grafik 7.4	Persentase KK Dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten dan Puskesmas	189
Grafik 7.5	Persentase Desa yang Melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	190
Grafik 7.6		191
Grafik 7.7	Persentase Tempat – tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 – 2018.	192
Grafik 8.1	Persentase Keluarga Yang Di Kunjungi Dan Keluarga Yang Di Entry Di Dalam Aplikasi Keluarga Sehat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	196
Grafik 8.2	Indeks Keluarga Sehat Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	197
Grafik 8.3	Desa Total Coverage Dalam Pelaksanaan Pis-Pk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.	198
Grafik 8.4	Cakupan Indikator Keluarga Sehat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018	198

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi TengahTahun 2018. Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan IjazahTertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 4 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 5 Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 6 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 7 Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 8 Indikator Kinrja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 9 Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan obat dan Vaksin Esensial Kab/kota Tahun 2018. Tabel 10 Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 11 Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 12 Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Tabel 13 Jumlah Tenga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Prov. Sulteng Tahun 2018 Tabel 14 Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterapian Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan Prov. Sulteng Tahun 2018. Tabel 15 Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Prov. Sulteng Tahun 2018.

- Tabel 16 Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 17 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Klamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 18 Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kabupaten dan Puskesmasn Kab/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 19 Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 20 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 21 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kabupaten, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 22 Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kbupaten, dan Pukesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 23 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kabupaten dan Pusksmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 24 Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 25 Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia subur Yang Tidak Hamil Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 26 Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 27 Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 28 Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontresepsi Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 29 Cakupan dan Proporsi Persta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi Kabupaten, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 30 Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi

- Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 31 Jumlah Kemtian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin Kebupten, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 32 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Penyebab Utama, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 33 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 34 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jnis Kelamin Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018
- Tabel 35 Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 36 Cakupan Pelayanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawsi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 37 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immuzation (UCI) Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 38 Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 7 Hari) dan BCG Pada Bayi Manurut Jenis Kelamin Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 39 Cakupan Imunisasi DPT-HB 3, Polio 4*, Campak/MR dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 40 Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 Pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (BADUTA) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 41 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 42 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita MEnurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provini Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 43 Jumlah Balita ditimbang Mnurut Jenis Kelamin, Kabupaten, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.

- Tabel 44 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 45 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 46 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 47 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 48 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Mnurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 50 Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 51 Jumlah Terduga Tuberkolosis, Kasus Tuberkolosis, Kasus Tuberkolosis Anak, Case Notifikation Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk dan Case etection Rate (CDR) Manutur Jenis Kelmin, Kabupaten dan Puskesmas Prov. Sulteng Tahun 2018.
- Tabel 52 Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkapm dan Keberhasilan Pengobatan Tuberkolosis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 53 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 54 Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 55 Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 56 Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 57 Kasus Baru Kusta Manurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tangah Tahun 2018.

- Tabel 58 Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Penderita Kusta Anak <15 Tahun dengan Cacat Tingkat 2, Manurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 59 Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevelensi Pnyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 60 Penderita Kusta Selesai Berobat (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) Manurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 61 Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 62 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provisi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 63 Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa / Keluarahan yang Ditangani < 24 Jam Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 64 Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Manuru Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 65 Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Pusksmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 66 Kesakitan dan Kamatian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 67 Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 68 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertesi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 69 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 70 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemerikaan Klinis (SANDANIS) Menurut Kabupaten dan Pusksmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.

- Tabel 71 Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 72 Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 73 Penduduk Dengan akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 74 Desa Yang Mlaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 75 Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Tabel 76 Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
 - Tabel 10 Penyakit Terbesar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

BAB I. DEMOGRAFI

Secara geografis Sulawesi Tengah merupakan Provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 61,841.65 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta Kepulauan Togian di Teluk Tomini dan Kepulauan Banggai di Teluk Tolo, dengan luas wilayah laut adalah 189.480 km².

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar. Berikut dapat di lihat peta Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018:

DONGGALA PARIGI MOUTONG

PALU TOJO UNA-UNA BANGGAI

SIGI BANGGAI/KEPULAUAN
POSO
MOROWALI/UTARA
BANGGAI LAUT

MOROWALI

GAMBAR 1. 1
PETA ADMINISTRASI PEMERINTAHAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Kantor Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terbagi atas 12 wilayah kabupaten dan 1 kota. Wilayah tersebut meliputi 1.842 desa dan 175 kelurahan.

Adapun gambaran umum Sulawesi Tengah tahun 2018 yang diuraikan meliputi: Luas Wilayah, Jumlah Desa dan Kelurahan, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Jumlah Rumah Tangga, Kepadatan Penduduk, Rasio jenis Kelamin, Jumlah dan Pertumbuhan penduduk, Komposisi Penduduk, Kemampuan Baca Tulis dan Pendidikan Tinggi Yang Di Tamatkan.

A. LUAS WILAYAH

Luas wilayah administrasi provinsi Sulawesi Tengah yang mencakup 13 Kabupaten/Kota, dengan luas wilayah administrasi dapat di lihat pada gambar peta di bawah ini:

GAMBAR 1. 2
PETA LUAS WILAYAH ADMINISTRASI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat kabupaten yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Kabupaten Morowali Utara yang mencapai $10.004,3 \ km^2$, sedangkan kabupaten/kota yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kota Palu $395,1 \ km^2$.

B. JUMLAH DESA DAN KELURAHAN

Jumlah desa dan kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 yaitu Desa/Kelurahan, yang terdapat di 13 Kabupaten/Kota. Jumlah desa dan kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 dapat di lihat pada peta berikut ini:

Donggala Parigi Moutong 283

Palu 283

Palu 46

Tojo Una Una Banggai 337

Banggai Kepulauan 144

Poso 170

Morowali Utara 125

Banggai Laut 66

Morowali 133

GAMBAR 1. 3
PETA JUMLAH DESA DAN KELURAHAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat kabupaten yang memiliki jumlah desa dan kelurahan terbanyak yaitu Kabupaten Banggai sebanyak 291 Desa, dan kelurahan 46. Sedangkan untuk kabupaten yang memiliki desa sedikit yaitu Kabupaten Banggai Laut 63 Desa. Untuk Kab./Kota yang tidak mempunyai desa yaitu Kota Palu, dan kabupaten yang tidak mempunyai keluruhan yaitu Kabupaten Sigi. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1.

C. KEADAAN PENDUDUK

Hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 3.010.443 jiwa, yang terdiri dari atas 1.536.491 jiwa penduduk laki – laki dan 1.473.952 jiwa penduduk perempuan.

Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter ertilitas, mortalitas, dan migrasiper tahun tumbuh konstan. Metode inilebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yangberbeda. Berikut dapat dilihat jumlah Trend Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah 2014 - 2018:

1,550,000 1,536,491 1,514,457 1,492,152 1,500,000 1,473,952 1,469,626 1,453,503 1,451,868 1,450,000 1,429,563 LAKI - LAKI 1,407,063 PEREMPUAN 1,400,000 1,385,787 1,350,000 1,300,000 2014 2015 2016 2017 2018

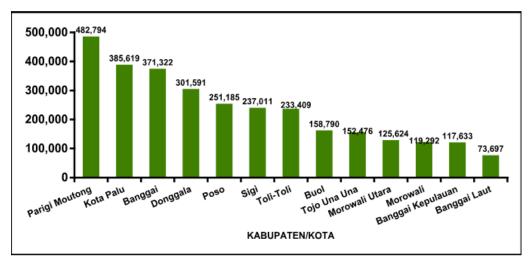
GRAFIK 1.1. TREND JUMLAH PENDUDUK PROVINSI SULAWSI TENGAH TAHUN 2014 S/D 2018

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Gambar di atas menunjukan peningkatan jumlah pendudukdi Sulawesi Tengah tahun 2014 hingga 2018. Peningkatan ini relatif cepat, diperlukan kebijakan untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran agar kelahiran dapat dikendalikan dan kesejahteraan penduduk makin meningkat. Posisi urutan penduduk tertinggi hingga terendah ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2017.

Berikut dapat dilihat jumlah penduduk menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 :

GRAFIK 1.2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWSI TENGAH TAHUN 2018

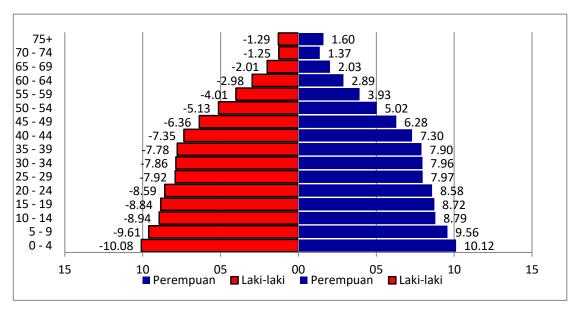


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Gambar di atas berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk tertinggi di Sulawesi Tengah terdapatdi kabupaten Parigi Moutong denganjumlah penduduk sebesar 482.794 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kabupaten Banggai Laut dengan jumlah penduduk sebesar 73.697 jiwa.

Berikut dapat dilihar jumlah Piramida Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018:

GRAFIK 1.3 PIRAMIDA PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Pada Gambar ditunjukkan bahwa struktur penduduk di Sulawesi Tengah termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari usia 0-14 tahun (usia muda) lebih banyak jumlahnya dibandingkan usia di atasnya. Lebih melebarnya grafik pada usia muda membuktikan bahwa penduduk Sulawesi Tengah memiliki struktur muda. Bagian atas yang lebih pendek pada piramida tersebut menunjukkan angka kematian yang masih tinggi padapenduduk usia tua. Kondisi ini menuntut kebijakan terhadap penduduk usia tua. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada gambar di atas. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk tahun 2018, menunjukkan banyaknya jumlah penduduk aki-laki dibanding dengan jumlah penduduk perempuan. Berikut dapat dilihat Jumlah Sasaran Program Pembangunan di Sulawesi Tengah Tahun 2018:

TABEL 1.1 JUMLAH SASARAN PROGRAM PEMBANGUNAN DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

No	Sasaran Program	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Umur/Formula	Laki-	Peremp	
			laki	uan	
1	Lahir Hidup		-	-	63.226
2	Bayi	0 Tahun	30.992	29.726	60.718
3	Balita (bawah tiga tahun)	0 – 2 Tahun	92.098	88.545	180.643
4	Anak Balita	1 – 4 Tahun	121.70	117.253	238.960
			7		
5	Balita (di bawah lima tahun)	0 – 4 Tahun	152.69	146.979	299.678
			9		
6	Anak Usia Kelas 1	7 Tahun	27.558	25.861	53.419
	SD/Setingkat				
7	Anak Usia SD/Setingkat	7 – 12Tahun	163.82	153.883	317.707
			4		
8	Penduduk Usia Muda	< 15 Tahun	430.37	409.566	839.936
			0		
9	Penduduk Usia Produktif	15 – 64 Tahun	995.54	950.157	1.945.70
			5		2
10	Penduduk Usia non	≥ 65 Tahun	66.237	69.840	136.077
	Produktif				
11	Penduduk Usia Lanjut	≥ 60 Tahun	109.16	109.523	218.686
10		50 T 1	3	41 620	70.060
12	Penduduk Usia Lanjut	≥ 70 Tahun	37.330	41.638	78.968
10	Resiko Tinggi	15 20 T 1			504 200
13	Wanita Usia Subur (WUS)	15 – 39 Tahun	-	-	594.309
14	Ibu Hamil	1,1 x lahir hidup	-	-	69.549
15	Ibu Bersalin/Nifas	1, 05 x lahir	-	-	66.387
		hidup			

Sumber: Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2018, Hasil Estimasi

D. KEPADATAN PENDUDUK

Konsentrasi penduduk disuatu wilayah dapat dipelajari dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk perl kilometer persegi.Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padatpenduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 61,841.7 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 3.010.443 jiwa, ini berarti rata-rata kepadatan pendudukdi Sulawesi Tengah berdasarkan hasil estimasi tahun 2018 adalah 49 per Km² keadaan ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 47,25 per Km². Kab./Kota yang memiki kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kota Palu dengan Persentase 976.10. Berikut kepadatan penduduk per Km² di kab./kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018, dapat dilihat pada gambar Peta di bawah ini:

1200 1000 400 200 12.56 26.65 35.32 38.39 39.28 45.61 47.27 57.21 57.27 70.55 94.85 101.56 12.56 26.65 35.32 38.39 39.28 45.61 47.27 57.21 57.27 70.55 94.85 101.56 12.56 26.65 35.32 38.39 39.28 45.61 47.27 57.21 57.27 70.55 94.85 101.56

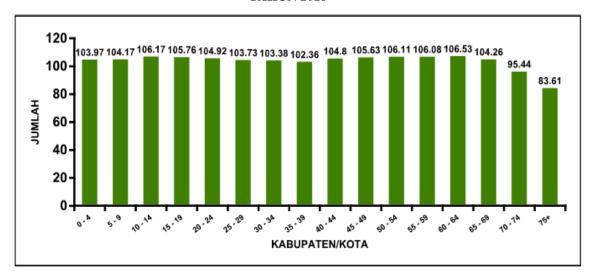
GRAFIK 1. 4
KEPADATAN PENDUDUK PER KM 2 MENURUT KABUPATEN /KOTA PROVINSI SULWESI
TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

E. RASIO JENIS KELAMIN

Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 sebesar 104,24 dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 1,536,491 jiwa dibandingkan jumlah penduduk perempuan yaitu 1,473,952. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2. Berikukut dapat dilihat Rasio Jenis Kelamin Menurut Kompok Umur 2018.

GRAFIK 1.5 RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan grafik rasio jenis kelamin menurut kelompok umur, rasio jenis kelamin yang terbanyak yaitu usia 60-64 tahun, sedangkan yang terendah yaitu usia 75 tahun ke atas.

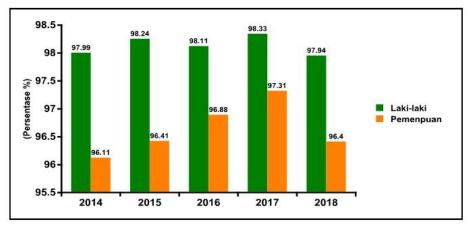
F. KEADAAN PENDIDIKAN

Komponen pengukuran tingkat pembangunan manusia suatu negara yang cukupberpengaruh yaitu komponen pendidikan. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu syarat mutlak pencapaian tujuan pembangunan manusia, dan merupakan target pembangunan sekaligus sarana pembangunan nasional. Pendidikan masyarakat dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satu indikator yang secara sensitif dapat mengukur tingkat pendidikan masyarakat yaitu rata-rata lama sekolah

Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melekhuruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Angka melek huruf menunjukan kemampuan penduduk dalam menyerap informasi dari berbagai media dan menunjukan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Angka melek huruf yang semakin besar diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan diharapkan dapat semakin meningkat. Penduduk dengan melek huruf tahun 2014 s/d 2018 di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GRAFIK 1.6
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 S/D 2018



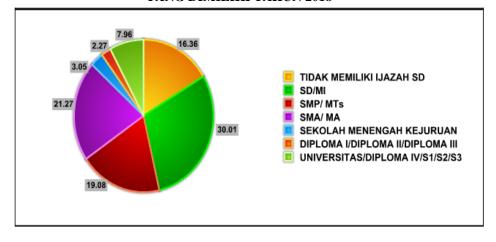
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Dari grafik diatas menujukan trend angka melek huruf dari tahun 2014 sampai dengan 2018 cukup baik dengan persentase di atas 90 % hal ini di sebabkan adanya kesadaran dari masyakat dalam meningkatkan pendidikan.

Salah satu capaian dalam bidang pendidikan yaitu kepemilikan ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), yang pada akhirnya akan menjadi jalan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau menjadi dasar untuk mencari pekerjaan yang sesuai. Selain itu, ijazah/STTB biasanya juga menjadi tolok ukur dalam pergaulan atau hubungan sosial. Terkait dengan kualitas hidup manusia, ada kecenderungan semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki maka pengetahuan pun semakin banyak dan berakibat pada meningkatnya kualitas hidup terutama di bidang kesehatan dan perumahan.

Pada grafik berikut dapat dilihat persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan di provinsi sulawesi tengah tahun 2018:

GRAFIK 1.7
PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KEATAS MENURUT KEPEMILIKAN IJAZAH/STTB
YANG DIMILIKI TAHUN 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Pada tahun 2018, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kepemilikan ijazah STTB tertinggi yaitu yang memiliki ijazah SD/ SDLB/ Paket A sebesar 30.01%, yang memiliki ijazah SMP / MTs / Paket B sebesar 19.08 %, yang memiliki ijazah SMA/ MA dan SMK / MAK Sederajat sebesar 24.32%, yang memiliki Ijazah Diploma 1/2/3 sebesar 2.27% dan yang memiliki Ijazah Diploma 4/ S1 /S3 / S4 Sebesar 7.96%. Disamping itu maih ada penduduk yang belum mempunyai Ijazah yaitu sebesar 16.36%.

Hal mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera yaitu kemampuan membaca dan menulis. Penduduk yang bisa membaca dan menulis secara umum memiliki akses ke berbagai hal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tidak memiliki kemampuan tersebut, sehingga peluang untuk hidup lebih sejahtera dimiliki oleh penduduk yang bisa membaca dan menulis.

BAB II. SARANA KESEHATAN

A. PUSKESMAS

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan memiliki arti yang penting dalam mendukung pembangunan kesehatan. Saat ini inplementasi pelayanan puskesmas sangat beragam, sesuai kebijakan dan komitmen pemerintah Daerah. Diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas sebagai gatekeeper, terlebih dalam mendukung pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional.

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dibuat sebagai salah satu upaya standarisasi pelayanan puskesmas di seluruh Indonesia. Permenkes tersebut mengatur penyelenggaraan Puskesmas meliputi tujuan, prinsip, tugas fungsi dan kewenangan, persyratan mendirikan, peralatan kesehatan, SDM, upaya kesehatan, akreditasi, jaringan dan jejaring pelayanan , sistem rujukan, pendanaan, sistem informasi, serta pembiayaan dan pengawasan.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang sangat istimewa, menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan di wilayah kerjanya. Standar pelayanan minimal di Puskesmas diperlukan, agar dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Pemerataan pelayanan kesehatan melalui Puskesmas dan jaringannya selama ini relative telah memadai.

Tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Tengah, Puskesmas yang telah mendapatkan izin penyelenggaraan Puskesmas berjumlah 206 Puskesmas namun masih ada 4 puskesmas yang belum teregistrasi dengan rincian sebagai berikut :

Puskesmas Non Rawat Inap

- Kabupaten Morowali Utara, Puskesmas Potowe Indo
- Kabupaten Banggai Laut, Puskesmas Tikson Raya, Puskesmas Adean.
- Kabupaten Donggala, Puskesmas Delatope

Puskesmas yang teregistrasi tahun 2017 berjumlah 195 Puskesmas, pada tahun 2018 menjadi 202 Puskesmas dimana bertambah 7 Puskesmas yaitu Puskesmas Olumokunde, Puskesmas Tokorondo, Puskesmas Malei di Kabupaten Poso, Puskesmas Kayuwao di Kabupaten Donggala, Puskesmas Nosarara di Kota Palu, dan Puskesmas Dutabusara, Puskesmas Banggai Timur Raya di Kabupaten Banggai Laut.

Adapun jumlah puskesmas yang teregistrasi di Propinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik di berikut ini :

50-40 30 26 24 23 19 20 17 14 13 13 13 12 11 10 Tojo _{Una Una} Parigi Moutong Banggai Laut Morowali Utara Kota Palu B_{anggai} Mo_{rowali} Poso Kepul_{auan} Donggala Ruol Kabupaten/Kota

GRAFIK 2.1

JUMLAH PUSKESMAS YANG TEREGISTRASI PER KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

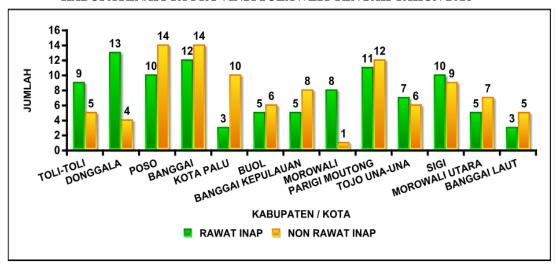
Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan dikategorikan menjadi Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap.

Puskesmas Rawat Inap adalah Puskesmas yang diberi tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan. Tahun 2017 Puskesmas Rawat Inap berjumlah 96 Puskesmas dengan Tempat Tidur berjumlah 1.155 unit. Pada tahun 2018 Puskesmas Rawat Inap berjumlah 101 Puskesmas dengan tempat tidur berjumlah 1.174 unit. Jumlah Tempat Tidur bertambah di beberapa kabupaten. Puskesmas Non Rawat Inap adalah Puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal. Puskesmas Non Rawat Inap pada tahun 2018 berjumlah 101 Puskesmas.

Adapun jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

GRAFIK 2.2 JUMLAH PUSKESMAS RAWAT INAP DAN PUSKESMAS NON RAWAT INAP PER KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

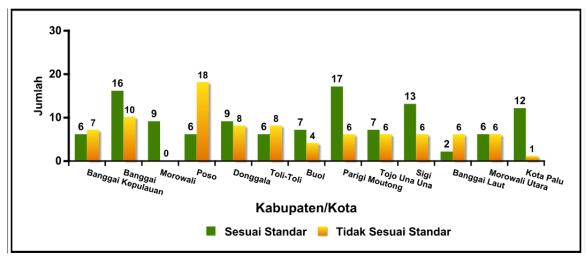


Pelaksanaan kebijakan penguatan pelayanan kesehatan primer perlu dipantau dan dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Dalam rangka pemantauan Puskesmas yang memberikan pelayanan sesuai standar diperlukan instrumen pemantauan yang dapat menggambarkan capaian indikator, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Sumber utama data yang dimanfaatkan untuk menilai Puskesmas sesuai standar adalah Data Dasar Puskesmas, Aplikasi Sarana dan Prasarana Alat Kesehatan (ASPAK).

Hasil penilaian Puskesmas sesuai standar di Sulawesi Tengah sampai tahun 2018 baru 116 Puskesmas. Adapun jumlah Puskesmas Sesuai Standar dan tidak sesuai standar dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GRAFIK 2.3 JUMLAH PUSKESMAS SESUAI STANDAR DAN TIDAK SESUAI STANDAR PER KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



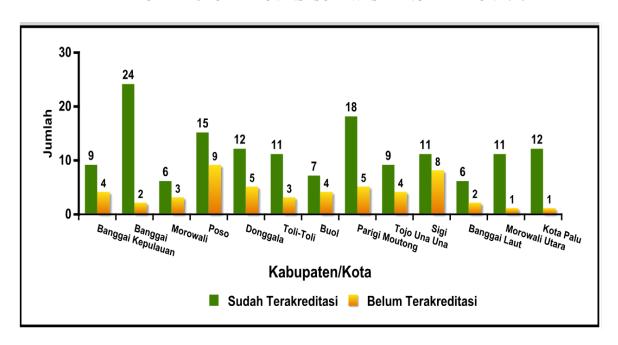
Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Puskesmas saat ini bukan hanya dituntut soal pelayanan, pemenuhan sarana prasaarana tetapi bagaimana puskesmas bisa melaksanakan manajemen dengan baik melalui Akreditasi Puskesmas. Adapun manfaat Akreditasi adalah sebagai wahana pembinaan peningkatan mutu kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan terhadap sistem manajemen, sisten manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan klinis serta penerapan manajemen resiko.

Jumlah Puskesmas yang terakreditasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 di kabupaten/kota sebanyak 151 Puskesmas dan Puskesmas yang belum terakreditasi sebanyak 55 puskesmas dan rencana untuk survey akreditasi untuk puskesmas yang belum terakreditasi adalah pada tahun 2019 -2020.

Data jumlah puskesmas yang sudah terakreditasi dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

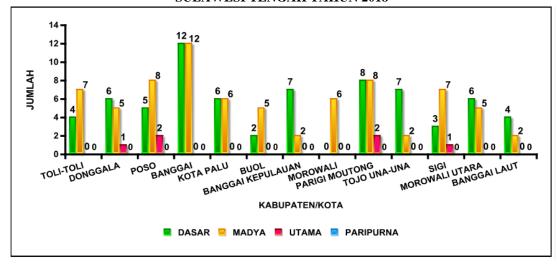
GRAFIK 2.4
PERBANDINGAN PUSKESMAS YANG SUDAH TERAKRIDITASI DAN BELUM TERAKREDITASI
PER KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Adapun Distribusi Status kelulusan akreditasi Puskesmas di Kabupaten /Kota dapat dilihat pada grafik berikut ini :

GRAFIK 2.5 DISTRIBUSI KELULUSAN AKREDITASI PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

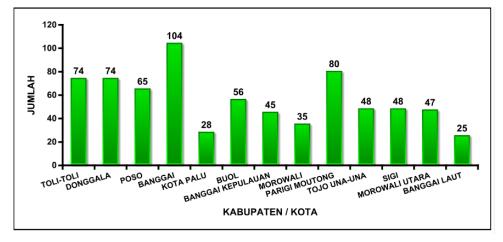


Dari grafik diatas menjelaskan bahwa distribusi status kelulusan akreditasi puskesmas masih didominasi oleh status Akreditasi Dasar sejumlah 70 puskesmas, status Akreditasi Madya sejumlah 75 puskesmas, status Akreditasi Utama sejumlah 6 puskesmas dan status Akreditasi Paripurna sejumlah 0 puskesmas.

Puskesmas juga memiliki sub unit pelayanan seperti Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling. Puskesmas Pembantu memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja puskesmas. Tahun 2018 jumlah puskesmas pembantu 729 Unit.

Jumlah Puskesmas Pembantu Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK 2.6 JUMLAH PUSKESMAS PEMBANTU KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Puskesmas Keliling adalah Puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak (mobile) untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung puskesmas. Puskesmas Keliling pada tahun 2018 menjadi 279 Unit. Adapun jumlah Puskesmas Keliling Kabupaten/Kota se Propinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

TOLI-TOLI DONGGALA POSO BANGGAI A PALU BUOL AUAN MOROWALI BANGGAI LAUT MOROWALI BANGGAI LAUT MOROWALI BANGGAI LAUT MOROWALI BANGGAI LAUT KABUPATEN / KOTA

GRAFIK 2.7 JUMLAH PUSKESMAS KELILING KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

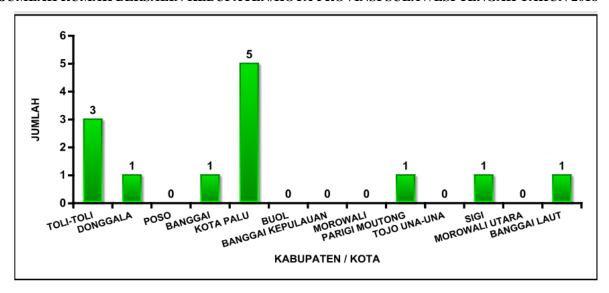
Selain Sarana Puskesmas di atas Puskesmas juga melaksanakan pelayanan baik di dalam gedung maupun diluar gedung yang berupa kunjungan rawat jalan, dan kunjungan rawat inap. Kunjungan rawat jalan sebanyak 2.160.817 jiwa dan kunjungan rawat inap sebanyak 31.974 jiwa. Untuk lengkapnya kunjungan per kabupaten dapat di tabel lampiran 5.

Untuk meningkatkan pelayanan, Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan. Jejaring fasilias pelayanan kesehatan tersebut adalah:

1. Rumah Bersalin

Jumlah Rumah Bersalin yang ada di Kabupaten/Kota tahun 2017 berjumlah 16 Unit, dan pada tahun 2018 Rumah bersalin berkurang dan menjadi 13 Unit. Rumah Bersalin berkurang di Kota Palu, Kabupaten Banggai dan Kabupaten Tojo Una-una disebabkan karena rumah bersalin tersebut sudah tutup. Berdasarkan Kepemilikan semua dikelola oleh pihak swasta. Dengan jumlah terbanyak berada diKota Palu. Adapun jumlah rumah bersalin dapat dilihat pada grafik berikut ini:

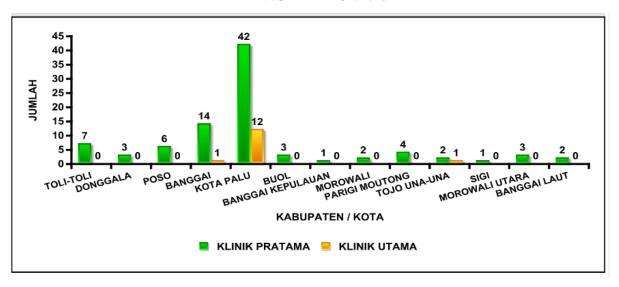
GRAFIK 2.8 JUMLAH RUMAH BERSALIN KEBUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



2. Klinik Pratama dan Klinik Utama

Jumlah Balai Pengobatan/Klinik yang ada di Kabupaten/Kota tahun 2017 sejumlah 87 unit sedangkan pada tahun 2018 bertambah menjadi 104 unit yang terdiri dari Klinik Pratama sejumlah 90 unit dan Klinik Utama sejumlah 14 unit. Klinik Pratama dan Klinik Utama menurut kepemilikan Pemerintah sejumlah 1 unit, Kepemilikan TNI/POLRI sejumlah 16 unit, kepemilikan BNN 1 unit dan kepemilikan swasta sejumlah 86 unit. Adapun jumlah Klinik Pratama dan Klinik Utama dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK 2.9 JUMLAH KLINIK PRATAMA DAN KLINIK UTAMA KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENNGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

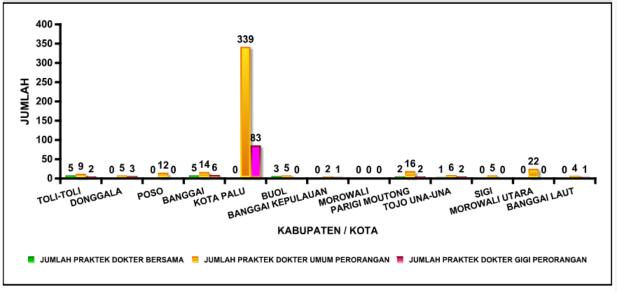
3. Praktek Dokter Bersama Dan Praktek Dokter Perorangan

Praktik Dokter Bersama yang ada di Kabupaten/Kota tahun 2017 sejumlah 7 praktik dokter bersama, pada tahun 2018 bertambah menjadi 16 praktik dokter bersama.

Praktik Dokter Umum Perorangan yang ada di Kabupaten/Kota tahun 2017 sejumlah 764 praktik dokter umum Perorangan, sedang tahun 2018 berkurang menjadi 439 praktik dokter umum perorangan disebabkan praktek dokter tutup, izin operasional telah habis masa berlakunya dan sebagian dokter berpindah keluar Daerah dan Praktek dokter gigi perorangan tahun 2018 sejumlah 100 praktek dokter gigi peroranga. Kepemilikan/pengelola Praktek Dokter bersama maupun Praktek Dokter Umum dan Gigi Perorangan adalah swasta.

Adapun jumlah Praktik Dokter Bersama, jumlah Praktek Dokter Umum Perorangan dan Praktek Dokter Gigi Perorangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

GRAFIK 2.10 JUMLAH PRAKTEK DOKTER BERSAMA, PRAKTEK DOKTER UMUM PERORANGAN, DAN PRAKTEK DOKTER GIGI PERORANGAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

B. RUMAH SAKIT

Kebijakan pembangunan kesehatan tahun 2015-2019 difokuskan pada penguatan upaya kesehatan dasar (*Primary Health Care*) yang berkualitas terutama melalui peningkatan jaminan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang didukung dengan penguatan sistem kesehatan dan peningkatan pembiayaan kesehatan.

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Saat ini rumah sakit dituntut memberikan pelayanan yang semakin berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan terukur sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu penataan administrasi penyelenggaraan pelayanan publik di rumah sakit yang lebih baik, efektif dan efisien oleh para penyelenggara kebijakan pelayanan rumah sakit.

Dalam rangka menjamin kelancaran pelaksanaan pelayanan kesehatan dan perlindungan hukum dalam penyelenggaraan rumah sakit, maka setiap rumah sakit baik pemerintah maupun swasta wajib memiliki izin mendirikan dan izin operasional.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit dan Permenkes RI Nomor 56 Tahun 2014 tentang perizinan dan klasifikasi rumah sakit, maka pembagian kelas rumah sakit umum pemerintah terdiri dari kelas A, B, C, dan D/D Pratama. Adapun rumah sakit khusus terdiri dari kelas A, B dan C. Perkembangan jumlah rumah sakit baik umum maupun khusus tahun 2013 – 2018 sesuai dengan standar dan kriteria, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2.1
PERKEMBANGAN RUMAH SAKIT UMUM DAN KHUSUS BERDASARKAN KEPEMILIKAN SE
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 – 2018

Pengelola/Kepemilikan	Jumlah /Tahun				
i engelola/ixepellilikali	2014	2015	2016	2017	2018
- Pemerintah Daerah					
a. RS Umum	14	16	16	20	23
b. RS Khusus	1	1	1	4	5
- TNI / POLRI	2	2	2	2	3
- Swasta (umum dan	5	5	5	6	7
Khusus)					
JUMLAH	22	24	24	32	38

Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Adapun perkembangan rumah sakit sesuai klasifikasinya sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL 2.2
PERKEMBANGAN RUMAH SAKIT BERDASARKAN KLASIFIKASINYA SE PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2013 – 2018

Klasifikasi Rumah Sakit	Jumlah /Tahun				
Masiikasi Kuman bakit	2014	2015	2016	2017	2018
a. RS Kelas B	2	2	2	2	3
b. RS Kelas C	9	12	12	24	24
c. RS Kelas D	11	10	10	2	5
d. RS Kelas D Pratama	-		-	4	6
JUMLAH	22	24	24	32	38

Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Saat ini Provinsi Sulawesi Tengah telah memiliki 3 rumah sakit kelas B yakni RSUD. Undata, RSUD Anutapura Kota Palu dan RSUD Anuntaloko Kabupaten Parigi Moutong. Adapun RSUD Undata telah ditetapkan statusnya menjadi kelas B Pendidikan sejak tahun 2017, sedangkan RSUD. Anutapura dan RSUD Anuntaloko saat ini sementara berproses untuk memenuhi standar sebagai RS Pendidikan.

Upaya pengembangan rumah sakit lainnya, yakni peningkatan klasifikasi rumah sakit dari kelas C ke kelas B, dimana terdapat 3 rumah sakit yang sementara berproses untuk meningkatkan statusnya menjadi kelas B yakni RSUD Luwuk Kabupaten Banggai, RSUD Morowali Kabupaten Morowali dan RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Adapun pengembangan rumah sakit kelas D menjadi kelas C, dari 5 rumah sakit kelas D yang teregistrasi terdapat satu rumah sakit yang akan meningkatkan statusnya menjadi kelas C yakni RSUD Raja Tombolotutu Kabupaten Parigi Moutong.

Dalam rangka meningkatkan akses pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan terluar (DTPK) maka sejak tahun 2013 telah dikembangkan rumah sakit kelas D Pratama dan pada tahun 2018 terdapat 3 rumah sakit kelas D Pratama yang baru operasional antara lain RS Pratama Bilabuko Kabupaten Banggai, RS Pratama Paku Kabupaten Morowali dan RS Pratama Hj. Zubaidah Bantilan Kabupaten Tolitoli. Dengan demikian terdapat 7 Kabupaten yang telah memiliki Rumah Sakit Kelas D Pratama, namun saat ini salah satu rumah sakit tersebut telah meningkatkan statusnya menjadi kelas D yakni RS Buluye Napoa'e Kabupaten Parigi Moutong.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu, maka Pemerintah melakukan suatu standarisasi terhadap pelayanan rumah sakit melalui proses kegiatan akreditasi. Hal ini sebagaimana amanah dalam pasal 40 ayat 1 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, dimana mewajibkan rumah sakit untuk melaksanakan akreditasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit minimal dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun sekali. Adapun rumah sakit yang telah terakreditasi nasional sebagaimana tabel berikut.

TABEL 2.3
PERKEMBANGAN AKREDITASI RUMAH SAKIT SE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT	PROV/KAB/ KOTA	KELAS	STATUS AKREDITASI	MASA BERLAKU
1	RSUD Undata	Provinsi	B Pendidikan	Paripurna	6-11-2019
2	RSUD Madani	Provinsi	С	Madya	15-5-2020
3	RSUD Anutapura	Palu	В	Paripurna	26-11-2020
4	RSUD Torabelo	Sigi	С	Utama	19-12-2020
5	RSUD Kabelota	Donggala	С	Perdana	19-12-2021
6	RSUD Anuntaloko	Parimo	В	Utama	7-12-2019
7	RSUD Raja Tombolotutu	Parimo	D	Perdana	4-12-2021
8	RSUD Poso	Poso	С	Madya	27-11-2021
9	RSUD Kab. Banggai	Banggai	С	Madya	18-12-2019
10	RSUD Trikora	Bangkep	С	Perdana	21-11-2020
11	RSUD Banggai	Banggai Laut	С	Perdana	19-12-2020
12	RSUD Morowali	Morowali	С	Perdana	28-11-2019
13	RSUD Mokopido	Tolitoli	С	Utama	27-11-2020
14	RSUD Buol	Buol	С	Perdana	13-12-2019
15	RS Budi Agung	Palu	С	Paripurna	26-2-2022
16	RS Woodward	Palu	С	Utama	17-5-2020
17	RS Samaritan	Palu	С	Utama	3-3-2022

18	RS GKST Tentena	Poso	D	Perdana	16-12-2021
19	RS Claire Medika	Banggai	D	Perdana	12-12-2021
20	RS Wirabuana	Palu	С	Perdana	10-11-2019
21	RS Bhayangkara	Palu	С	Madya	11-12-2021
22	RS Sis Aljufri	Palu	С	Perdana	20-1-2022
23	RSB Care She	Palu	С	Perdana	26-12-2021
24	RSIA Defina	Parimo	С	Perdana	19-12-2021

Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan data di atas, terdapat 24 rumah sakit yang telah tersertifikasi akreditasi nasional dari 38 rumah sakit yang telah teregistrasi. Pencapaian ini juga turut berkonstribusi dalam pencapaian indikator RPJMN III dimana terdapat 11 Kabupaten/Kota yang telah memiliki RSUD yang tersertifikasi akreditasi nasional.

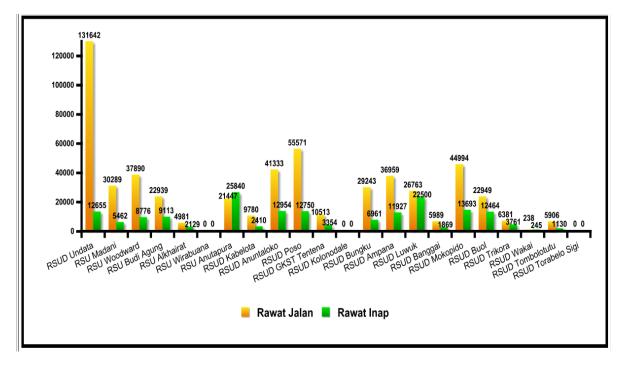
Selain pelaksanaan akreditasi rumah sakit, untuk menilai kualitas pelayanan di rumah sakit terdapat 5 indikator utama yakni angka hunian pasien rawat inap (*Bed Occupancy Rate*=BOR), lama rata-rata perawatan pasien di RS (*Average Length of* Stay=AVLOS), frekuensi penggunaan tempat tidur rata-rata/tahun oleh berbagai pasien (*Bed Turn Over*=BTO), rata-rata lama sebuah tempat tidur berada dalam keadaan kosong (*Turn Over Interval*=TOI). Keadaan pelayanan rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat berikut ini.

1. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Dan Rawat Inap Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Rawat jalan merupakan pelayanan kesehatan perorangan yang dilakukan oleh tenaga medis dan paramedis lainnya yang dianggap perlu atau pada klinik 24 jam rumah sakit dengan atau tanpa obat dan tidak sedang menjalani rawat inap/tidak memerlukan rawat inap di rumah sakit.

Berikut ini merupakan gambaran kunjungan pasien baik pelayanan rawat jalan maupun rawat inap di rumah sakit se Sulawesi Tengah pada tahun 2018.

GRAFIK 2.11 JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT TAHUN 2018

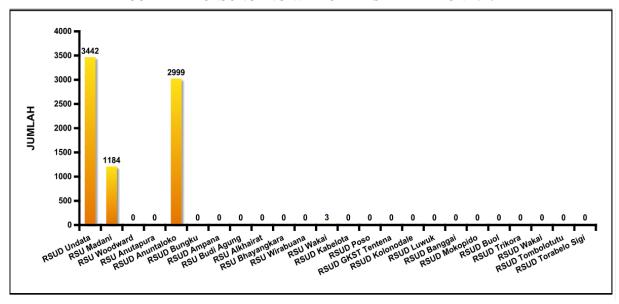


Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 601.796 orang dan jumlah kunjungan rawat inap sebanyak 182.982 orang. Adapun kunjungan rawat jalan terbanyak yakni pada RSUD. Undata, yang merupakan rumah sakit pusat rujukan dengan klasifikasi kelas B, dimana memiliki kemampuan pelayanan yang lebih lengkap dari rumah sakit lainnya. Sedangkan untuk pelayanan rawat inap kunjungan terbanyak di RSUD Anutapura.

2. Jumlah Kunjungan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan jiwa merupakan salah satu pelayanan yang ada di rumah sakit. Adapun jumlah kunjungan jiwa di rumah sakit Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018 sebanyak 7.628 orang. Kunjungan pelayanan kesehatan Jiwa terbanyak di RSUD. Undata.

GRAFIK 2.12 JUMLAH KUNJUNGAN JIWA RUMAH SAKIT TAHUN 2018



3. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit

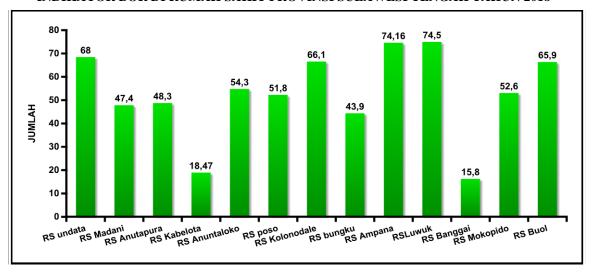
a. Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur (BOR) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. BOR yang ideal adalah 60 – 85%. Rata-rata BOR rumah sakit di Sulawesi Tengah pada tahun 2018 adalah 51 %, angka ini masih belum masuk kategori ideal. Nilai tersebut karena dipengaruhi nilai BOR dari beberapa rumah sakit yang baru operasional.

Adapun nilai BOR yang masuk kategori ideal terdapat pada RS GKST Tentena (79,9 %), RSUD Ampana (78,4 %), RSUD Luwuk (74,5 %), RSUD Undata (68 %), RS Budi Agung (67,6 %), RSUD Kolonodale (66,1 %), RSUD Buol (65,9 %) RS Claire Medika (64,2 %).

Namun ada pula yang nilai BOR masih jauh dari angka ideal yakni RSUD Wakai, dimana nilai BOR sebesar 1,4 %. Hal ini karena rumah sakit tersebut terdapat di daerah kepulauan dan belum ditunjang dengan ketersediaan tenaga dan sarana prasarana yang belum memadai sesuai standar yang dipersyaratkan pada Permenkes No. 56 Tahun 2014. Lebih jelasnya pemanfaatan tempat tidur (BOR) di rumah sakit Provinsi Sulawesi Tengah, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

GRAFIK 2.13
INDIKATOR BOR DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

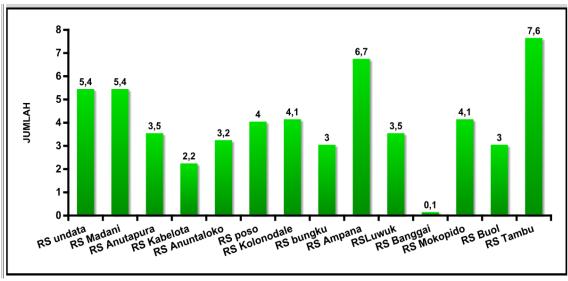


b. Rata rata lama perawatan (LOS)

Rata-rata lama perawatan di rumah sakit (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6-9 hari. Informasi lamanya perawatan di rumah sakit se Sulawesi Tengah pada tahun 2018, secara rata-rata masih cukup pendek yaitu 4 hari, dengan lama perawatan maksimal selama 5 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup efisien dan mutu pelayanan yang cukup baik.

Nilai LOS tertinggi yakni sebesar 8 hari, terdapat pada RS Claire Medika. Gambaran nilai LOS di rumah sakit Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana diagram berikut.

GRAFIK 2.14
INDIKATOR ALOS DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber : Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

c. Interval Penggunaan Tempat Tidur (TOI)

Turn Over Interval (TOI) adalah rata-rata jumlah hari TT tidak terpakai dari saat kosong sampai saat terisi berikutnya. Angka ini merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit. Standar TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah adalah 4 Hari, masih kategori ideal. Walaupun masih ada juga rumah sakit yang nilai TOI sangat ekstrim yakni RSUD Wakai Kabupaten Tojo Una una yang nilainya tinggi sebesar 73 hari dan terendah sebesar 1 hari di RS Budi Agung dan RS Luwuk.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur secara umum sudah cukup baik walaupun masih terdapat rumah sakit yang belum efisien. Hal ini disebabkan karena masih minimnya ketersediaan tenaga dokter spesialis dan belum memadainya peralatan di Rumah Sakit tersebut. Gambaran indikator TOI rumah sakit se Sulawesi Tengah sebagaimana diagram berikut ini.

16 14 13,9 14 12 10 8 8 8 8 3,7 3,8 3,7 3,8 2,8 2,8 2 1,6 2,5 2,7 2,1 2,2 1,6 2 2 1,6 2 2 1,6 2 8 8 8 Anutapura RS Anutapura Anutapura RS Anutapura RS Anutapura RS Anutapura RS Anutapura

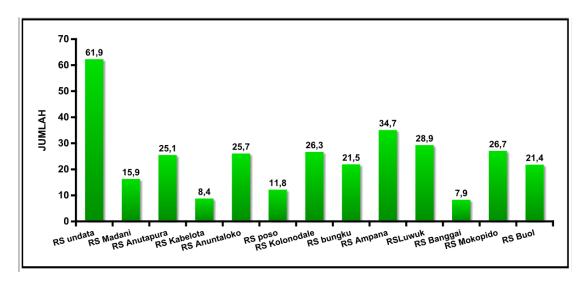
GRAFIK 2.15
INDIKATOR TOI DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

d. Angka Kematian Umum (GDR)

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan suatu rumah sakit secara umum, meskipun GDR dipengaruhi juga oleh angka kematian ≤ 48 jam yang umumnya merupakan kasus gawat darurat. Nilai GDR seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1000 Penderita keluar. Rata-rata nilai cakupan GDR rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 23 per 1000 penderita keluar, masih kategori ideal. Secara umum pencapaian indikator GDR di rumah sakit se Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana diagram berikut.

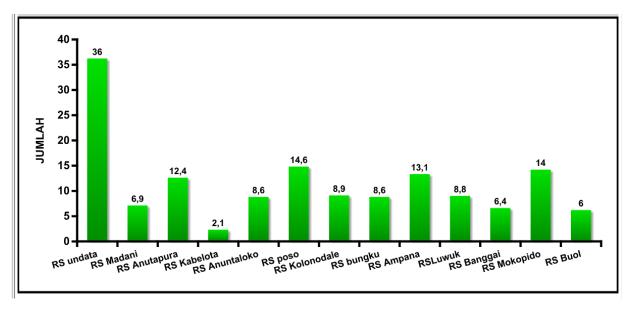
GRAFIK 2.16
INDIKATOR GDR DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



e. Angka Kematian Netto (NDR)

Nett Death Rate adalah angka kematian ≤ 48 jam pasien rawat inap per 1000 penderita keluar (hidup + mati). Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan rumah sakit. Nilai NDR yang masih dapat ditolerir adalah > 25 per 1000. Rata-rata NDR rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 10 per 1000 penderita keluar sebagaimana diagram berikut ini.

GRAFIK 2.17 INDIKATOR NDR DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Hal ini menunjukan bahwa mutu pelayanan di rumah sakit sudah cukup baik, dengan diminimalisasi angka kematian kurang dari 48 jam sampai dibawah nilai ideal, yang tentunya hal ini tidak lepas dari hasil kerja semua unsur yang ada di rumah sakit baik dari level pimpinan sampai seluruh staf baik medis maupun paramedis perawatan dan non perawatan.

C. KEFARMASIAN

1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 Pasal 36 ayat (1) disebutkan bahwa pemerintah menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan perbekalan kesehatan, terutama obat dan vaksin. Salah satu sasaran strategi Kementrian Kesehatan yang tertuang dalam rencana strategi Kementrian Kesehatan tahun 2015-2019 antara lain meningkatnya akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dijamin oleh pemerintah yang menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, hal ini juga didukung dalam Kepmenkes no. 189/Menkes/SK/III/2016.

Target indikator untuk mencapai sasaran dalam kebijakan program kefarmasian berfokus pada sasaran strategi untuk mencapai tujuan program yaitu terwujudnya peningkatan ketersediaan obat dan vaksin ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Aksesibilitas obat ditentukan oleh ketersediaan obat bagi pelayanan kesehatan,terutama di tingkat fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah. Olehnya pemerintah memiliki kewajiban untuk turut serta menjamin tingkat ketersediaan obat dan vaksin yang ada diwilayah kerjanya masing-masing, (Puskesmas) baik dipelayanan kesehatan tingkat dasar maupun pelayanan kesehatan tingkat lanjutan (Rurmah Sakit).

Sejalan dengan perhatian pemerintah untuk semakin menajamkan indikator kinerja, maka telah disadari perlunya perubahan pengukuran persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas.

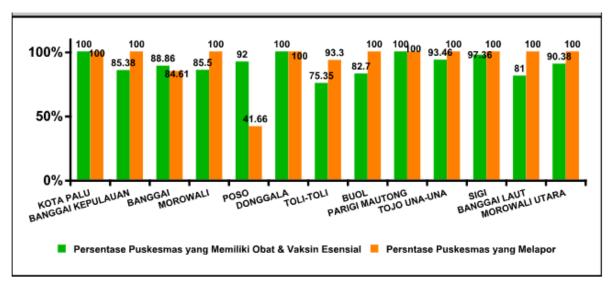
Defenisi oprasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersediaanya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di Puskesmas dengan rincian 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial.

Persentase Ketersediaan obat merupakan perbandingan dari penggunaan obat dengan kebutuhan obat di Kabupaten/Kota. Penggunaan obat/vaksin mencakup seluruh jumlah obat yang digunakan dan sisa stock yang ada di Instalasi Farmasi sedangkan kebutuhan

obat/vaksin merupakan rata-rata pemakaian satu bulan dikali dengan 18 bulan (12 bulan kebutuhan, 3 bulan cadangan/buffer stock, 3 bulan lead time pengadaan) bagi pelayanan kesehatan dasar di sarana pelayanan kesehatan pemerintah.

Berikut ini persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 .

GRAFIK 2.18
PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN PERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov Sulteng Tahun 2018

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Data indikator persentase ketersediaan obat dan vaksin di 13 kabupaten / kota, berdasarkan data profil kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tengah didapatkan bahwa 92,47 % item obat dan vaksin esensial tersedia dipuskesmas. Pencapaian indikator persentase 100 % terdapat pada Kota palu, Donggala, Parigi Moutong, untuk indikator persentase diatas 80% yaitu Banggai Kepulauan, Banggai, Banggai laut, Morowali, Morowali utara, Poso, Buol, Tojo Una-una dan Sigi sedangkan Kabupaten Toli –Toli hanya 75,35 %.

Hal ini menunjukkan bahwa di 13 Kabupaten/Kota dapat menjamin ketersediaan obat dan vaksin di unit pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas. Apabila terjadi kekosongan obat akibat keterlambatan kedatangan obat yang dipesan melalui E-Purchasing, maka kebutuhan obat dan vaksin dipenuhi dari buffer stock provinsi dan nasional.

Data indikator Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas tahun 2018 sudah lebih baik dbandingkan tahun 2017. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Masih adanya puskesmas yang tidak menyediakan obat oksitosin injeksi dan magnesium sulfat 20 % injection, padahal obat tersebut sangat di butuhkan dalam proses persalinan. Puskesmas juga melaporkan ketersediaan beberapa item obat yang digunakan, yang jenisnya berbeda namun memiliki khasiat yang sama dengan item obat indikator yang dipantau, dengan nilai nol (0). Contohnya adalah item obat indikator Furosemid Tablet dimana di Puskesmas menggunakan Hidroklorotiazid Tablet.
- b. Masih ada keterlambatan pelaporan data ketersediaan item obat indikator baik dari Kabupaten/Kota maupun Puskesmas. Laporan yang dikirimkan melewati tanggal yang telah ditetapkan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan sehingga mempengaruhi hasil capaian kinerja.
- c. Masih ada Puskesmas yang tidak melaporkan data ketersediaan item obat indikator.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi kepada Kabupaten/Kota dan Puskesmas mengenai cara pengisian indikator tersebut, dimana di dalamnya disebutkan bahwa untuk obat dan vaksin dari 20 item obat indikator yang tidak digunakan/tidak dibutuhkan di Puskesmas dilaporkan sebagai NA (*Not Available*) dan dimaknai sebagai angka satu (1) pada perhitungan persentase ketersediaan jika obat tersebut digunakan.
- b. Melakukan sosialisasi langkah-langkah strategis pengumpulan data indikator Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian indikator Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas yang dilaksanakan sepanjang tahun 2018 adalah sebagai berikut:

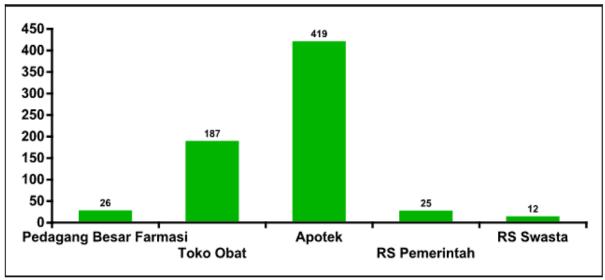
- a. Melakukan Koordinasi Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Obat.
- b. Monitoring Evaluasi Obat dan Vaksin
- c. Memantau dan Menganalisa Data serta Perbekalan Kesehatan.
- d. Mengadakan dan Mendistribusikan Obat, Vaksin dan Perbekalan Kesehatan.

2. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian

Didalam peraturan pemerintah Republik Indonesia no 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, untuk mendukung pekerjaan kefarmasian dibutuhkan fasilitas, fasilitas pelayanan kefarmasian dalam pelayanan kesehatan adalah sarana yang digunakan untuk

menyelenggarakan pelayanan kefarmasian seperti Toko Obat, Apotik, Rumah Sakit maupun Klinik. Adapun indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian antara lain: Industri farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Produksi Alat Kesehatan, dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Selanjutnya dapat di lihat pada Grafik di Bawah ini:

GRAFIK 2.19 JUMLAH SARANA DISTRIBUSI DAN PRODUKSI KEFARMASIAN MENURUT KEPEMILIKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov Sulteng Tahun 2018

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah Sarana Kesehatan menurut kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah untuk distribusi dan produksi kefarmasian dari semua uraian kepemilikan sebagai berikut :

a. Sarana Kefarmasian Pedagang Besar farmasi : 26 sarana
b. Sarana Kefarmasian Toko Obat : 187 sarana
c. Sarana Kefarmasian Apotik : 419 sarana
d. Sarana Kefarmasian Rumah Sakit pemerintah : 25 sarana
e. Sarana Kefarmasian Rumah Sakit Swasta : 12 sarana

D. UPAY KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

1. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat,

untuk berdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Berdasarkan data dari kabupaten/kota pada tahun 2018 jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 3.347.

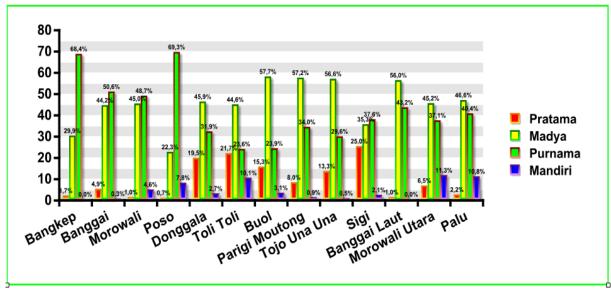
50 44,64% 45 Target 2018 40 35,53% 33,54% 35 30,70% 28,85% 30 25 20 15 10 0 2014 2015 2016 2017 2018

GRAFIK 2.20 CAKUPAN POSYANDU AKTIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan tren peningkatan posyandu aktif 5 tahun terakhir, tahun 2014 s/d 2018 menunjukan peningkatan yang sangat signifikan. Namun peningkatannya hampir mencapai target yang diharapkan yaitu 45% posyandu aktif pada tahun 2018. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa Kabupaten yang telah berhasil meningkatkan strata Posyandunya dari strata Pratama dan madya menjadi strata Purnama atau mandiri.

GRAFIK 2.21
DISTRIBUSI POSYANDU AKTIF MENURUT STRATA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Hampir seluruh Kabupaten/Kota mengalami peningkatan Posyandu Aktif dari tahun sebelumnya yaitu Kabupaten Banggai mengalami peningkatan yaitu 18,56% (2017) menjadi 50,90% (2018), Kabupaten Banggai Kepulauan mengalami peningkatan yaitu 45,66% (2017) menjadi 68,39% (2018), Banggai Laut yaitu 38,20% (2017) menjadi 43,18 (2018), Kabupaten Morowali mengalami peningkatan yaitu 49,02% (2017) menjadi 53,29% (2018), Kabupaten Morowali Utara mengalami peningkatan yaitu 36,53% (2017) menjadi 48,39% (2018), Kabupaten Poso mengalami peningkatan yaitu 63,57% (2017) menjadi 77,03% (2018), Kabupaten Tolitoli mengalami peningkatan yaitu 32,69% (2017) menjadi 33,72% (2018), Kabupaten Parigi Moutong mengalami peningkatan yaitu 21,24% (2017) menjadi 34,88% (2018), Kabupaten Sigi mengalami peningkatan yaitu 37,19% (2017) menjadi 39,71% (2018) dan Kota Palu mengalami peningkatan yaitu 48,88% (2017) menjadi 51,12% (2018). Dari 13 Kabupaten/Kota yang ada sebagian besar mengalami peningkatan persentase posyandu aktif namun ada satu Kabupaten yaitu Kabupaten Buol mengalami penurunan persentase posyandu aktif yaitu 33,13% (2017) menjadi 26,99% (2018) disebabkan karena ada penurunan strata posyandu aktif dari purnama dan mandiri ke pratama dan madya.

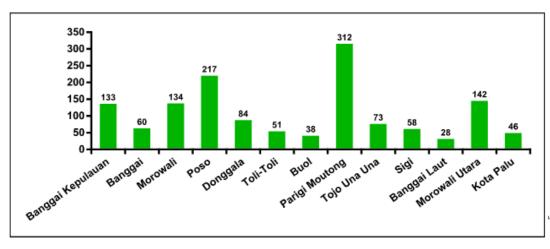
Belum tercapainya target posyandu aktif 45% pada tahun 2018 disebabkan oleh beberapa permasalahan yang merupakan tantangan yang harus di benahi untuk meningkatkan kualitas posyandu antara lain adalah masih kurangnya komitmen pemerintah dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung kegiatan posyandu, misalnya menjalankan kebijakan Pokjanal Posyandu Aktif baik dari tingkat Kabupaten/Kota sampai Pokja Posyandu di desa, alokasi operasional posyandu yang masih perlu ditingkatkan, sosialisasi maupun pelatihan bagi kader posyandu. Drop out kader juga masih terjadi dibeberapa posyandu, masih banyak kader yang belum memahami cara pengisian balok SKDN, masih banyak kader yang belum memahami tentang konsep D/S dan masih banyak bidan desa yang belum memahami bagaimana cara meningkatkan strata Posyandu sehingga dapat meningkatkan jumlah Posyandu Aktif yaitu strata purnama dan mandiri.

Upaya-upaya yang harus dilakukan adalah membentuk pokjanal kecamatan dan pokja desa serta mengaktifkan pokjanal kecamatan dan pokja desa yang telah terbentuk sehingga ada pengawasan, monitoring dan evaluasi kinerja posyandu, mengusulkan pendanaan melalui dana desa tentang refresing atau pelatihan bagi kader posyandu untuk lebih meningkatkan pemahaman kader tentang Posyandu itu sendiri. Dan bila memungkinkan untuk dapat memberikan reward kepada kader teladan atau kader berprestasi untuk dapat meningkatkan semangat bagi kader Posyandu.

2. Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM)

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) adalah kegiatan monitoring dan deteks idinifaktor resiko PTM terintegrasi (Penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, penyakit paru obstruktifakut dan kanker) serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui terpadu. Posbindu PTM adalah bentuk pembinaan peran serta masyarakat (kelompok masyarakat, organisasi, industri, kampus, instansi, sekolah dll) dalam upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan factor resiko penyakit tidak menular secara terpadu. Tujuan dari Posbindu PTM meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM, Sasaran adalah kelompok masyarakat sehat, beresiko dan penyandang PTM atau orang dewasa yang berumur 15 tahun keatas.

Data jumlah Posbindu PTM di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



GRAFIK 2.22 JUMLAH POSYANDU PTM PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

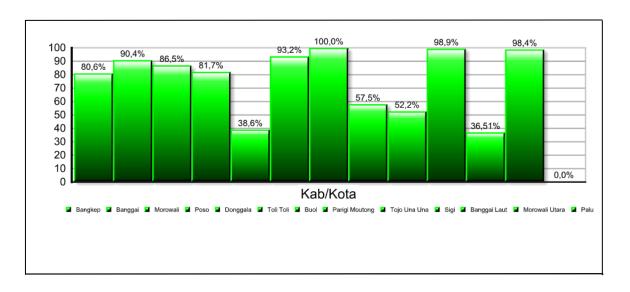
Sumber : Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan data di atas bahwa Kabupaten Parigi Moutong memiliki jumlah Posbindu PTM terbanyak (312 Posbindu) bahkan jumlahnya melebihi dari jumlah Desa dan Kelurahan (2017 Desa dan Kelurahan) yang ada di Kabupaten Parigi Moutong hal tersebut menandakan bahwa masyarakat mendukung kegiatan Posbindu PTM untuk meminimalisir terjadinya penyakit yang disebabkan oleh sebagian besar karena gaya hidup. Sedangkan kabupaten Banggai Laut memiliki jumlah Posbindu PTM paling sedikit yaitu 28 Posbindu PTM dari 66 desa yang ada di Kabupaten Banggai Laut. Hal tersebut masih memerlukan kerja keras untuk melakukan berbagai pendekatan pada masyarakat akan pentingnya membentuk Posbindu PTM.

3. Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa dan Desa Adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Dana Desa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasikesen jangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

GRAFIK 2.23 PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN KABUPATEN / KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulwesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan Permendes No. 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 dimana Dana Desa dapat digunakan untuk sektor kesehatan hal tersebut termuat pada pasal 6 ayat 1 dan 2. Bila melihat grafik di atas maka persentase desa yang memanfaatkan dana desanya untuk kesehatan cukup menggembirakan di mana dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Tengah ada 10 Kabupaten memiliki persentase desa yang memanfaatkan dana desanya untuk kesehatan lebih dari 50 %, bahkan Kabupaten Buol sudah 100 % desanya memasukan menu kesehatan dalam APBD desanya. Namun setiap desa masih bervariasi dalam menyediakan anggaranmya untuk sektor kesehatan. Sebagian besar alokasi anggaran yang dimasukan dalam APBD desa baru sebatas pada insentif kader dan pemberian PMT untuk posyandu, sedangkan masih banyak kegiatan pemberdayaan dibidang

kesehatan yang masih membutuhkan pembiayaan. Selanjutnya ada 3 Kabupaten/Kota yang memiliki persentase desa yang memanfaatkan dana desanya untuk kesehatan masih kurang dari 50 % bahkan untuk Kota Palu masih 0 % hal tersebut dikarenakan Kota Palu tidak memiliki desa tetapi seluruh wilayahnya terdapat kelurahan dimana kelurahan belum mendapatkan alokasi anggaran seperti yang didapatkan oleh desa. Perlunya advokasi bagi pemangku kepentingan dalam memberikan pemahaman akan pentingnya alokasi anggaran bagi kesehatan melalui anggaran dana desa dalam rangka untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan.

BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Dalam Undang - Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

A. JUMLAH DAN JENIS TENAGA KESEHATAN

Dalam UU Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga kesehatan yang dimaksud Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan /atau keterampilan melalui kewenangan untuk melakikan upaya kesehatan.

Tenaha kesehatan di kelompokkan pada BAB III Pasal 11 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga kesehatan terdiri dari :

- 1. Tenaga Medis terdiri dari dokter, dan dokter gigi, Dokter spesialis dan Dokter gigi spesialis;
- 2. Tenaga psikologis klinis terdiri dari psikologis klinis;
- 3. Tenaga Keperawatan adalah perawat;
- 4. Tenaga Kebidanan adalah bidan;
- 5. Tenaga kefarmasian terdiri dari apoteker, dan tenaga teknis kefarmasian;
- 6. Tenaga kesehatan masyarakat meliputi epidemiolog kesehatan, Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, Tenaga biostatistik dan kependudukan, serta Tenaga kesehatan reproduksi dan keluaraga;
- 7. Tenaga kesehatan lingkungan meliputi Tenaga sanitasi, entomolog kesehatan dan mikrobiolog kesehatan.
- 8. Tenaga gizi meliputi tenaga nutrisionis dan dietisien;
- 9. Tenaga keterapian fisik meliputi fisioterapi, okupasiterapis terapis wicara dan akupunktur;
- 10. Tenaga keteknisian medis meliputi perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapos gigi dan mulut, dan audiologis.

- 11. Tenaga keterapian fisik meliputi fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupuntur;
- 12. Tenga teknik biomedika meliputi radiographer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik;
- 13. Tenaga kesehatan tradisional meliputi tenaga kesehatan tradisional ramuan dan tenaga kesehatan tradisional keterampilan;

Berdasarkan lampiran keputusan menteri kesehatan Nomor:81/MEMKES/I/2004 Tentang pedoman penyusunan perencanaan SDM kesehatan di tingkat provinsi, kabupaten/kota serta rumah sakit, yang dimaksud dengan sumber daya manusia (SDM) Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan.

Dalam dokumen deskripsi pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan ini, tenaga kesehatan berdasarkan pada 14 (empat-belas) rumpun ketenagaan, yaitu dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, perawat gigi, apoteker, asisten apoteker, sanitarian, Tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga keterapian fisik, dan tenaga keteknisian medis.

Jumlah dan tenaga kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

TABEL 3.1 JUMLAH DAN JENIS TENAGA KESEHATAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Dokter Spesialis	334
2	Dokter Umum	574
3	Dokter Gigi	162
4	Dokter Gigi Spesialis	8
5	Perawat	7.211
6	Bidan	5.680
7	Kesehatan Masyarakat	1.977
8	Kesehatan Lingkungan	488
9	Gizi	353
10	Ahli Laboratorium Medik	229
11	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	192
12	Keterapian Fisik	77
13	Keteknisian Medis	270
14	Tenaga Teknis Kefarmasian	726
15	Apoteker	319
16	Tenaga Penunjang Kesehatan	4.961

Sumber: Bidang bina kefarmasian, alat kesehatan dan SDMK, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa tenaga kesehatan terbanyak adalah perawat, bidan dan kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan minimal yang harus dimiliki oleh fasilitas kesehatan antara lain gizi, kesehatan lingkungan, kefarmasian dan keterapian fisik. masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten / Kota) dan Pemerintah Pusat untuk pemenuhan tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan tersebut diatas bekerja pada Puskesmas dan Rumah Sakit yang berada Kabupaten / Kota Se- Provinsi Sulawesi Tengah. Distribusi jumlah dan jenis tenaga kesehatan belum merata pada setiap Puskesmas. Belum seluruh puskemas (45,8%) yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah memenuhi jumlah tenaga kesehatan minimal sesuai dengan Permenkes 75 tahun 2014. Begitupun tenaga kesehatan pada rumah sakit, masih banyak

rumah sakit belum memenuhi kententuan standar jumlah dokter spesialis dan belum merata pada setiap rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah.

WHO menyebutkan bahwa 80 % keberhasilan pelaksanaan pembangunan termasuk pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusianya (SDM), selain pembiayaan. Dengan demikian pembangunan kesehatan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak diikuti dengan ketersediaan tenaga kesehatan yang berkualitas, memadai, beretika, berdedikasi serta tersebar merata diseluruh sarana/unit pelayanan kesehatan serta institusi manajemen yang ada Secara rimci dapat sebaran tenaga kesehatan menurut unit kerja dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

120 100 88,64 80 68,15 61.88 60 52,93 51,21 48,61 50,54 33,77 40 30,17 31.89 20 edis Kefarmasiar Tenaga P Puskesmas RS Dinkes

GRAFIK 3.1 SEBARAN TENAGA KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang bina kefarmasian, alat kesehatan dan SDMK, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Grafik diatas menggambarkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan bekerja di fasilitas kesehatan yaitu puskesmas dan rumah sakit. Beberapa tenaga kesehatan lebih banyak bekerja di rumah sakit dibandingkan di puskesmas. Tenaga kesehatan tersebut antara lain dokter umum yang bekerja di rumah sakit (57,90%) dan di puskesmas (41,10%), perawat yang bekerja di rumah sakit (51,21%) dan di puskesmas (49,90 %), kefarmasiasn yang bekerja di rumah sakit (50,54 %) dan di puskesmas (37,88 %).

Keadaan tersebut diatas disebabkan karena tenaga kesehatan belum menjadikan puskesmas sebagai tempat kerja yang menjanjikan kesejahteraan dan lokasi puskesmas yang berada di ibukota kecamatan dibandingkan lokasi rumah sakit yang berada ibukota kabupaten/kota.

B. RASIO TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan ketentuan dari Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Masyarakat No. 54 Tahun 2013, bahwa rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan dalam mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Sampai dengan tahun 2018, digunakan target rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

TABEL 3.2
TARGET RASIO TENAGA KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS
TENAGA TAHUN 2018

NO	Jenis Tenaga	Target Ratio Per 100.000 Penduduk
1	Dokter Spesialis	11
2	Dokter Umum	45
3	Dokter Gigi	13
4	Perawat	180
5	Bidan	120
6	Apoteker	12
7	Tenaga Teknik Kefarmasian	24
8	Kesmas	40
9	Kesling	18
10	Gizi	14
11	Keterapian Fisik	5
12	Keteknisian Medis	16

Sumber: Bidang bina kefarmasian, alat kesehatan dan SDMK, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah sangat bervariasi menurut jenis tenaga kesehatan yang ada. Sebagian besar jenis tenaga kesehatan belum memenuhi target yang ditetapkan, kecuali untuk tenaga Perawat, Bidan dan Kesehatan Masyarakat, seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini.

TABEL 3.3
PERSENTASE PENCAPAIAN RASIO TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS TENAGA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Jenis Tenaga	Target Rasio Per 100.000 Penduduk	Capaian Rasio Per 100.000 Penduduk	Persentase Pencapaian Rasio Per 100.000 Penduduk
Dokter Spesialis	11	11,00	100,00
Dokter Umum	45	19,07	42,37
Dokter Gigi	13	5,38	41,39
Perawat	180	239,53	133,07
Bidan	120	188,68	157,23
Apoteker	12	10,60	88,30
Tenaga Teknik Kefarmasian	24	24,12	100,00
Kesmas	40	65,67	164,18
Kesling	18	16,21	90,06
Gizi	14	11,73	83,75
Keterapian Fisik	5	2,56	51,15
Keteknisian Medis	16	8,97	56,06

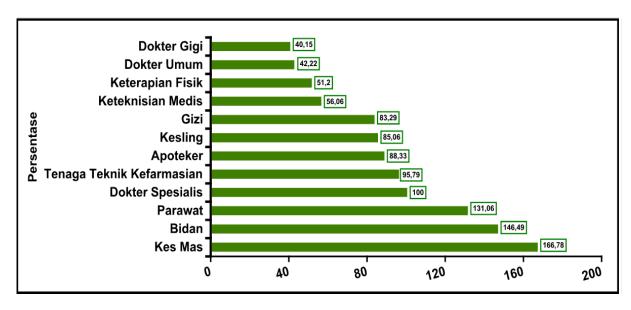
Sumber: Bidang bina kefarmasian, alat kesehatan dan SDMK, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Pada tabel diatas tergambar bahwa capaian rasio tertinggi terdapat pada tenaga kesehatan masyarakat, yaitu 66,67 per 100.000 penduduk, dari standar 40 per 100.000 penduduk (capaian 164,17 %). Berikutnya bidan 188,68 per 100.000 penduduk dari standar 120 per 100.000 penduduk (capaian 157,23 %), Selanjutnya perawat 239,53 per 100.000 penduduk dari standar 180 per 100.000 penduduk (capaian 133,07 %), Secara Provinsi, walaupun rasio ketiga tenaga tersebut telah melebihi target namun distribusi tenaga belum merata.

Tabel diatas juga menggambarkan masih banyak tenaga yang belum memenuhi rasio per 100.000 penduduk. Rasio tenaga yang paling kurang adalah dokter Gigi dan Dokter Umum. Pencapaian rasio terkecil adalah Dokter Gigi 5,386 per 100.000 penduduk dari standar 15 per 100.000 penduduk (capaian 41,39 %) diikuti oleh Dokter Umum 19,07 per 100.000 penduduk dari standar 45 per 100.000 penduduk (capaian 42,37 %)

Untuk persentase tingkat pencapaian rasio per 100.000 penduduk antar jenis tenaga dapat dilihat pada grafik berikut ini.

GRAFIK 3.2 CAPAIAN RASIO TENAGA KESEHATAN PER 100.00 PENDUDUK MENEURUT JENIS TENAGA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang bina kefarmasian, alat kesehatan dan SDMK, Dinkes Sulteng Tahun 2018

BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN

Alokasi Anggaran Kesehatan provinsi Sulawesi Tegah di peroleh dari berbagai sumber yaitu dari APBD Kab/Kota se-Sulawesi Tengah, APBD Provinsi, APBN Dana Dekonsentrasi, Dana Kapitasi JKN dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri yang terdiri dari Global Fund komponen AIDS, TB, Malaria, Gavi dan NLR.

Pada Tahun 2018 total Anggaran untuk pembangunan kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp 3.206.524.063.132,83. Kontribusi terbesar anggaran Kesehatan adalah bersumber dari APBD Kab/Kota sebesar Rp 2.549.187.159.167,02 dengan persentase 79,50 % di lanjutkan dengan APBD Provinsi 14,99 %, Dana Kapitasi JKN 4,32 %, APBN 1,01 % dan Pinjam/Hibah Luar Negeri 0,18 %. Jika di bandingkan dengan anggaran kesehatan Tahun 2017 yang sebesar Rp 2.741.856.572.668, maka Anggaran Kesehatan Tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah meningkat 14,5 %.

Persentase pembiayaan Kesehatan se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

0.18 4.32

1.01

□ APBD KAB/KOTA
□ APBD PROVINSI
□ APBN
□ PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)
□ SUMBER PEMERINTAH LAIN* (Kapitasi JKN)

GRAFIK 4.1
PERSENTASE PEMBIYAAN KESEHATAN SE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Sub Bagaian Perencanaan Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Dari 13 Kabupaten Kota di Sulawesi Tengah, Kabupaten yang tertinggi dalam mengalokasi anggaran kesehatan adalah Kota Palu sebesar 15,40 % dan yang terendah adalah Kabupaten Donggala sebesar 7,64 %. Rata-rata alokasi anggaran kesehatan APBD Propinsi dan Kab/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2018 terhadap total APBD Provinsi dan Kab/Kota adalah 11,37 %, jika di kaji sesuai dengan amanat Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa alokasi anggaran kesehatan adalah minimal 10 % maka Alokasi anggaran Kesehatan APBD Provinsi Provinsi dan Kab/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2018 Telah lebih dari 10 % dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp 1.065.134

B. JAMINAN KESEHATAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Jaminan kesehatan ini mengacu pada prinsip asuransi sosial, yaitu peserta wajib membayar iuran yang cukup terjangkau, dapat dilayani disemua wilayah Indonesia (portabilitas) dan mendapatkan pelayanan yang sama (equal). Kemudian iuran yang terkumpul dikelola secara efektif dan efisien oleh BPJS baik iuran peserta non PBI maupun iuran peserta PBI yang berasal dari APBN danAPBD dengan mekanisme penyediaan, pencairan dan pertanggung jawaban dana sesuai ketentuan tata kelola keuangan APBN dan APBD, serta sepenuhnya digunakan untuk manfaat sebesar-besarnya bagi peserta JKN. Program ini dilaksanakan dengan prinsip kendali mutu kendali biaya, artinya ada integrasi antara mutu pelayanan kesehatan dengan biaya yang terkendali.

Program JKN, di berbagai daerah khususnya wilayah Sulawesi Tengah terdapat Program Jamkesda (Jaminan Kesehatan daerah).Program Jamkesda tersebut di integrasikan kedalam satu sistem jaminan kesehatan nasional yang telah dimulai pada tahun 2014 dan sampai desember tahun 2017 terdata semua Kabupaten/Kotaatau 13 Kabupaten/Kotatelah berintegrasi, namun demikian masih terdapat masyarakat miskin yang tidak masuk dalam kuota PBI dan dijamin oleh Pemerintah Daerah setempat yang masih masuk dalam cakupan Jamkesda.

Cakupan Jaminan Kesehatan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 adalah sebesar 2.457,562Jiwa (*Sumber : BPJS Kesehatan Cabang Palu dan Luwuk Tahun 2018*) dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah yaitu 3.010.443 jiwa (*sumber: data Pusdatin 2018*) atau sekitar 87,50%, yang terdiri dari PBI Pusat sebanyak 1.283.139 Jiwa (42,62%), PBI Daerah 449,769Jiwa (14,94%), Non PBI 781,350 Jiwa (25,95%) dan Jamkesda 119.962Jiwa(*sumber: data Dinas Kesehatan Kab/Kota 2018*) atau sekitar 3,98%dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah. Dengan demikian masih ada sejumlah *376,223* Jiwa (12,5%) yang belum memiliki jaminan kesehatan.

Gambaran persentase cakupan Jaminan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018, dapat dilihat pada Grafik Berikut ini :

3.98
9.91
14.59
42.64
PBI APBN
PBI APBD
PPU
PBPU/MANDIRI
BP
JAMKESDA

GRAFIK 4.2 PERSENTASE CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PROVINSI SULAWSI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Keterangan : PBI = Penerima Bantuan Iuran

PPU = Pekerja Penerima Upah

PBPU = Pekerja Bukan Penerima Upah

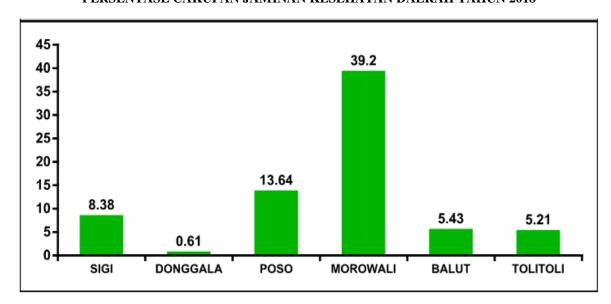
BP = Bukan Pekerja

Cakupan Kepesertaan dalam jaminan kesehatan tercatat sampai dengan tahun 2018 mencapai 87,50% yang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Sulawesi Tengah maka masih ada sekitar 12,50% yang belum memiliki jaminan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal perluasan kepesertaan untuk pencapaian kepesertaan semesta (*Universal Coverage*).

Pemerintah menyadari bahwa derajat kesehatan yang rendah akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja, yang pada akhirnya menjadi beban bagi masyarakat dan Pemerintah. Pada umumnya, masyarakat miskin dan rentan mempunyai derajat kesehatan yang lebih rendah akibat sulitnya mengakses pelayanan kesehatan yang disebabkan tidak adanya kemampuan ekonomi untuk menjangkau biaya pelayanan kesehatan. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada kelompok masyarakat miskin dan rentan, dengan memberikan jaminan kesehatandimana ada 61,55% yang merupakan masyarakat miskin dan tidak mampu sudah memiliki jaminan baik peserta PBI JKN (57,56%), maupun peserta Jamkesda (3,98%) yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan rentan serta memberikan perlindungan keuangan atas pengeluaran kesehatan akibat sakit.

Upaya — upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan program-program Jamkesda yang ada dan kepesertaan dari pengusaha dan pekerja swasta di Indonesia serta menjangkau yang belum terjamin dan sektor informal. Integrasi Jamkesda ke dalam satu sistem jaminan kesehatan nasional telah dimulai pada tahun 2014. Di Sulawesi Tengah 13 Kabupaten/Kota telah berintegrasi namun masih terdapat masyarakat miskin yang tidak masuk dalam kuota PBI dan masih dijamin oleh Pemerintah Daerah setempat yang masukdalamcakupanJamkesda.

Gambaran persentase cakupan Jaminan Kesehatan Daerah tahun 2018, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :



GRAFIK 4.3
PERSENTASE CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN DAERAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Adapun Jamkesda merupakan masyarakat miskin yang tidak tercakup dalam kuota PBI – JKN, sehingga dijamin oleh pemerintah daerah yang pesertanya ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Bupati/Walikota setempat dan pembiayaannya bersumber dari APBD masing-masing daerah.

Sampai saat ini masih tercatat 119,962 jiwa masyarakat Sulawesi Tengah yang terkategori miskin dan kurang mampu menjadi peserta Jamkesda atau sekitar 3,98 %.Untuk KabupatenSigi, Donggala, Poso, Morowali, Banggai Laut dan Tolitoli sudah berintegrasi ke JKN dan masih memiliki Jamkesda, sedang kanuntuk Kota Palu, Buol, Banggai, Banggai Kepulauan, Tojo Unauna, Morowali Utara dan Parigi Moutong sudah berintegrasi ke JKN dan tidak lagi memiliki Jamkesda.

BAB V. KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Kematian Ibu

Angka kematian ibu berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan(SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih mengalami peningkatan dari 334 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI,2007), menjadi 359 per 100.000 KH (SDKI,2012). 305/100.000 KH (SUPAS 2015)

Berikut dapat dilihat Trend Angka Kematian ibu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 sampai dengan 2018:

300 268 250 200 186 166 153 150 100 50 0. 2014 2015 2016 2017 2018 AKI/100.000 KH

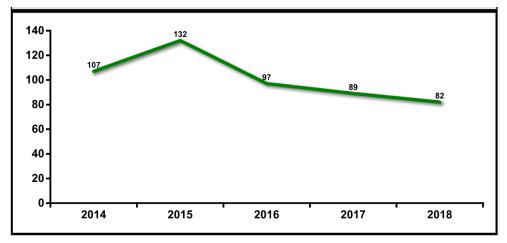
GRAFIK 5.1 TREND ANGKA KMATIAN IBU (AKI) DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014-2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

Grafik di atas dapat dilihat bahwa AKI di Sulawesi Tengah sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi, di tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan, dari 186 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 153 per 100.000 kelahiran hidup.

Berikut Tren Jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Tengah tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

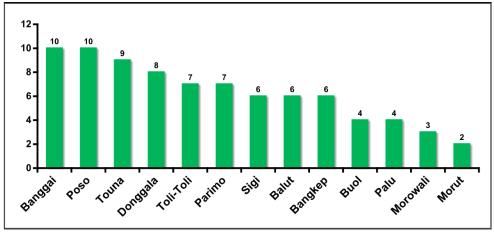
GRAFIK 5.2 TREND JUMLAH KEMATIAN IBU PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014-2018



Grafik di atas dapat dilihat bahwa Trend Jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Tengah sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi, tahun 2016 hingga tahun 2018 terus mengalami penurunan. Hal ini ditunjang dengan Program Jaminan Persalinan (JAMPERSAL) Semua ibu hamil yang tidak memiliki jaminan Kesehatan berhak memperoleh jaminan dari Jampersal, sehingga masyarakat akan memilih bersalin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke Puskesmas di Kabupaten/Kota yang difokuskan pada kegiatan Kelas ibu hamil dan balita, Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS PK). Demikian juga tenaga kesehatan telah dilatih dalam memberikan Asuhan Pelayanan Antenatal Care (ANC), Asuhan Persalinan Normal (APN) dan penanganan ibu masa nifas sesuai standar.

Berikut dapat dilihat Jumlah Kematian ibu menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018:

GRAFIK 5.3 JUMLAH KEMATIAN IBU KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Jumlah kematian ibu di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 adalah 82 kematian, Jumlah tertinggi di Kabupaten Banggai dan Poso (10 kasus) dan terendah adalah Kabupaten Morut (2 kasus). Faktor penyebab adalah belum optimalnya pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Kemitraan Bidan dan Dukun, Rumah Tunggu Kelahiran (RTK), masih tingginya pengaruh sosial budaya di masyarakat serta masih kurangnya dukungan dan komitmen dari lintas sektor, masih ada tenaga kesehatan yang belum melakukan pertolongan persalinan sesuain standar, faktor lain adalah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP).

Upaya yang dilakukan diantaranya koordinasi lintas program dan lintas sektor, penguatan mutu data sistem manajemen Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTP) dan peningkatan sistem proses rujukan.

Berikut dapat dilihat Persentase Kematian ibu Berdasarkan Penyebab Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018:

9,7

4,9

9,7

14,6

15,8

Perdarahan

Hypertensi dlm Kehamilan

Lain-lain

Gang. Sistim Peredaran Darah

Infeksi

Gangg. Metabolik

GRAFIK 5.4
PERSENTASE KEMATIAN IBU BERDASARKAN PENYEBAB KEMATIAN DI PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

Penyebab Kematian ibu terbanyak pada tahun 2018 adalah Penyebab Perdarahan (Retensio Pacenta, Atonia Uteri), Penyebab kedua Hypertensi Dalam Kehamilan (Pre Eklamsi dan Eklamsi), kemudian penyebab lain- lain seperti Hepatitis, TB Paru, Thypoid, Emboli Air

Ketuban, Penyebab Gangguan Sistim Peredaran Darah dan Jantung, Penyebab Infeksi dan Penyebab Gangguan Metabolik. Tingginya penyebab kematian ibu karena Perdarahan antara lain disebabkan karena belum Optimalnya Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K) hal ini tidak terlepas dari peran lintas sektor, Integrasi Program, masih terdapat 3 Terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ke tempat rujukan, terlambat mendapat penanganan) serta belum optimalnya Manajemen Sistim Rujukan antara Puskesmas, Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Berikut dapat dilihat Persentase Kematian ibu Berdasarkan Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018:

29,3

29,3

20 - 34 thn
3 > 35 thn
3 < 20 thn

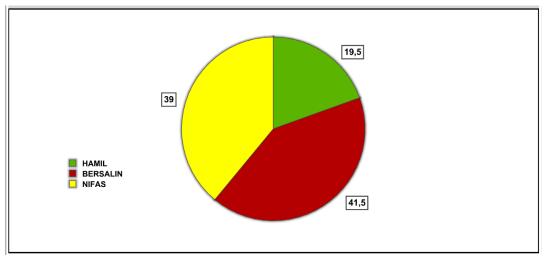
GRAFIK 5.5
PERSENTASE KEMATIAN IBU BERDASARKAN UMUR DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

Kematian Ibu berdasarkan umur tahun 2018 yang terbanyak adalah usia 20 - 34 tahun sebanyak 64,6 %. Faktor risiko Antara lain tingkat pengetahuan ibu, belum optimalnya pelaksanaan kesehatan reproduksi calon pengantin dengan lintas sector antara lain KUA dan Departemen agama serta masalah 4 T (terlalu banyak, terlalu dekat jarak, terlalu muda dan terlalu tua) menjadi factor penyebab ibu meninggal di usia subur.

Berikut dapat dilihat Kematian ibu Berdasarkan Priode Kehamilan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 :

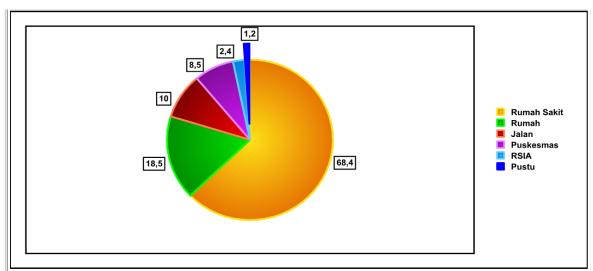
GRAFIK 5.6
PERSENTASE KEMATIAN IBU BERDASARKAN PRIODE KEHAMILAN PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2018



Kematian ibu berdasarkan Periode kehamilan, terbanyak adalah pada masa ibu bersalin (41,5%), selanjutnya pada masa Nifas (39%) dan pada masa Hamil (19,5%). Hal ini disebabkan karena Program P4K dan RTK belum berjalan Optimal sehingga Ibu datang ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan saat dimulai Proses Persalinan, penyebab lainnya masih ada masyarakat yang memilih di tolong oleh Tenaga Non Nakes sehingga ibu melahirkan datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi kritis dan belum optimalnya Manajemen rujukan.

Berikut dapat dilihat Pesentase Kematian ibu Berdasarkan Tempat Meninggal Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018:

GRAFIK 5.7
PERSNTASE KEMTIAN IBU BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018.



Kematian Ibu berdasarkan tempat di mana Ibu meninggal terbanyak di Rumah Sakit (68,4%), Rumah (18,5%), di Jalan (10%), Puskesmas (8,6%), di Rumah Sakit Ibu dan Anak/RSIA (2,4%) dan di Puskesmas Pembantu (1,2%). Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit adalah Pusat Rujukan di mana setiap Persalinan dengan Komplikasi harus ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL), belum optimalnya sistem rujukan dan Penyebab lain adalah sebagian besar ibu yang datang ke fasilitas kesehatan (RS) dalam kondisi ktiris, sehingga 3 Terlambat tidak dapat dihindari.

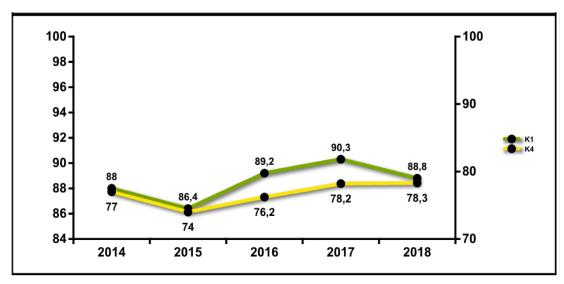
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang mengelompokan sesuai usia kehamilan menjadi trismester pertama, trismester kedua, dan trismester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang di berikan harus memenuhi standar sebagai berikut:

- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran Tinggi badan;
- b. Pengukuran Tekanan darah;
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA);
- d. Pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU);
- e. Penentuan Status Imunisasi Tetanus dan Diphteri (TD) sesuai status imunisasi;
- f. Pemberian Tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
- g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
- h. Pelaksanaan Temuwicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk
- i. Pelayanan Tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya);
- j. Tatalaksana Kasus.

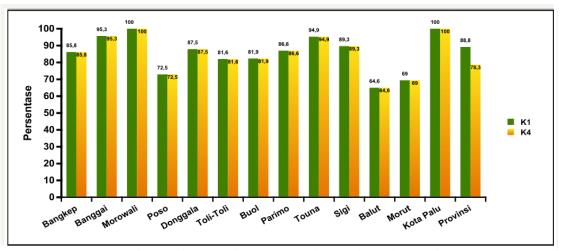
Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 adalah Ibu hamil yang telah mendapat pelayanan antenatal pertama kali, tanpa mempertimbangkan usia kehamilan saat mendapat pelayanan antenatal pertama kali (K1 Akses). Kunjungan Ibu Hamil K4 adalah Ibu hamil yang telah mendapat pelayanan Antenatal Care (ANC) 4 (empat) kali sesuai standar dan jadwal kunjungan (K4).

GRAFIK 5.8
TREND CAKUPAN PELAYANAN BUMIL ANC K1 DAN K4 PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018.



Trend cakupan Kunjungan K1 dan K4 tahun 2018 menunjukan peningkatan dari tahun ke tahun, oleh karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memeriksakan kehamilan, Pemanfaatan Buku KIA melalui Kegiatan Kelas Ibu Hamil. meskipun Indikator Pelayanan ANC K1 dengan ANC K4 masih belum menunjukkan hasil yang Signifikan. Idealnya ANC K1 harus semuanya sampai ke ANC K4, salah satu penyebab tidak tercapainya ANC K4 karena ANC K1 tidak Murni yang artinta saat Ibu memeriksakan kehamilannya pertama kali tidak pada usia kehamilan 12 minggu.

GRAFIK 5.9
PERSENTASI CAKUPAN KUNJUNGAN BUMIL ANC K1 DAN K4 KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



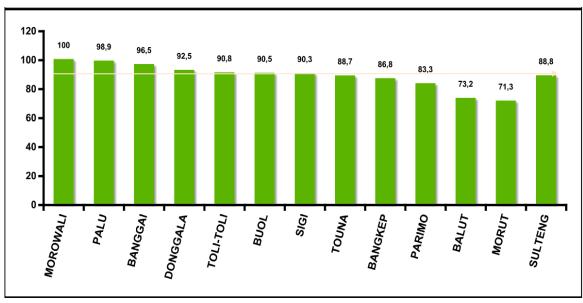
Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu.

Persentase capaian Kabupaten Morowali dan Kota Palu terhadap K1 dan K4 adalah 100 % factor yang mempengaruhi adalah jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah diakses, tingkat pengetahuan ibu yang semakin meningkat dan sumber daya petugas kesehatan yang semakin baik. Persentase Kabupaten Banggai Laut (64,6 %) masih cukup rendah dari target 100 %, factor yang mempengaruhi adalah jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan yang sulit diakses, dan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC.

a. Kunjungan ANC Ibu Hamil K1

Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 adalalah Ibu hamil yang telah mendapat pelayanan antenatal pertama kali, tanpa mempertimbangkan usia kehamilan saat mendapat pelayanan antenatal pertama kali (K1 Akses.

GRAFIK 5.10 PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN BUMIL ANC K1 KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

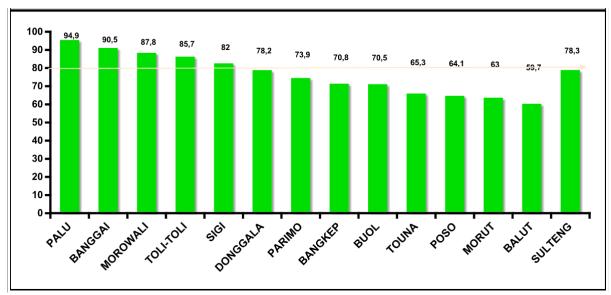


Presentase Cakupan kunjungan ibu hamil K1 tahun 2018 menurun (88,8%) dibandingkan cakupan tahun 2017 (90,3). Persentase kunjungan tertinggi di Kabupaten Morowali (100) dan terendah Kab. Morowali Utara (71,3), Salah satu penyebab rendahnya adalah semua kunjungan K1 Akses, tetapi belum semua kunjungan K1 Murni. Peningkatan kunjungan K1 disebabkan karena meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA pentingnya memeriksakan kehamilan saat ibu mengetahui bahwa ibu hamil, kerjasama tenaga kesehatan, PKK, Kader Kesehatan dan Mahasiswa Kesehatan dalam Pendampingan Ibu pada masa Hamil, Bersalin sampai masa Nifas.

b. Kunjungan ANC Ibu Hamil K4

Kunjungan Ibu Hamil K4 adalah Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan Antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1kali pada Trimester I (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada Trimester Ke II (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada Trimester ke III (usia kehamilan 24-36 minggu), sesuai Standar Pelayanan ANC Terpadu dan Berkualitas.

GRAFIK 5.11 PERSENTASI CAKUPAN KUNJUNGAN BUMIL ANC K4 KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

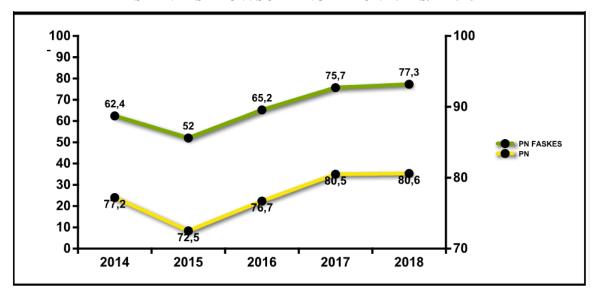
Persentase Cakupan Ibu Hamil yang telah memperoleh Pelayanan K4 tahun 2018 (78,3%) juga mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 (76,2%). Hal ini disebabkan karna adanya program Jaminan persalinan yang memberikan jaminan pada semua ibu hamil yang tidak memiliki jaminan, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri ke tenaga kesehatan.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.

a. Persalinan ditolong Oleh Tenaga Kesehatan

Cakupan Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan adalah Ibu bersalin yg persalinannya ditolong oleh Tenaga Kesehatan Kompeten (Dokter, Bidan, atau Perawat terlatih) Persalinan Non Tenaga Kesehatan adalah persalinan ditolong bukan oleh tenaga kesehatan, melainkan dukun atau keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

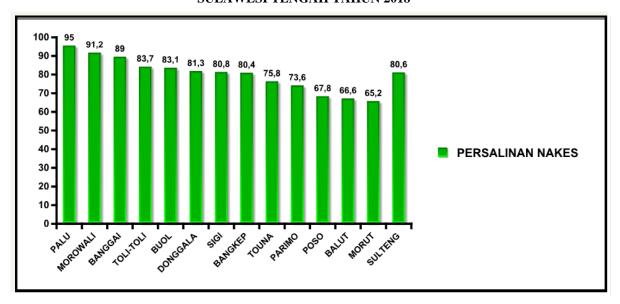
GRAFIK 5.12
TREND CAKUPAN PERSALINAN OLEH NAKES DAN PERSALINAN NAKES DI
FASYANKES PROV. SULTENG TAHUN 2014 S/D 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

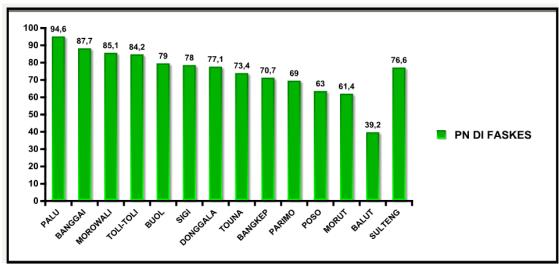
Trend Cakupan Persalinan oleh Nakes dan Persalinan Nakes Di Fasyankes meningkat dari Yahun 2014 sampai tahun 2018. Persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2018 (80,6%) menunjukkan peningkatan, dibandingkan tahun 2017 (80,5 %) meskipun belum mencapai Target (85 %). Terlihat dengan semakin berkurangnya Persalinan yang ditolong tenaga non Nakes. Cakupan Pertolongan Persalinan Di Fasyankes Tahun 2018 (77,3 %) meningkat dibandingkan Tahun 2017 (75,7 %), hal ini disebabkan karena masyarakat sudah menyadari pentingnya melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan dan adanya Program JAMPERSAL yang tujuannya Antara lain semua persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan, adanya Rumah tunggu kelahiran (RTK) yang dapat mendekatkan akses untuk ibu hamil dan ibu bersalin ke fasilitas pelayanan kesehatan.

GRAFIK 5.13
PERSENTASE CAKUPAN PERSALINAN OLEH NAKES KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



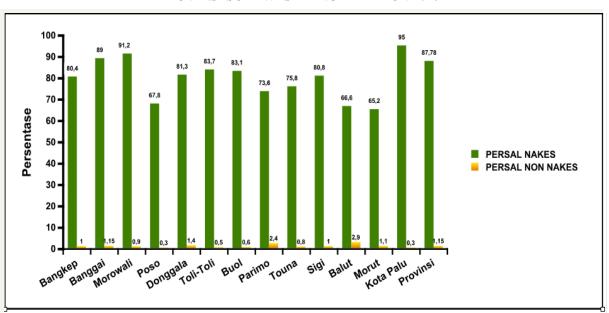
Cakupan Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan (PN) tahun 2018 menunjukkan peningkatan (80,6%), dibandingkan tahun 2017 berjumlah (80,5 %) meskipun belum mencapai Target. Terlihat dengan semakin berkurangnya Persalinan yang ditolong tenaga non Nakes, hal ini disebabkan karena masyarakat sudah menyadari pentingnya melahirkan ditolong oleh Tenaga Nakes di Fasyankes dan pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN, BPJS, JAMPERSAL) yang tujuannya agar semua persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan dan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

GRAFIK 5.14
PERSENTASE CAKUPAN PERSALINAN OLEH NAKES DI FASYANKES KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasyankes Tahun 2018 meningkat (76,6) dibandingkan Tahun 2017 (75,7). Untuk Cakupan Persalinan di Fasyankes tertinggi Kota Palu (95.%) dan terendah adalah Kabbupaten Banggai Laut 39,2 %. Faktor Penyebab antara lain jangkauan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang belum optimal, Pemilihan Penolong dan tempat persalinan masih dipengaruhi oleh sosial budaya Masyarakat, belum optimalnya Pemanfaatan Buku KIA pada lembar kesepakatan Amanat Persalinan yang ditandatangani antara Ibu Hamil, Keluaraga dan Bidan seharusnya Persalinan ditolong oleh Tenaga kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, belum optimal kerjasama Lintas Sektor dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K), penempatan tenaga Bidan di Desa belum merata dan belum semua Bidan mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN), belum semua Kabupaten/ Kota membentuk Rumah Tunggu Kelahiran (RTK), Keadaan Geografis sebagian Daerah Sulit wilayah Laut dan Kepulauan sehingga tidak mudah menjangkau fasilitas kesehatan. Olehnya diperlukan kerjasama yang baik antara Bidan, petugas Pustu, Forum Peduli KIA, Pokja Posyandu dan Dukun Bermitra.

GRAFIK 5.15
PERSENTASI PERTOLONGAN PERSALINANOLEH NAKES & NON NAKES KAB/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah ibu bersalin yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan Kompeten (Dokter, Bidan, atau Perawat Terlatih). Fasilitas Kesehatan yang dimaksud sesuai PP No.47 Tahun 2017 antara lain Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Klinik dan Rumah Sakit.

Persentase pertolongan persalinan oleh non Nakes masih ada, tetapi bila dibandingkan dengan pertolongan persalinan oleh Nakes sangat tinggi, di Kota Palu persalinan Nakes 95% dan persalinan Non Nakes 0.3%.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas adalah Periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

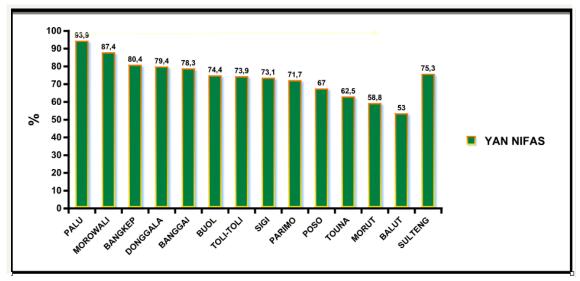
100--100

GRAFIK 5.16
TREND CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS DAN IBU NIFAS MENDAPAT VET. A PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 S/D 2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

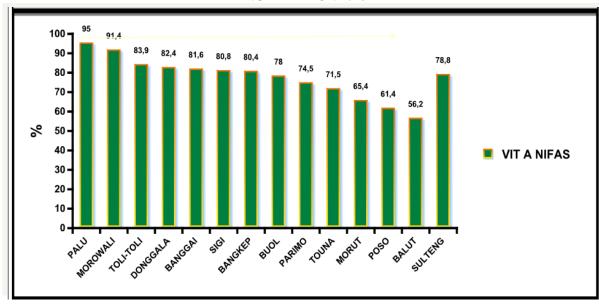
Terdapat perbandingan antara Trend cakupan pelayanan ibu nifas dan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A, dimana tahun 2017 ibu nifas (79,3 %) yang mendapat vitamin A (80,9%) dan tahun 2018 ibu nifas (77,3 %) yang mendapatkan vitamin A (75,3 %), factor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A pada tahun 2018 karena masih ada ibu bersalin yang melahirkan di tenaga non kesehatan, sehingga pelayanan KF 1 tidak dapat diberikan.

GRAFIK 5.17
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2018



Cakupan Pelayanan Nifas tahun 2018 lebih tinggi dibanding tahun 2017 untuk Capaian Indikator Kabupaten/ Kota yang tertinggi adalah Kota Palu 93,9% dan Terendah adalah Kabupaten Banggai Laut 53,0%, Penyebab rendahnya cakupan ini adalah keadaan Geografis daerah sehingga tidak semua Ibu Nifas melakukan Pelayanan Post Natal Care secara lengkap sampai 3 kali setelah melahirkan karena pindah ke daerah lain. Faktor dari Nakes Bidan tidak melakukan kunjungan rumah dan Pelaksanaan Kemitraan Bidan dan Dukun belum Optimal.

GRAFIK 5.18 PERSENTASE CAKUPAN PEMBERIAN VIT.A NIFAS KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWSI TENGAH TAHUN 2018



Persentase Pelayanan Vit A tahun 2018 tertinggi adalah Kota Palu (95%) dan Terendah adalah Kab. Banggai Laut (56,2%). Penyebab tingginya pemberian Vit A di kota palu disebabkan karena tingginya persalinan nakes (95 %) sehingga semua ibu bersalin mendapat pelayanan nifas dan pemberian Vit A, rendahnya pelayanan Vit A di Kab.Banggai Laut disebabkan karena masih rendahnya pertolongan persalinan nakes (66,6 %), letak geografis sehingga masyarakat tidak melahirkan di Faskes dan belum mendapatkan pelayanan Vit. A.

Capaian Pelayanan ibu nifas belum mencapai target, hal ini menunjukan bahwa belum semua ibu nifas mendapatkan pelayanan yang lengkap. Maka diperlukan kerjasama yang baik antara Bidan, petugas Pustu, Forum Peduli KIA, Pokja Posyandu dan Dukun Bermitra untuk dapat melakukan pemantauan wilayah setempat. Maka diperlukan kerjasama yang baik dari tenaga kesehatan untuk dapat melakukan kunjungan nifas diwilayah kerjanya.

5. Penanganan Komplikasi Kebidanan.

Pelayanan Komplikasi Kebidanan adalah Pelayanan yang diberikan oleh tenaga Kesehatankepada Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas yang mengalami Komplikasi, baik ditangani maupun dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang lebih memada.

2018 80-73.3 70 70-61,2 60,3 60-50,8 50-× 40-30-20-10-0-2014 2015 2016 2017 2018 PENANGANAN KOMPLIKASI

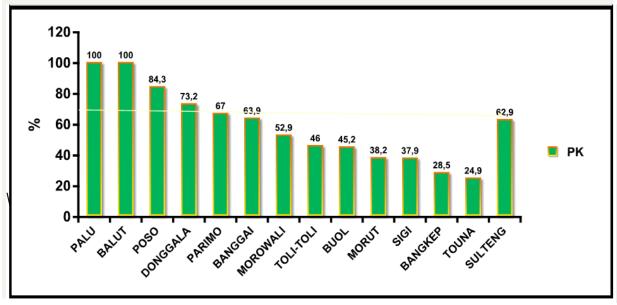
GRAFIK 5.19
TREND PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Trend Penanganan Komplikasi mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai tahun 2018, dimana tahun 2018 lebih rendah (60,3 %) dibandingkan tahun 2017 (61,2 %), tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang pengenalan tanda bahaya kehamilan sudah cukup baik, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengidentifikasi kasus-kasus komplikasi kebidanan baik yang ditangani ataupun memerlukan proses rujukan.

GRAFIK 5,20 PERSENTASE CAKUPAN PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

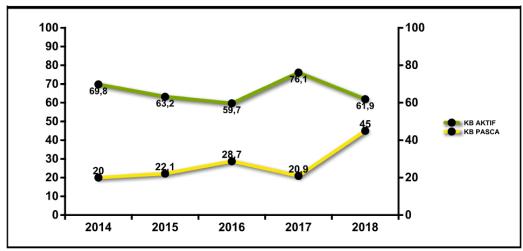
Cakupan Penanganan Komplikasi Maternal yang ditangani tahun 2018 mengalami kenaikan (62,9%) dibanding tahun 2017 (61,2%). Cakupan penanganan Komplikasi Maternal Kabupaten/ Kota yang tinggi adalah Kota Palu (100%), sedangkan yang rendah adalah Kab. Touna (24,9%), Faktor yang mendukung adalah kerjasama antar Lintas Sektor dan Lintas Program dalam Pelaksanaan P4K, Gerakan Sayang Ibu, Pendampingan Mahasiswa Kesehatan, PKK, Kader Kesehatan pada Ibu Hamil, Bersalin sampai Nifas serta Pemanfaatan Buku KIA, penyebab Kurangnya Cakupan (target 100 %) adalah masih kurangnya kemampuan dalam melakukan deteksi dini Faktor Resiko dan Resiko Tingggi komplikasi kebidanan oleh Masyarakat, selama ini Deteksi Resiko Tinggi menggunakan Skor Puji Rochayati lebih sering ditemukan oleh Tenaga Kesehatan ibu dengan risiko tinggi umumnya ditemukan kelainan pada saat proses Persalinan karena saat Kunjungan Kehamilan Antenatal Care (ANC) tidak sampai ANC K4 (tidak melewati Kunjungan ANC K1 Murni umur kehamilan 12 minggu), sehingga tidak cukup waktu untuk pengelolaan Tatalaksana Kasus, Penyebab lainnya yaitu Program Supervisi Fasilitatif belum semua dilakukan oleh Bikor, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pengembangan Rumah Tunggu Kelahiran (RTK).

6. Pelayanan Keluarga Berencana

a. KB Aktif

Peserta KB Aktif adalah Peserta atau Akseptor KB baru dan lama yang masih aktif menggunakan alat dan obat kontrasepsi (Alokon).

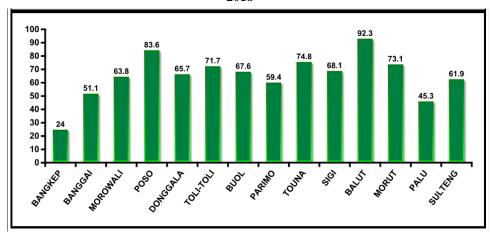
GRAFIK 5.21 TREND CAKUPAN PELAYAN KB AKTIF DAN KB PASCA PERALINAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 S/D 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

Trend cakupan pelayanan KB aktif dan KB Pasca salin mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai tahun 2018, dimana tahun 2018 cakupan KB aktif (62,1 %) lebih rendah dibandingkan tahun 2017 (76,1%) hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan pasangan usia subur dalam hal ber KB dan masih rendahnya dukungan suami dalam penggunaan alat konrtrasepsi. Trend KB pasca salin meningkat dari tahun 2017 (20,9 %) menjadi tahun 2018 (45 %), hal ini disebabkan karena adanya jaminan persalinan yang terintegrasi dengan pelayanan KB, sehingga ibu pasca salin bias langsung mendapatkan layanan kontrasepsi.

GRAFIK 5.22
PERSENTASE CAKUPAN KB AKTIF KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGH TAHUN 2018



Perkembangan Cakupan peserta KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2018 menurun (62,1%) dibanding tahun 2017 (76,1%). Menurunnya Cakupan KB Aktif ini lebih cenderung karena kurang Sinkronisasi Pencatatan dan Pelaporan antara Pengelola Program dengan Pengelola Data (Under Repport) baik dari segi Indikator Capaian maupun Target atau sasaran. Pada kenyataan di lapangan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat untuk ber KB mengatur jarak kehamilan, menunda atau menghentikan kehamilan, kerja sama dengan BKKBN dalam hal memfasilitasi alat Kontrasepsi sudah berjalan dengan baik.

10.3

1.6

0.7

3.3

44.3

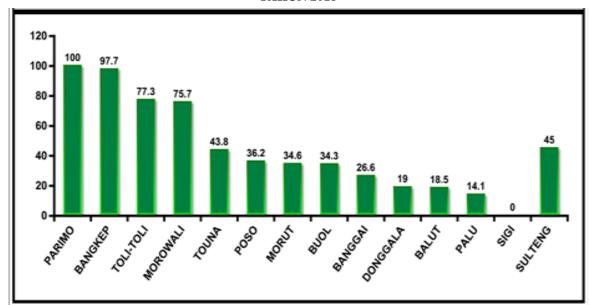
SUNTIK
PIL
INPLANT
AKDR
KONDOM
MOW
MOW
MOP

GRAFIK 5.23
PERSENTASE CAKUPAN KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DI PROVINSI SULAWSI
TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

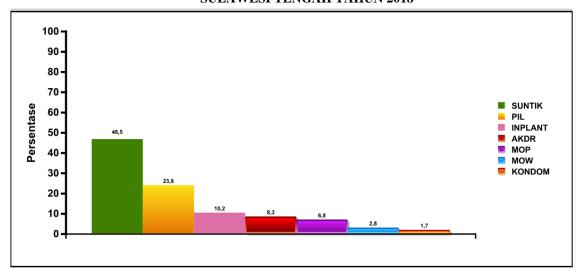
Presentase Peserta KB aktif menurut Jenis kontrasepsi yang tertinggi adalah Kontrasepsi Suntik (42,9 %) diikuti kontrasepsi Pil (32 %), Implant (10,4 %), AKDR (7,9 %), MOW (3,3 %), MOP (3,1 %). Faktor yang mempengaruhi tingginya penggunaan alat kontrasepsi suntik adalah faktor pasangan, factor ekonomi, riwayat pernah menggunakan alat kontrasepsi dengan efek samping.

GRAFIK 5.24
PERSENTASI CAKUPAN KB PASCA SALIN KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018



Persentase KB Pasca Salin yang Tertinggi adalah Kab.Parigi Moutong (100 %) dan terendah yaitu Kabupaten Sigi terdapat 2 \akseptor KB Pascasalin dengan jenis Kontrasepsi AKDR, tapi tidak mempengaruhi pada capaian Indikator, meningkatnya cakupan KB Pasca salin ini karena pengetahuan masyarakat untuk ber KB yaitu mengatur jarak kehamilan atau menunda kehamilan, kerja sama yang baik lintas sektor yaitu BKKBN dalam hal memfasilitasi alat kontrasepsi dan bekerja sama dalam bentuk safari KB. faktor yang mempengaruhi yaitu masih kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya bar KB, dan masih kurangnya Sosialisasi dan Motivasi kepada Calon Akseptor dengan menggunakan Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK), Kurangnya pemanfaatan Buku KIA dan masih kurangnya Sosialisasi dan Motivasi kepada Calon Akseptor dengan menggunakan Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK), kemudian pada kemudian pada Pencatatan Pelaporan untuk Akseptor KB yang melakukan Pelayanan KB di Klinik Dokter Praktek Swasta atau Bidan Praktek Swasta tidak tercatat (Under Reporting) kunjungan pelayanan sehingga akan berdampak pada Indikator cakupan Program.

GRAFIK 5.25
PERSENTASE PERSERTA KB PASCASALIN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Presentase Peserta KB Pasca salin menurut Jenis kontrasepsi yang tertinggi adalah Kontrasepsi Suntik (46,5 %) diikuti kontrasepsi Pil (23,8 %), Implant (10,2 %), AKDR (8,3 %), MOW (6,8 %), MOP (2,8 %), kondom (1,7 %). Faktor yang mempengaruhi tingginya alat kontrasepsi suntik yaitu dukungan pasangan (suami) oleh karna pemilihan alat kontrasepsi yang tidak mengganggu hubungan seksual , factor ekonomi dan riwayat persalinan dari ibu pasca salin.

Salah satu Upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), Dokter umum, dan Bidan, serta dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN) dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF).

Khusus untuk Capaian Cakupan Indikator Program Kesehatan Ibu Hamil ANC, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, Keluarga Berencana dan Program lainnya di Kab/ Kota yang terdampak Bencana Alam, Gempa, Tsunami dan Likuifaksi yaitu Sigi, Donggala, Parigi Moutong dan Palu, capaian Indikatornya mengalami Penurunan dan tidak mencapai Target.

Upaya lainnya dalam meningkatkan Cakupan Indikator Kesehatan Ibu antara lain Peningkatan Cakupan Persalinan Nakes (PN), Persalinan oleh Nakes di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, (PF), Pelayanan Nifas (KF) dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana (KB).

Kegiatan Kesehatan Ibu melelui APBN maupun APBD Dinas Kesehatan Tahun 2018 adalah :

- a. Orientasi Bidan dalam Pelayanan Antenatal care Sesuai Standar
- b. Orientasi KIE Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin bagi Penyuluh Pernikahan & Petugas Kesehatan
- c. Peningkatan Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Melalui Sosialisasi Jampersal
- d. Rapat Koordinasi Kesehatan Keluarga dengan Lintas Sektor dan Lintas Program dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga
- e. Rapat Koordinasi Organisasi Profesi Perguruan Tinggi dan LSM dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga
- f. Peningkatan SDM dalam Pelayanan Kesehatan Remaja dan Anak Sekolah Melalui Pelaksanaan Standar Nasional PKPR.
- g. Orientasi Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal (Antenatal Terpadu, Pelayanan Persalinan, Nifas dan Neonatal Essensial)
- h. Orientasi Bidan dalam Penyeliaan Fasilitatif KIA Bagi Tim Penyelia Kabupaten/Kota.
- i. Review Audit Maternal Perinatal (AMP)
- j. Peran Serta Lintas Program (LP) dan Lintas Sektor (LS) dalam Penerapan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K),

B. KESEHATAN ANAK

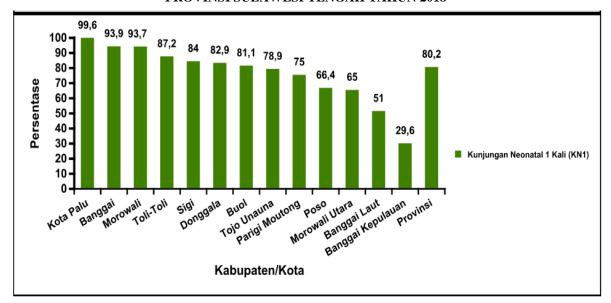
1. Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN 1)

Pelayanan Kesehatan Neonatal merupakan suatu pelayanan yang digunakan untuk menunjang kesehatan bayi yang baru lahir meliputi pemberian Vitamin K1, imunisasi HB0, pemberian salep mata, pelayanan dengan menggunakan formulir Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), perawatan tali pusat dan perawatan pasca lahir, pencegahan hipotermia, meneteki bayi secara dini dan eksklusif, usaha bernafas spontan dan upaya pencegahan infeksi, biasa lebih dikenal dengan pelayanan kesehatan Neonatal Esensial.

Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) adalah cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir umur 6-48 jam di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan.

Di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2018, Cakupan KN1 berdasarkan laporan Program Kesehatan Anak Kab/Kota dapat kita lihat pada grafik di bawah ini :

GRAFIK 5.26
PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Dari data di atas dapat kita lihat, pencapaian KN 1 tertinggi di Kota Palu 99,6%, kemudian di susul Kabupaten Banggai 93,9% dan Kabupaten Morowali 93,7. Rata-rata Akses ataupun jangkauan pelayanan kesehatan khususnya kepada neonatal telah meningkat, semua bayi baru lahir mendapatkan pelayanan sesuai standar dan sesuai usia di semua Kabupaten/Kota meskipun belum mencapai target Provinsi 100%. Capaian provinsi sendiri ada di 80,2% dan dua Kabupaten yang masih terhitung rendah adalah Kabupaten Banggai Laut 51% dan Kab. Banggai Kepulauan 29,6%.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh Kabupaten sangat bervariasi, diantaranya terkait standar komposit yang telah ditetapkan, Kabupaten/Kota belum mampu untuk melakukan pelayanan secara menyeluruh dikarenakan keterbatasan kemampuan petugas di dalam melakukan tatalaksana bayi baru lahir dengan menggunakan standarisasi MTBM dan kurangnya koordinasi dengan program terkait dalam hal penyediaaan obat-obatan yang menunjang dalam pelayanan bayi baru lahir.

2. Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap)

Bersama Kunjungan Neonatal 1, indikator lain yang masuk dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah terkait bayi baru lahir adalah Pelayanan Kesehatan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal tiga kali sesuai standar di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun, pelayanan ini akan dievaluasi sejak umur 6 jam – 28 hari.

Kunjungan Neonatal Lengkap atau KN Lengkap adalah pemberian pelayanan Kesehatan pada bayi dengan rincian 1x pada usia 6-48 jam, 1x pada usia 3-7 hari dan 1x pada usia 8-28 hari dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat.

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap menurut Kab/Kota di Sulawesi Tengah terdapat pada grafik di bawah ini :

97,4 92,8 92,5 100 83,9 83,2 82,6 79,9 77,1 90 80,7 72,9 72,8 80 65,5 65,5 64,5 70 Persentase 60 50 40 30 Kunjungan Neonatal Lengkap (KNL) 20 Banggai Kepulauan Tojo Unauna Banggai Laut Morowali Utara Parigi Moutong Toli-Toli Kota Palu Morowali Banggai Douggala Provinsi Buol Kabupaten/Kota

GRAFIK 5.27
PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP KALI (KN LENGKAP) MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

Pada grafik di atas terlihat bahwa pencapaian Indikator KN Lengkap di Sulawesi Tengah tergolong telah menunjukkan hasil yang membaik meskipun belum ada Kab/Kota mencapai target Renstra 100%.

Untuk 3 Kab/Kota yang tertinggi capaian adalah Kotra Palu 97,4%, Kab. Morowali 92,8% dan Kab. Banggai 92,5% sedangkan kabupaten dengan pencapaian terendah adalah kabupaten Poso dan Banggai Laut dengan capaian 65,5% dan diurutan terendah adalah Kabupaten Morowali Utara 64,5%. Bila dilihat dari keadaan kabupaten, hal ini dikarenakan kualitas pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk cakupan Provinsi adalah 80,7%

Faktor penyebab bayi baru lahir tidak mendapatkan pelayanan adekuat adalah, akses kesehatan yang sulit, kurangnya kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan kurangnya koordinasi antar program terkait.

Indikator ini mengukur kemampuan Manajemen Program KIA dalam menyelenggarakan Pelayanan Neonatal yang komprehensif.

3. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Kesehatan bayi dan balita harus selalu dipantau untuk memastikan kesehatan mereka apakah dalam keadaan optimal. Pelayanaan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang menjadi ukuran keberhasilan peningkatan kesehatan bayi balita. Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada usia 29-11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan minimal 4x yaitu pada usia 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6-8 bulan dan 9-12 bulan sesuai standar d suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar, SDIDTK bayi, pemberian vitamin A, penyuluhan perawatan kesehatan bayi, serta penyuluhan ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat mengGrafikkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit, serta peningkatan kualitas bayi.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut kabupaten kota di Sulawesi Tengah terdapat pada grafik di bawah ini.

110,6 106,8 97,9 89,8 86,5 81,8 81,3 100 82.4 90 80 70 Persentase 60 50 40 30 Pelayanan Kesehatan Bayi 20 Banggai Kepulauan Toli-Toli Banggai Laut Morowali Utara Tojo Unauna Parigi Moutong Provinsi Morowali Donggala Banggai sigi Kabupaten/Kota

GRAFIK 5.28
PERSENTASE PPELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

Dari data di atas dapat kita lihat capaian program indikator pelayanan kesehatan bayi sangat bervariasi. Data Kabupaten/kota menunjukkan bahwa terdapat 2 Kabupaten dengan capaian diatas 100% yaitu Kota Palu 110% dan Kabupaten Morowali 106%. Meskipun

demikian masih terdapat 2 Kabupaten dengan capaian terhitung rendah yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Banggai Laut dengan capaian 9%. Hal ini berkaitan dengan pemberian pelayanan pada bayi yang belum sesuai standar komposit dimana pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kkembang (SDIDTK) atau skrining pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang belum menyeluruh dilakukan pada semua sasaran bayi. Untuk capaian Provinsi Sulawesi Tengah adalah 82,4%

4. Cakupan Pelayanan Anak Balita

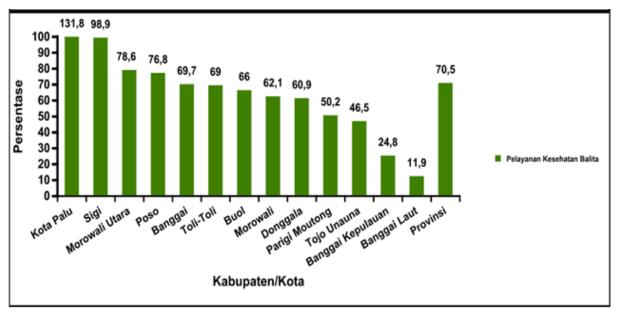
Kehidupan anak dibawah usia 5 tahun merupakan usia yang sangat penting karena merupakan landasan yang membentuk masa depan anak.

Kesehatan bayi balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam keadaan optimal.Indikato yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi balita adalah pelayanan kesehatan anak balita. Adapun batasan anak balita adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12-59 bulan.

Pelayanan kesehatan pada anak balita yang dilakukan tenaga kesehatan meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8x setahun, pemberian vitamin A 2x setahun, SDIDTK minimal 2x setahun.

Capaian indikator pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2016 berdasarkan laporan kabupaten kota dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GRAFIK 5.29
PERSENTASE PPELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Dari data di atas dapat kita lihat, terdapat 2 kabupaten/kota yang mempunyai capaian dikategorikan telah mencapai target masing-masing 131% dan 98% yaitu Kota Palu dan Kabupaten Sigi. Sementara capaian pelayanan kesehatan balita yang terendah adalah kabupaten Banggai Kepulauan 24,8%, Kabupaten Banggai Laut 11,9%. Hal ini berkaitan erat dengan pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan indikator komposit yang mesti diberikan pada balita terutama menyangkut pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dengan alasan bahwa belum semua SDM Kab/Kota mampu untuk melakukan pelayanan tersebut. Untuk Provinsi capaian adalah 70%.

5. Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan, kematian seperti asfiksia, ikterus, hipotermi, tetanus neonaturum, infeksi (sepsis), trauma lahir, BBLR, sindrom gangguan nafas dan kelainan kongenital, maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan menggunakan bagan MTBM.

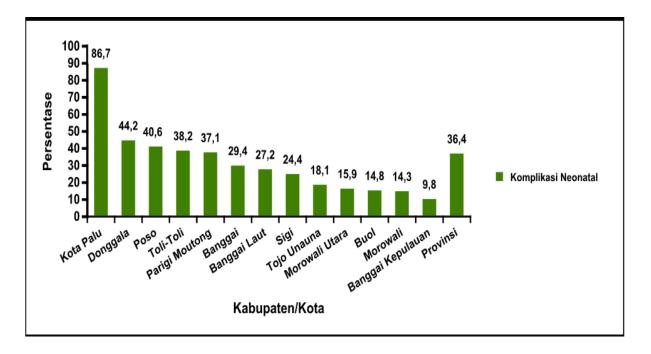
Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia dan BBLR. Komplikasi ini sebenarnya dapat dicegah dan ditangani namun terkendala dengan akses pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosil ekonomi, sistim rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

Penanganan neonatal komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan atau komplikasi/ kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, manajemen asfiksia, bayi baru lahir, manajemen BBLR, pedoman pelayananan neonatal esensial di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONED dan PONEK.

Pada grafik berikut disajikan cakupan pelayanan neonatal dengan komplikasi menurut kabupaten kota tahun 2018:

GRAFIK 5.30 PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa untuk capaian indikator ini Kab/Kota yang capaian tertinggi adalah Kota Palu dengan capaian 86,7%, sementara untuk Kabupaten lainnya berada di bawah target dengan capaian terendah di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 9% dan untuk Provinsi adalah 36,4%. Rendahnya capaian untuk indikator ini terkait kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan skrining dan deteksi dini terhadap kasus-kasus kemungkinan penyebab komplikasi yang masih rendah sehingga banyak kasus komplikasi yang terlewati dan mengakibatkan kematian.

6. Kematian Bayi

a) Kematian Neonatal

Kematian adalah akhir kehidupan, ketiadaan nyawa dalam organisme biologis. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal; adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan

Kematian neonatal adalah kematian bayi yang berumur 0 sampai 28 hari. Kematian neonatal terdiri dari kematian neonatal dini dan kematian neonatal lanjut. Kematian neonatal dini adalah kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup dalam waktu 7 hari setelah lahir,

kematian neonatal lanjut adalah kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup sampai usia sebelum 28 hari.

Gambaran jumlah kematian neonatal di kabupaten kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

385 90 80 70 60 50 40 30 Kematian Neonatal 20 Morowali Utara Banggai Kepulauan Banggai Laut ala Toli Poso Morowali Tojo unauna Kota Palu Parigi Moutong Donggala Provinsi Buol Kabupaten/Kota

GRAFIK 5.31 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

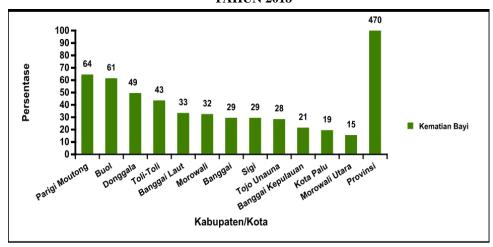
Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa dari 385 kasus kematian neonatal di Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah kematian tertinggi yaitu kabupaten Parimo sebanyak 54 kasus, disusul oleh kabupaten Buol 48 kasus dan Kabupaten Donggala 43 kasus, sedangkan yang paling sedikit kematian neonatalnya yaitu Kabupaten Morowali Utara sebanyak 15 kasus.

b) Kematian Bayi

Kematian adalah kematian bayi yang bayi terjadi pada nol usia satu sampai menjelang usia tahun disebabkan oleh faktorsatu yang faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Gambaran jumlah kematian Bayi (Neonatal + post neonatal) di kabupaten kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GRAFIK 5.32 JUMLAH KEMATIAN BAYI MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

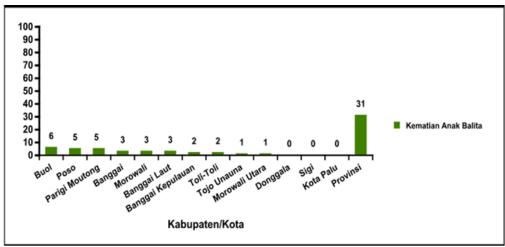


Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa dari keseluruhan Kematian Bayi di Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 470 kasus kematian, dimana Kab/Kota dengan jumlah kematian tertinggi di kabupaten Parigi Moutong 64 kasus, disusul kabupaten Buol 61 kasus dan kabupaten Donggala 49 kasus, sedangkan yang terendah yaitu di Kabupaten Morowali Utara total 15 kasus kematian.

7. Kematian Anak Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau yang lebih dikenal dengan pengertian usia anak di bawah 5 tahun. Gambaran jumlah kematian anak balita di kabupaten kota provinsi Sulawesi tengah tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GRAFIK 5.33 JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa jumlah kematian anak balita tertinggi yaitu di Kabupaten Buol 6 kasus, disusul Kab. Poso 5 kasus dan Kabupaten Parigi Moutong 5 kasus, sedangkan Kabupaten Donggala, Sigi dan Kota Palu tidak ada kematian. Kematian Anak Balita secara keseluruhan total berjumlah 31 kasus.

C. KESEHATAN USIA LANJUT

Peraturan Menteri Kesehatan No.67 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas dan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahtraan Sosial Bagi Lanjut Usia. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, artinya seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu dari anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran mis: kemunduran fisik, yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut putih, gigi mulai ompong, pendengaran mulai menurun, penglihatan semakin kabur, gerakan lambat, dan figur tubuh yang tidak proporsional (Nugroho, 2006)

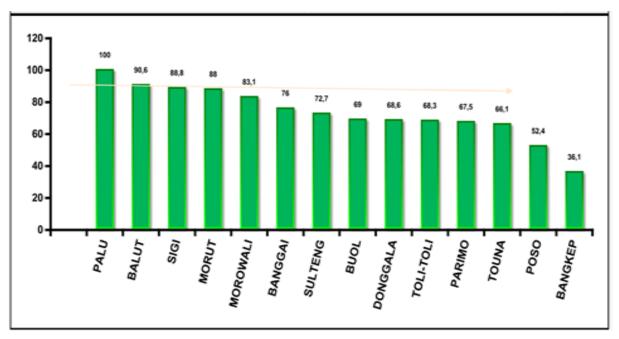
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2017 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan menyebutkan bahwa Setiap warga Negara Indonesia usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pengertian pelayanan skrining kesehatan warga Negara usia 60 tahun keatas sesuai standar adalah pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jaringanya, fasilitas kesehatan lainnya maupun pada kelompok lansia, bekerjasama dengan pemerintah daerah. Pelayanan skrining kesehatan minimal dilakukan setahun sekali dengan lingkup skrining pelayanan berupa deteksi hipertensi dengan mengukur tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolesterol, deteksi gangguan mental emosional dan perilaku, termasuk kepikunan dan pengunjung yang di temukan menderita penyakit wajib di tangani atau di rujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu menanganinya.

Di Provinsi Sulawesi Tengah, total seluruh lansia usia lebih 60 tahun, dari 13 Kabupaten/ Kota tahun 2018 sebanyak 238.707 jiwa, sedikit meningkat di banding tahun 2017 yaitu 228.359 jiwa. Sementara total seluruh lansia tahun 2018 yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan kader sebanyak 173.675 jiwa, mengalami peningkatan di banding tahun 2017 yaitu sebesar 53.660 jiwa. Puskesmas di

provinsi Sulawesi tengah sebanyak 202 yang melaksanakan Santun Lansia 33 puskesmas (23,2 %), kurangnya fasilitas dan tenaga kesehatan yang belum terlatih merupakan penyebab belum terlaksananya Santun Lansia.

Berikut dapat dilihat Jumlah pelayanan kesehatan lansia berdasarkan sasaran Provinsi Sulteng Tahun 2018 yang dilayani Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018:

GRAFIK 5.34
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018.

Dari grafik di atas menunjukan bahwa pelayanan kesehatan lansia yang terendah di kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 3862 jiwa (36,19 %) dan yang tertinggi di Kota Palu sebesar 22,371 jiwa (100,3 %). Banggai Kepulauan menjadi kabupaten yang memiliki cakupan terendah oleh karena banyak sasaran yang tidak datang berkunjung di fasilitas kesehatan maupun tempat pelayanan lainnya, selain itu beberapa puskesmas juga tidak memasukkan datanya, kurangnya kepahaman keluarga tentang pentingnya kesehatan lanjut usia, masih banyak posyandu yang belum diaktifkan kembali karna kurangnya fasilitas dan tenaga kesehatan untuk melaksanakan layanan tersebut. Sedangkan Kota Palu menempati urutan tertinggi karena 13 puskesmas (100 %) di Kota Palu melaksanakan pelayanan kesehatan lanjut usia, posyandu lansia dan posbindu aktif di setiap kelurahan, dan sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanannya setiap bulan dilaksanakan secara berjenjang.

D. GIZI

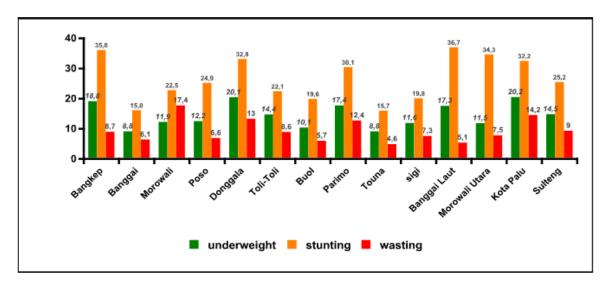
Gambaran Prevalensi Status Gizi (Underweight BB/U), (Stunting PB,TB/U), Wasting (BB/PB,TB)

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian utama terutama di sebagian negara berkembang. Masalah gizi tersebut meliputi underweight, stunting, wasting dan defisiensi mikronutrien. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 untuk Nasional, Prevalensi underweight 17,7 persen, stunting 30,8 persen, wasting 12,2 persen serta tingkat Provinsi Sulawesi Tengah underweight 19,6 persen,stunting 32,2 persen,wasting 12,2 persen.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi. Riskesdas melaporkan prevalensi stunting secara Nasional dari tahun ke tahun berturut-turut dari tahun 2007, 2010 dan 2013 dan 2018 adalah 36,8 persen; 34,6 persen dan 37,3 persen, 30,8 persen. Data hasil pemantuan status gizi (PSG) yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 menunjukkan prevalensi balita dengan masalah underweight adalah 17,5 persen, stunting sebesar 30,6 persen dan balita wasting sebesar 10,1 persen. Istilah underweight sendiri merupakan kondisi gabungan pada masalah gizi yang menitik beratkan pada hasil penimbangan berat badan berdasarkan umur antara gizi buruk dan gizi kurang (BB/U <-2 SD), stunting merupakan kondisi gabungan pada masalah gizi yang menitikberatkan pada hasil pengukuran tinggi/panjang badan berdasarkan umur antara sangat pendek dan pendek (TB/U <-2 SD) sedangkan wasting merupakan kondisi gabungan pada masalah gizi yang menitikberatkan pada hasil penimbangan berat badan dibandingkan hasil pengukuran tinggi/panjang badan antara sangat kurus dan kurus (BB/TB <-2 SD).

Data hasil kegiatan pencatatan dan pelaporan surveilans gizi menggunakan e-ppgbm yang diprogramkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia keseluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi balita dengan masalah underweight adalah 14,5 persen, stunting sebesar 25,2 persen dan balita wasting sebesar 9,0 persen, terjadi pada Provinsi Sulawesi Tengah. Gambaran Besaran masalah status gizi underweight,stunting,wasting menurut Kabupaten / Kota terjadi di Kota Palu sebesar 20,2 % dan Kabupaten Donggala 20,1 % prevalensi underweight tertinggi. Prevalensi status gizi stunting dan wasting tertinggi terlihat pada Kabupaten Banggai Kepulauan 35,8%, Banggai Laut 36,7 % dalam gambaran prevalensi Stunting sedangkan prevalensi status gizi wasting terdapat pada Kabupaten Morowali 17,4 % dan Kota Palu 14,2 %. Adapaun gamabaran besar prevalensi status gizi menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK 5.35
PERSENTASE PREVELENSI STATUS GIZI (UNDERWEIGHT, STUNTING, WASTING) MENURUT
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2018



Status gizi anak di bawah lima tahun merupakan indikator kesehatan yang penting karena usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. Underweight dan wasting menunjukkan kekurangan gizi akut. Sedangkan stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Risiko yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka pendek diantaranya meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian, gangguan perkembangan (kognitif, motorik, bicara), meningkatnya beban ekonomi untuk biaya perawatan dan pengobatan anak yang sakit. Jangka panjang menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, konsentrasi belajar dan rendahnya produktivitas kerja.

2. Capaian Cakupan Ibu Hamil Yang Memdapat Tablet Tambah Darah (FE3) 90 Tablet

Anemia gizi merupakan masalah kesehatan yang berperan dalam penyebab tingginya angka kematian ibu,angka kematian bayi serta rendahnya produktivitas kerja,prestasi olah raga dan kemampuan kerja.Dampak defisiensi zat besi pada lbu hamil, bukan hanya mengenai ibu sendiri, melainkan juga hasil kehamilanya.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa separuh dari kejadian anemia gizi pada bumil disebakan oleh kurangnya konsumsi zat besi,sehingga program penanggulangan anemia gizi bumil lebih dititik beratkan pada suplementasi zat besi dan pendidikan gizi melalu KIE. Perkembangan persentase cakupam bumil memperoleh TTD (FE 3) dari tahun ketahun belum mencapai target RPJMD yang ditentukan,dimana pada tahun 2017 persentase cakupan sebesar

(71.07 %) mengalami perbaikan cakupan persentase pada tahun 2018 menjadi (84.1%). Cakupan ibu hamil yang memperoleh Tablet Tambah Darah (FE3) tingkat Provinsi Sulawesi Tengah antara tahun 2017 dengan tahun 2018 sudah mengalami peningkatan yang sigfinikan, capaian ini tidak lepas dari sudah optimalnyaa koordinasi,advokasi,sinkronisasi dengan lintas program pada khusunya dan lintas sektor secara umum., melalui dukungan Program dana BOK/DAK Kabupaten/Kota serta perlu diadakan kegiatan screning/pelacakan , pendampingan dan pengawasan minum tablet tambah darah pada ibu hamil yang tidak berkunjung ke Posyandu atau fasilitas kesehatan secara terintegrasi.Kecenderungan trend Ibu hamil mendapat Tablet Tambah darah (TTD 90) yang dilaporkan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini :

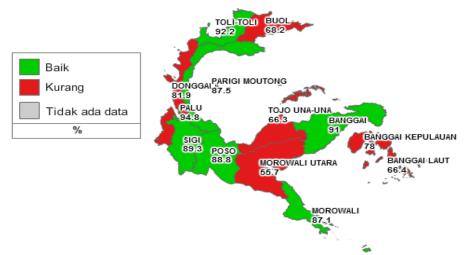
86 84 84.1 82 78 78.9 76 74 72 71.2 70 2014 2015 2016 2017 2018 Tahun

GRAFIK 5.36
TREND IBU HAMIL MEMPEROLEH TTD (FE3 90 TABLET) TAHUN 2014-2018

Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Secara Provinsi Sulawesi Tengah Pencapaian cakupan pemberian tablet tambah darah (FE3) belum mencapai target yaitu masih tampak perbedaan cakupan antara wilayah Kabupaten satu dengan kabupaten lain dimana persentase cakupan ibu hamil memperoleh Tablet Tambah darah (FE90) dari tahun 2017 sampai tahun 2018 terjadi peningkatan cakupan yang sigfinikan dimana selisih peningkatan persentase cakupanya sebesar (13 %). Persentase cakupan terendah pada tahun 2018 ada di Kabupaten Morowali Utara sebesar 55.7 %) dan Kabupaten Banggai Laut sebesar (66.4%%) ,sedangkan Persentase Cakupan Tertinggi pada tahun 2018 terdapat pada Kota Palu sebesar (94.8 %).dan Kabupaten Toli-Toli (92,2). Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah pada 2018 dapat dilihat pada peta berikut ini:

GAMBAR 5.1
PETA CAKUPAN PEBERIAN TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL MENURUT
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2018



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Namun demikian upaya strategi peran lintas sektor, peran aktif dan sinergitas program dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena meskipun belum terjadi peningkatan dari tahun sebelumnyayang masih jauh dari harapan yang ditarget oleh RPJMD sebesar (90 %). Hal ini disebabkan masih kurangnya dukungan keluarga,kordinasi lintas sektor dan lintas program terkait dalam memantau pemberian tablet tambah darah pada bumil, bumil yang kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang diperoleh dari program gizi maupun obat tablet tambah darah swadaya,yang mana ,belum maksimalnya peran serta masyarakat khususnya bumil untuk mengunakan fasiltas kesehatan sebagai tempat pemeriksaan kehamilan dan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tentang gizi bagi ibu hamil,serta diupayakan kepada setiap Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Meningkatkan sosialisasi dan integrasi program KIA khusunya ANC ibu hamil dan Inisiasi menyusui dini (IMD).

3. Capaian Cakupan Bayi Umur 0 - 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif (Target RPJMD 37 %)

Untuk meningkatakan kesehatan dan gizi anak,suatu hal yang perlu diperhatikan dengan sunguh-sunguh adalah Pemberian Air Eksklusif pada bayi umur 0 bulan sampai dengan umur 6 bulan serta dilanjutkan sampai usia 24 bulan sesuai dengan perkembanganya. Menurut WHO/UNICEF dalam kajian Global Strategey for Infant and Young Child Feeding menerapkan cara menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir dan pemebrian dini ASI dan

meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Menyusui dini dan memberikan ASI eksklusif menurunkan angka kematian dikarenakan infeksi sebanyak 88 %, menurunkan risiko obes dan penyakit kronis sebanyak 82 %. Data Susenas (2008) menyebutkan cakupan pemebrian ASI Eksklusif pada bayi > 6 bulan 24,8 % dan secara Nasional sebesar 33,2 % dan cakupan ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 32,2 % (Riskesda 2018). Kecenderungan trend cakupan bayi umur ≤ 6 bulan mendapat ASI Eksklusif selang 5 tahun terakhir yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik berikut ini :

TENGAH TAHUN 2014-2018

58
57.5
56
56.5
55.5
55.5
2014
2015
2016
Tahun
2017
2018

GRAFIK 5.37
TREND PERSENTASE BAYI 0-6 BULAN MENDAPAT ASI EKSKLUSIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014-2018

Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

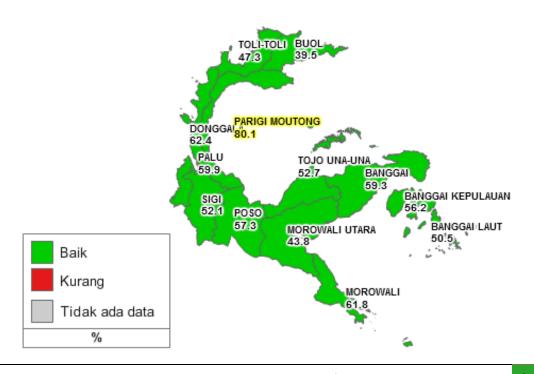
Secara rata-rata Persentase cakupan Pemberian ASI Eksklusif diProvinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami trend kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2017 sebesar (56.6 %) meningkat menjadi (57.7 %) pada tahun 2018. Berdasarkan laporan pengelolah program Kabupaten/Kota tahun 2018 cakupan rata-rata tertinggi berada diKabupaten parigi Moutong sebesar (80,1 %),dibandingkan cakupan tahun 2017 persentase cakupan yang tertinggi bayi yang diberikan ASI Eksklusifnya ada pada Kabupaten Banggai Laut (77,7.)%).Cakupan terendah bayi yang memperoleh ASI Eksklusif terdapat pada Kabupaten Banggai Kepulauan (40,6%) dan Kabupaten Toli-toli sebesar (50,8%) tahun 2017,sedangkan tahun 2018 persentase cakupan terendah ada pada Kabupaten Buol sebesar (39,5 %), dan Kabupaten Morowali Utara sebesar (43,8%). Tercapainya Target RPJMD Persentase Cakupana pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama sudah berjalannya advokasi, Edukasi dan Informasi yang

mulai perlahan-lahan dijalanakan oleh manajeman Puskesmas dan Rumah sakit Pemerintah atau Rumah Sakit Swasta secara kontinju dan berkala disegala sektor terkait serta adanaya dukungan Pemda Kabupaten/Kota dalam regulasi dan kebijakan PP No 33 tahun 2012 tentang peningkatan pemberian Air susu Eksklusif, belum semua Rumah sakit,Klinik bersalin diKabupaten/Kota melaksanakan 10 langkah menuju keberhasilan Menyusui (LMKM), Masih kurangnya ketersedian sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI dan belum optimalnya membina kelompok pendukung ASI, MP-ASI ditingkat Posyandu/masyarakat.

Upaya terobosan yang perlu dilakuakan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif antara lain meningkatkan sosilisasi Gerakan Nasionla (Gernas) sadar gizi disetiap Kabupaten/Kota ,menciptakan lingkunganyang kondusif terhadap prilaku menyusui melalui peraturan Perundang-undangan dan kebijakan atau Perda atau Perbub. Semua ini tidak lepas dari dukungan semua elemen lintas program terkait bersama-sama lintas sektor dalam melakukan Komunikasi Edukasi dan Informasi (KIE) ,Pencanangan semua fasilitas pelayanan kesehatan menjadi sayang bayi, dan penerapan 10 Langkah menuju ASI pada calon pengantin dan ibu hamil melalui penyuluhan diposyandu atau dikelas ibu hamil.

Cakupan Pencapaian Indikator Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0 bulan sampai umur 6 bulan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Peta dibawah ini :

GAMBAR 5.2 PETA CAPAIAN INDIKATOR PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA BAYI UMUR 0 BULAN SAMPAI 6 BULAN TAHUN 2018

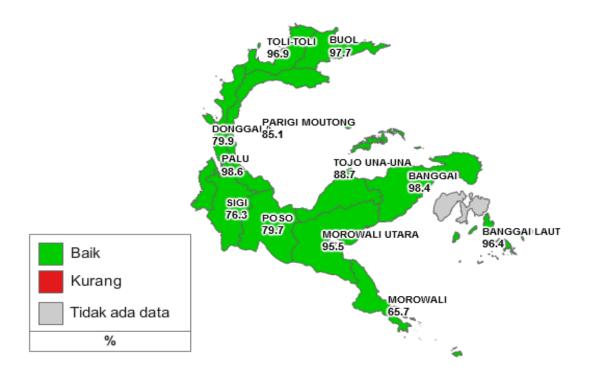


4. Capaian Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Meyususi Dini IMD (Target RPJMD 40 %)

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses menyusu segera yang dilakukan dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Satu jam pertama kelahiran bayi adalah saat paling penting, karena di masa satu jam pertama ini terjadi fase kehidupan yang mempengaruhi proses menyusui. Setelah bayi lahir, semua bayi dari ras manapun akan mengalami fase yang sama, yakni fase untuk mempertahankan fungsi kehidupannya yaitu insting untuk mencari sumber makanan (menyusui).

Capaian Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini diprovinsi Sulawesi Tengah sebesar (89,2%) yang mana telah mencapai target RPJMD (40%).Adapun Capaian Cakupan Bayi Baru Lahir mendapat inisiasi menyusui dini menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada peta dibawah ini :

GAMBAR 5.3 PETA CAKUPAN BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSUI DINI MENURUT KAB/KOTA



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Capain Cakupan IMD mencapai target yang ditetapkan, tidak lepas dari proses IMD tersebut dapat dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak. Dukungan RS, dokter, suster,

bidan, orang tua dalam melakukan IMD akan memberikan bayi hak mereka untuk bisa mendapatkan yang terbaik. Mari selamatkan SATU JUTA bayi dengan SATU pesan, berikan kesempatan bayi SATU jam pertama setelah mereka lahir melalui Inisiasi Menyusu Dini.

5. Capaian Cakupan Balita Yang Memperoleh Kapsul Vitamin A pada Balita (6 Bulan – 59 Bulan) (Target 90 %)

Berdasarkan data WHO tahun 2002 setiap tahun 3-10 juta anak didunia menderita Xerothalmia dan 250-500 juta anak menjadi buta. DiIndonesia sejak tahun 1992 tidak ditemukan kasus xerofthamia namun ada 60 ribu anak balita disertai gejala becak bitot (SUVITA,1992),10 juta anak balita menderita KVA sub Klinis (50% balita: serum retinol < 20mg/100 ml).

Cakupan balita yang mendapat Vitamin A pada masa periode bulan Februari dan bulan Agustus antara tahun 2017 sampai tahun 2018 ditingkat Provinsi Sulawesi Tengah sangat berfluktuatif dimana trend kenaikan terjadi mulai tahun 2015 sampai tahun 2018

kenaikan persentase cakupan balitat mendapat Vitamin A hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini :

96 94 93.9 91.3 91.3 91.3 91.3 92.9 88-86-84-82 2014 2015 2016 2017 2018 Tahun

GRAFIK 5.38

TREND PERSENTASE BALITA 6 – 59 BULAN MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A
TAHUN 2014 S/D 2018

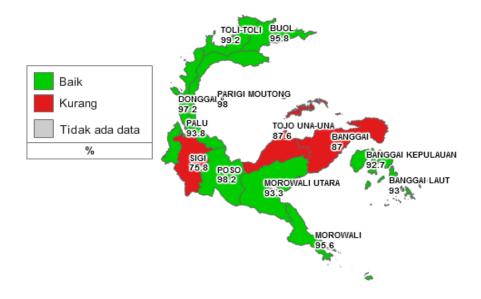
Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan laporan pengelolah program Kabupaten/Kota tahun 2018 cakupan rata-rata tertinggi diKabupaten Toli-toli sebesar (99,2%),dibandingkan cakupan tahun 2017 ada pada Morowali Utara (98,5%), sedangkan cakupan balita memperoleh vitamin A terendah ada diKabupaten Banggai Laut (84,8%) 2017 dibandingkan 2018 terdapat di Kabupaten Sigi

(75.8%). Memang hasil cakupan balita yang memperoleh vitamin A dosis tinggi antara tahun 2017 dan tahu 2018 telah mencapai target RPJMD yang ditentukan sebesar (90 %) yang kenaikanaya tidak terlalu sigfinikan. Hal ini mengindikasikan faktor-faktor yang menunjang dalam pencapaian indikator program gizi khusunya persentase balita memperoleh kapsul vitamin Aadalah sebagai Berikut:

- Terbangunya komiten dan membaiknya regulasi,kebijakan ONE GATE POLICY
 (Pengelolaan Obat Satu Pintu) mulai dari tingkat Dinas Kesehatan Provinsi samapi ketingkat Dinas Kabupaten/Kota se- Provinsi Sulawesi Tengah.
- Makin meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai balita dalam menunjang program Pemerintah dalam hal pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi serta adanya pengawasan dan pola asuh gizi yang makin maksimal.
- Adanya bimbingan teknis secara berkesinambungan dari Dinas Provinsi bersamasama Dinas Kesehatan Kabuapten/Kota dalam menegakan diagnose Definisi Operasional (D.O) indicator cakupan balita yang memperoleh vitamin A.Cakupan
- Adapun beberapa Kabupaten yang belum mencapai target RPJMD yang ditentukan dikarenakan ketersedian stok Obat pada waktu bulan pencanagan pemberian vitamin A serta Keadaan geografis dan demeografi di daerah kabupaten kepulauanatau daerah perbatasan kepulauan yang menjadi kendala dalam melakukan pendistribusian obat-obat program serta alat-alat antropometri gizi.
- Belum Maksimalnya Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) melaksanan pemantauan dan pengamatan pada sasaran yang sudah mendapat vitamin A dan yang menjadi pertanyaan apakah ibu-ibu rumah tangga atau pengasuh memberikan vitamin A untuk dikonsumsi.
- Belum tersedianya regulasi awal tentang data dan informasi sasaran balita 6-59 bulan dan keadaan stok obat program gizi didaerah Kabupaten.
- Presentase Cakupan Balita yang mendapat Vitamin A dosis tinggi tahun 2018 dapat dilihat pada Peta dibawah ini :

GAMBAR 5.4 PETA CAKUPAN BALITA YANG MENDAPAT VITAMIN A DOSIS TINGGI KAB/KOTA TAHUN 2018



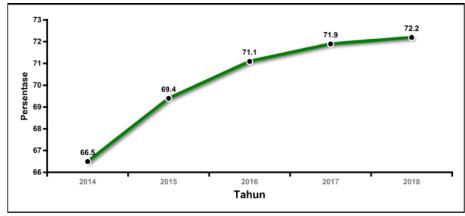
Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

6. Capaian Cakupan Balita Ditimbang Berat Badanya (D/S) (Target 80 %)

Upaya Pemantauan status gizi pada kelompok balita difokuskan melalui pemanataun terhadap pertumbuhan berat badan yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan diPosyandu atau fasilitas kesehatan lainya secara rutin.

Trend dari indikator balita ditimbang berat badanya atau dengan kata lain indikasi tentang tingkat partisipasi masyarakat (D/S) pada kegiatan pemanatauan pertumbuhan diPosyandu atau fasilitas kesehatan lainya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 cendrung berfluktasi dengan target RPJMD (80%) yang ditetapkan hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK 5.39 TREND PERSENTASE BALITA DITIMBANG (D/S) TAHUN 2014-2018

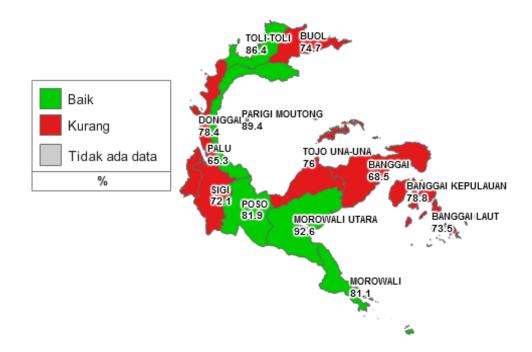


Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Pada tahun 2017 persentase D/S sebesar (71.9 %) mengalami trend perbaikan yang tidak begitu signifikan menjadi (%) pada tahun 2018. Belum tercapainya target persentase D/S tingkat Provinsi Sulawesi Tengah sesuai target RPJMD (80%) yang ditetapkan menggambarakan begitu banyak masalah-masalah yang terkait dengan faktor-faktor penyebab.Bila dilihat Pencapaian cakupan D/S Propinsi Sulawesi Tengah belum mencapai target yaitu masih tampak perbedaan cakupan antara wilayah Kabupaten satu dengan Kabupaten lain dimana cakupan tertingi balita yang ditimbang (D/S) pada tahun 2017 ada di Kabupaten Morowali Utara sebesar (94,7 %), sedangkan ditahun 2018 ada di Kabupaten Morowali Utara (92,4 %). Untuk cakupan persentase terendah 2017 sebesar (49,8%) berada di Kabupaten Parigi Moutong dibandingkan ditahun 2018 terdapat di Kota Palu sebesar (65,3%). Peningkatan Cakupan D/S Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018 tidak terlalu sigfinikan karena hanya naik (0,3 %),capaian ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan seluruh komponen baik petugas Kesehatan Kabupaten/Kota, Kader Posyandu serta partisipasi Masyarakat, Dukungan Program BOK melalui sweping/pelacakan pada balita yang tidak berkunjung kePosyandu juga menjadi factor pendukung peningkatan cakupan balita yang ditimbang (D/S).Namun demikian strategi dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi masih jauh dari target RPJMN yang ditetapkan sebesar (80%).

Belum tercapainya target D/S menggambarakan masih belum maksimalnya pembentukan Pokjanal Posyandu mulai tingkat Kecematan samapai tingkat Kabuapten / Kota yang mana Pokjanal tersebut dapat memperkuat komitmen pihak-pihak yang terkait dalam mengelolah kinerja Pembinaan gizi masyarakat, kuarangnya kesinambungan dalam kerjasama antar Petugas Puskesmas dengan lintas sector terkait,tokoh masyarakat,tokoh agama atau pemuka adat dalam membangun dan mengembangakan jaringan kemitraan program gerakan Nasional gizi,belum dan kendala yang paling mempengaruhi cakupan balita datang menimbang adalah masalah geografis dan demografis yang masih menjadi tantangan ditiaptiap daerah terutama daearah Kepulauan dan pengunungan, Cakupan Pencapaian Indikator Balita yang ditimbang dapat dilihat pada Peta dibawah ini:

GAMBAR 5.5
PETA CAKUPAN CAPAIAN INDIKATOR BALITA YANG DI TIMBANG KAB/KOTA TAHUN 2018



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

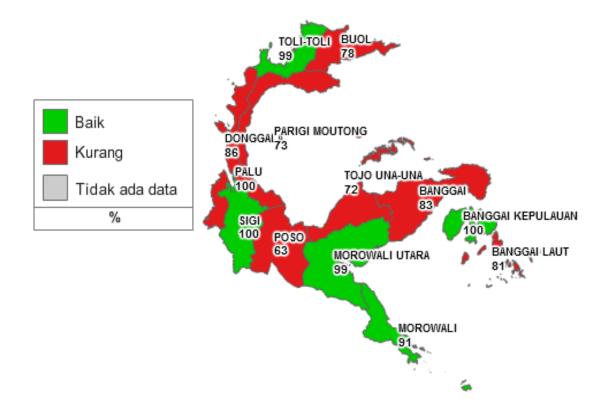
7. Capaian Cakupan Ditsribusi Pemberian Kapsul Vitamin A pada Ibu Nifas (Target RPJMD 90%)

Cakupan Vitamin A pada ibu nifas pada tahun 2017 berdasarkan laporan program gizi Kabupaten/Kota kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah memperoleh angka persentase sebsesar (72,4 %) dibandingkan tahun 2018 sebesar (85,0 %) sehingga cakupan ibu nifas yang memperoleh vitamin A mengalami kenaikan yang sigfinikan . Hal ini menunjukan bahwa kinerja petugas kesehatan dari tingkat desa sampai tingkat Dinas kesehatan Kabupaten/Kota sudah menjalani koordinasi antara program dalam mengkampanyekan kegunaan vitamin A bagi ibu-ibu pasca melahirkan, mulai terciptanya sistem surveilans gizi terpadu yang berbasis masyarakat melalui aplikasi website.

Berdasarkan laporan pengelolah Program Kabupaten/Kota tahun 2017 cakupan rata-rata tertinggi ada di Kota Palu sebesar (94.2%), yang dibandingkan dengan cakupan tahun 2018 tertinggi di Kota Palu sebesar (100 %), Kabupaten Banggai Laut (100%) dan Banggai Kepulauan (100 %) Sedangkan cakupan terendah ibu nifas memperoleh vitamin A tahun 2017 terdapat di Kabupaten Banggai Laut (52,4 %), sedangkan di tahun 2018 ada di Kabupaten Poso sebesar (63 %). Memang hasil cakupan ibu nifas yang memperoleh vitamin A dosis tinggi belum mencapai target RPJMD yang ditentukan sebesar (90 %), Hal ini mengindikasikan besaran masalah yang terjadi ditiap-tiap Kabupaten/ Kota yang antara lain belum

maksimalnya komitmen dan dukungan dari pihak manajemn Puskesmas dalam pengelolaan program gizi, masih belum maksimalnya dukungan kebijakan pemda Kabupaten/Kota dalam hal Pengalokasian anggaran Kesehatan yang telah diamanatkan oleh Unadang- Unadang.Cakupan Pencapaian Indikator ibu nifas yang memperoleh Vitamin A dosis tinggi dapat dilihat pada gambar Peta dibawah ini:

GAMBAR 5.6
PETA CAKUPAN CAPAIAN INDIKATOR IBU NIFAS YANG MEMPEROLEH VITAMIN A DOSIS TINGGI KAB/KOTA TAHUN 2018



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

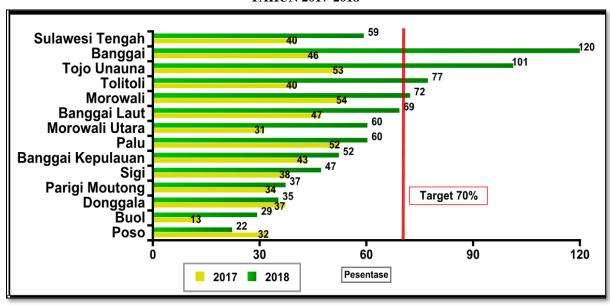
1. Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru

Tuberkulosis merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini menular melalui *droplet* manusia yang telah terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis*.

Program TBC telah dilaksanakan secara strategi DOTS sejak tahun 1995. Inovasi dan akselerasi program telah dilaksanakan. Perluasan layanan DOTS dari Puskesmas dan fasilitas kesehatan lain seperti Rumah Sakit, Lapas/Rutan, Dokter Praktek Mandiri dilaksanakan secara bertahap. Penguatan SDM TBC seperti pelatihan, *on the job training* telah dilakukan secara berkesinambungan. Telah dilakukan kerjasama lintas program seperti Kolaborasi TBC HIV, Kolaborasi TBC DM. Beberapa kegiatan inovasi telah dilakukan diantaranya pemakaian TCM (Tes Cepat Molekuler) dalam penegakan diagnosis, penemuan aktif berupa kegiatan ketuk pintu terintegrasi PIS-PK, infestigasi kontak, deteksi dini ditempat-tempat berisiko (lapas/rutan, pesantren, daerah padat hunian), penyisiran kasus di Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta.

GRAFIK 6.1

CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2017-2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari grafik diatas, terlihat terjadi peningkatan singnifikan angka penemuan kasus TBC dari tahun 2017 yaitu 40% menjadi 59%, sebanyak 18% peningkatan penemuan kasus merupakan hasil dari penyisiran kasus TBC di Rumah Sakit Pemerintah, namun hal ini belum memenuhi target angka penemua kasus yaitu 70%.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk memenuhi target penemuan, diantaranya:

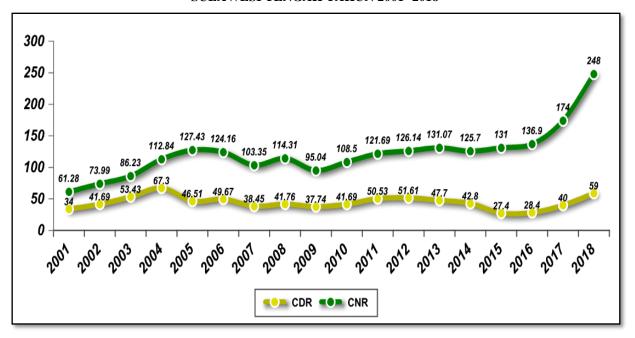
- Penyisiran kasus TBC di rumah sakit pemerintah dan swasta di yang aktif dilakukan oleh kabupaten : Banggai, Tojo Unauna, Tolitoli, Sigi, Palu, Banggai Laut dan Donggala.
- Kegiatan operasional deteksi dini TBC (investigasi kontak dan screaning) yang didukung oleh pendanaan BOK di beberapa kabupaten/kota.
- Keterlibatan kader kesehatan bekerjasama dengan puskesmas dalam penemuan kasus TBC.
- Tersedianya alat TCM (Tes Cepat Molekuler) di setiap kabupaten/kota membantu penegakan diagnosis dini kasus TBC dan TBC RO.

Penemuan kasus TB dibeberapa kabupaten/kota belum mencapai target, beberapa kendala yang dihadapi :

- Kasus di masyarakat belum ditemukan dan diobati secara standar (under detecting), diharapkan adanya perluasan layanan TB yang berkualitas pada semua layanan baik pemerintah maupun swasta serta semua pasien TB dapat terakses pada layanan TB.
- Masih banyak fasyankes baik pemerintah maupun swasta yang tidak melaporkan penemuan kasus TB (Under reporting)
- Kesulitan untuk mendapatkan data/laporan bagi kasus TB yang di tangani pada beberapa
 RS belum DOTS dan layanan mandiri

Berikut dapat di lihat Trend *Case Detection Rate (CDR)* dan *Case Notification Rate (CNR)* Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2001- 2018:

GRAFIK 6.2 TREND CASE DETECTION RATE (CDR) DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2001- 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Ket: - CDR tahun 2001-2015 menggunakan estimasi prevalence BTA (+) 210/100.000 pddk.

- CDR tahun 2016 menggunakan estimasi prevalence BTA (+) 260/100.000 pddk.
- CDR tahun 2017 menggunakan estimasi prevalence semua tipe kasus TB 435/100.000 pddk.
- CDR tahun 2018 menggunakan estimasi prevalence semua tipe kasus TB 417/100.000 pddk.

Angka Notifikasi Kasus dan Cakupan Penemuan Kasus TB untuk semua tipe berfluktuasi serta cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2010. Tahun 2018, CNR mengalami peningkatan yang signifikan.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk menjangkau kasus TB diantaranya: keterlibatan organisasi profesi seperti IDI, PAPDI, PPNI, peran petugas Pustu, Bidan Desa, Polindes dalam penemuan terduga TB, kegiatan aktif penyisiran kasus TB di rumah sakit, klinik dan DPM, pengembangan PPM (Publik Private Mix), kegiatan kolaborasi program TB dengan HIV yakni melakukan pemeriksaan TBC pada semua pasien HIV, Kolaborasi TB DM kerjasama dengan Penyakit Tidak Menular serta mendorong pembentukan PPM pada semua kabupaten/kota sehingga terbentuk jejaring dalam tata laksana pasien TB antara layanan pemerintah dan layanan swasta.

Selain itu, perubahan paradigma dalam penemuan kasus TB yakni penemuan secara passive menjadi penemuan aktif dengan mengoptimalkan investigasi kontak, kegiatan ketuk pintu dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan dan organisasi keagamaan, serta mendorong untuk megoptimalkan pemakaian dana desa dalam penemuan terduga TBC oleh kader kesehatan.

Berikut dapat di lihat Proporsi Tb Anak Diantara Seluruh Kasus TBC Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011- 2018

6 5.2 5 4.4 4 3.7 3 2.6 1.9 1.8 2 1 0 2011 2012 2014 2015 2013 2016 2017 2018 Tahun

GRAFIK 6.3
PROPORSI TB ANAK DIANTARA SELURUH KASUS TBC PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011- 2018

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Proporsi kasus TB anak masih belum memenuhi standar 10-15 % dari seluruh kasus TB yang ada. Beberapa penyebab diantaranya TB anak tidak tercatat dalam pencatatan program walaupun kasus anak tersebut diobati yakni kasus anak rumah sakit dan kasus anak di Dokter Praktek Mandiri, penegakan diagnosis dengan sistem skoring belum dilaksanakan optimal di fasyankes tingkat pertama, serta kekurangan tenaga dokter di Puskesmas untuk mendiagnosis TB anak.

Beberapa upaya telah dilakukan antara lain: melakukan seminar TB anak kerjasama dengan organisasi profesi IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) wilayah Sulawesi Tengah, Sosialisasi diagnosis TB anak dengan sistem skoring pada fasyankes tingkat pertama serta memperkuat jejaring antara pelayanan kesehatan mandiri dan Puskesmas di wilayah kerja.

Berikut dapat di lihat Angka Keberhasilan Pengobatan (SR) dan Kesembuhan Pengobatan (CR) Pasien TBC Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2018:

100 93.89 93.8 93.48 93.38 95 91.88 91.16 90 89.01 89 90 88.01 88.04 87.33 84.97 84.02 85 82.76 79.81 79 80 75 75 2009 2010 2011 2012 2014 2013 2015 2016 2017 Succses Rate Cure Rate

GRAFIK 6.4 ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SR) DAN KESEMBUHAN PENGOBATAN (CR) PASIEN TBC PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 - 2018

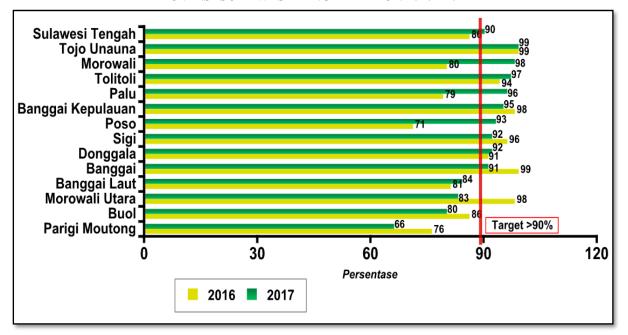
Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Pengobatan TB pada tahun 2009 s.d. tahun 2012 berkisar pada 87-88 %, sudah memenuhi target nasional >85 %. Angka kesembuhan pada tahun 2013 s.d. tahun 2017 belum memenuhi standar >85. Beberapa kendala yang dihadapi :

- Keberhasilan pengobatan pada beberapa rumah sakit di Kab/Kota masih rendah karena kasus pindah tidak ada keterangan balik hasil evaluasi pengobatan serta follow up kemajuan pengobatan dengan pemeriksaan sputum belum dilakukan sesuai protap pada beberapa fasyankes.
- Masa pengobatan yang lama membuat pasien jenuh, adanya efek samping obat, membuat pasien menghentikan pengobatan secara sepihak.

Berikut dapat di lihat Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TBC Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 - 2017:

GRAFIK 6.5 ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TBC KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2016 - 2017



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Angka keberhasilan pengobatan per kabupaten/kota bervariasi, beberapa kabupaten belum memenuhi target seperti Kab. Parigi Moutong, Buol, Morowali Utara, dan Banggai Laut. Beberapa upaya yang akan dilakukan antara lain:

- Pelacakan kontak dan kasus mangkir serta penguatan peran PMO dan keluarga dalam memastikan kepatuhan minum obat
- Peran kader (*peer group* dan keluarga) sebagai pendamping minum obat untuk upaya peningkatan motivasi pasien dalam minum obat
- Melaksanakan Follow up pengambilan dahak untuk evaluasi keberhasilan pengobatan sesuai protap
- Melakukan perluasan PPM (Puskesmas Pelaksana Mandiri)

Selain layanan TBC Sensitif Obat, Program TBC di Sulawesi Tengah mulai memberikan pelayanan TBC Resisten Obat sejak tahun 2014 dengan RSUD Undata sebagai RS Rujukan TB Resisten Obat. Alat TCM (Tes Cepat Molekuler) sebagai sarana diagnosis merupakan dropping pusat dan telah beroperasi sejak bulan Januari 2014.

Upaya untuk memperluas layanan TBC Resisten Obat di Sulawesi Tengah telah dilakukan, telah terbentuk RS/PKM Sub Rujukan TBC RO di 13 Kabupaten/Kota yaitu di RSU Anutapura, RSU Torabelo, RSU Poso, RSU Anuntaloko, RSU Ampana, RSU Luwuk,

RSU Mokopido, RSU Kolonodale, RSUD Bungku, RSU Banggai, RSU Trikora Salakan, RSU Buol, dan PKM Donggala.

Berikut dapat di lihat Hasil Penemuan Kasus TBC Resisten Obat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 - 2018:

700 - 662 3529 662 - 500 - 400 - 335 335 300 - 200 - 130 145 100 -

GRAFIK 6.6 HASIL PENEMUAN KASUS TBC RESISTEN OBAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 -2018

Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Terduga (Kriteria 1-9 dan 10) 📙 Positif TB RO

30 21

2016

24

2015

11

13 10

2014

39 37

2017

Diobati

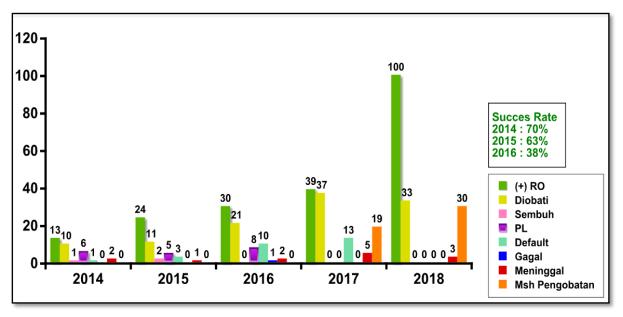
Berdasarkan survei prevalensi yang dilakukan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa diperkirakan 2,8% dari kasus TB Baru dan 16% dari kasus TB pengobatan ulang sudah mengalami resisten obat TB. Berdasarkan estimasi tersebut, Sulawesi Tengah diperkirakan terdapat 295 kasus TB Resisten Obat. Hasil penemuan kasus TB Resisten Obat setiap tahun meningkat secara signifikan sejak tahun 2014. Namun demikian, tidak semua pasien yang terdiagnosis bersedia menjalani pengobatan dengan berbagai alasan diantaranya masa pengobatan yang panjang (± 24 bulan), jumlah obat yang harus diminum, dosis suntikan yang harus diterima (minimal 8 bulan setiap hari) serta dukungan keluarga. Tantangan program adalah menemukan kasus TB Resisten Obat di masyarakat serta mengupayakan agar pasien yang terdiagnosis mau untuk menjalani pengobatan.

Berikut dapat di lihat Hasil Pengobatan Kasus TBC Resisten Obat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 - 2018:

33

2018

GRAFIK 6.7 HASIL PENGOBATAN KASUS TBC RESISTEN OBAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 - 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

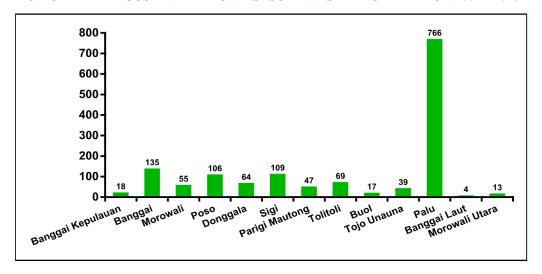
Berdasarkan hasil pengobatan TB Resisten Obat Provinsi Sulawesi Tengah setiap tahunnya mengalami penurunan, Angka Keberhasilan pengobatan TB Resisten Obat dibanding TB Sensitif Obat lebih rendah. Ini merupakan dampak dari masa masa pengobatan yang panjang (± 24 bulan), jumlah obat yang harus diminum, dosis suntikan yang harus diterima (minimal 8 bulan setiap hari) serta efek samping obat. Ini menjadi tantangan dalam Program Pengendalian TB untuk penemuan kasus TB secara dini sebelum resisten dan pasien TBC RO yang diobati dapat menyelesaikan pengobatan sampai tuntas.

2. Penyakit HIV/ AIDS

Epidemi *Human Immunodeviciency Virus* (HIV) berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Setiap hari terdapat 7.400 kasus baru HIV atau 5 orang per menit dan 96% diantaranya merupakan populasi di Negara berkembang. Di Indonesia hampir tidak ada propinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS (*Aquired Immunodeficiency Syndrom*), bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat di lebih dari separuh Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Berikut dapat di lihat Kumulati Kasus HIV di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2002 - 2018:

GRAFIK 6.8 KUMULATIF KASUS HIV DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2002 - 2018

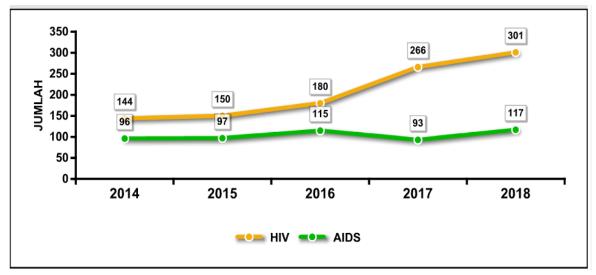


Sumber: Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Kesehatan RI sampai dengan Desember 2017 jumlah kumulatif kasus HIV sebanyak 280.623 orang dan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 102.667 kasus. Sulawesi Tengah dengan letak geografis yang sangat strategis mempunyai potensi untuk terjadi penularan kasus HIV/AIDS. Melalui hasil survey surveilans (*Sero Survey*) ditahun 2002 pertama kalinya ditemukan kasus HIV-AIDS di Kota Palu, sebanyak 3 kasus HIV dan 1 Kasus AIDS. Kasus HIVAIDS di Sulawesi Tengah dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Tercatat jumlah kumulatif kasus HIV sampai dengan Desember 2018 sebanyak 1442 orang, jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 761 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 326 orang.

Sesuai dengan kebijakan dan strategi program penanggulangan HIV AIDS dewasa ini yaitu triple eliminasi HIV, Syphilis dan Hepatitis serta Standart Pelayanan Minimal urusan bidang kesehatan penanggulangan HIV AIDS (SPM 12) yang mewajibkan tes HIV pada populasi beresiko, maka perlu upaya membuka akses pintu penemuan kasus HIV sebanyak mungkin agar segera dapat diintervensi melalui pemberian teraphy ARV sebagai bentuk pencegahan penularan HIV. Adapun Trend Perkembangan Kasus HIV AIDS 5 Tahun terakhir di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

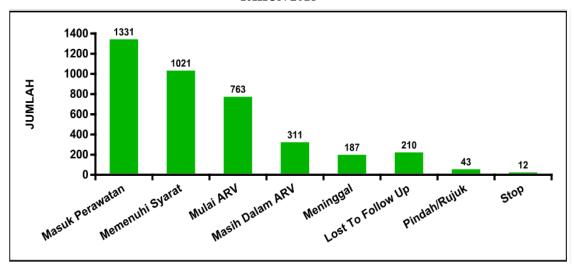
GRAFIK 6.9
TREND KASUS HIV AIDS 5 TAHUN TERAKHIR DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014 - 2018



Sumber :Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berikut dapat di lihat Capaian ODHA yang Mendapatkan Teraphy ARV di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018:

GRAFIK 6.10 CAPAIAN ODHA YANG MENDAPATKAN TERAPHY ARV DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber :Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Salah satu yang perlu mendapat perhatian khusus dari program penanggulangan HIV AIDS di Provinsi Sulawesi Tengah adalah cakupan persentase Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) yang mendapatkan *teraphy Anti Retroviral (ARV)*, dimana target indikator program adalah 90 % ODHA on ARV dari ODHA yang telah memenuhi syarat minum ARV. Pada tahun 2018 tercatat sampai dengan bulan Desember capaian ODHA yang saat ini masih dalam teraphy ARV di Sulawesi Tengah baru sebesar 35,38 % masih jauh

dari target indikator program. Berbagai hal yang disinyalir menjadi hambatan, seperti tingginya angka *loss follow up* (hilang kontak), efek samping dari obat ARV, kesadaran ODHA untuk segera memulai teraphy ARV, sampai dengan masih tingginya stigma dan diskriminasi di Sulawesi Tengah.

3. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian/lebih dari saluran nafas mulai hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura).Penyakit ISPA ini merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insidens menurut kelompok umur Balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. Episode batuk-pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun (Ruden *et al* Bulletin WHO 2008).ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40% - 60%) dan rumah sakit (15% - 30%).

Ruang lingkup pengendalian ISPA meliputi pengendalian pneumonia balita, pengendalian ISPA umur ≥ 5 tahun, dan kesiapsiagaan dan respon terhadap pandemi influenza serta penyakit saluran pernapasan lain yang berpotensi wabah.

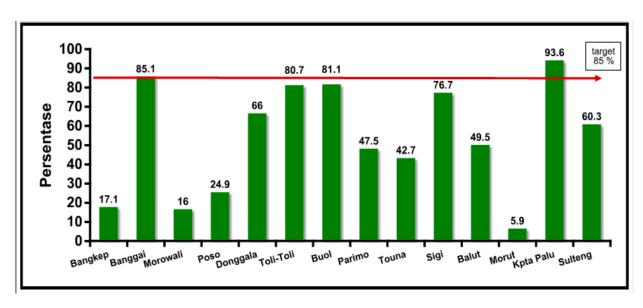
Sasaran program ISPA adalah pneumonia balita.Pneumonia balita ditandai denganadanya gejala batuk dan atau kesukaran bernapas seperti napas cepat, tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK), atau gambaran radiologi foto thorax/dada menunjukkan infiltrat paru akut.Pneumonia adalah pembunuh utama balita di dunia dan di Indonesia.Di dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta Balita meninggal karena Pneumonia (1 Balita/20 detik) dari 9 juta total kematian Balita.Diantara 5 kematian Balita, salah satu diantaranya disebabkan oleh pneumonia.Bahkan karena besarnya kematian pneumonia ini, pneumonia disebut sebagai "pandemic yang terlupakan" atau "the forgotten killer of children" (Unicef/WHO 2006, WPD 2011). Hasil Riskesdas 2013, period prevalence dan prevalensi tahun 2013 sebesar 1,8 persen dan 4,5 persen. Lima provinsi yang mempunyai insiden dan prevalensi pneumonia tertinggi untuk semua umur adalah Nusa Tenggara Timur (4,6% dan 10,3%), Papua (2,6% dan 8,2%), **Sulawesi Tengah** (2,3% dan 5,7%), Sulawesi Barat (3,1% dan 6,1%), dan Sulawesi Selatan (2,4% dan 4,8%)

Berdasarkan bukti bahwa faktor risiko pneumonia adalah kurangnya pemberian ASI eksklusif, gizi buruk, polusi udara dalam ruangan (*indoor air pollution*), BBLR, kepadatan penduduk dan kurangnya imunisasi campak. Kematian Balita karena Pneumonia mencakup

19% dari seluruh kematian Balita dimana sekitar 70% terjadi di Sub Sahara Afrika dan Asia Tenggara. Walaupun data yang tersedia terbatas, studi terkini masih menunjukkan Streptococcus pneumonia, *Haemophilus influenza* dan *Respiratory Syncytial Virus* sebagai penyebab utama pneumonia pada anak (Rudan et al Bulletin WHO 2008).

Cakupan penemuan pneumonia Balita menurut Kabupaten/Kota Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK 6.11 CAKUPAN PENEMUAN PNEUMONIA BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

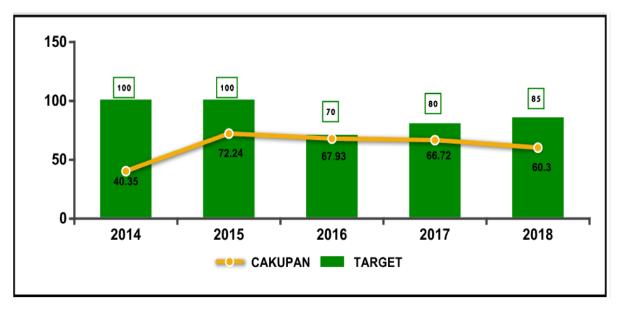


Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Grafik diatas menunjukkan bahwa cakupan penemuan pneumonia balita di tingkat kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 masih banyak yang belum mencapai target 85%. Hal ini disebabkan oleh karena belum semua puskesmas dan pustu melaksanakan tatalaksana standar penemuan pneumonia balita. Untuk itu diharapkan sosialisasi tatalaksana standar sampai ditingkat puskesmas dan pustu bisa dilaksanakan melalui Lokakarya Mini (Lokmin). Selain daripada itu, dukungan pembiayaan dari pemerintah daerah di kabupaten sangat minim bahkan merupakan salah satu program yang terabaikan. Kemudian sumber pelaporan hanya bersumber dari puskesmas/pustu dan belum termasuk praktek/layanan swasta lainnya. Untuk itu perencanaan ke depan program ISPA akan melibatkan organisasi profesi (IDI, PPNI, dan IBI) dalam hal penemuan kasus di praktek-praktek swasta dan rumah sakit. Adapun capaian cakupan penemuan pneumonia balita di Kota Palu dan Kab. Banggai yang melebihi dari target nasional oleh karena banyaknya kasus yang ditemukan dari luar wilayah.

. Berikut Grafik Trend Cakupan penemuan kasus p
neumonia balita Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 – 2018:

GRAFIK 6.12 TREND CAKUPAN PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 – 2018



Sumber : Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Grafik diatas menunjukkan bahwa cakupan penemuan pneumonia balita tingkat Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dari tahun ke tahun semakin menurun dan belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh karena pembiayaan program ISPA melalui sumber dana APBD sangat rendah bahkan melalui dana APBN tidak ada sama sekali sejak 2 tahun terakhir, sehingga kegiatan dalam mendukung capaian indikator program ISPA hampir tidak ada. Demikian juga halnya yang terjadi di tingkat kabupaten/kota. Kabupaten yang puskesmasnya telah melaksanakan tatalaksana standar pneumonia balita namun penemuan kasus pneumonia masih kurang oleh karena sebagian masyarakat lebih memilih berobat ke dokter praktek swasta atau praktek swasta lainnya (bidan dan perawat). Oleh sebab itu diharapkan, sumber data tidak hanya bersumber dari puskesmas/pustu namun juga dari praktek swasta. Adapun rencana tindak lanjut kedepan akan dibentuk jejaring untuk penemuan kasus pneumonia balita melalui praktek-praktek swasta.

4. Penyakit Kusta

Kusta dan frambusia oleh WHO digolongkan kedalam kelompok Penyakit Tropis Terabaikan (*NTD*) yang ada di Indonesia. Jumlah kasus yang dilaporkan tidak terlalu banyak dan bahkan cenderung terfokus pada kantong-kantong wilayah tertentu di Indonesia, terutama di Indonesia bagian timur. Kedua penyakit ini paling sering bermanifestasi pada jaringan kulit

dan bila tidak diobati dengan baik dapat menimbulkan kecacatan. Kecacatan yang terjadi bukan saja akan menimbulkan masalah pada fisik penderitanya melainkan juga pada ekonomi dan sosial penderita serta keluarga penderita.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih besar terhadap beberapa Penyakit Tropis Terabaikan dalam beberapa tahun terakhir. Rencana Pemerintah Jangka Menengah 2015-2019 (Buku II: Agenda Pembangunan Bidang) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2015 mencantumkan kusta sebagai salah satu indikator yang ingin dicapai. Selain itu ditunjukkan dengan penetapan kusta dan frambusia sebagai penyakit prioritas nasional melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 79 tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah 2018. Target Eradikasi Frambusia juga diperkuat dengan penetapan Permenkes No. 8 tahun 2017. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam program pencegahan dan pengendalian kusta dan frambusia.

Eliminasi kusta ditetapkan dengan angka prevalensi < 1/ 10.000 penduduk. Secara nasional Indonesia sudah mencapai eliminasi kusta sejak tahun 2000. Namun, situasi epidemiologi kusta sejak tahun 2001 sampai sekarang cenderung statis tanpa banyak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat melalui angka penemuan kasus baru yang berkisar 16.000-20.000 kasus baru, tren kasus cacat tingkat 2 dan kasus anak dengan proporsi sekitar 10% per tahunnya.

Tahun 2017 jumlah pasien kusta terdaftar adalah 18.133 kasus sedangkan angka kasus kusta baru dilaporkan 8.501 kasus dengan angka prevalensi 0,701 per 10.000 penduduk Tahun 2017. Angka kasus kusta baru di Indonesia pada tahun 2016 dilaporkan 16.826 kasus dengan angka prevalensi 0,71 per 10.000 penduduk. Angka tahun 2016 menjadikan Indonesia berada di peringkat ke-3 di dunia setelah India dan Brazil.

Tahun 2018 masih terdapat 9 provinsi di Indonesia dengan angka prevalensi lebih dari 1 kasus per 10.000 penduduk. Berdasarkan data tahun 2016, masih ada 139 kabupaten/ kota dengan prevalensi masih di atas 1/10.000 penduduk. Upaya untuk mencapai eliminasi kusta di tingkat kabupaten/ kota ini akan mendorong untuk tercapainya eliminasi pada tingkat provinsi.

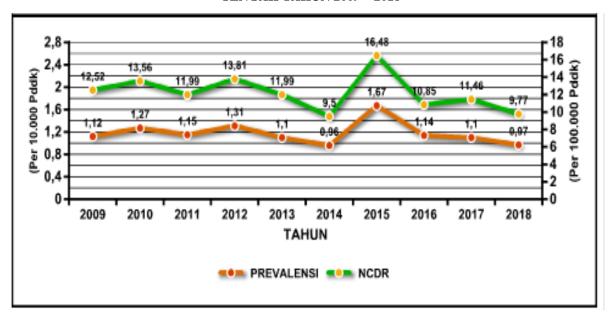
Sesuai dengan Peta Jalan Program Pengendalian Kusta: Menuju Eliminasi Tingkat Provinsi, Indonesia memiliki target eliminasi kusta di seluruh provinsi pada tahun 2019 dan eliminasi kusta di seluruh kabupaten/ kota pada tahun 2024. Beberapa tantangan yang dihadapi Program Nasional Pencegahan dan Pengendalian Kusta seperti yang tertulis di peta jalan adalah dukungan kebijakan dan kemitraan, penemuan dan penatalaksanaan kasus, pencegahan cacat, peningkatan kapasitas petugas, pemberdayaan masyarakat dan orang yang

pernah mengalami kusta dan pengobatan pencegahan. Strategi Program Nasional Pencegahan dan Pengendalian Kusta dalam peta jalan adalah penemuan kasus dan pengobatan secara dini, pelayanan bagi orang yang pernah mengalami kusta yang terintegrasi dengan pelayanan umum, peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam pelaksanaan Program Nasional Pengendalian Kusta dan kesinambungan komitmen pemerintah daerah dan pusat dalam Program Nasional Pengendalian Kusta.

Penyakit Tropis Terabaikan lain yang juga mendapat perhatian dari pemerintah adalah frambusia. Indonesia merupakan negara penyumbang terbesar kasus frambusia di wilayah Asia Tenggara. Kemajuan ekonomi Indonesia, peningkatan dan pemerataan pendidikan, serta kemajuan teknologi dalam pengobatan dan meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat, berdampak pada hilangnya kondisi yang mendukung penularan frambusia dan semakin terlokalisirnya penyebaran frambusia pada daerah tertentu. Laporan frambusia pada tahun 2016 menunjukkan masih ditemukannya 2.762 kasus, di Indonesia yang tersebar di 8 provinsi meliputi Sumatera Utara, Banten, Sulawesi Tengah, NTT, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.

Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan program pengendalian penyakit Kusta sejak tahun 1979 dengan intensifikasi program pada tahun 1981 dimana pada saat itu angka kesakitan (prevalensi) dengan random survey didapati 97/10.000 hingga 28/10.000 penduduk. Pengendalian penyakit kusta di Sulawesi Tengah telah banyak mengalami kemajuan yaitu sejak tahun 2001 prevalensi kusta telah berkisar 1 - 2 / 10.000 penduduk., dan jika kita melihat angka kesakitan 3 (tiga) tahun terakhir (2012 s/d 2014) berangsur-angsur turun, namun di akhir tahun 2015 dengan memaksimalkan kegiatan intensifikasi penemuan kasus kusta di 5 Kabupaten/Kota (Kota Palu, Parigi Moutong, Tolitoli, Sigi dan Donggala) yang high endemis kusta sehingga menjadikan angka prevalensi tahun 2015 meningkat (1,67/10.000 penduduk) dan angka prevalensi kusta terus mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun tetap dilakukan kegiatan intensifikasi penemuan kasus di kabupaten/Kota yang high endemis kusta setiap tahunnya. Angka prevalensi kusta tahun 2016 sebesar 1,14/10.000 penduduk, prevalensi kusta tahun 2017 sebesar 1.09/10.000 penduduk, dan pada akhir tahun 2018 angka prevalensi kusta telah mencapai target indikator yakni sebesar 0.97/10.000 penduduk. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

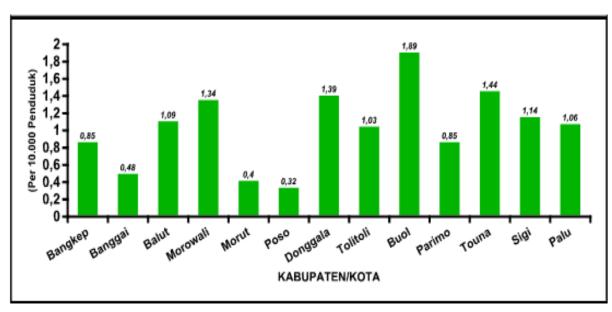
GRAFIK 6.13
TREND PREVALENSI DAN ANGKA PENEMUAN KASUS BARU KUSTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2009 – 2018



Sumber: Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Diakhir tahun 2018 ada 5 kabupaten yang angka kesakitan kusta (prevalensi rate) sudah mencapai target di bawah 1 per 10.000 penduduk yaitu 1. Kabupaten poso, 2. Kabupaten morowali utara, 3. Kabupaten banggai, 4. Kab. Banggai kepulauan dan 5.kabupaten parigi moutong. Berikut dapat di lihat grafik Angka Prevalensi Kusta menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018:

GRAFIK 6.14 ANGKA PREVALENSI KUSTA MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



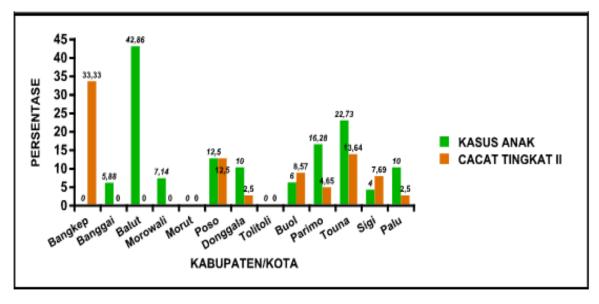
Sumber : Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Melihat grafik di atas, sudah sangat jelas ada 8 kabupaten/kota yang angka kesakitan kusta (prevalensi rate) belum mencapai target nasional yakni <1/10.000 penduduk yaitu: 1.Kab. Buol (1,89/10.000 pddk), 2. Kab. Tojo Una-Una (1,44/10.000 pddk), 3.Kab.Donggala (1,39/10.000 pddk), 4. Kab.Morowali (1,34/10.000 pddk), 5.Kab.Sigi (1,14/10.000 pddk), 6. Kab. Banggai Laut (1,09/10.000 pddk), 7. Kota Palu (1,06/10.000 pddk), dan 8.Kab. Tolitoli (1,03/10.000 pddk).

Dari 13 Kabupaten/Kota masih ada 8 Kabupaten yang belum mencapai eliminasi kusta sesuai dengan gambar 4.29, hal ini berhubungan dengan dilakukan beberapa kegiatan penemuan aktif di tahun 2018 seperti Intensifikasi kasus kusta di daerah high endemis kusta dan survey cepat desa high endemis dibeberapa desa yang ada kantong-kantong kusta sehingga mempengaruhi angka kesakitan kusta di tahun 2018.

Pada program pengendalian penyakit kusta, jika kasus baru kusta dengan cacat tkt. II dan kasus anak < 15 tahun masih tinggi (>5 %) menandakan bahwa masalah penyakit kusta masih ada di wilayah tersebut. Untuk kasus baru kusta dengan cacat tkt. II yang tinggi pada suatu wilayah menandakan bahwa kegiatan penemuan kasus baru sedini mungkin belum dilakukan secara maksimal, dalam hal ini ada keterlambatan penemuan dan mengakibatkan penderita kusta ditemukan sudah mengalami kecacatan, Jika suatu wilayah masih menemukan kasus anak < 15 tahun dan cacat tingkat II menandakan transmisi penularan masih ada disekitar wilayah tersebut dan belum ditemukan. Hal ini dapat kita lihat lebih jelasnya pada grafik per kabupaten/kota tahun 2018 dibawah ini:

GRAFIK 6.15
PROPORSI PENDERITA BARU DENGAN CACAT TINGKAT II DAN ANAK MENURUT
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber :Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari grafik sebelumnya dapat kita lihat pada 13 kabupaten/kota hanya 2 kabupaten yang memiliki beban rendah di daerahnya yaitu kabupaten Morowali Utara dan Kabupaten Tolitoli yang proporsi kasus baru dengan anak dan cacat tingkat II sudah dibawah 5%, namun di 11 Kabupaten/Kota yang angka proporsi penderita baru dengan cacat tkt. II atau proporsi penderita baru dengan kasus anak masih diatas 5% yang menggambarkan transmisi penularan di daerah tersebut masih terus berjalan dan perlu perhatian penuh dari pemerintah dalam pengendalian penyakit kusta melalui penemuan kasus baru sedini mungkin melalui kegiatan-kegiatan aktif seperti kegiatan intensifikasi penemuan kasus kusta, pemeriksaan kontak sesrumah dan tetangga sekitar serta survey cepat desa-desa high endemis melalui dana BOK dan sumber dana lainnya, sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dengan cepat.

Untuk mendukung pencapaian target tersebut telah dilakukan kegiatan ditahun 2018 antara lain: Kegiatan intensifikasi penemuan kasus kusta melalui sumber dana Dekonsentrasi tahun 2018 di 4 Kabupaten/Kota (Tolitoli, Sigi, Banggai, dan Kota Palu) di 150 lokasi/desa setiap kabupaten/kota untuk membuktikan apakah di 4 kabupaten/kota tersebut apakah masih banyak kasus kusta atau sudah berkurang, serta di 7 kabupaten/kota (Parigi Moutong, Donggala, Tolitoli, Buol, Morowali, Sigi dan Tojo Una-una) melalui sumber dana APBN Provinsi di 50 lokasi setiap Kabupaten.

Berdasarkan angka kesakitan tahun 2018, Provinsi Sulawesi Tengah dinyatakan sudah eliminasi dengan Prevalensi Rate 0,97/10.000 penduduk. Capaian ini mendapat apresiasi dari Kementrian Kesehatan RI ditandai dengan pemberian sertifikat Eliminasi Tahun 2018. Sulawesi Tengah merupakan provinsi pertama di pulau sulawesi yang berhasil mencapai eliminasi tingkat provinsi.

Pada pelaksanaan kegiatan kedepan akan diupayakan beberapa kegiatan prioritas dalam upaya menurunkan transmisi penularan penyakit kusta yaitu:

- a. Melakukan kegiatan survey cepat di desa endemis penyakit kusta yang sebelumnya telah dilakukan pemetaan desa-desa endemis kusta, dan akan dilaksanakan secara rutin minimal 5 tahun berturut-turut di lokasi atau desa yang sama dengan pemanfaatan dana BOK yang ada di Puskesmas.
- b. Memonitoring pelaksanaan survey pemeriksaan kontak dan tetangga melalui alokasi dana BOK puskesmas.
- c. Melakukan follow up dari Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kusta di Puskesmas.
- d. Melakukan kegiatan intensifikasi kasus kusta di 9 (sembilan) Kabupaten/ kota yang prevalensi ratenya masih di atas 1/10.000m penduduk melalui sumber dana APBN

Provinsi. (DEKON)

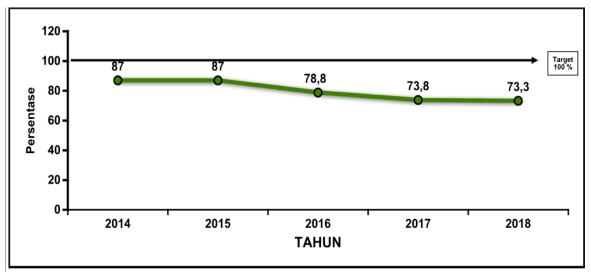
- e. Monitoring dan Evaluasi dengan pemanfaatan dana BOK puskesmas dan operasional lain yang ada di puskesmas untuk mendukung menurunkan transmisi penularan melalui kegiatan pemeriksaan kontak serumah dan tetangga.
- f. Integrasi program kusta dengan pelaksanaan PIS-PK di puskesmas dalam hal penemuan kasus kusta secara dini.

5. Penyakit Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekwensinya lebih sering dari biasanya, biasanya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) sehingga dikatakan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Meskipun di Sulawesi Tengah dalam sepanjang tahun 2018 KLB Diare sudah jarang terjadi, namun masih sering dilaporkan adanya peningkatan kasus di beberapa wilayah kerja puskesmas pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada pergantian musim ataupun pada saat musim buah tertentu (seperti buah rambutan, mangga, dll.).

Berdasarkan pedoman pengendalian penyakit Diare, penanggulangan penyakit Diare dibagi atas 2 (dua) kategori yaitu pada balita dan semua umur. Dari survei morbiditas yang dilaksanakan oleh Subdit HISP Kemenkes RI pada akhir tahun 2014 diketahui angka kesakitan diare untuk semua umur adalah 270/1000 penduduk dan untuk balita sebesar 843/1000 balita. Sehingga mulai tahun 2015 angka kesakitan diare yang digunakan sebagai dasar perhitungan untuk estimasi penderita diare terjadi perubahan yaitu untuk semua umur dari 214/1000 penduduk menjadi 270/1000 penduduk, sedangkan untuk balita dari 900/1000 balita menjadi 843/1000 balita. Trend Cakupan Pelayanan Penderita Diare, Provinsi Sulawsi Tengah Tahun 2018 dapat dilihat pada Grafik berikut:.

GRAFIK 6.16 TREND CAKUPAN PELAYANAN PENDERITA DIARE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

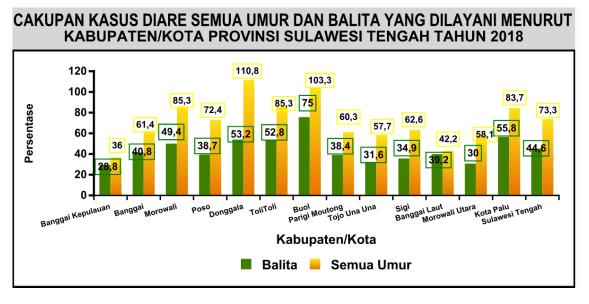


Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Cakupan pelayanan penderita diare semua umur selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2014 - 2018 cenderung menurun. Hasil cakupan pelayanan penderita diare semua umur tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya cenderung menurun dan belum mencapai target. Capaian cakupan kasus diare dilayani tahun 2017 untuk semua umur dilayani sebesar 73,8 % menurun menjadi 73,3% pada tahun 2018.

Cakupan pelayanan kasus diare pada semua umur dan pada balita dapat dilihat pada grafik 16.7 sebagai berikut

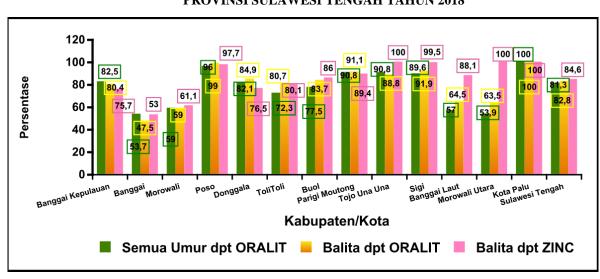
GRAFIK 6.17 CAKUPAN KASUS DIARE SEMUA UMUR DAN BALITA YANG DILAYANI MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan grafik diatas, cakupan pelayanan untuk semua umur yang tertinggi (bahkan melebihi 100%) dicapai oleh Kabupaten Donggala (110,8%) dan Kabupaten Buol (103,3%), sedangkan capaian terendah dicapai oleh Kabupaten Banggai Kepulauan (36%). Sedangkan cakupan pelayanan diare pada balita yang diharapkan 100% ternyata yang tertinggi hanya dicapai oleh Kabupaten Buol sebesar 75% dan cakupan terendah oleh Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 28,8%.

Adapun untuk melihat kualitas pelayanan dapat dilihat pada cakupan pemberian oralit dan zinc, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini :



GRAFIK 6.18 CAKUPAN PEMBERIAN ORALIT DAN ZINC MENURUTKABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan grafik di atas, cakupan tertinggi untuk pemberian oralit dan zinc pada semua umur maupun balita dicapai oleh Kota Palu (100%), dan terendah pencapaiannya oleh Kabupaten Banggai (Oralit semua umur 47,5%, Oralit pada balita 47,5% dan Zinc pada balita 53 %). Cakupan pemberian Zinc 100% pada kasus balita diare juga dicapai oleh Kabupaten Tojo Unauna dan Kabupaten Morowali Utara.

Belum tercapainya cakupan pelayanan diare 100% dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : kelengkapan laporan bulanan puskesmas (<100%), dukungan pembiayaan untuk kegiatan sangat minim, mobilisasi petugas pengelola program baik di tingkat kabupaten dan Puskesmas cukup tinggi dan tidak didukung oleh penyiapan tenaga pengganti yang terlatih atau tidak dilakukan kadernisasi pengelola program terutama dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Demikian pula data kasus yang hanya berasal dari puskesmas, sedangkan data yang berasal dari fasyankes lainnya (RS Pemerintah/Swasta, BPS, Dokter praktek swasta,

Klinik Pengobatan, dll) belum dicover oleh program, Pemanfaatan sarana kesehatan (Puskesmas) di beberapa daerah belum optimal, karena masih ada yang mencari upaya pengobatan sendiri (dukun, beli obat di warung, dan lain-lain) atau karena jarak rumah dengan Puskesmas yang jauh sehingga memilih berobat ke fasyankes lainnya yang terdekat selain Puskesmas

Upaya-upaya yang telah dilakukan seperti : 1) Membuat kesepakatan batas waktu pengiriman laporan secara berjenjang, 2) Penguatan SDM disemua tingkat administrasi namun dilakukan secara bertahap sesuai ketersediaan dana yang dialokasikan untuk program diare. Sedangkan beberapa pengembangan kegiatan atau upaya yang masih perlu dilakukan adalah: pengembangan jejaring kerjasama dengan fasyankes lainnya untuk mengcover data jumlah kasus penderita diare serta sosialisasi dan mengaktifkan ayanan Rehidrasi Oral Aktif di fasyankes.

6. Penyakit Frambusia

Frambusia adalah penyakit menular,menahun dan kambuhan yang di sebabkan oleh kuman *Treponema pertenue* melalui kontak langsung dengan penderita.Pemberantasan dan pencegahan penyakit Frambusia telah di mulai sejak tahun 1912 yang secara bertahap di sempurnakan,baik dari segi pengobatan maupun teknologi pemberantasanya,yang telah berhasil menurunkan angka prevalensi dari 4,11/10.000 menjadi 0,45/10.000 penduduk pada tahun 1980.Secara nasional sampai saat ini penyakit Frambusia sudah dapat di kendalikan dengan prevalensi sudah kurang dari 1/10.000 penduduk.

Di Sulawesi Tengah dari tahun 2017 Sampai dengan saat ini belum ditemukan kasus frambusia pada kabupaten yang mempunyai kantong Frambusia. Kabupaten yang mempunyai kantong Frambusia adalah Kabupaten Parigi Moutong Khususnya di Puskesmas Palasa ,dan Kabupaten Donggala khususnya di Puskesmas Pinembani..

Untuk mengetahui masih ada atau tidaknya kasus Frambusia di 2 Kabupaten tersebut maka di laksanakanlah kegiatan survey serologi Frambusia.

Survey Serologi yang di laksanakan ini mengambil sampel sebanyak 2000 anak perkabupaten,1 Kabupaten 10 Puskesmas , 1 Puskesmas 5 desa, 1 desa mengambil sampel 40 orang anak usia 2-5 tahun Melalui kegiatan Survey serologi Frambusia yang di laksanakan selama 2 tahun berturut turut pada 2 kabupaten tersebut,sudah tidak di temukan lagi kasus Frambusia.

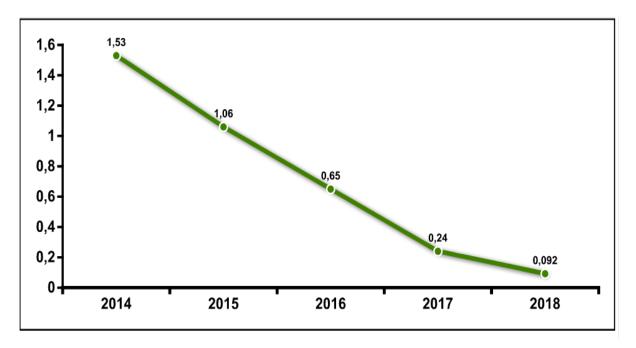
Kegiatan ini di laksanakan guna mencapai Eradikasi Frambusia tahun 2020 sehingga Propinsi Sulawesi Tengah bisa mendapatkan sertifikat bebas Frambusia dari Kementrian Kesehatan.

B. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

1. Penyakit Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia termasuk di Sulawesi Tengah. Annual Parasite Incidence/API merupakan indikator utama program malaria yang menunjukan tinggi atau rendahnya kasus malaria pada suatu wilayah dengan target API < 1 ‰ (per 1.000 penduduk). Berikut Trend API lima tahun terakhir yakni dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

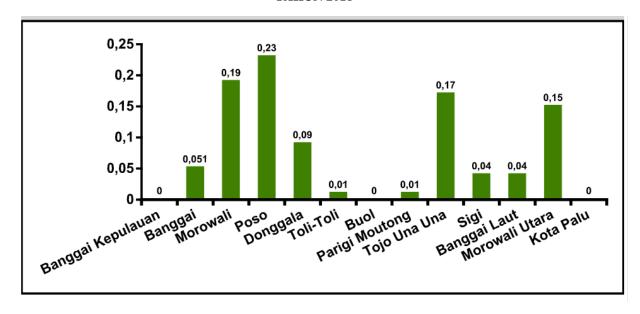
GRAFIK 6.19 TREND ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API) < 1/ 1000 PENDUDUK 5 TAHUN TERAKHIR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Pada grafik di atas, tahun 2014 jumlah kasus malaria sebanyak 4211 kasus positif malaria dengan API 1,53‰ (1/1000 Penduduk). Kejadian malaria di Sulawesi Tengah cenderung menurun yaitu,1,06‰ (tahun 2015) dengan jumlah Kasus 3027 kasus positif, menjadi 0,65 (tahun 2016) dengan jumlah kasus positif 1758 kasus positif menjadi,0,24‰ (tahun 2017) dengan jumlah kasus positif menjadi 683 kasus positif dan 0,09‰ (tahun 2018) dengan jumlah kasus positif menjadi 291 kasus. Pada grafik berikut dapat dilihat API per kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018:

GRAFIK 6.20 ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API) PERKABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

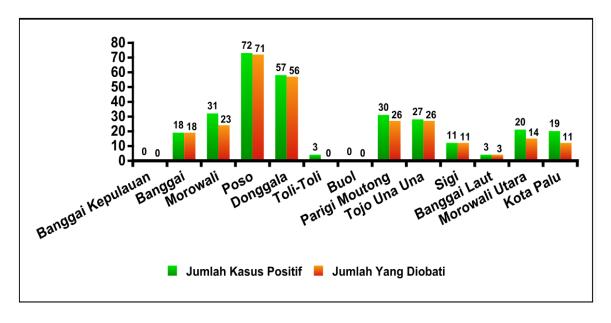
Ada tiga indicator program malaria yang menjadi rujukan penanganan kasus malaria sesuai standard yaitu, Konfirmasi laboratorium, Slide Positif Rate (SPR) serta pengobatan dengan ACT. Adapun capain indicator malaria lima tahun terakhir dapat kita lihat pada table berikut:

TABEL 6.1 CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM MALARIA 5 TAHUN TERAKHIR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014-2018

No.	Capaian Indikator Program Malaria 5 Tahun Terakhir					
		2014	2015	2016	2017	2018
1	% Konfirmasi Laboratorium (100 %)	95,74	97,12	98,09	100	100
2	SPR < 5 %	4,24	4,43	2,53	1,45	0,64
3	Pengobatan dengan ACT (100 %)	91,10	84,67	57,62	87,99	90,5
4	API < 1 / 1000 Penduduk)	1,53	1,06	0,65	0,24	0,09

Berikut dapat dilihat cakupan pengobatan kasus positif malaria menurut kabupaten/kota tahun 2018:

GRAFIK 6.21 CAKUPAN PENGOBATAN KASUS POSITIF MALARIA MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Kasus positif malaria yang mendapatkan pengobatan sesuai standar pada tahun 2018 yaitu sebanyak 89% (259 kasus) dari 291 kasus positif, hal ini dikarenakan keterlambatan logistic yang terdistribusi ke Kabupaten/Kota.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program malaria dalam menurunkan angka kesakitan akibat malaria yaitu, adanya dukungan pemerintah pusat dan daerah serta kabupaten kota dalam melakukan pengendalian malaria dengan berbagai macam kegiatan antara lain:

- 1. Melakukan kegiatan Mass Blood Survey (MBS)
- 2. Melakukan kegiatan penyelidikan epidemiologi pada setiap kasus positif malaria
- 3. Melakukan tatalaksana pengobatan malaria sesuai standar
- 4. Melakukan survey pengendalian vector malaria
- 5. Melakukan surveilans migrasi
- 6. Melakukan pemetaan daerah reseptif
- 7. Melkukan cross check pada hasil pemeriksaan laboratorium, serta
- 8. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan yang baik dan benar.

Endemisitas malaria di Provinsi Sulawesi Tengah sudah menurun di semua Kabupaten/Kota, namun masih ada desa/dusun yang kasus malarianya masih cukup tinggi. Sampai dengan tahun 2018. Namun pencapaian eliminasi malaria di Provinsi Sulawesi Tengah sudah ada 4 Kabupaten/Kota yang sudah mendapatkan sertifikasi bebas malaria (eliminasi) dari Menteri Kesehatan yaitu, Kota Palu, Kabupaten Sigi, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Banggai. Berikut dapat di lihat Tabel Matrix eliminasi malaria di Provinsi Sulawesi Tengah:

TABEL 6.2
TABEL MATRIX ELIMINASI MALARIA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

No	Kab/Kota	Target Eliminasi												
140	Kao/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	Keterangan							
1	Palu						Eliminasi 2014							
2	Donggala					1								
3	Parigi Moutong					V								
4	Poso					V								
5	Morowali					1								
6	Tojo Unauna					1								
7	Banggai						Eliminasi 2018							
8	Banggai													
	Kepulauan					$\sqrt{}$								
9	Tolitoli				1									
10	Buol						Eliminasi 2016							
11	Sigi						Eliminasi 2016							
12	Banggai Laut					V								
13	Morowali Utara					1								
	Provinsi													

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia terutama di wilayah tropis dan subtropis, tidak terkecuali Indonesia sebagai salah satu negara

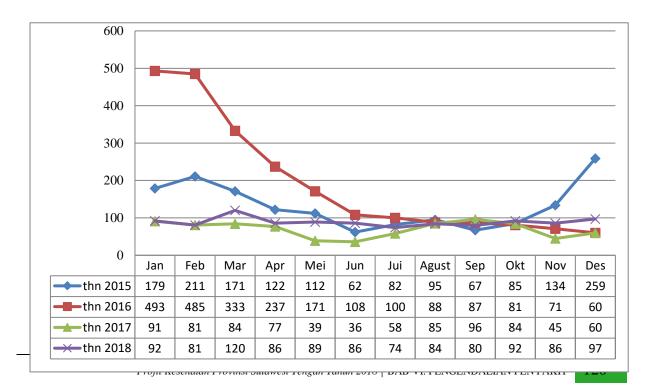
endemis DBD. Sejak pertama kali kasus DBD dilaporkan di Indonesia pada Tahun 1968 di Jakarta dan Surabaya, angka kesakitan DBD menunjukkan trend peningkatan dari Tahun ke Tahun dan wilayah penyebarannya pun semakin luas hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Indonesia. KLB DBD terjadi hampir setiap tahun dibeberapa Kabupaten dan kejadiannya sulit diduga.

Di Provinsi Sulawesi Tengah kasus DBD berfluktuasi setiap tahunnya dan cenderung semakin meningkat angka kesakitannya dan sebaran wilayah yang terjangkit semakin luas sedangkan angka kematiannya (CFR) masih dapat ditekan dibawah 1 %.

Dari 13 Kabupaten/Kota yang melaporkan data kasus DBD sampai bulan Desember 2018 tercatat 1070 kasus (IR 35,54/100.000 penduduk) dengan 7 kematian (CFR 0,65%), sedagngkan jumlah kasus pada tahun 2017 sebanyak 821 kasus (IR 27,36/100.000 penduduk) dengan 8 kematian (CFR 0,97%), Tahun 2016 jumlah kasus sebanyak 2302 (IR 77,91/100.000 penduduk) dengan 22 kematian (CFR 0,96%), Tahun 2015 jumlah kasus sebanyak 1579 (IR 53,71/100.000 penduduk) dengan 11 kematian (CFR 0,70%), dan pada Tahun 2014 jumlah kasus sebanyak 1307 (IR 45,68/100.000 penduduk) dengan 9 kematian (CFR 0,69%).

Bila dibandingkan dari Tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami peningkatan/penambahan kasus sebesar 249 kasus (30%), namun demikian bila mengacu pada indikator bahwa target kasus diharapkan IR \leq 49/100.000 penduduk masih tercapai, yaitu 35,54 per 100.000 penduduk, sedangkan CFR masih dibawah 1 % yaitu 0,65%.

GRAFIK 6.22 RATA-RATA JUMLAH KASUS DBD DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2015 - 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018
Bila dilihat dari rata-rata jumlah kasus DBD diatas, maka penigkatan kasus terjadi
pada akhir tahun yaitu bulan November hingga bulan Maret tahun berikutnya. Untuk
intervensi pengendaian penyakit DBD sebaiknya dilakukan pada bulan September/Oktober
sebelum terjadinya peningkatan kasus setiap tahun berjalan, sebagaimna terlihat diatas.

Masalah.

- a) Pemeriksaan Jentik secara berkala belum berjalan sesuai dengan prosedur
- b) Partisipasi masyarkat untuk melakukan pengendalian penyakit DBD melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (3 M plus) masih belum optimal.
- c) Anggapan masyarakat, fogging merupakan satu-satunya jalan untuk memberantas penyakit DBD.

Pendekatan Pemecahan Masalah.

- a) Melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk melalui 3 M Plus, yaitu melibatkan masyarakat lansung melalui Gerakan 1 Rumah 1 Juru Pemantau Jentik
- b) Melakukan kegiatan survey jentik berkala sesuai prosedur, memperluas cakupan sasaran pemeriksaan jentik
- c) Kerjasama Lintas Program (Promkes) yaitu melaksanakan penyuluhan, Program
 Penyehatan Lingkungan, dan lintas sektor (Dinas Pendidikan dan Pengajaran dalam hal
 Sekolah Bebas Jentik).

3. Penyakit Rabies

Rabies atau penyakit gila anjing adalah penyakit hewan menular yang dapat menyerang manusia disebabkan oleh virus genus Lyssavirus (dari bahasa Yunani Lyssa yang berarti mengamuk atau kemarahan). Penyakit ini bersifat akut serta menyerang susunan syaraf pusat, hewan berdarah panas, dan manusia.

Gejala dan tanda penderita Rabies diawali dengan gejala mual, takut air, takut angin, takut suara. Masa inkubasi pada manusia adalah antara 2 minggu sampai dengan 2 tahun. Gejala muncul rata-rata 2 -3 bulan setelah gigitan. Apabila sudah muncul gejala dan tanda Rabies akan terjadi kematian (Case Fatality Rate - CFR 100%).

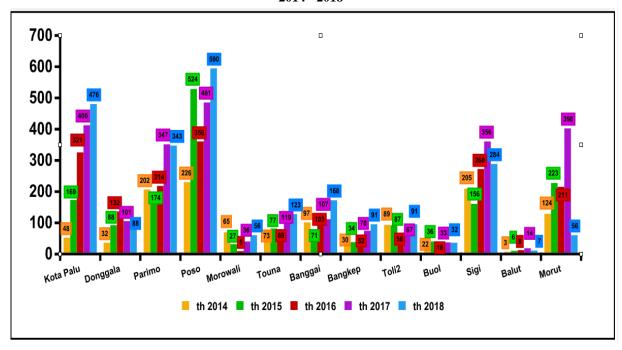
Virus Rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan hewan penular rabies/HPR (anjing, kucing dan kera). Virus Rabies masuk ke dalam tubuh manusia atau hewan melalui luka atau gigitan yang terkena air liur hewan atau pasien terkena rabies. Setiap tahun, rata-rata

ada sekitar 60.000 kematian dan lebih dari 95% kasus kematian terjadi Asia dan Afrika (WHO, 2013). Sebagian besar dari penderita (sekitar 30-60%) adalah anak-anak usia kecil dibawah 15 tahun. Diperkirakan setiap 10 menit ditemukan 1 orang meninggal akibat rabies (WHO, 2013).

Sampai awal tahun 2019, di Indonesia, Rabies tersebar di 24 provinsi. Hanya 8 provinsi yang bebas Rabies yaitu provinsi : (i) Kepulauan .Riau, (ii) Babel, (iii) DKI Jakarta, (iv) Jawa Tengah, (v) DI Yogyakarta, (vi) Jawa Timur, (vii) Papua dan (viii) Papua Barat.

Di Propinsi Sulawesi Tengah, berdasarkan tahun 2014 jumlah kasus GHPR berjumlah 1.216 kasus, yang diberikan VAR 968 (79,61%), meninggal 4 orang (CFR =0,33), tahun 2015 kasus GHPR sebanyak 1672 kasus, yang ditangani dengan pemberian VAR sebanyak 1.379 kasus (82,48%), meninggal 2 orang (CFR =0,12), tahun 2016 jumlah kasus GHPR sebanyak 1.815 kasus, yang ditangani dengan pemberian VAR sebanyak 1.562 kasus (86,06%), meninggal 5 orang (CFR = 0,27%), sedangkan pada tahun 2017 jumlah kasus GHPR berjumlah 2.537 kasus yang diberikan VAR 2.389 kasus (94,17%) dan meninggal 3 orang (0,12%). Sedangkan pada tahun 2018 yakni 2.759 kasus gigitan, yang diberi VAR adalah 2.592 kasus (93,95%), dengan jumlah lyssa adalah 5 kasus dengan CFR 0,19%. Trend kasus GHPR per kabupaten/Kota 5 tahun terakhir sejak tahun 2014 s.d 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

GRAFIK 6.23
TREND KASUS GHPR MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 - 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Salah satu kabupaten yang kasus GHPR tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Poso dengan jumlah kasus GHPR 590 kasus dan jumlah lyssa adalah 3 kasus dari 5 kasus yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dengan grafik dapat dilihat sebagai berikut :

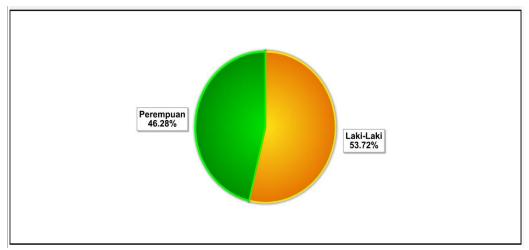
700 -590 600 Jumlah kasus 476 500 410 400 343 284 300 168 200 123 91 88 100 56 32 Banggai Morowali Donggala Tolitoli Balut Morut Buol Parimo sigi Palu P050

GRAFIK 6.24
DISTRIBUSI KASUS GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES (GHPRS) MENURUT
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

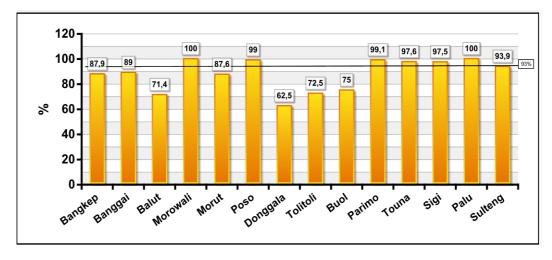
Pada tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah terjadi peningkatan kasus GHPR secara signifikan yakni 2.537 kasus tahun 2017 meningkat menjadi 2.759 pada tahun 2018, Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa 5 Kasus GHPR tertinggi yakni Kab. Poso (590 kasus), Kota Palu (476 kasus), Kab.Morowali Utara (410 kasus), Kab.Parigi Moutong (343 kasus), dan Kab.Sigi (284 kasus), hal ini disebabkan karena semakin baiknya pelaporan. Kasus GHPR tahun 2018 yakni 2.759 lebih banyak pada laki-laki yakni 1.482 kasus (53,72%) sedangkan perempuan sebanyak 1.277 kasus (46,28%), hal ini disebabkan karena laki-laki lebih banyak beraktivitas di luar rumah yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

GRAFIK 6.25
PERSENTASE KASUS GHPR BERDASARKAN JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018



Target cakupan presentase kasus GHPR yang ditangani sesuai standar yakni dengan cuci luka dan pemberian VAR sesuai indikasi tahun 2018 yang tertuang dalam rencana strategi adalah 93%, grafiknya dapat dilihat sebagai berikut :

GRAFIK 6.26 CAKUPAN PEMBERIAN VAR MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari table di atas dapat dilihat bahwa ada 6 kabupaten/kota yang telah mencapai target diantaranya Kota Palu, Tojo Una-Una, Morowali, Poso, Parigi Moutong, dan Sigi. Jadi masih ada 7 kabupaten yang masih belum mencapai target. Namun yang terpenting Provinsi Sulawesi Tengah jumlah kasus GHPR yang ditangani sesuai standar telah mencapai target yang diharapkan yakni 93,9%.

Kasus rabies pada manusia (lyssa) selalu diakhiri dengan kematian yang disebabkan

oleh terpaparnya virus rabies setelah 3-5 hari sejak timbulnya gejala. Trend Lyssa sejak tahun 2011 s,d tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

GRAFIK 6.27
TREND LYSSA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011 - 2018

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Bila dilihat grafik di atas kasus lyssa tertinggi terjadi pada tahun 2011, hal ini disebabkan karena terjadi KLB Rabies di Kabupaten Poso yang sampai sekarang belum dicabut status KLBnya yang setiap tahun masih ditemukan kasus lyssa. Penurunan kasus lyssa terjadi secara signifikan pada tahun 2012, seterusnya sampai pada tahun 2017 menjadi 3 kasus yakni di Kabupaten Parigi Moutong, Poso, dan Ampana, dan tahun 2018 kasus lyssa meningkat menjadi 5 kasus yakni kasus lyssa tertinggi adalah Kabupaten Poso dengan 3 kasus lyssa, kemudian kabupaten Donggala dan Parigi Moutong masing-masing 1 kasus. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan kasus gigitan hewan penular rabies dan, menganggap biasa bila ada kasus gigitan sehingga tidak memperoleh penanganan kasus GHPR sesuai standar yakni pencucian luka dan pemberian VAR sesuai indikasi. Keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan artinya masyarakat melaporkan untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan ke pelayanan kesehatan bila sudah timbul gejala.

Target nasional dalam hal pengendalian rabies pada manusia yakni persentase kabupaten/kota eliminasi rabies pada manusia tahun 2018 targetnya adalah 70 %. Pada tahun 2018 ada 9 kabupaten/kota dari 13 kabupaten/kota (69,2%) yang tidak di tidak di temukan kasus Lyssa (Rabies pada manusia) selama 2 tahun berturut-turut.

Ada beberapa kendala yang menyebabkan hal tersebut diantaranya adalah :

- Penyakit Rabies kurang mendapat prioritas sehingga keterbatasan biayao perasional dalam

pengendalian program Rabies

- SDM pengelola rabies dan tenaga medis mengenai tatalaksana kasus masih kurang
- Optimalisasi rabies center masih kurang
- Penerapan pendekatan one health belum optimal
- Distribusi VAR dengan system 1 pintu dari Farmasi yang tidak maksimal sehingga kadang terjadi kekosongan VAR di Kabupaten/Kota dan Rabies Center

Untuk itu perluya upaya-upaya untuk mendukung Indonesia bebas Rabies tahun 2030 yakni diantaranya:

- Sosialisasi Penyakit Rabies sampai ke tingkat desa
- Mengoptimalkan penerapan pendekatan one health yang dilaksanakan secara terpadu dengan lintas sector
- Mengoptimalksan rabies center dengan dukungan dari Pemda setempat
- Distribusi VAR ke kabupaten/kota oleh Seksi Farmasi dengan kerjasama yang baik dengan pengelola Program sehingga tidak mengorbankan aktifitas program sampai ke tingkat rabies center serta masyarakat.
- Peningkatan SDM TatalaksanaKasus GHPR dan Rabies bagi pengelola rabies dan tenaga medis di Rabies Center dan Rumah Sakit.

4. Penyakit Filariasis

Filariasis (Penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang di sebabkan oleh cacing filarial yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistim limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae, scrotum, menimbulkan kecacatan seumur hidup serta stigma social bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung, penyakit yang di tularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja penderita, beban keluarga, dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi Negara yang tidak sedikit.

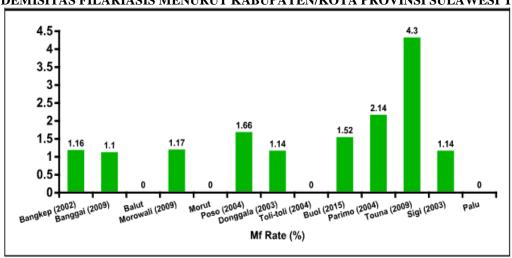
Indonesia menetapkan Eliminasi Filariasis (Kaki gajah) sebagai salah satu prioritas nasional pengendalian penyakit menular, dengan menerapkan dua strategi utama yaitu memutuskan rantai penularan filariasis dengan program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis di Kabupaten/Kota Endemis Filariasis dan upaya pencegahan serta membatasi kecacatan dengan melaksanakan program Penatalaksanaan Penderita Filariasis.

Bulan Eliminasi Kaki Gajah diharapkan dilaksanakan setiap tahun sampai eliminasi filariasis Indonesia tercapai. Setiap kabupaten/kota endemis filariasis wajib melaksanakan POPM filariasis sekali setahun selama minimal 5 (lima) tahun berturut-turut sebagai upaya

menghentikan penularan cacing filaria di daerah tersebut. Dengan menjadikan eliminasi filariasis sebagai gerakan berskala nasional, melaksanakan POPM filariasis di semua kabupaten/kota endemis filariasis secara serentak, meningkatkan jumlah penduduk minum obat dari 20 juta jiwa tahun 2013 menjadi 50 juta jiwa pada tahun 2015, dan 120 juta jiwa pada tahun 2020. sebagai persyaratan suksesnya upaya eliminasi filariasis diperlukan koordinasi pelaksanaan kegiatan POPM filariasis secara nasional, baik saat perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, Efisiensi, efektifitas kampanye dan penggerakan masyarakat agar tercapai cakupan POPM di setiap desa.

Di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat penderita kasus filariasis pada Tahun 2018 sebanyak 196 kasus. Dari 13 kabupaten/kota terdapat 9 kabupaten yang dinyatakan endemis Filariasis (Mikro filaria Rate > 1%) oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Sigi 1,14% (2003), Donggala 1,14% (2003), Parigi Moutong 2,14% (2004), Poso 1,66% (2004), Tojo Unauna 4,3% (2009), Morowali 1,17% (2009), Banggai 1,1% (2009), Bangkep 1,16% (2002) dan Buol 1,52% (2015). Dengan demikian filariasis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah. Dari 9 kabupaten endemis filariasis, 5 kabupaten sementara melaksanakan POPM Filariasis (Kabupaten Banggai Kepulauan, Banggai, Tojo unauna, Morowali dan Buol), sementara 4 kabupaten lainnya yaitu: Kabupaten Poso dan Donggala telah melaksanakan TAS, sedangkan Kabupaten Sigi sudah selesai melaksanakan Pre TAS,dan Kabupaten Parigi Moutong sudah menerima sertifikat eliminasi.

Endemisitas Filariasis Provinsi Sulawesi Tengah dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



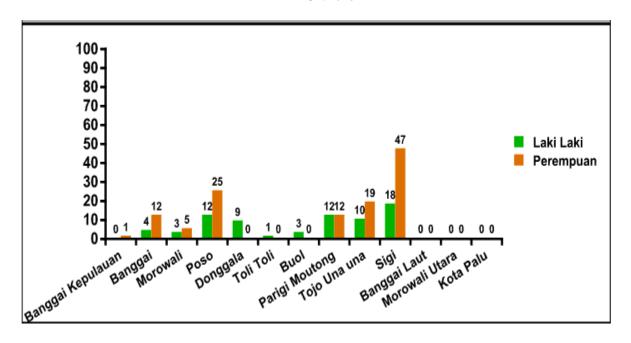
GRAFIK 6.28
ENDEMISITAS FILARIASIS MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Penanggulangan Filariasis dilaksanakan berbasis wilayah dengan menerapkan manajemen lingkungan, pengendalian vektor, menyembuhkan atau merawat penderita, memberikan obat terhadap orang-orang sehat yang terinfeksi cacing filarial dan sebagai sumber penularan Filariasis serta pemberian obat pencegahan secara massal.

Berikut dapat dilihat jumlah kasus filariasis menurut kabupaten/kotaprovinsi Sulawesi tengah tahun 2018:

GRAFIK 6.29
PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Tahun 2018 jumlah seluruh penderita kasus kronis filariasis menurun di banding tahun 2017 (206 kasus kronis) menjadi 193 kasuskronis(Lakilaki 72 kasus danPerempuan 121 kasus), 13 kasus sudah di nyatakan tidak berpotensi menjadi sumber penularan. dan tidak ada di temukan adanya kasus kronis baru. kasus kronis lama yang meninggal sebanyak 3 orang (Laki laki) yang berdomisili di wilayah kabupaten Sigi, Dampak dari bencana yang terjadi di provinsi Sulawesi tengah, sehingga jumlah kasus kronis lama di kabupaten sigi menjadi 65 kasus yang terdiri dari laki laki 18 kasus dan perempuan 47 kasus. Hingga akhir tahun 2018 jumlah seluruh kasus kronis penderita filariasis di sulawesi tengah sebanyak 193 kasus. Adapun cakupan pelaksanaan POPM Filariasis tahun 2018 sebesar 75% (% penduduk minum obat dari jumlah sasaran.

Adapun yang masih menjadi masalah pelaksanaan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis yaitu Tidak semua penduduk minum obat di depan petugas,

sehingga masih adanya penduduk yang luput dari pengawasan minum obat (Cakupan minum obat dan Survey cakupan tidak sesuai) serta Masih kurangnya kerjasama lintas sector mengenai pelaksanaan pengobatan massal filariasis dan partisipasi masyarakat dalam hal minum obat masih kurang.

5. Penyakit Schistosomiasis

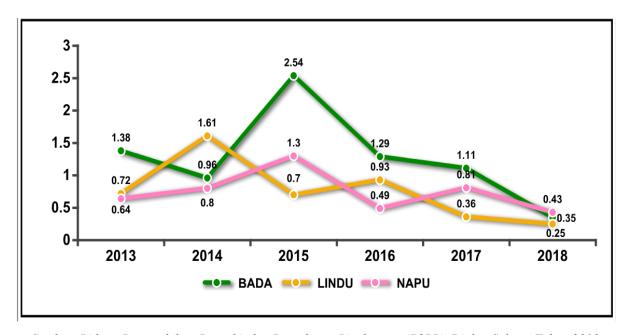
Penyakit Schistosomiasis atau disebut demam keong adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh cacing *Schistosoma Japonicum* dan keong *Oncomelania Hupensis Linduensis* merupakan hospes perantara Cacing Trematoda *Schistosoma Japonicum*. Cacing ini hidup didalam pembuluh darah vena mesentrika manusia dan binatang vertebrata khususnya mamalia. Gejala penyakit ini antara lain adalah adanya urtikaria (gatal-gatal), sindroma disentri, demam, mual/muntah, tidak ada nafsu makan, hepatomegali, splenomegali, melena, ascites dan dapat menyebabkan kematian.

Sulawesi Tengah merupakan satu-satunya propinsi dari 34 propinsi di Indonesia yang endemis Schistosomiasis. Penyakit ini terdapat di 2 kabupaten dari 13 kabupaten /kota yang ada di Sulawesi Tengah, yakni di Kabupaten Sigi (Lembah Lindu Kecamatan Lindu) dan Kabupaten Poso (Lembah Napu Kecamatan Lore Utara, Lore Timur dan Lore Piore, Lembah Besoa Kecamatan Lore Tengah dan Lembah Bada Kecamatan Lore Barat.

Penyakit ini pertama kali ditemukan di Lembah Lindu pada tahun 1937 (Brug & Tesch), sedangkan hospes perantaranya baru ditemukan pada tahun 1971, yang kemudian diidentifikasi oleh Davis dan Carney (1972) sebagai *Oncomelania Hupensis Lindoensis*, bersifat ampibi.Keong hidup di daerah-daerah yang becek terlindung dari terik matahari langsung dan banyak humus.

Kegiatan pengendalian penyakit schistosomiasis secara intensif telah dimulai sejak tahun 1982, yang pada awalnya dititik beratkan pada kegiatan penanganan terhadap manusia yakni pengobatan penduduk secara massal yang ditunjang dengan kegiatan penyuluhan, pengadaan sarana kesehatan lingkungan, pemeriksaan tinja penduduk, pemeriksaan keong penular dan tikus secara berkala dan rutin. Target pengendalian penyakit ini adalah menurunkan prevalensi sampai <1%.

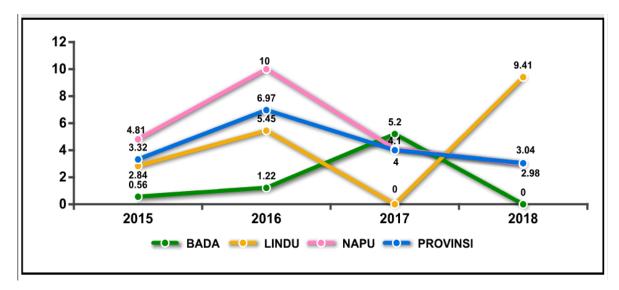
GRAFIK 6.30
TREND PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS PADA MANUSIA PADA 3 DAERAH ENDEMIS SCHISTOSOMIASIS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013 - 2018



Sejak tahun 2013 sampai 2018, prevalensi schistosomiasis pada manusia di Propinsi Sulawesi Tengah berfluktuasi. Namun sejak tahun 2016 sampai 2018 sudah turun sampai dibawah 0,5%. Hal ini terjadi oleh karena telah dilakukan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) schistosomiasis pada bulan Maret 2018 di 3 daerah endemis yakni Napu, Bada, dan Lindu sebagai rangkaian dari kegiatan fase akselerasi sesuai ROADMAP Pengendalian Schistosomiasis yang telah disusun bersama dengan lintas kementerian.

Dalam penanganan penyakit Schistosomiasis tahun 2018 pada manusia dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Schistosomiasis sudah berjalan sesuai rencana (Prevalensi < 0,5%) akan tetapi kemungkinan untuk mencapai target 0 % tahun 2019 akan sulit kalau sumber penularan dan vector belum 0 %. Yang diantaranya terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi berfluktuasinya prevalensi tersebut diantaranya adalah masih banyak lahan tidur yang menjadi tempat berkembangnya keong *oncomelania hupensis lindoensis*, lingkungan daerah fokus keong *oncomelania hupensis lindoensis* belum dikelolah dengan baik, hewan mamalia tidak dilaksanakan pengobatan massal, fokus keong *oncomelania hupensis lindoensis* berada didaerah Taman Nasional Lore Lindu, Tim Terpadu Pengendalian Schistosomiasis belum optimal, serta masih adanya masyarakat yang memanfaatkan sumber air bersih dari fokus keong.

GRAFIK 6.31 PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS PADA PADA KEONG DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 - 2018



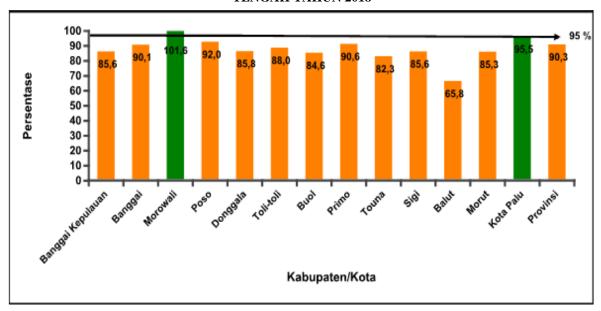
Grafik diatas menunjukkan bahwa prevalensi schistosomiasis pada Keong pada 3 daerah endemis sangat tinggi dari tahun ke tahun. Data ini membuktikan bahwa masih banyak fokus keong sebagai tempat sumber penularan schistosomiasis di 3 wilayah endemis tersebut. Sesuai ROADMAP yang telah disusun bersama lintas sektor sudah memiliki peran masing-masing dalam modifikasi lingkungan. Namun hasil evaluasi Litbangkes Donggala terhadap pelaksanaan ROADMAP di lapangan hanya 52% dari kegiatan di ROADMAP yang dapat dilakukan. Untuk mengantisipasi hal tersebut dan untuk mempertahankan angka prevalensi < 0,5% pada manusia, maka perlu dilakukan pengendalian fokus untuk skala-skala yang kecil. Grafik diatas dapat dilihat pada tahun 2018 di daerah endemis Bada sudah tidak ditemukan lagi keong Oncomelania Hupensis Linduensis yang terinfeksi sercaria. Hal ini disebabkan oleh karena adanya intervensi pengendalian fokus keong melalui GEMA BERAKSI (Gerakan Masyarakat Berantas Keong Schistosomiasis) dengan konsep pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kab. Poso di wilayah Bada.

C. IMUNISASI

1. Imunisasi HB 0 (Total)

Imunisasi HB 0-7 hari adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis B, di berikan pada bayi usia 0-7 hari. Berikut cakupan imunisasi HB 0-7 hari menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018:

GRAFIK 6.32 CAKUPAN IMUNISASI HB 0-7 HARI MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



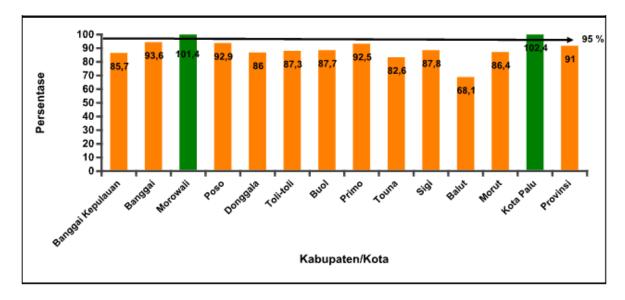
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian cakupan Imunisasi HB 0-7 hari Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 mencapai 90,3% dengan target tahunan sebesar 95%, adanya peningkatan cakupan dibanding dengan tahun sebelumnya (81,2%). Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 2 Kabupaten/Kota yang mencapai target (95%) yaitu Kabupaten Morowali (101,6%) dan Kota Palu (95,5%)

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya diatas 80% adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (85,6%), Kabupaten Banggai (90,1%), Kabupaten Poso (92%), Kabupaten Donggala (85,8%), Kabupaten Tolitoli (88%), Kabupaten Buol (84,6%), Kabupaten Parigi Moutong (90,6%), Kabupaten Tojo Una Una (82,3%), Kabupaten Sigi (85,6%), Kabupaten Morowali Utara (85,3%). Satu Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% adalah Kabupaten Banggai Laut (65,8%).

2. Imunisasi BCG

Imunisasi BCG adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit TBC, di berikan pada bayi usia 1 bulan. Berikut cakupan imunisasi BCG Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018:

GRAFIK 6.33 CAKUPAN IMUNISASI BCG MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



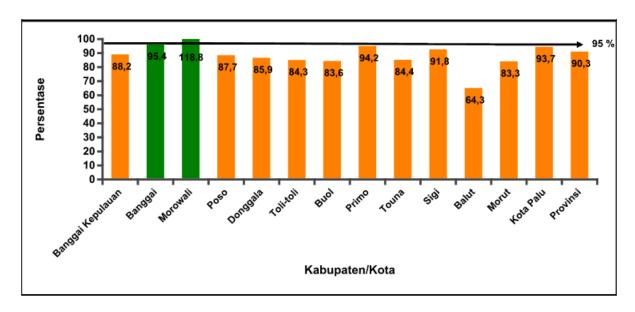
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan imunisasi BCG di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 mencapai 91% dengan target tahunan sebesar 95%, adanya peningkatan cakupan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 87,8%. Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 2 Kabupaten/Kota yang mencapai target (95%) yaitu Kabupaten Morowali (110,4%) dan Kota Palu (102,4%).

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya diatas 80% adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (85,7%), Kabupaten Banggai (93,6%), Kabupaten Poso (92,9%), Kabupaten Donggala (86%), Kabupaten Tolitoli (87,3%), Kabupaten Buol (87,7%), Kabupaten Parigi Moutong (92,5%), Kabupaten Tojo Una Una (82,6%), Kabupaten Sigi (87,8%), Kabupaten Morowali Utara (86,4%). Satu Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% adalah Kabupaten Banggai Laut (68,1%).

3. Imunisasi DPT-HB-Hib 3

Imunisasi DPT/HB/Hib adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, *Haemophillus Influenzae type* b dan Meningitis, imunisasi DPT/HB/Hib 3 di berikan pada bayi usia 4 bulan (dosis ke 3). Berikut cakupan imunisasi DPT/HB/Hib 3 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018.

GRAFIK 6.34 CAKUPAN IMUNISASI DPT/HB/Hib 3 MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



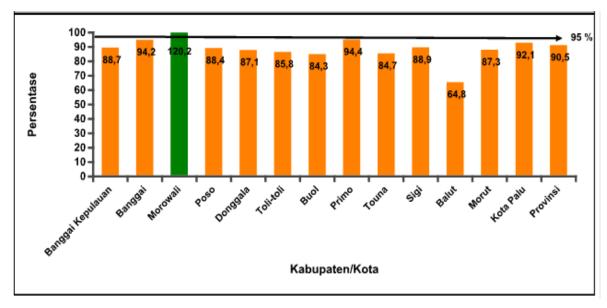
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 3 di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 mencapai 90,3% dengan target tahunan sebesar 95%, cakupan ditahun ini sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 90,3%. Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 2 Kabupaten/Kota yang mencapai target (95%) yaitu Kabupaten Banggai (95,4%) dan Kabupaten Morowali (118,8%).

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya diatas 80% adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (88,2%), Kabupaten Poso (87,7%), Kabupaten Donggala (85,9%), Kabupaten Tolitoli (84,3%), Kabupaten Buol (83,6%), Kabupaten Parigi Moutong (94,2%), Kabupaten Tojo Una Una (84,4%), Kabupaten Sigi (91,8%), Kabupaten Morowali Utara (83,3%). Kota Palu (93,7%) Satu Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% adalah Kabupaten Banggai Laut (64,3%).

4. Imunisasi Polio 4

Imunisasi Polio adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Polio, imunisasi Polio 4 di berikan pada bayi usia 4 bulan (dosis ke 4). Berikut cakupan imunisasi Polio 4 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018:

GRAFIK 6.35 CAKUPAN IMUNISASI POLIO 4 MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



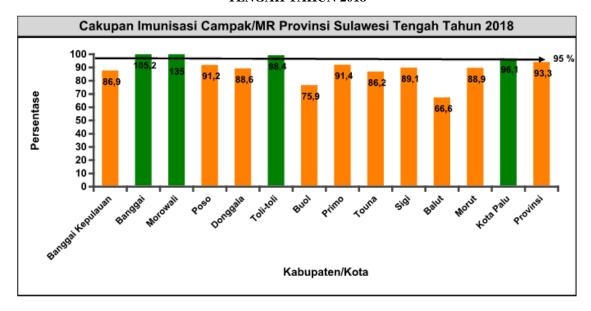
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan imunisasi Polio 4 di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 mencapai 90,5% dengan target tahunan sebesar 95%, adanya peningkatan cakupan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 90,1%. Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 1 Kabupaten/Kota yang mencapai target (95%) yaitu Kabupaten Morowali (120,2%).

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya diatas 80% adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (88,7%), Kabupaten Banggai (94,2%), Kabupaten Poso (88,4%), Kabupaten Donggala (87,1%), Kabupaten Tolitoli (85,8%), Kabupaten Buol (84,3%), Kabupaten Parigi Moutong (94,4%), Kabupaten Tojo Una Una (85,7%), Kabupaten Sigi (88,9%), Kabupaten Morowali Utara (87,3%) dan Kota Palu (92,1%). Satu Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% adalah Kabupaten Banggai Laut (64,8%).

5. Imunisasi Campak/MR

Imunisasi Campak/*Measles Rubella* adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit campak dan rubella, imunisasi Campak/MR di berikan pada bayi usia 9 bulan. Berikut cakupan imunisasi Campak/MR Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018.

GRAFIK 6.36 CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK/MR MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



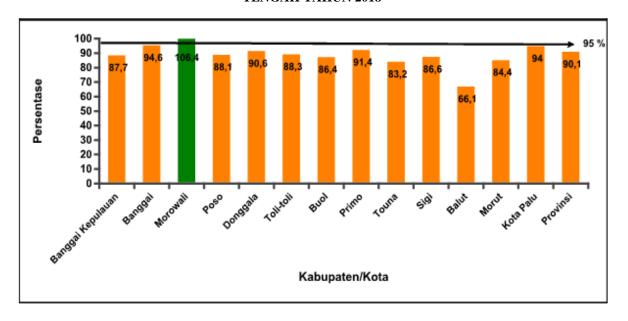
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan imunisasi Campak/MR di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 mencapai 93,3% dengan target tahunan sebesar 95%, adanya peningkatan cakupan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 91,1%. Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 4 Kabupaten/Kota yang mencapai target (95%) yaitu Kabupaten Banggai (105,2%), Kabupaten Morowali (135%), Kabupaten Tolitoli (98,4%) dan Kota Palu (96,1%).

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya diatas 80% adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (86,9%), Kabupaten Poso (91,2%), Kabupaten Donggala (88,6%), Kabupaten Buol (75,9%), Kabupaten Parigi Moutong (91,4%), Kabupaten Tojo Una Una (86,2%), Kabupaten Sigi (89,1%), Kabupaten Morowali Utara (88,9%). Satu Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% adalah Kabupaten Banggai Laut (66,6%).

6. Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi Dasar Lengkap didefinisikan sebagai berikut yaitu bayi yang berusia <1 tahun yang telah mendapatkan imunisasi : HB 0-7 Hari (1 dosis), BCG (1 dosis), DPT/HB/Hib (3 dosis), Polio (4 dosis) dan Campak (1 dosis) diberikan per *by name by adress* dengan menggunakan pencatatan *kohort* bayi maupun buku bantu imunisasi. Berikut cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018.

GRAFIK 6.37 CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



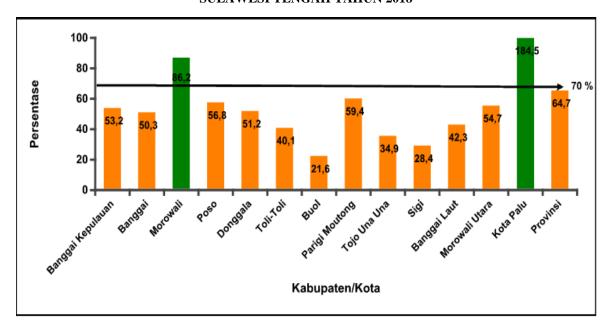
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 mencapai 90,1% dengan target tahunan sebesar 95%, adanya peningkatan cakupan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 88%. Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 1 Kabupaten yang mencapai target (95%) Imunisasi Dasar Lengkap yaitu Kabupaten Morowali (106,4%).

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya diatas 80% adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (87,7%), Kabupaten Banggai (94,6%), Kabupaten Poso (88,1%), Kabupaten Donggala (90,6%), Kabupaten Tolitoli (88,3%), Kabupaten Buol (86,4%), Kabupaten Parigi Moutong (91,4%), Kabupaten Tojo Una Una (83,2%), Kabupaten Sigi (86,6%), Kabupaten Morowali Utara (84,4%) dan Kota Palu (94,0%). Satu Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% adalah Kabupaten Banggai Laut (66,1%).

7. Imunisasi Baduta DPT-HB-Hib

Imunisasi Baduta adalah Imunisasi lanjutan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak baduta, imunisasi baduta DPT-HB-Hib diberikan didosis ke 4 dengan interval minimal setelah imunisasi dasar (12 bulan dari DPT-HB-Hib 3) bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, *Haemophillus Influenzae type* b dan Meningitis. Berikut cakupan imunisasi Baduta DPT-HB-Hib Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018.

GRAFIK 6.38 CAKUPAN IMUNISASI BADUTA DPT-HB-Hib MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



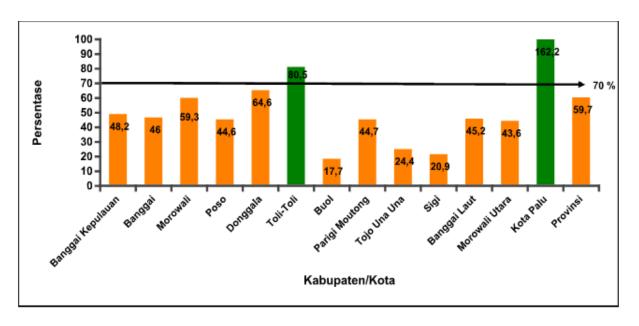
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan imunisasi baduta DPT-HB-Hib di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 mencapai 64,7% dengan target tahunan sebesar 70%, adanya peningkatan cakupan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 56,7%. Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 2 Kabupaten/Kota yang mencapai target (70%) yaitu Kabupaten Morowali (86,2%) dan Kota Palu (184,5%).

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya diatas 50% adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (53,2%), Kabupaten Banggai (50,3%), Kabupaten Poso (56,8%), Kabupaten Donggala (51,2%), Kabupaten Parigi Moutong (59,4%), Kabupaten Morowali Utara (54,7%). Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 50% adalah Kabupaten Tolitoli (40,1%), Kabupaten Buol (21,6%), Kabupaten Tojo Una Una (34,9%), Kabupaten Sigi (28,4%) dan Banggai Laut (42,3%).

8. Imunisasi Baduta Campak/MR

Imunisasi Baduta adalah Imunisasi lanjutan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak baduta, imunisasi baduta Campak/MR diberikan didosis ke 2 dengan interval minimal setelah imunisasi dasar (6 bulan dari Campak/MR dosis pertama) bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Campak dan Rubella. Berikut cakupan imunisasi Baduta Campak/MR Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018.

GRAFIK 6.39 CAKUPAN IMUNISASI BADUTA CAMPAK/MR MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



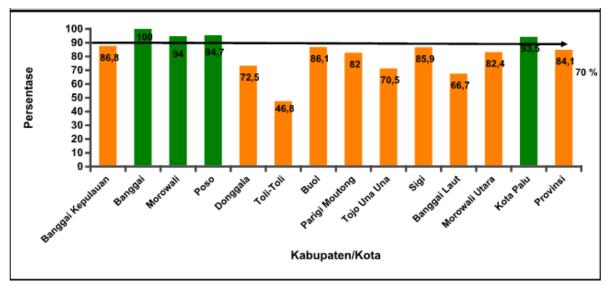
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan imunisasi baduta Campak/MR di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 mencapai 59,7% dengan target tahunan sebesar 70%, adanya peningkatan cakupan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 57,3%. Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 2 Kabupaten/Kota yang mencapai target (70%) yaitu Kabupaten Tolitoli (80,5%) dan Kota Palu (162,2%).

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya diatas 50% adalah Kabupaten Morowali (59,3%) dan Kabupaten Donggala (64,6%). Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 50% adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (48,2%), Kabupaten Banggai (46%), Kabupaten Poso (44,6%), Kabupaten Buol (17,7%), Kabupaten Parigi Moutong (44,7%), Kabupaten Tojo Una Una (24,4%), Kabupaten Sigi (20,9%) Kabupaten Banggai Laut (45,2%) dan Kabupaten Morowali Utara (43,6%).

9. UCI Desa

Defenisi UCI (*Universal Child Imunization*) Desa adalah 80% bayi disuatu desa/kelurahan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Berikut cakupan UCI Desa Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018.

GRAFIK 6.40 CAKUPAN UCI DESA MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



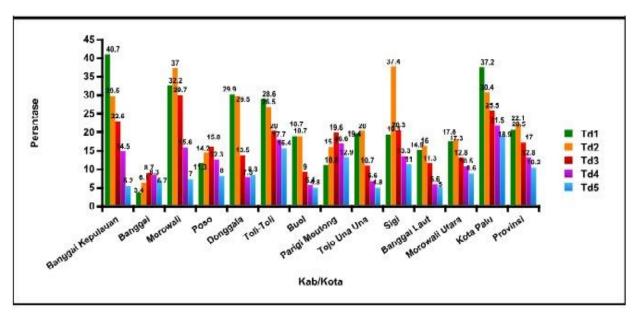
Pencapaian UCI Desa untuk Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 sebesar 84,1%, yakni dari total 2.020 desa yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, yang mencapai UCI 1.698 desa (84,1%) dan yang belum mencapai UCI 322 desa (15,9%).

Dari 13 Kabupaten/Kota, ada 4 Kabupaten/Kota yang mencapai terget (90%) yaitu Kabupaten Banggai (100%), Kabupaten Morowali (94%), Kabupaten Poso (94,7%) dan Kota Palu (93,5%).

10. Imunisasi Td Wanita Usia Subur (WUS)

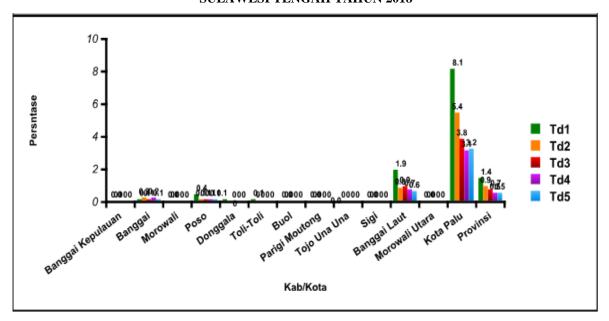
Imunisasi Td (Tetanus difteri) adalah imunisasi yang diberikan pada Wanita Usia Subur yang bertujuan untuk memperoleh kekebalan terhadap infeksi tetanus. Berikut cakupan Imunisasi Td pada WUS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018. Pada grafik berikut,dapat di lihat cakupan imunisasi Td Ibu Hamil menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun2018:

GRAFIK 6.41 CAKUPAN IMUNISASI Td IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Hasil pencapaian imunisasi Td Ibu Hamil di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 adalah sebagai berikut : Td1 : 20,5%, Td2 : 22,1%, Td3 : 17,0%, Td4 : 12,8%, Td5 : 10,2 % dan Td 2+ : 62,1%. Berikut cakupan Imunisasi Td WUS tidak hamil menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018:

GRAFIK 6.42 CAKUPAN IMUNISASI Td WUS TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Untuk hasil pencapaian imunisasi Td WUS Tidak Hamil di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 adalah sebagai berikut : Td1 : 1,4%, Td2 : 0,9%, Td3 : 0,7%, Td4 : 0,5%, dan Td5 : 0,5%. Berikut cakupan Imunisasi Td WUS Hamil dan Tidak Hamil menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018:

GRAFIK 6.43 CAKUPAN IMUNISASI Td WUS HAMIL DAN TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Sedangkan untuk hasil pencapaian imunisasi Td WUS Hamil dan Tidak Hamil di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 adalah sebagai berikut : Td1 : 3,6%, Td2 : 3,3%, Td3 : 2,5%, Td4 : 2,0%, dan Td5 : 1,6%.

Berbagai faktor yang menyebabkan masih belum lengkapnya cakupan imunisasi dibeberapa Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 antara lain :

- a. Masih terdapat penolakan imunisasi akibat rumor negatif imunisasi (isu negatif halal/haram dan ketakuan akan KIPI-Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi).
- b. Masalah geografis terutama untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau
- c. Manajemen pencatatan dan pelaporan belum lengkap dan tepat waktu.
- d. Pemanfaatan buku kohort dan KIA kurang optimal dalam rangka pelaksanaan DOFU (*Drop Out Follow Up*), *Sweeping* dan *Defaulter Tracking*.
- e. Hasil analisis PWS belum sepenuhnya di analisis.
- f. Pelaksanaan EVM (*Effective Vaccine Management*) belum optimal dalam mendukung manajemen rantai dingin.

D. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

1. Penemuan dan Penanganan Penderita Acute Flaccid Paralysis (AFP), Per 100.000 Penduduk < 15 Tahun

Acute Flaccyd Paralysis (AFP) merupakan gejala awal dari penyakit Polio.Surveilans kasus lumpuh layuh akut (AFP) merupakan salah satu strategi dari eradikasi polio, yaitu melakukan pengamatan terus-menerus secara sistematis terhadap setiap kasus AFP.Tujuannya, untuk mendeteksi kemungkinan keberadaan virus polio liar di suatu wilayah, sehingga dapat dilakukan *mopping up* atau upaya khusus untuk memutus transmisi virus polio liar agar tidak menyebar ke wilayah yang lebih luas.

a. Tujuan Surveilans AFP

- 1. Mengidentifikasi daerah berisiko transmisi virus-polio liar.
- 2. Memantau perkembangan program eradikasi polio.
- 3. Membuktikan Indonesia bebas polio.

b. Strategi Surveilans AFP

- ➤ Menemukan kasus AFP minimal 2/100.000 penduduk < 15 tahun
- Upaya penemuan : di Rumah Sakit di Puskesmas dan Masyarakat
- > Pemeriksaan Klinis dan Laboratorium
- > Keterlibatan ahli
- ➤ Pemeriksaan Ulang 60 hari
- Zero Reporting

Kegiatan Surveilans AFP adalah: Penemuan kasus, pelacakan Kasus, pengumpulan Spesimen, hot Case, survey Status Imunisasi Polio, nomor Epid, nomor Laboratorium Kasus AFP dan Kontak, kunjungan Ulang (KU) 60 Hari, umpan Balik dan Penyebarluasan Informasi

1) Pencapaian Surveilans AFP Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Berdasarkan target 2/100000 penduduk usia anak < 15 tahun penemuan AFP propinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 diharapkan sebanyak 17 kasus AFP, Penemuan kasus AFP Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 sebanyak 3 Kasus atau 0,4/100.000 penduduk usia dibawah 15 tahun jauh dibawah target Nasional . Kabupaten yang menemukan kasus AFP hingga minggu ke 52 tahun 2018 adalah Kota Palu 2 kasus (non AFP rate sebesar 2,18 Per 100.000 penduduk usia anak dibawah 15 tahun), Tojo Una-Una belum menemukan kasus AFP sebanyak 1 kasus (non AFP rate sebesar 2,21 Per 100.000 penduduk usia anak dibawah 15 tahun). Sedangkan Kabupaten Sigi, Poso, Banggai, Banggai Laut, Banggai Kepulauan,

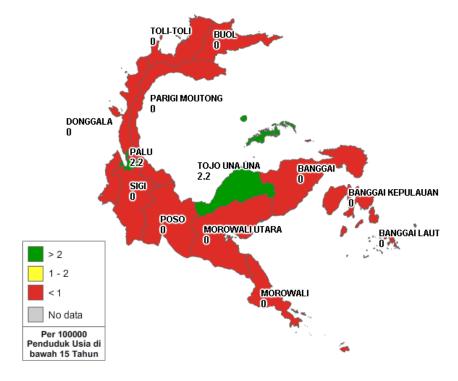
Morowali, Morowali Utara, Donggala, Parigi Moutong, Tolitoli dan Buol tidak menemukan kasus AFP, Hal ini dikarenakan kurangnya pelacakan terhadap kasus-kasus suspek AFP melalui SARS dan terjadinya pergantian petugas surveilans di beberapa kabupaten sehingga belum terlalu paham dengan kegiatan surveilans AFP, seperti terlihat pada Tabel dan Peta di bawah ini:

TABEL 6.3
PENCAPAIAN PROGRAM SURVEILANS AFP DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2017 DAN 2018

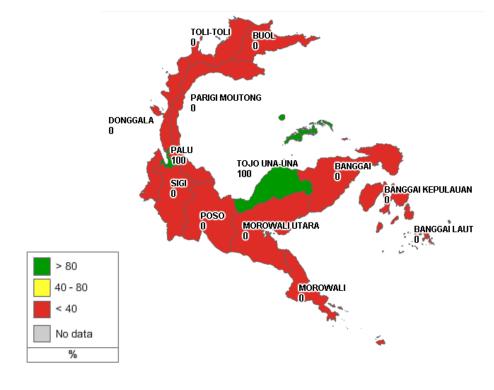
No.	_		2017										2018												
		INDIKATOR				KLASIFIKASI				-		KETE P. (%)	INDIKATO		(ATOR	?		KLASIFIKASI				KELENG. LAP (%)		KETE P .(%)	
		Ks. AFP se-th		Non Pollo AFP Rate	Spesimen Adekuat (%)	7 45	Kompatibel	Non Pollo	4 > 0 >	Pending	Puskesmas (%)- Mingguan	Rumah Sakit(%) Mingguan	Puskesmas (%)- Mingguan	Ks. AFP se-th	Jumiah kasus AFP ditemukan	Non Pollo AFP Rate	Spesimen Adekuat (%)	7 65	Kompatibel	Non Pollo	7>0>	Pending	Puskesmas(%)- Mingguan	Rumah Sakit (%) - Mingguan	Puskesmas (%)- Mingguan
1	Toll-Toll	2	4	5,99	100	0	0	4	0	0	99	100	98,9	2	0	0,00	0	0	0	0	0	0	99	100	98,9
2	Donggala	2	1	1,09	100	0	0	1	0	0	60	100	60	2	0	0,00	0	0	0	0	0	0	60	100	60
3	Poso	2	2	3,17	100	0	0	2	0	0	50	100	50	2	0	0,00	0	0	0	0	0	0	50	100	50
4	Banggal	2	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	98,4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	98,4
5	Palu	2	5	5,45	100	0	0	5	0	0	100	100	100	2	2	2,18	100	0	0	2	0	0	100	100	100
6	Buol	1	1	2	100	0	0	1	0	0	93	100	93	1	0	0	0	0	0	0	0	0	93	100	93
7	Bangkep.	1	1	2,91	100	0	0	1	0	0	97	100	82	1	0	0,00	0	0	0	0	0	0	97	100	82
8	Morowall	1	1	2,96	100	0	0	1	0	0	100	100	100	1	0	0,00	0	0	0	0	0	0	100	100	100
9	Parimout	3	6	4,34	100	0	0	6	0	0	100	100	98,9	3	0	0,00	0	0	0	0	0	0	100	100	98,9
10	Touna	1	0	0	0	0	0	0	0	0	98	100	97,6	1	1	2,21	0	0	0	1	0	0	98	100	97,6
11	Sigi	2	2	3,07	100	0	0	2	0	0	100	100	99,2	2	0	0,00	0	0	0	0	0	0	100	100	99,2
12	Banggal Laut	1	1	4,56	100	0	0	1	0	0	96	100	90	1	0	0,00	0	0	0	0	0	0	96	100	90
13	Morowall Utara	1	0	0	0	0	0	0	0	0	96	100	90	1	0	0	0	0	0	0	0	0	96	100	90
	Suiteng.	21	24	2,88	100	0	0	24	0	0	91	100	89	21	0	0,40	0	0	0	3	0	0	91	100	89

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

GAMBAR 6.1
PETA DISTRIBUSI AFP RATE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



GAMBAR 6.2
PETA DISTRIBUSI SPESIMEN ADEKUAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari 3 Kasus AFP yang ditemukan di Provinsi Sulawesi Tengah Specimen adekuatnya sebesar 100 % sudah mencapai target

40 37 35 32 30 25 KASUS NON AFP RATE 20 17 KASUS 15 10 5 2,52 2.43 1.99 2,24 2,08 0 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 2018

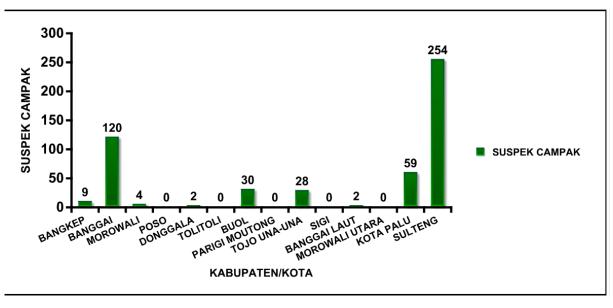
GRAFIK 6.44
TREND PENEMUAN AFP DAN NON AFP RATE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 20072018

Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan target 2/100000 penduduk usia anak < 15 tahun, trend penemuan kasus AFP Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2007 sampai dengan 2017 selalu di atas target, namun tidak semua kabupaten menemukan kasus AFP sehingga ada bila kabupaten yang bersangkutan berturut-turut 2 tahun tidak menemukan kasus AFP kabupaten tersebut di kategorikan sebagai kabupaten berpotensi sebagai daerah silent area, maka perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif terhadap Kabupaten tersebut. Khusus tahun 2018 penemuan kasus AFP dan Non AFP rate sangat jauh di bawah target nasional hal ini dikarenakan terjadi pergeseran petugas lama ke petugas baru.

2. Campak

GRAFIK 6.45 DISTRIBUSI PENEMUAN KASUS SUSPEK CAMPAK MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Target penemuan kasus Suspek Campak adalah sebesar 2/100.000 penduduk dimana untuk Provinsi Sulawesi Tengah target penemuan kasus sebanyak 290 kasus Suspek Campak, untuk tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah penemuan kasus Suspek Campak sejumlah 254 kasus, Hal ini masih dibawah target. Dari 254 kasus Suspek Campak yang ditemukan seharusnya 254 kasus Suspek Campak dilakukan pengambilan sampel (Case Base Measles Surveilans), namun tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah tidak satu kasus pun dilakukan CBMS sehingga discarded campak untuk Provinsi Sulawesi Tengah tidak bisa di hitung. Discarded campak bias di hitung bila mana dilakukan pemeriksaaan laboratorium, discarded campak adalah jumlah kasus Suspek Campak yang diperiksa darahnya dengan hasil negatif Campak dan Rubella per 100000 penduduk.

3. Difteri

Difteri adalah penyakit menular akut yang disebabkan oleh bakteri. Difteri paling sering menginfeksi hidung dan tenggorokan. Infeksi tenggorokan menyebabkan pseudomembran berwarna keabu-abuan sampai hitam dan pembengkakan amandel serta kelenjar getah bening sekitarnya dan jika parah dapat menutup saluran nafas sehingga dapat mengancam jiwa.

Difteri disebabkan oleh bakteri Corynebacterium diphtheriae. Difteri ini dapat menular

melalui droplet pernapasan (seperti ketika batuk atau bersin) dari orang yang terinfeksi apabila dhirup oleh orang sehat maka orang tersebut dapat tertular. Difteri ini juga dapat ditularkan melalui benda-benda yang terkontaminasi dari makanan seperti susu yang terkontaminasi.

Gejala Difteri biasanya muncul dua sampai lima hari setelah seseorang terpapar atau kontak dengan bakteri: Kebiruan pada kulit Keluar cairan dari hidung bisa berupa darah Kesulitan bernafas Panas dingin menggigil Batuk menggonggong Suara serak Sakit menelan Sakit tenggorokan Pembengkakan kelenjar (Pembesaran Kelenjar Getah Bening) di leher Pseudomembran berupa lapisan tebal abu-abu menutupi tenggorokan dan amandel.

Sumber penularan penyakit difteri ini adalah manusia, baik sebagai penderita maupun sebagai carier. Cara penularannya yaitu melalui kontak dengan penderita pada masa inkubasi atau kontak dengan carier. Caranya melalui pernafasan atau droplet infection.

Masa inkubasi penyakit difteri ini 2-5 hari, masa penularan penderita 2-4 minggu sejak masa inkubasi, sedangkan masa penularan carier bias sampai 6 bulan.

Penyakit Difteri yang diserang terutama saluran pernafasan bagian atas. Ciri khas dari penyakit ini ialah pembekakan di daerah tenggorokan, yang berupa reaksi radang lokal, dimana pembuluh-pembuluh darah melebar mengeluarkan sel darah putih sedang sel-sel epitel disitu rusak, lalu terbentuklah disitu membaran putih keabu-abuan (psedomembran). Membran ini sukar diangkat dan mudah berdarah. Di bawah membrane ini bersarang kuman difteri dan kuman-kuman ini mengeluarkan exotoxin yang memberikan gejala-gejala dan miyocarditis. Penderita yang paling berat di dapatkan pada difteri fauncial dan faringeal (Depkes, 2007).

Provinsi sulawesi Tengah tahun 2018 sampai dengan minggu ke 52 tidak menemukan kasus Penyakit Difteri.

4. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum adalah Penyakit tetanus pada bayi baru lahir dengan tanda klinik yang khas, setelah 2 hari pertama bayi hidup, menangis dan menyusu secara normal, pada hari ketiga atau lebih timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek, disusul dengan kejang–kejang (WHO, 1989).

Penyebab tetanus neonatorum adalah clostridium tetani yang merupakan kuman gram positif, anaerob, bentuk batang dan ramping. Kuman tersebut terdapat ditanah, saluran pencernaan manusia dan hewan. Kuman clostridium tetani membuat spora yang tahan lama dan menghasilkan 2 toksin utama yaitu tetanospasmin dan tetanolysin.

Gejala klinik tetanus neonatorum sangat khas sehingga masyarakat yang primitifpun mampu mengenalinya sebagai "penyakit hari kedelapan" (Jaffari, Pandit dan Ismail 1966). Anak yang semula menangis, menetek dan hidup normal, mulai hari ketiga menunjukan gejala klinik yang bervariasi mulai dari kekakuan mulut dan kesulitan menetek, risus sardonicus sampai opistotonus. Trismus pada tetanus neonatorum tidak sejelas pada penderita anak atau dewasa, karena kekakuan otot leher lebih kuat dari otot masseter, sehingga rahang bawah tertarik dan mulut justru agak membuka dan kaku (Athvale, dan Pai, 1965, Marshall, 1968). Bentukan mulut menjadi mecucu (Jw) seperti mulut ikan karper. Bayi yang semula kembali lemas setelah kejang dengan cepat menjadi lebih kaku dan frekuensi kejang-kejang menjadi makin sering dengan tanda-tanda klinik kegagalan nafas (Irwantono, Ismudijanto dan MF Kaspan 1987).

Kekakuan pada tetanus sangat khusus : fleksi pada tangan, ekstensi pada tungkai namun fleksi plantar pada jari kaki tidak tampak sejelas pada penderita anak. Kekakuan dimulai pada otot-otot setempat atau trismus kemudian menjalar ke seluruh tubuh, tanpa disertai gangguan kesadaran. Seluruh tubuh bayi menjadi kaku, bengkok (flexi) pada siku dengan tangan dikepal keras keras. Hipertoni menjadi semakin tinggi, sehingga bayi dapat diangkat bagaikan sepotong kayu. Leher yang kaku seringkali menyebabkan kepala dalam posisi menengadah.

Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 sampai minggu ke 52 tidak menemukan kasus Tetanus Neonatorum.

5. Pertusis

Pertusis (batuk rejan) disebut juga *whooping cough*, tussis quinta, violent cough, dan di Cina disebut batuk seratus hari. Pertusis adalah penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan yang disebabkan oleh Bordetella pertussis, bakteri Gram-negatif berbentuk kokobasilus. Organisme ini menghasilkan toksin yang merusak epitel saluran pernapasan dan memberikan efek sistemik berupa sindrom yang terdiri dari batuk yang spasmodik dan paroksismal disertai nada mengi karena pasien berupaya keras untuk menarik napas, sehingga pada akhir batuk disertai bunyi yang khas.

Masa inkubasi pertusis 6-20 hari, rata-rata 7 hari, sedangkan perjalanan penyakit ini berlangsung antara 6-8 minggu atau lebih. Perjalanan klinis penyakit ini dapat berlangsung dalam tiga stadium, yaitu stadium kataralis (prodromal, pra paroksismal), stadium akut paroksismal (spasmodik) dan stadium konvalesens. Manifestasi klinis tergantung dari etiologi spesifik, usia, dan status imunisasi.

Pertusis pada remaja dapat dikenali dengan gejala sebagai berikut: 72-100% batuk paroksismal, susah tidur dan sesak, 50-70% muntah setelah abtuk, 30-65% mengalami whoop, 1-2% rawat inap karena pneumonia atau fraktur tulang iga, dan 0,2-1% kejang atau penurunan kesadaran. Laporan dari Kanada menunjukkan manifestasi batuk hingga >3 minggu bahkan 47% mengalami batuk >9 minggu. Di AS, rata-rata batuk akibat pertusis 3,4 bulan setelah munculnya gejala. Sehingga bukanlah hal yang jarang, bila petugas kesehatan terlambat mengenali pertusis pada remaja. Beberapa penelitian prospektif memperlihatkan bahwa bila remaja berobat akibat batuk nonspesifik >1 minggu, kemungkinan akibat pertusis sekitar 13-20% dengan hampir 20% tidak memperlihatkan manifestasi paroksismal, whoop, atau muntah setelah batuk. Dengan demikian, remaja diyakini memiliki peranan penting pada penyebaran pertusis pada bayi baru lahir dan anak. Kesulitan mengenali gejala pada awal timbulnya penyakit, meningkatkan angka penularan dan keterlambatan memberikan profilaksis.Berikut ini adalah gejala klasik dari pertusis:

Stadium kataralis (1-2 minggu)

Gejala awal menyerupai gejala infeksi saluran napas bagian atas yaitu timbulnya rinore dengan lendir yang cair dan jernih, injeksi pada konjungtiva, lakrimasi, batuk ringan, dan panas tidak begitu tinggi. Pada stadium ini biasanya diagnosis pertusis belum dapat ditegakkan karena sukar dibedakan dengan *common cold*. Sejumlah besar organisme tersebar dalam droplet dan anak sangat infeksius, pada tahap ini kuman mudah diisolasi

Stadium paroksismal/stadium spasmodik

Frekuensi dan derajat batuk bertambah, terdapat pengulangan 5-10 kali batuk kuat selama ekspirasi yang diikuti oleh usaha inspirasi masif yang mendadak dan menimbulkan bunyi melengking (*whoop*), udara yang dihisap melalui glotis yang menyempit. Pada remaja, bunyi *whoop* sering tidak terdengar. Selama serangan wajah merah dan sianosis, mata menonjol, lidah menjulur, lakrimasi, salivasi, dan distensi vena leher bahkan sampai terjadi petekia di wajah (terutama di konjungtiva bulbi). Episode batuk paroksismal dapat terjadi lagi sampai *mucous plug* pada saluran napas menghilang. Muntah sesudah batuk paroksismal cukup khas, sehingga seringkali menjadi kecurigaan apakah anak menderita pertusis walaupun tidak disertai bunyi *whoop*.

> Stadium konvalesens (1-2 minggu)

Stadium penyembuhan ditandai dengan berhentinya *whoop* dan muntah dengan puncak serangan paroksismal yang berangsur-angsur menurun. Batuk biasanya masih menetap untuk beberapa waktu dan akan menghilang sekitar 2-3 minggu. Pada beberapa pasien

akan timbul serangan batuk paroksismal kembali. Episode ini terjadi berulang-ulang untuk beberapa bulan dan sering dihubungkan dengan infeksi saluran napas bagian atas yang berulang.

Pada Tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah menemukan Kasus Pertusis sebanyak 2 kasus yang terjadi di1 Kabupaten dari 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Tojo Una-una. Untuk penemuan kasus pertusis seperti dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GRAFIK 6.46
DISTRIBUSI PENEMUAN KASUS PERTUSIS MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

6. Hepatitis B

Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B,suatu anggota famili hepadnavirus yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Hepatitis B akut jika perjalanan penyakit kurang dari 6 bulan sedangkan Hepatitis B kronis bila penyakit menetap, tidak menyembuh secara klinis atau laboratorium atau pada gambaran patologi anatomi selama 6 bulan (Mustofa & Kurniawaty, 2013).

Etiologi Hepatitis B adalah virus (Deoxyribo Nucleic Acid) DNA terkecil berasal dari genus Orthohepadna virus famili Hepadnaviridae berdiameter 40-42 nm (Hardjoeno, 2007). Masa inkubasi berkisar antara 15-180 hari dengan rata-rata 60-90 hari (Sudoyo et al, 2009).

Bagian luar dari virus ini adalah protein envelope lipoprotein, sedangkan bagian dalam berupa nukleokapsid atau core (Hardjoeno, 2007).

Epidemiologi Hepatitis B yaitu Infeksi VHB merupakan penyebab utama hepatitis akut, hepatitis kronis, sirosis, dan kanker hati di dunia. Infeksi ini endemis di daerah Timur Jauh, sebagian besar kepulaan Pasifik, banyak negara di Afrika, sebagian Timur Tengah, dan di lembah Amazon. Center for Disease Control and Prevention (CDC) memperkirakan bahwa sejumlah 200.000 hingga 300.000 orang(terutama dewasa muda) terinfeksi oleh VHB setiap tahunnya. Hanya 25% dari mereka yang mengalami ikterus, 10.000 kasus memerlukan perawatan di rumah sakit, dan sekitar 1-2% meninggal karena penyakit fulminan (Price & Wilson, 2012).

Sepertiga penduduk dunia diperkirakan telah terinfeksi oleh VHB dan sekitar 400 juta orang merupakan pengidap kronik Hepatitis B, sedangkan prevalensi di Indonesia dilaporkan berkisar antara 3-17% (Hardjoeno, 2007). Virus Hepatitis B diperkirakan telah menginfeksi lebih dari 2 milyar orang yang hidup saat ini selama kehidupan mereka. Tujuh puluh lima persen dari semua pembawa kronis hidup di Asia dan pesisir Pasifik Barat (Kumar et al, 2012). Prevalensi pengidap VHB tertinggi ada di Afrika dan Asia. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 menunjukkan bahwa Hepatitis klinis terdeteksi di seluruh provinsi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 0,6% (rentang: 0,2%- 1,9%). Hasil Riskesdas Biomedis tahun 2007 dengan jumlah sampel 10.391 orang menunjukkan bahwa persentase HBsAg positif 9,4%. Persentase

Hepatitis B tertinggi pada kelompok umur 45- 49 tahun (11,92%), umur >60 tahun (10.57%) dan umur 10-14 tahun (10,02%), selanjutnya HBsAg positif pada kelompok lakilaki dan perempuan hampir sama (9,7% dan 9,3%). Hal ini menunjukkan bahwa 1 dari 10 penduduk Indonesia telah terinfeksi virus Hepatitis B (Kemenkes, 2012).

Cara utama penularan VHB adalah melalui parenteral dan menembus membran mukosa, terutama berhubungan seksual (Price & Wilson, 2012). Penanda

HBsAg telah diidentifikasi pada hampir setiap cairan tubuh dari orang yang terinfeksi yaitu saliva, air mata, cairan seminal, cairan serebrospinal, asites, dan air susu ibu. Beberapa cairan tubuh ini (terutama semen dan saliva) telah diketahui infeksius (Thedja, 2012). Jalur penularan infeksi VHB di Indonesia yang terbanyak adalah secara parenteral yaitu secara vertikal (transmisi) maternal-neonatal atau horisontal (kontak antar individu yang sangat erat dan lama, seksual, iatrogenik, penggunaan jarum suntik bersama). Virus Hepatitis B dapat dideteksi pada semua sekret dan cairan tubuh manusia, dengan konsentrasi tertinggi pada serum (Juffrie et al, 2010).

Manifestasi klinis infeksi VHB pada pasien hepatitis akut cenderung ringan.Kondisi asimtomatis ini terbukti dari tingginya angka pengidap tanpa adanya riwayat hepatitis akut. Apabila menimbulkan gejala hepatitis, gejalanya menyerupai hepatitis virus yang lain tetapi dengan intensitas yang lebih berat (Juffrie et al, 2010).

Gejala hepatitis akut terbagi dalam 4 tahap yaitu:

1. Fase Inkubasi

Merupakan waktu antara masuknya virus dan timbulnya gejala atau ikterus. Fase inkubasi Hepatitis B berkisar antara 15-180 hari dengan rata-rata 60-90 hari.

2. Fase prodromal (pra ikterik)

Fase diantara timbulnya keluhan-keluhan pertama dan timbulnya gejala ikterus. Awitannya singkat atau insidous ditandai dengan malaise umum, mialgia, artalgia, mudah lelah, gejala saluran napas atas dan anoreksia. Diare atau konstipasi dapat terjadi. Nyeri abdomen biasanya ringan dan menetap di kuadran kanan atas atau epigastrum, kadang diperberat dengan aktivitas akan tetapi jarang menimbulkan kolestitis.

3. Fase ikterus

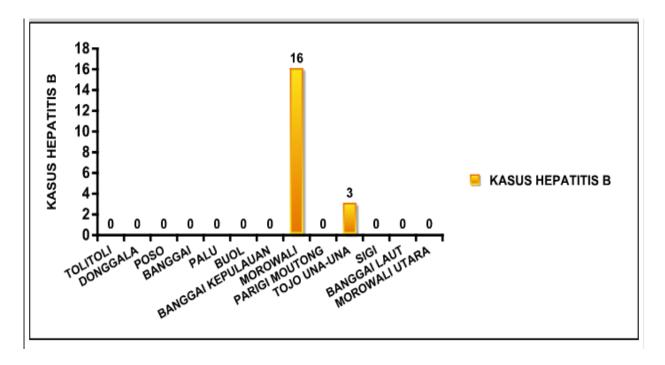
Ikterus muncul setelah 5-10 hari, tetapi dapat juga muncul bersamaan dengan munculnya gejala. Banyak kasus pada fase ikterus tidak terdeteksi. Setelah timbul ikterus jarang terjadi perburukan gejala prodromal, tetapi justru akan terjadi perbaikan klinis yang nyata.

4. Fase konvalesen (penyembuhan)

Diawali dengan menghilangnya ikterus dan keluhan lain, tetapi hepatomegali dan abnormalitas fungsi hati tetap ada. Muncul perasaan sudah lebih sehat dan kembalinya nafsu makan. Sekitar 5-10% kasus perjalanan klinisnya mungkin lebih sulit ditangani, hanya <1% yang menjadi fulminan (Sudoyo et al, 2009).

Pada Tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah menemukan kasus Hepatitis B di 2 Kabupaten dari 13 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Morowali menemukan kasus sebanyak 19 kasus dan Kabupaten Tojo Una-una sebanyak 3 sedangkan 11 Kabupaten tidak menemukan kasus Hepatitis B antara lain Kabupaten Tolitoli, Donggala, Poso, Banggai, Palu, Buol, Banggai Kepulauan, Parigi Moutong, Sigi, Banggai Laut dan Morowali Utara seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK 6.47
DISTRIBUSI PENEMUAN KASUS HEPATITIS B MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



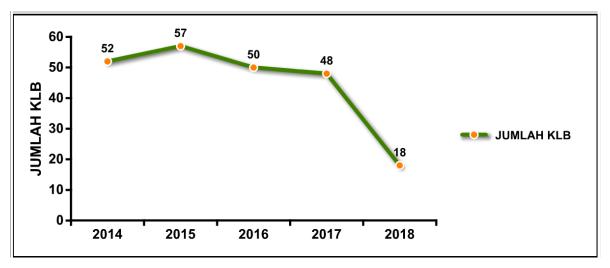
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

E. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan daerah tertentu.

Dari tahun ketahun KLB masih saja terjadi dan menjadi perhatian yang sangat penting untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan. Upaya tersebut dengan adanya sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit semakin baik dan respon KLB yang semakin cepat, mampu menurunkan angka kejadian KLB.

GRAFIK 6.48
TREND KEJADIAN LUAR BIASA PENYAKIT MENULAR DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
PERIODE TAHUN 2014-2018



Sumber Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Kejadian Luar Biasa pada Tahun 2018 terjadi di 7 Kabupaten dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah, dimana Kabupaten Tojo Una-una dengan frekuensi KLB sebanyak 5 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 149 penderita disertai 5 (12,5%) kematian di Tahun 2018, hal tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

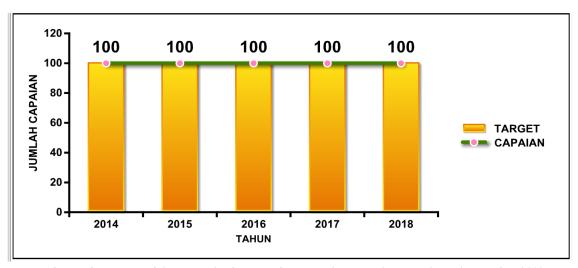
TABEL 6.4
KEJADIAN LUAR BIASA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	NAMA KAB/KOTA	JML KEJADIAN	JML KASUS	JML KEMATIAN	CFR
1	BANGGAI	2	3	0	0
2	BANGKEP	1	14	1	7,1
3	BUOL	1	24	0	0
4	DONGGALA	2	84	0	0
5	POSO	2	30	1	3,3
6	TOJO UNA-UNA	5	149	5	3,4
7	TOLITOLI	5	79	0	0
	TOTAL	18	383	7	1,83

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1501/Menteri/Per/X/2010 pasal 10 disebutkan bahwa upaya penanggulangan KLB dilakukan secara dini kurang dari 24 jam terhitung sejak terjadinya KLB. Penanggulangan KLB < 24 jam dengan target 100% merupakan indikator kinerja surveilans epidemiologi Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun target dan capaian penanggulangan KLB dapat kita lihat pada grafik sebagai berikut:

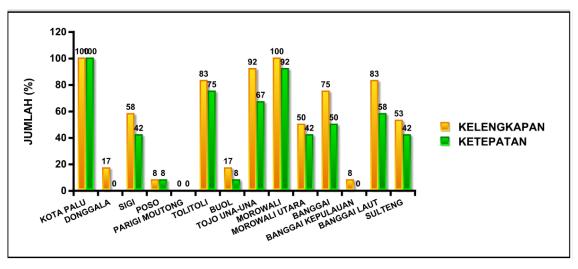
GRAFIK 6.49
TARGET DAN CAPAIAN PENANGGULANGAN KLB DI TANGANI < 24 JAM PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014-2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Kelengkapan dan Ketepatan Laporan Surveilans terpadu penyakit berbasis KLB merupakan salah satu indikator kinerja seksi surveilans epidemiologi. Pada tahun 2018, target kelengkapan (90%) dan ketepatan laporan STP KLB (80%), Capaian kelengkapan laporan STP KLB tahun 2018 dan tahun 2017 belum mencapai target yaitu masih dibawah 90 %. Dimana tahun 2017 capaian kelengkapan laporan STP KLB hanya mencapai 87 %, sedangkan tahun 2018 capaian kelengkapan laporan hanya 53 %. Dilihat dari ketepatan laporan STP KLB Tahun 2018 dan tahun 2017 jauh dibawah target (80%). Tahun 2017 capaian ketepatan laporan STP KLB hanya mencapai 47 % sedangkan tahun 2018 capaian target Ketepatan laporan STP KLB hanya mencapai 42 %, Hal ini dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :

GRAFIK 6.50
PERSENTASE KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN STP KLB DI PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Pada tahun 2018 terdapat 18 kali frekuensi kejadian luar biasa dengan jumlah kasus sebanyak 386 kasus dengan 7 kematian (CFR 1,81%). Terjadi penurunan 39 kali frekuensi kejadian luar biasa dari tahun sebelumnya yaitu 57 kali KLB dengan 918 kasus dan 12 kematian (CFR 1,31%) di tahun 2017, hal ini disebabkan karena sistim kewaspadaan dini dan respon KLB semakin baik melalui cepatnya informasi yang didapatkan lewat laporan mingguan SKDR dengan menggunakan komputerisasi berbasis website.

Kejadian Luar Biasa bila dilihat dari proporsi per jenis penyakit yang menimbulkan KLB maka proporsi tertinggi yaitu KLB Suspek Campak yaitu sebanyak 5 kali (27,7%) dari seluruh KLB yang terjadi. Selanjutnya Diare sebanyak 4 kali (22,2%) sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6.5
PROPORSI PER JENIS KELAMIN YANG MENIMBULKAN KEJADIAN LUAR BIASA DI
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

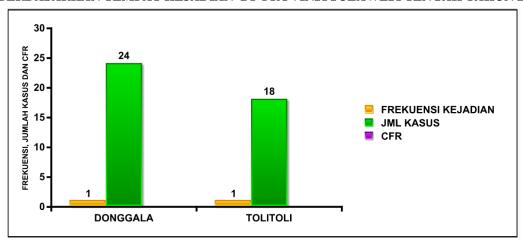
NO	JENIS PENYAKIT	FREKUENSI	KASUS	KEMATIAN	CFR (%)
1	Suspek Chikungunya	2	42	0	0
2	Keracunan Makanan	3	102	0	0
3	Diare	4	163	6	3,7
4	Suspek Difteri	1	1	0	0
5	DBD	2	41	1	2,4
6	Rabies	1	12	0	0
7	Suspek Campak	5	25	0	0
	TOTAL	18	386	7	1,81

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

1. Suspek Chikungunya

Pada tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Tengah terjadi 2 kali KLB Chikungunya yaitu di Kabupaten Donggala dengan jumlah kasus 24 orang tanpa adanya kasus kematian dan Kabupaten Tolitoli dengan jumlah kasus 18 orang tanpa adanya kasus kematian.

GRAFIK 6.51 DISTRIBUSI FREKUENSI, JUMLAH KASUS DAN CFR KLB SUSPEK CHIKUNGUNYA BERDASARKAN TEMPAT KEJADIAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

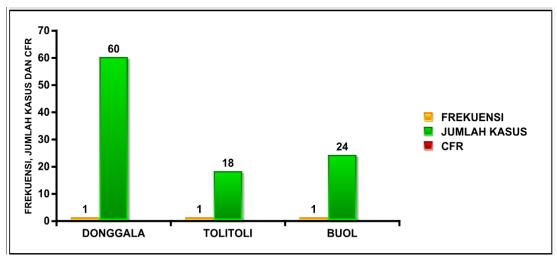


Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

2. Keracunan Makanan

Pada tahun 2018 telah terjadi KLB Keracunan Makanan sebanyak 3 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 102 kasus tanpa adanya kasus kematian. Terjadi penurunan frekuensi kejadian dibandingkan KLB Keracunan Pangan pada tahun 2017 dengan 7 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 354 kasus tanpa adanya kasus kematian, maka KLB Keracunan Makanan tahun 2018 telah terjadi penurunan frekuensi kejadian. Sebagaimana terlihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK 6.52 DISTRIBUSI FREKUENSI, JUMLAH KASUS DAN CFR KLB KERACUNAN MAKANAN BERDASARKAN TEMPAT KEJADIAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

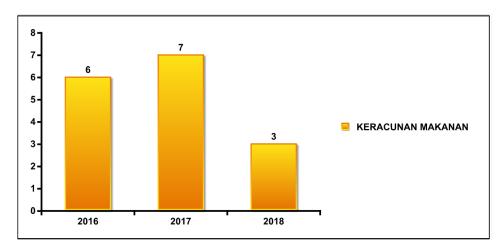


Sumber Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Trend Frekuensi KLB Keracunan Makanan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 – 2018, pada Tahun 2018 terjadi penurunan frekuensi KLB Keracunan Makanan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GRAFIK 6.53

TREND FREKUENSI KLB KERACUNAN MAKANAN PER KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2016-2018

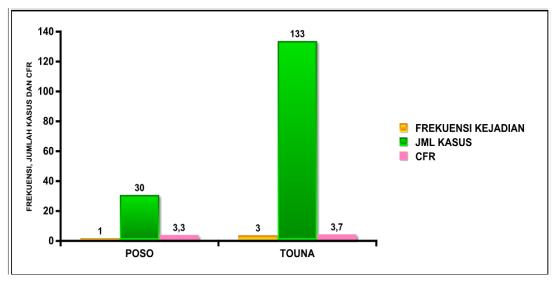


Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

3. Diare

Pada tahun 2018 telah terjadi KLB Diare sebanyak 4 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 163 penderita dengan 6 kematian. Kumulatif *Case fatality rate* (CFR) 3,68%. Secara Nasional CFR KLB diare diharapkan <1%, sehingga bila melihat CFR KLB Diare di kabupaten Tojo Una-una sebanyak 3 kali frekuensi kejadian dengan jumlah kasus 133 orang disertai 5 kematian dengan CFR 3,75%,maka penanggulangan KLB diare di Provinsi Sulawesi Tengah tidak memenuhi target. Hal tersebut dapat kita lihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK 6.54 DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH KASUS DAN CFR KLB DIARE BERDASARKAN TEMPAT KEJADIAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



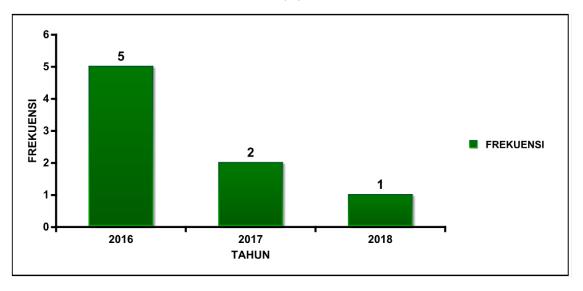
Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

4. Suspek Difteri

Pada Tahun 2018 telah terjadi KLB Suspek Difteri di Kabupaten Poso sebanyak 1 kali kejadian dengan jumlah 1 kasus, tanpa adanya kematian.

Pada 3 Tahun terakhir dari Tahun 2016 – 2018 telah terjadi penurunan frekuensi terjadinya KLB Suspek Difteri pada Tahun 2018 sebanyak 1 kali kejadian.

GRAFIK 6.55
TREND FREKUENSI KLB SUSPEK DIFTERI DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2016-2018

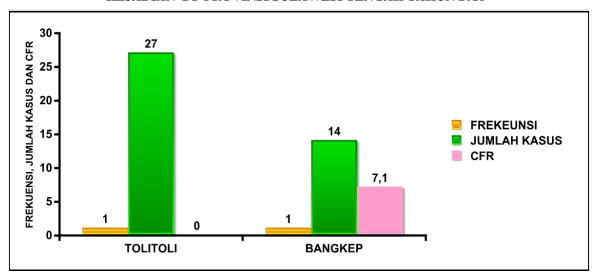


Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

5. Demam Berdarah (DBD)

Pada tahun 2018 telah terjadi KLB Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 2 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 41 kasus disertai 1 kasus kematian. Kumulatif Case Fatality Rate (CFR) kejadian tersebut adalah 2,43%. Kejadian luar biasa DBD terjadi di 2 Kabupaten dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah, dimana Kabupaten Bangkep dengan frekuensi KLB sebanyak 1 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 1 penderita disertai 1 kematian di Tahun 2018, hal tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :

GRAFIK 6.56 DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH KASUS DAN CFR KLB DBD BERDASARKAN TEMPAT KEJADIAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

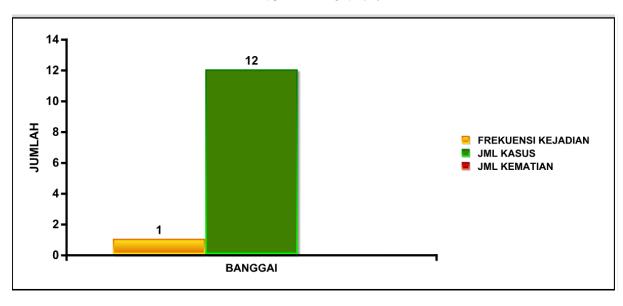


Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

6. Rabies

Tahun 2018 telah terjadi KLB suspek Rabies di Kabupaten Banggai sebanyak 1 kali dengan jumlah kasus sebanyak 12 kasus tanpa adanya kematian kasus, hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GRAFIK 6.57
DISTRIBUSI KLB SUSPEK RABIES BERDASARKAN JUMLAH KASUS, JUMLAH KEMATIAN DAN FREKUENSI KEJADIAN MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

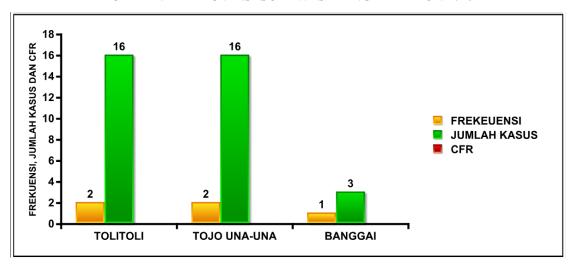


Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

7. Suspek Campak

Pada tahun 2018 telah terjadi KLB Suspek Campak sebanyak 5 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 35 penderita tanpa adanya kematian kasus. Bila di bandingkan dengan KLB suspek campak pada tahun 2017, jumlah kejadian sebanyak 17 kali dengan jumlah kasus sebesar 232 penderita tanpa adanya kematian kasus, maka KLB suspek campak tahun 2018 telah mengalami penurunan baik frekuensi maupun jumlah penderita.

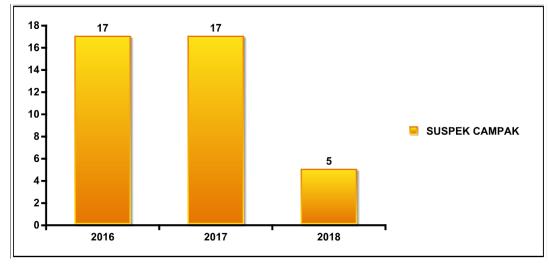
GRAFIK 6.58 DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH KASUS DAN SUSPEK CAMPAK BERDASARKAN TEMPAT KEJADIAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber :Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Pada Tahun 2018 telah terjadi penurunan frekuensi KLB Suspek Campak sebanyak 12 kali dibanding dengan Tahun 2016 dan 2017, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GRAFIK 6.59
TREND FREKUENSI KLB SUSPEK CAMPAK DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2016-2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

F. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan bidang kesehatan, dimana kelompok masyarakat yang terpapar mayoritas adalah usia produktif, mereka yang diperlukan oleh keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sebagai sumber daya manusia yang menanggung beban pembiayaan hidup dan generasi penerus yang pada usia tumbuh kembang.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan tingginya prevalensi penyakit tidak menular di Provinsi Sulaweis Tengah, seperti hipertensi (34,1%), penyakit jantung (1,5%), stroke (10,9%), diabetes mellitus (1,5%), asma (2,4%), ginjal kronis (3,8%), penyakit sendi (7,3%), dan kanker/tumor (1,8%).

Berbagai faktor risiko PTM diantaranya adalah merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, diet/pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, dan riwayat keluarga (keturunan). Adapun faktor risiko antara terjadinya PTM adalah obesitas, tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi. Program pada prinsip mengutamakan upaya pencegahan karena lebih baik dari pada pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2006.

Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang ada di desa/ kelurahan, dan di Puskesmas.

Indikator program pengendalian penyakit tidak menular pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut. Persentase Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM secara terpadu (Puskesmas Pandu PTM). Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. Persentase perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) minimal pada 50% sekolah.

1. Penduduk Usia 15-59 Tahun Yang Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan 2018

Setiap warga negara Indonesia usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.

93,5 100 90 80 66,5 70 61,9 61,8 Persentase 60 50 34,5 40 33,8 24,3 23,6 30 20,8 18,2 20 7,1 6.5 10 Sulawesi Tengah Kota Palu Douggala Toli-Toli Banggai Buol Parimo Balut Morut 90⁵⁰ sigi

GRAFIK 6.60
PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari grafik diatas pada tahun 2018 persentase penduduk yang mendapat pelayanan kesehatan untuk Provinsi Sulawesi Tengah usia 15-59 tahun adalah sebesar 34,5%. Persentase penduduk usia 15-59 tahun yang mendapat pelayanan kesehatan tertinggi pada tahun 2018 adalah Kota Palu. Berdasarkan data, dari 253.807 jiwa penduduk usia 15-59 tahun di Kota Palu, sebesar 93,5% yang mendapat pelayanan Skrining Kesehatan. Dilihat dari grafik, pencapaian terendah adalah Kabupaten Banggai Kepulauan hanya 0,7% jumlah penduduk usia 15-59 tahun yang mendapat pelayanan kesehatan.

Permasalahannya diantara lain POSBINDU belum terlaksana dengan baik, kurangnya pemahaman tentang Deteksi dini penyakit tidak menular. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan sosialisasi dimasyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular secara dini dan mengaktifkan POSBINDU di Kabupaten/Kota. Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator yaitu, melakukan monitoring dan evaluasi program penyakit tidak menular, mengadakan dan mendistribusikan POSBINDU Kit di Kabupaten/Kota dan melakukan koordinasi dengan Kabupaten/Kota.

2. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan faktor resiko penyakit Jantung, Stroke, dan penyakit ginjal. Persentase hipertensi pada tahun 2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

100 100 90 82,6 80 69,4 70 60,2 Persentase 47,4 45,9 50 42,4 38,4 37,4 40 31,7 20 10,5 10 Sulawesi Tengah Kota Palu Banggai Morowali Toli-Toli Morut Donggala Parimo Balut poso sigi

GRAFIK 6.61
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari grafik diatas pada tahun 2018 persentase penduduk yang mendapat pelayanan kesehatan Hipertensi untuk Provinsi Sulawesi Tengah usia ≥ 15 tahun adalah sebesar 47,4%. Dari grafik diatas menunjukkan persentase Hipertensi tertinggi pada tahun 2018 adalah Kabupaten Banggai Kepulauan. Berdasarkan data diatas, jumlah penduduk Banggai yang menderita Hipertensi usia ≥ 15 tahun sebanyak 1.749 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 1.749 jiwa dengan capaian 100%.

Kabupaten yang memiliki persentase Hipertensi terendah adalah Kabupaten Toli-Toli sebesar 8,0%. Tingginya hipertensi di Kabupaten Banggai Kepulauan berkaitan erat dengan pola hidup (life style) masyarakat yang cenderung kurang melakukan aktifitas fisik, diet rendah serat, konsumsi garam berlebih, berat badan berlebih/kegemukan, konsumsi alkohol, dyslipidemia dan stress.

Permasalahannya diantara lain penemuan kasus yang berulang, pemahaman masyarakat masih kurang dalam mengkonsumsi makanan yang dapat memicu terjadinya tekanan darah tinggi, petugas masih kurang pemahaman teknik yang benar dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah

melakukan sosialisasi diet sehat dan kalori seimbang dimasyarakat, melakukan aktivitas Fisik dan deteksi dini melalui POSBINDU setiap satu bulan sekali. Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator yaitu melakukan monitoring dan evaluasi program penyakit tidak menular, mengadakan dan mendistribusikan POSBINDU Kit di Kabupaten/Kota dan peningkatan SDM dalam pelayanan terpadu di FKTP.

3. Diabetes Melitus

Diabetes Mellitus adalah kondisi gula darah yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan tubuh menjadi kekurangan insulin. Persentase Diabetes Melitus Pada Tahun 2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

4602 5085 Banggai Balut Buol sigi Penderita DM 📮 Dilayani

GRAFIK 6.62
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELLITUS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk yang menderita Diabetes Melitus yang tertinggi yaitu di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 41.060 jiwa dengan jumlah yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 1.458 jiwa (3,6%). Jumlah penduduk yang menderita Diabetes Melitus yang terendah yaitu di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 368 jiwa dengan jumlah yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 368 (100%) artinya untuk Banggai Kepulauan, semua penduduknya yang menderita Diabetes Melitus mendapat pelayanan kesehatan. Faktor resiko diabetes mellitus bisa dikelompokkan menjadi factor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan yang dapat dimodifikasi. Factor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah ras dan etnik, umur, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan diabetes melitus, riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lebih dari 4.000 gram,

dan riwayat lahir dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram). Sedangkan factor risiko yang dapat dimodifikasi erat kaitannya dengan hipertensi, dislipidemia, diet tidak sehat/seimbang, riwayat Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) atau Gula Darah Puasa (GDP) terganggu dan merokok.

Permasalahannya diantara lain, penemuan kasus yang berulang, pemahaman masyarakat masih kurang dalam mengkonsumsi makanan yang dapat memicu terjadinya peningkatan gula yang berlebihan dan POSBINDU tidak terlaksana dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan sosialisasi diet sehat dan kalori seimbang dimasyarakat, melakukan aktivitas Fisik dan deteksi dini melalui POSBINDU setiap satu bulan sekali. Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator yaitu, melakukan monitoring dan evaluasi program penyakit tidak menular, mengadakan dan mendistribusikan POSBINDU Kit di Kabupaten/Kota dan Peningkatan SDM dalam pelaksanaan POSBINDU di Kabupaten/Kota.

4. Kanker Leher Rahim (Serviks) dan Tumor Payudara

a. Pemeriksaan Dini Kanker Leher Rahim (Screening)

Upaya utama pengendalian kanker leher rahim adalah penapisan (screening). Tujuan dari penapisan ini adalah menemukan lesi pra kanker. Ada beberapa metode yang dikenal untuk melakukan penapisan kanker leher Rahim yaitu:

- Inspeksi Visual denganAplikasiAsamAseta (IVA)
 Asam Asetat atau Asam Cuka (3 -5 %). Pada Lese Pra kanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut Aceto White epitelium.
- 2) Pemeriksaan Sitologi (Papanicolaou / Tes Pap)

Merupakan suatu prosedur pemeriksaan sederhana melalui pemeriksaan sitopatologi, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan perubahan morfologis dari sel–sel epitel leher rahim yang ditemukan pada keadaan pra kanker dan kanker.

Metode penapisan (screening) kanker leher rahim yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah dengan metode pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Cuka) yang mempunyai kelebihan diantaranya mudah, praktis dan sangat mampu dilaksankan petugas kesehatan.

Kategori Pada Pemeriksaan IVA adalah sebagai berikut:

1) IVA Negatif yaitu bila tidak ditemukan bercak putih (aceto white) pada leher rahim.

2) IVA Positif yaitu bila ditemukan bercak putih (aceto white) pada leher rahim yang mengindikasikan bahwa leher Rahim mungkin memiliki lesi pra kanker. Berikut ini persentase pemeriksaan leher Rahim dengan metode IVA dan Pemeriksaan Payudara tahun 2018:

Bangkep Banggal Morowall Poso Donggala Toli. Toli Buol Parimo Toura Sigi Balul Morut Kota Palu Sulawest Tengah

GRAFIK 6.63
PERSENTASE IVA POSITIF MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2018, persentase IVA POSITIF di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0,6%. Pada tahun 2018 dari 415.175 perempuan usia 30 – 50 tahun telah dilaksanakan pemeriksaan IVA dan CBE pada perempuan usia 30 – 50 tahun berjumlah 21.382 jiwa (5,2%). Angka ini masih sangat kecil, dari targert yang harus dicapai pada tahun 2018 sebesar 30%. Persentase pemeriksaan leher Rahim dengan hasil IVA Positif tertinggi di Kabupaten Banggai Laut sebesar 7,19% dan persentase terendah terdapat di Banggai Kepulauan, Banggai dan Morowali dan Sigi sebesar 0%.

b. Screening Kanker Payudara

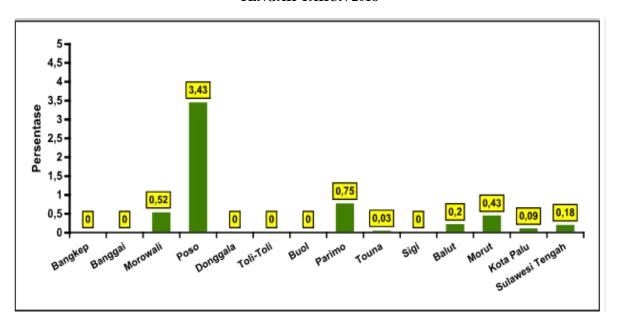
Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara. Kegiatan deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan oleh tenaga yang terlatih yang disebut dengan pemeriksaan payudara klinis (CBE=Clinical Breast Examination). Tujuan dari penapisan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang adanya kelainan payudara sendiri, dengan cara memasyaratkan program SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur.

SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi (hari ke-10, terhitung mulai hari pertama haid). Pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun.

Kriteria Pada Pemeriksaan CBE sebagai berikut:

- Adanya benjolan yaitu bila ditemukan seperti karet yang bergerak dibawah kulit, mengeluarkan cairan seperti susu dan terasa nyeri pada saat dipalpasi
- 2) Tidak ada benjolan yaitu : payudara tampak normal, tidak ada cairan pada puting dan tidak terasa nyeri pada saat dipalpasi.

GRAFIK 6.64
PERSENTASE TUMOR/ BENJOLAN MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2018, persentase Tumor/benjolan payudara di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0,18%. Persentase Tumor/benjolan Payudara tertinggi terdapat di Kabupaten Poso sebesar 3,43% dan terendah di Kabupaten Banggai Kepulauan, Banggai, Donggala, Toli-Toli, Buol dan Sigi sebesar 0%. Masih minimnya pencapaian tersebut disebabkan oleh faktor sosial budaya yang ada di masyarakat. Rasa malu untuk melakukan pemeriksaan bagian organ intim menjadi kendala utama di lapangan.

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit kanker leher Rahim dan kanker payudara difokuskan pada deteksi dini melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dan CBE (Clinical Breast Examination) pada perempuan usia 30 – 50 tahun dan pada perempuan yang telah melakukan aktivitas seksual. Selain itu masyarakatnya khususnya WUS (Wanita Usia Subur) diajarkan untuk melaksanakan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

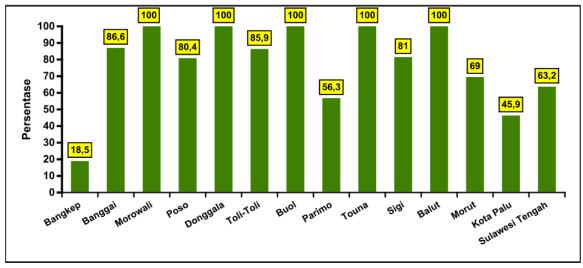
5. Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Gangguan Jiwa dan Perilaku, Menurut The World Health Report 2001 Dialami Kira-Kira 25% Penduduk dari Seluruh Penduduk pada suatu saat dalam hidupnya dan lebih dari 40% diantaranya didiagnosis secara tidak tepat sehingga menghabiskan biaya untuk pemeriksaan laboratorium dan pengobatan yang tidak tepat .

Gangguan jiwa dalam pandangan masyarakat masih identik dengan "Gila" (Psikotik) Sementara Kelompok Gagguan Jiwa lain Seperti Ansietas, Depresi Dan Gangguan Jiwa yang tampil dalam bentuk berbagai keluhan fisik kurang dikenal, kelompok gangguan jiwa inilah yang banyak ditemukan masyarakat.

Atas Dasar Ini, Maka Perlu Dikembangkan Upaya Pelayanan Kesehtan Jiwa Di Pelayanan Kesehatan Dasar. Metode yang digunakan metode skrining atau deteksi dini pada gangguan kesehatan jiwa yang bisa dilakukan di pelayanan Dasar atau di sekolah. Manfaat Integrasi Pelayanan Kesehatan Jiwa Ke Pelayanan Kesehatan Dasar Itu Sendiri.

GRAFIK 6.65
PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2018 persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat untuk Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebesar 63,2% dengan sasaran ODGJ berat sebesar 3.869. Persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat yang tertinggi adalah di Kabupaten Morowali, Donggala, Buol, Touna dan Banggai Laut sebesar 100% dengan sasaran ODGJ berat masing-masing yaitu untuk Morowali sebesar 200, Donggala sebesar 12, Buol sebesar 27, Touna Sebesar 287 dan Banggai Laut sebesar 11. Tingginya data tersebut disebabkan oleh pengaruh dari genetik dan lingkungan. Persentase pelayanan kesehatan

ODGJ Berat yang terendah adalah di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 18,5% dengan sasaran ODGJ sebesar 491. Tatalaksana kasus untuk gangguan kesehatan jiwa secara keseluruhan bisa kita beri penanganan dengan obat-obatan dan pola hidup sehat seperti pola tidur yang baik, makan,dan berolahraga serta mendapatkan pengetahuan tentang cara mengatasi gangguan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan jiwa.

G. GIGI DAN MULUT

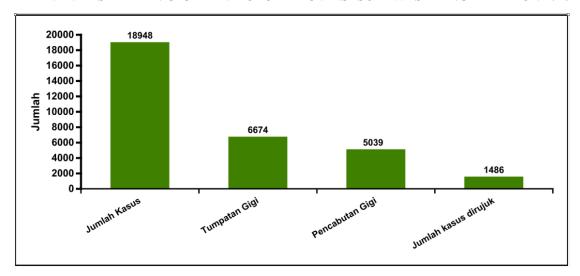
Masalah penyakit gigi dan mulut tidak hanya merupakan masalah kesehatan masyarakat tetapi menjadi masalah sosial, walaupun tidak menyebabkan kematian Iangsung, penyakit gigi dan mulut dapat menjadi faktor risiko penyakit lain, sebagai fokal infeksi misalnya tonsilitis, faringitis, otitis media, bakteremia, toksemia, berat bayi lahir rendah (BBLR), diabetes melitus, penyakit jantung dan penyakit sistemik lainnya. Di samping itu, penyakit HIV/AIDS dan penyakit sistemik lain juga dapat bermanifestasi di dalam mulut. Penyakit gigi dan mulut berpotensi menimbulkan gangguan bagi berbagai profesi seperti kedirgantaraan, barotaksis dan lain-lain sehingga dapat menutup peluang untuk pekerjaan tertentu misalnya untuk menjadi anggota TNI.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Upaya Pelayanan kesehatan gigi di Indonesia dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Upaya pelayanan kesehatan gigi yang dilaksanakan oleh pemerintah selama ini mengacu pada deteksi dini, kuratif dan rehabilitatif yaitu merumuskan pelayanan kesehatan berjenjang untuk memberikan pelayanan yang menyeluruh dikaitkan dengan sumber daya yang ada. Pendekatan WHO saat ini untuk upaya pelayanan kesehatan gigi dilakukan dengan pendekatan Basic Package of Oral Care (BPOC)atau Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di puskesmas, yang terdiri dari Penanganan Kegawatdaruratan Gigi dan Mulut (Oral Urgent Treatment/OUT) yang terdiri atas 3(tiga) elemen mendasar yaitu Tindakan mengurangi rasa sakit melalui tindakan pemberian obat-obatan dan perawatan penambalan gigi, Pertolongan pertama infeksi gigi dan mulut serta trauma gigi dan jaringan penyangga, Rujukan untuk kasus-kasus yang blm dapat di tangani di puskesmas

Data Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah

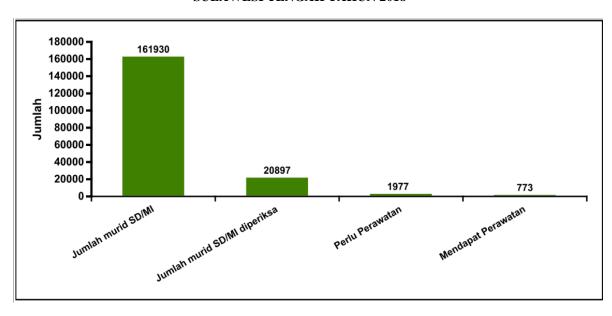
GRAFIK 6.66
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari Grafik diatas menunjukan bahwa adanya peningkatan kasus kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Se Kabupaten/ Kota pada tahun 2018 yaitu 18.948 kasus dan jumlah tumpatan Gigi sebanyak 6.674, pencabutan Gigi tetap sejumlah 5.039 dan jumlah kasus yang dirujuk 1.486, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut di Provinsi Sulawesi Tengah belum Optimal, dan masih perlu dukungan dari pemerintah setempat untuk terkait program pelayan kesehatan Gigi dan Mulut agar tercapainya pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut yang memuaskan

GRAFIK 6.67
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari Grafik diatas menunjukan bahwa jumlah murid SD/MI yang mendapat pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah 161.930 murid yang diperiksa 20.897 murid yang perlu Perawatan 1,977 murid dan mendapat Perawatan 773 murid, dengan demikian bahwa belum semua murid SD/MI yang berada di Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut akibat kurangnya kesadaran merawat gigi dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar, yang menimbulkan terjadinya penyakit gigi dan mulut.

H. DAMPAK KESEHATAN AKIBAT BENCANA

Bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabakan, baik oleh factor alam dan non alam maupun faktor manusianya sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24 tahun 2007) yang merupakan pertemuan dari tiga unsure yaitu ancaman bencana (harzd), kerentanan (vulnerability), dan kemampuan (capacity) yang dipicu oleh suatu kejadian.

Trend kejadian bencana di Provinsi Sulawesi Tengah terus meningkat, berdasarkan data Dinas Kesehatan pada tahun 2016 tercatat 13 kejadian bencana, pada Tahun 2017 tercatat 30 kejadian bencana dan pada tahun 2018 tercatat \pm 133 kejadian bencana yang di laporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota.

Sulawesi tengah merupakan salah satu provinsi yang rawan akan bencana alam maupun bencana Non Alam. Provinsi Sulawesi tengah juga memiliki 1 Gunung berapi yang aktif terletak di Kabupaten Tojo Unauna dan menyebabkan rentan terjadinya perubahan iklim yang sangat ekstrim, serta bencana sosial. Sebagaimana Bencana alam yang telah terjadi pada 28 September 2018 yakni Gempa Bumi yang disertai Tsunami dan Likuifaksi serta tanah Longsor yang menimbulkan banyak korban jiwa dan berdampak pada pelayanan kesehatan kurang optimal, yang terjadi di Kota Palu, kabupaten Donggala, Sigi dan Parigi Moutong.

TABEL 6.6
DATA BENCANA DI 13 KABUPATEN / KOTA TAHUN 2018 YANG TERLAPORKAN JANUARI S.D DESEMBER 2018

		Lokasi I	Bencana		Waktu	Jumlah Kejadian		Jumlah Korban			ı	Faskes	Fas. Umum	Upaya Yang Dilakukan	
N O	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Jenis Bencana	ana Kejadian	lenis Kencana		M G L	H L G	LB/R I	LR/ RJ	PGSI	Yang Rusak	Yang Rusak	Upaya Provinsi
1	Sulteng	Kota Palu	Palu Timur, Palu Selatan, Mantikulore, Tawaeli	Kebakaran	Januari	8	-	-	-	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan Koordinasi dengan SKPD terkait.	
2	Sulteng	Kota Palu	Palu Barat, ulujadi, Mantikulore	Kebakaran	Februari	5	-	1	1	1	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan Koordinasi dengan SKPD terkait.	
3	Sulteng	Buol	Paleleh	Banjir	7-Feb-18	1	-	-	-	-	25 KK	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan	
4	Sulteng	Toli - Toli	Ogodeide	Angin Puting Beliung	8-Feb-18	1	-	-	-	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan	
5	Sulteng	Sigi	Marawola	Konflik Antar Desa	12-Feb-18	1	1	-	1	2	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan	
6	Sulteng	Kota Palu	Palu Barat, Palu Timur, Palu Selatan, Palu Utara, Ulujadi, mantikulore, Tatanga, dan Taweli	Kebakaran	Maret	10	,	-	-	1	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan Koordinasi dengan SKPD terkait.	
7	Sulteng	Parigi Moutong	Таора	Banjir	07 Maret 2018	1	-	-	-	-	-	-	1 mesjid,2 Paud, 2	Melakukan Pemantauan dan	

													SD	membuat laporan
8	Sulteng	Kab. Tojo UnaUna		Gempa	09 Maret 2018	1	-	-	-	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
9	Sulteng	Kab. Tojo UnaUna	Kec. Tojo, Desa.Lemoro, Tayawa,Bahari, Uekuli, dan Korondoda	Banjir	30 Maret 2018	1	-	-	-	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
10	Sulteng	Kota Palu	Palu Barat, palu Timur, Palu Selatan, Mantikulore	Kebakaran	April	5								Melakukan Pemantauan dan Koordinasi dengan SKPD terkait.
11	Sulteng	Kab. Morowali	Kec. bahodopi	Kecelakaan Udara	20-Apr-18	1	1	-	2	6	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
12	Sulteng	kab. Poso	Kec. Poso Pesisir Kec. Poso Kota Selatan	Banjir	25-Apr-18	1	-	-	-	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
13	Sulteng	kab. Sigi	Kec. Marawola Desa Boya Baliase	Konflik Antar Desa	25-Apr-18	1	1	-	-	2	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
14	Sulteng	Kab Donggala	Kec. Sindue	Abrasi Pantai	26-Apr-18	1	-	-	-	-	61 kk	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
15	Sulteng	Kab. Morowali		Kapal Tenggelam	26-Apr-18	1	1	-	11	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
16	Sulteng	Kab. Parigi Moutong	Kec. Parigi selatan	Banjir	28-Apr-18	1	-	-	-	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
17	Sulteng	Kota Palu	Palu Timur, Mantikulore, Taweili	Banir	Mei	2	-	-	-	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan

														Koordinasi dengan SKPD terkait.
						1		-	-	-	-	-	-	Melakukan
18	Sulteng	Kota Palu	Palu Timur,	Kebakaran	Mei									Pemantauan dan
10	Suiteng	Kota Patu	Mantikulore, Taweili	Kebakaran	Mei		-							Koordinasi dengan
														SKPD terkait.
			Palu Barat, Palu			5								Melakukan
19	Sulteng	Kota Palu	Selatan, Mantikulore,	Kebakaran	Juni									Pemantauan dan
	Suitelig	Kota i aiu	Tatanga	KCoakaran	Juin									Koordinasi dengan
			Tatanga											SKPD terkait.
					22 Juni	1								Melakukan
20	Sulteng	Kab. Sigi	Kec. Marawola	Konflik sosial	2018		-	-	6	5	-	-	-	Pemantauan dan
					2010									membuat laporan
		Kab. Parigi				1					169 kk,			Melakukan
21	Sulteng	Moutong	Ds. Sausu Piore	Banjir	4 Juli 2018		-	-	-	-	648	-	-	Pemantauan dan
		moutong									jiwa			membuat laporan
	~ .	Kab. Parigi	Kec. Tomini, Ds.	- ·		1								Melakukan
22	Sulteng	Moutong	Amnesia Barat	Banjir	28 Juni		-	-	-	-	-	-	-	Pemantauan dan
		8												membuat laporan
			Palu Barat, Palu Timur,			12								Melakukan
23	Sulteng	Kota Palu	Palu selatan, Palu,	Kebakaran	Juli									Pemantauan dan
	C		Utara, Mantikulore											Koordinasi dengan
						14								SKPD terkait. Melakukan
			Palu Barat, Palu Timur,			14								Pemantauan dan
24	Sulteng	Kota Palu	Palu selatan, Palu,	Kebakaran	Agustus									Koordinasi dengan
			Utara, Mantikulore											SKPD terkait.
						1								Melakukan
25	Sulteng	Parigi	Kec. Palasa, Ds.	Banjir	1 Agustus	1	_	_	_	_	18 kk	_	_	Pemantauan dan
	Building	Moutong	Ulatan	Danjii	2018					_	10 KK	_	_	membuat laporan
26						1	+							Melakukan
	Sulteng	Buol		Banjir	28	1	_	_	_	_	_	_	_	Pemantauan dan
	20110115	2001		Zunjii	Agustus									membuat laporan

27	Sulteng	Kota Palu	Palu Barat, Palu Timur, Palu selatan, Mantikulore, Tatanga	Kebakaran	September	14								Melakukan Pemantauan dan Koordinasi dengan SKPD terkait.
28	Sulteng	Banggai Laut	Kec. Bangkurung, Wilayah Ds. Togong Sagu	Kecelakaan Laut (Kapal Terbakar)	14-Sep-18	1	10	10	-	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
30	Sulteng	Donggala		Gempa Bumi 7,4 SR, Tsunami	28-Sep-18	1	21 2	19	-	-	36,346 JW	2 RS 18 PKM 71 Pustu	-	Melakukan Pemantauan,dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan kab. dan membuat laporan
31	Sulteng	Kota Palu		Gempa Bumi & Likuifaksi, Tsunami	28-Sep-18	1	2. 14 1	53 2	-	-	40,374 JW	1 UPT Labkes da 14 RS 12 PKM 17 Pustu	1	Melakukan Pemantauan,dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan kota. dan membuat laporan
32	Sulteng	Sigi		Gempa Bumi & Likuifaksi	28-Sep-18	1	28 9	11 6	-	-	93,187 JW	1 RS 14 PKM 20 Pustu	ı	Melakukan Pemantauan,dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan kab. dan membuat laporan
33	Sulteng	Parigi Moutong		Gempa Bumi	28-Sep-18	1	15	-	-	-	2,728 JW	-	-	Melakukan Pemantauan,dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan kab. dan membuat laporan

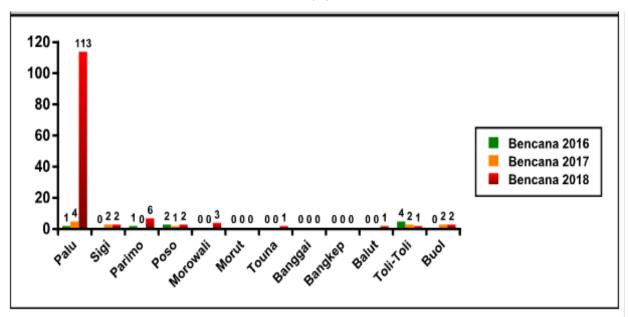
34	Sulteng	Kota Palu	Palu Barat, Palu Timur, Mantikulore, Tawaeli	Kebakaran	Oktober	6								Melakukan Pemantauan dan Koordinasi dengan SKPD terkait.
35	Sulteng	Sigi	Kec. Palolo	Angin Puting Beliung	10- Okt- 18	1	-	-	-	-		-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
36	Sulteng	Poso		Gempa 4,6 SR	20 -Okt - 2018	1	-	-	-	-		-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
37	Sulteng	Morowali		Konflik sosial	27 Okt 2018	1	-	-	4	-	-	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
38	Sulteng	Kota Palu	Palu Barat, palu Selatan, palu Utara, Mantikulore	Kebakaran	November	9								Melakukan Pemantauan dan Koordinasi dengan SKPD terkait.
39	Sulteng	Sigi	Ds. Bangga	Banjir Bandang	17-Nov-18	1	-	-	-	-	701 Jw 254 KK	-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
40	Sulteng	Kota Palu	Palu Barat, Palu Timur, palu Selatan, Mantikulore	Kebakaran	DEsember	15								Melakukan Pemantauan dan Koordinasi dengan SKPD terkait.
41	Sulteng	Sigi	Ds. Salua, Kec. Kulawi	Banjir Bandang	11 - Des - 2018	1	-	-	-	-		-	-	Melakukan Pemantauan dan membuat laporan
	JUMLAH Sumber: Ridang Playanan Kese							67 7	24	15	524 KK 173.98 4 JW			

Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Sebaran Frekuensi bencana alam yang terjadi dan terlaporkan dari Kabupaten/Kota di provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel di atas :

Tabel diatas menggambarkan Bencana Alam Maupun Non Alam yang diterjadi dan dilaporkan sebanyak 133 kali kejadian diKabupaten /Kota yaitu Kota Palu ± 110 Kejadian, Kabupaten Sigi 7 kejadian, Kabupaten Donggala 2 Kejadian, Kabupaten Parigi Moutong 6 Kejadian, Kabupaten Poso 2 kejadian, Kabupaten Tojo Unauna 2 Kejadian, Kabupaten Morowali 3 Kejadian, Kabupaten Tolitoli 2 Kajadian, Kabupaten Buol 2 Kejadian dan Kabupaten Banggai Laut 1 Kejadian. Serta terjadi peningkatan jumlah korban Jiwa yaitu : Korban Meninggal ± 532.141 Jiwa, Korban Hilang ± 677 Jiwa, Luka Berat ± 24 Jiwa, Luka Ringan ± 15 Jiwa serta Korban Mengungsi ± 524 KK/173.984 Jiwa.

GRAFIK 6.68 FREKUENSI BENCANA YANG TERLAPORKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2016 S/D 2018

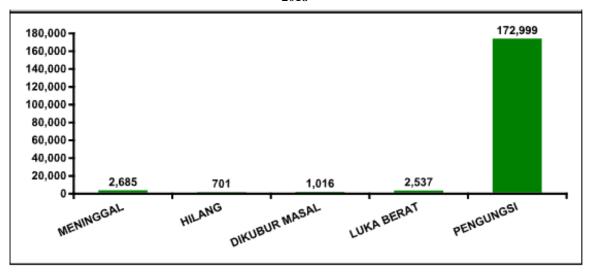


Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari grafik diatas menunjukan bahwa jumlah kejadian bencana yang telah terlaporkan dari Kabupaten/Kota pada tahun 2016 sebanyak 13 kali kejadian bencana, tahun 2017 sebanyak 30 kejadian bencana dan pada tahun 2018 sebanyak 133 kejadian bencana yang terjadi dan dilaporkan ke Seksi Rujukan Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

GRAFIK 6.69

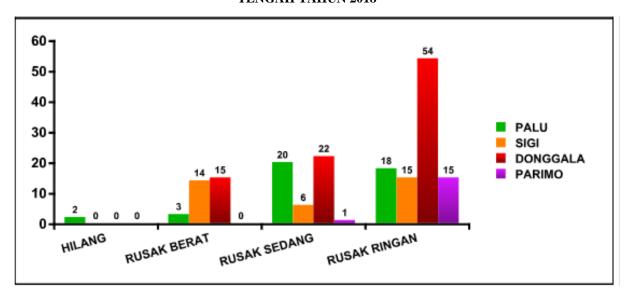
JUMLAH KORBAN JIWA AKIBAT BENCANA GEMPA, TSUNAMI, DAN LIKUIFAKSI KOTA PALU, KABUPATEN DONGGALA, SIGI DAN PARIGI MOUTONG PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukan jumlah korban jiwa akibat bencana Gempa, Tsunami, Likuifaksi pada tanggal 28 September 2018 yaitu meninggal 2.685 Jiwa, Hilang 710, dikubur masal 1.016 jiwa, luka berat 2.537 dan pengungsi mencapai 172.999 jiwa dari data yang terhimpun dari Kabupaten/Kota.

GRAFIK 6.70
JUMLAH FASILITAS KESEHATAN TERDAMPAK BENCANA GEMPA, TSUNAMI, DAN LIKUIFAKSI
KOTA PALU, KABUPATEN DONGGALA, SIGI DAN PARIGI MOUTONG PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukan dampak Fasilitas kesehatan yang rusak akibat bencana yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 yaitu di Kota Palu yang hilang 2, rusak berat 3, rusak sedang 20, rusak ringan 18. Untuk kabupaten Sigi yang rusak berat 14, rusak sedang 6, dan rusak ringan 15 fasilitas kesehatan. Kabupaten Donggala menunjukan rusak berat 15, rusak sedang 22 dan rusak ringan 54 fasilitas kesehatan. Serta di Parigi Moutong rusak sedang 1 dan rusak ringan 15 fasilitas kesehatan.

I. PELAYANAN KESEHATAN HAJI

Program Kesehatan Haji adalah Pelayanan Kesehatan terhadap Jemaah Haji meliputi upaya-upaya promotif, preventif dan kuratif agar setiap Jemaah haji dapat menunaikan ibadahnya dengan kondisi kesehatan yang prima sesuai adaptasinya.

Agar terlaksananya kondisi Prima pada setiap Jemaah haji dalam melaksanakan ibadahnya perlu penguatan penyelenggaraan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan calon Jemaah Haji mencakup aspek pengetahuan, sikap dan prilaku hidup sehat serta kemampuan fisik sehingga Jemaah Calon Haji mampu melaksanakan Ibadahnya sesuai dengan syariat Islam (wajib Haji).

Kementerian Kesehatan melaksanakan PERMENKES NO 15 tahun 2016 tentang Istitaah Kesehatan Haji adalah pelaksanan orientasi pedoman pemeriksaan dan pembinaan kesehatan Jemaah haji sesuai standar serta terlaksananya sistem informasi kesehatan haji yang teraplikasi pada sistem Komputerisasi Haji Terpadu bidang Kesehatan (SISKOHATKES).

Tantangan pelayanan kesehatan haji setiap tahun terus berubah dan bertambah, yaitu; meningkatnya jumlah calon jemaah haji resiko tinggi, beragamnya latar belakang pendidikan, etnis dan sosial budaya serta kondisi fisik yang kurang baik. Kondisi lingkungan di Arab Saudi yang berbeda secara bermakna dengan kondisi di tanah air misalnya perbedaan musim (panas, dingin), kelembaban udara yang rendah, perbedaan lingkungan sosial budaya, keterbatasan waktu perjalanan ibadah haji dan kepadatan populasi jemaah haji pada saat wukuf di Arafah maupun melontar jumrah di Mina. Kesemua ini dapat berdampak kurang baik terhadap kesehatan jemaah haji Indonesia. Oleh karena itu pelayanan kesehatan kepada jemaah haji perlu ditingkatkan terus menerus secara berkesinambungan, sistemik, sesuai dengan tuntutan jemaah haji Indonesia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan paripurna.

Tahun 2018 M / 1439 H penyelenggaraan Haji Propinsi Sulawesi Tengah Jumah Jemaahnya berjumlah 2011 orang dengan berbagai ragam karakter umur, pendidikan serta pembawaan bahasa daerah.

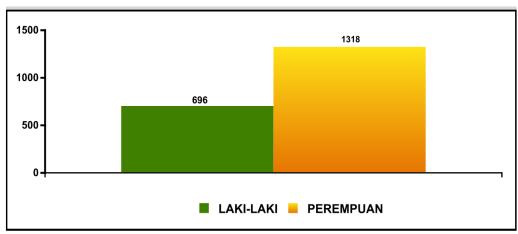
TABEL 6.7 JUMLAH JEMAAH HAJI BERDASARKAN KABUPATEN / KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Kota Palu	735
2	Kabupaten Poso	98
3	Kabupaten Donggala	175
4	Kabupaten Sigi	134
5	Kabupaten ToliToli	224
6	Kabupaten Banggai	177
7	Kabupaten Buol	23
8	Kabupaten Morowali	153
9	Kabupaten Morowali Utara	41
10	Kabupaten Banggai Kepulauan	34
11	Kabupaten Banggai Laut	22
12	Kabupaten Parigi Mautong	133
13	Kabupaten Tojo UnaUna	41
14	Petugas Kloter (TKHI,TPHI,TPIHI, TPHD dan	21
	TKHD)	
	TOTAL	2011

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa Jumlah Jemaah terbanyak adalah Kota Palu dan disusul oleh Kabupaten Tolitoli dan Kabupaten Banggai.

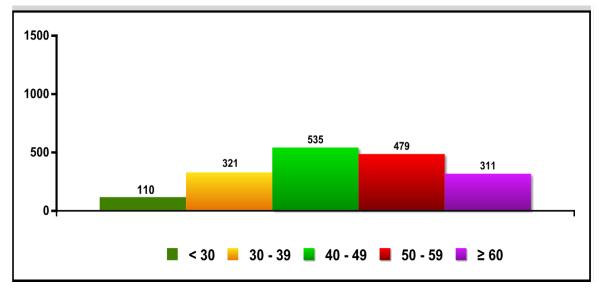
GRAFIK 6.71 JUMLAH JEMAAH HAJI BERDASARKAN JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Jumlah Jemaah dengan jenis kelamin perempuan sangat menominasi keberadaan Jemaah Haji Propinsi Sulawesi Tengah

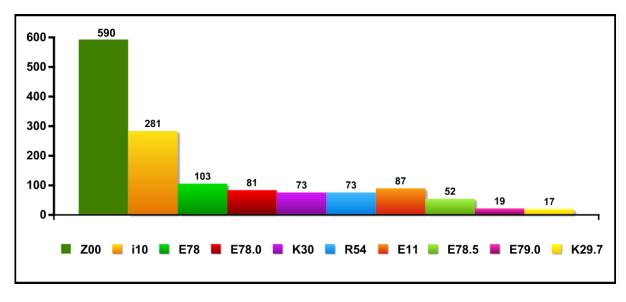
GRAFIK 6.72 JUMLAH JEMAAH HAJI MENURUT GOLONGAN UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Usia 51-60 tahun adalah jumlah terbanyak (450 orang) Jemaah Haji Propinsi Sulawesi Tengah yang kemudian disusul oleh usia 41-60 tahun (441 orang). Hal ini menunjukkan bahwa faktor resiko kesehatan sangat besar terhadap Jemaah Haji Proinsi Sulawesi Tengah

GRAFIK 6.73 FAKTOR RESIKO PENYAKIT UTAMA TERBANYAK JEMAAH HAJI TAHUN 2018



Sumber: www.siskhohatkes.go.id

Resiko penyakit terbanyak pada Jemaah haji tahun 2018 adalah Hypertensi dengan kode ICD X (I10) sejumlah 281 kasus disusul Hypercholestrol (E78) sejumlah 281 kasus. Hasil ini adalah berdasarkan pemeriksaan tahap 2 menjelang keberangkatan Jemaah Haji.

BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

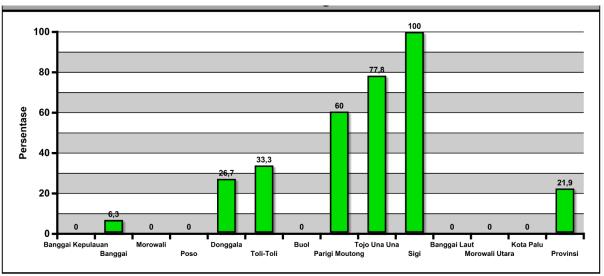
Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus bersama dengan perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan Persentase Sarana Air Minum yang dilakukan pengawasan, TempatPengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat hygiene sanitasi, Akses KK dengan Fasilitas Sanitasi yang layak (Jamban sehat), Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)dan Tempat-Tempat umum Sehat.

A. SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN

Air Minum di Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) adalah pengawasan sarana air minum dengan menggunakan form Inspeksi Kesehatan Lingkungan yang meliputi pengawasan sumur gali, sumur pompa tangan, sumur bor dengan pompa, mobil tangki/terminal air, perlindungan mata air, perpipaan, perpipaan non PDAM dan penampungan air hujan. Air minum resiko rendah dan sedang adalah resiko kontaminasi dengan pengawasan kualitas sarana air minum dengan menggunakan jumlah dari form Inspeksi Kesehatan Lingkungan dengan menggunakan skor resiko rendah <25% sedangkan sedang 51 – 75% dari jumlah form IKL.

Target untuk sarana air minum yang dilakukan pengawasan tahun 2018 adalah sebesar 74% dan persentase capaian sebesar 21,9%. Menurut laporan dari 13 Kabupaten/Kota tahun 2018, bahwa pengawasan air minum dilakukan melalui kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan pada 213.701 sarana air minum, dari pemeriksaan tersebut tercatat 63.578 sarana air minum yang di IKL atau 29,8% dari jumlah total sarana air minum yang ada. Cakupan tertinggi ada di Kota Palu sebesar 100% yang terendah di Kabupaten Poso, Banggai Laut dan Morowali Utara sebesar 0%. Hal yang mempengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah masih rendahnya kemampuan dan kemauan petugas di lapangan untuk melaksanakan IKL sarana air minum. Adapun persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan menurut kabupaten/kota disajikan sebagai berikut:

GRAFIK 7.1 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

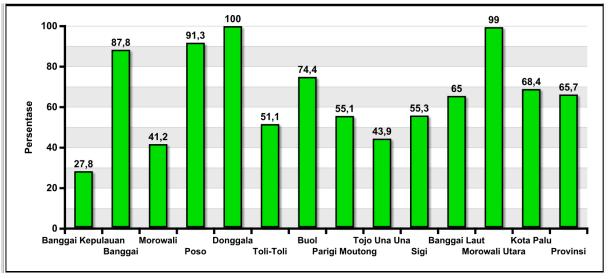
B. TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM) YANG MEMENUHI SYARAT HYGIENE SANITASI

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasa boga/katering rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk makanan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum,haruslah terjamin kesehatan dan keselamatannya. Hal ini hanya dapat terwujud bila ditunjang dengan keadaan hygiene dansanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang baik dan dipelihara secara bersama oleh pengusaha dan masyarakat.

Target untuk TPM yang memenuhi syarat adalah sebesar 30 % dan persentase capaian sebesar 65,7%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2018 menunjukkan bahwa dari total 7.585 TPM yang diperiksa persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi sebesar 4.984 TPM atau mencapai 65,7%, TPM yang tidak memenuhi syarat sebesar 2.601 (34,3%). Cakupan TPM yang memenuhi syarat yang tertinggi adalah Kabupaten Donggala sebesar 100% dan yang terendah adalah Kabupaten Banggai Kepulauan dengan cakupan 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan dan kemampuan petugas di lapangan dalam pengawasan TPM mulai optimal. Disamping itu pemahaman pemilik/pengelola

TPM terhadap aspek kesehatan sudah bertambah. Adapun persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi menurut kabupaten/kota dapat disajikan dalam grafik sebagai berkut :

GRAFIK 7.2
PERSENTASE TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

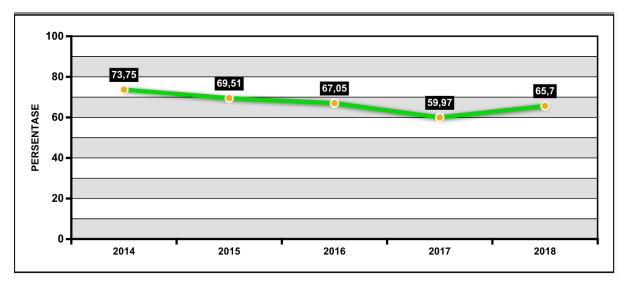


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Jika dilihat dari perkembangan cakupan TPM yang memenuhi syarat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami penurunan. Adapun yang menjadi faktor yang perlu diperhatikan, kurangnya dukungan aspek legal untuk operasionalisasi pembinaan dan pengawasan TPM, kurangnya kapasitas SDM dan juga belum terfasilitasinya tugas perbantuan sentra pangan jajanan di kabupaten/kota. Sementara perkembangan cakupan TPM memenuhi syarat tahun 2017 sampai dengan 2018 sedikit mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh kepedulian petugas kesehatan dari tingkat Kabupaten dan Puskesmas dalam melakukan pembinaan terhadap TPM yang belum memenuhi syarat, melalui Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) TPM secara rutin per triwulan, sehingga pemilik TPM juga termotivasi untuk melakukan pengawasan internal untuk melakukan perbaikan sarana prasarana TPM. Kemudian adanya instrument pengawasan IKL yang menggunakan system e monev yang memudahkan petugas kesehatan dalam menjalankan pengawasan eksternal terhadap TPM dibandingkan tahun – tahun sebelumnya.

Adapun perkembangan cakupan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat hygiene dari tahun 2014 - 2018 disajikan dengan grafik sebagai berikut :

GRAFIK 7.3 PERSENTASE TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN MEMENUHI SYARAT KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 - 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

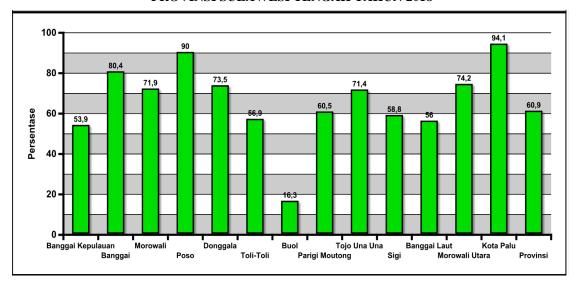
C. AKSES KEPALAKELUARGA (KK) DENGAN FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)

Sarana Sanitasi Dasar yang merupakan sistem pembuangan oleh rumah tangga (tinja) sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan risiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan rumah tangga dilakukan berdasarkan atas tingkat risiko pencemaran yang ditimbulkan. Dalam hal ini sistem pembuangan rumah tangga yaitu jamban.

Target akses KK dengan fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) adalah sebesar 85% dan capaiannya sebesar 60,9%. Data yang diperoleh dari kabupaten/kota tahun 2018 bahwa dari jumlah 1.391.891 KK yang ada, sekitar 847.204 KK yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sekitar 60,9%. Adapun cakupan tertinggi dari Kota Palu yaitu 94,1% dan cakupan yang terendah dari Kabupaten Buol yaitu 16,3%. Rendahnya cakupan di Kabupaten Buol dipengaruhi oleh pembangunan sanitasi belum menjadi kegiatan prioritas, hal ini berdampak pada ketersediaan sarana sanitasi yang murah, mudah dan terjangkau oleh masyarakat serta kurangnya tenaga kesehatan lingkungan yang berada di Puskesmas. Tugas sanitarian ratarata masih dirangkap oleh tenaga bidan. Rincian lengkap tentang Persentase Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 dapat dilihat pada Grafik berikut:

GRAFIK 7.4

PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

D. DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku hygienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang hygienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya. Dalam pelaksanaannya STBM berpedoman pada 5 (lima) pilar, yaitu:

- 1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
- 2. Cuci tangan pakai sabun
- 3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga
- 4. Pengamanan sampah rumah tangga
- 5. Pengamanan limbah cair rumah tangga.

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa melaksanakan STBM dengan memenuhi kriteria:

1. Telah dilakukan pemicuan STBM

2. Telah memiliki *natural leader*

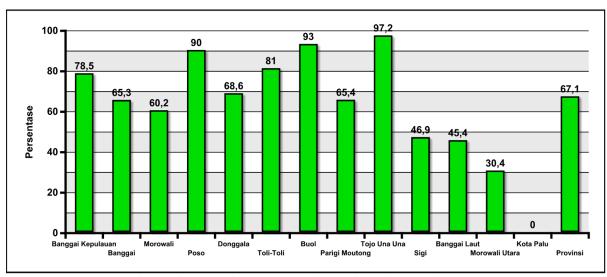
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Target untuk desa/kelurahan yang melaksanakan STBM Tahun 2018 adalah sebesar 850 desa dan capaiannya sebesar 1.350 Desa. Data yang diperoleh dari kabupaten/kota bahwa persentase Desa yang melaksanakan STBM sebanyak 1.350 desa dari jumlah 2.013 desa yang ada atau sekitar 67,1%.

Data tersebut mengindikasikan terjadinya peningkatan Desa yang melaksanakan STBM dari tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa kinerja program bersangkutan sangat mempengaruhi keberhasilan dari program pemerintah pusat yang telah dicanangkan beberapa tahun sebelumnya. Adanya kecukupan alokasi anggaran, bersinergi dengan lintas sektor, lintas program serta mitra terkait termasuk lembaga swadaya masyarakat serta perguruan tinggi, terbangunnya komitmen di tingkat kabupaten/kota untuk menindaklanjuti kebijakan dan komitmen di tingkat provinsi, sosialisasi yang intensif tentang STBM termasuk jamban murah melalui kegiatan wirausaha sanitasi, melakukan monitoring dan evaluasi secara ketat dan terus menerus, melaksanakan kegiatan yang memiliki daya ungkit besar misalnya gotong royong.

Untuk itu penguatan program kesehatan lingkungan serta sinergitas antara pengelola program Provinsi, Kabupaten dan Puskesmas tidak boleh terputus, diperlukan upaya preventif serta promotif. Data selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut:

GRAFIK 7.5
PERSENTASE DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

E. Tempat Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan

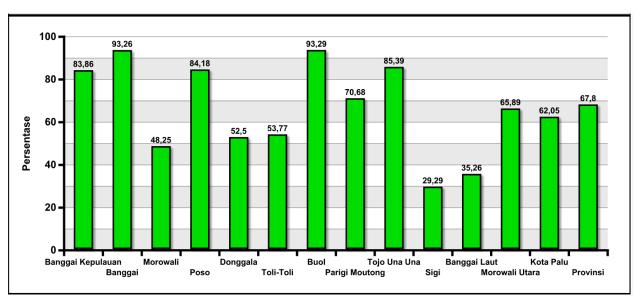
Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit.

TTU merupakan tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat yang meliputi: sarana pendidikan (SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA), sarana kesehatan (Puskesmas Rumah Sakit,), tempat ibadah dan pasar.

TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Target untuk TTU memenuhi syarat adalah sebesar 90% dan capaiannya adalah sebesar 67,8%. Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan menurut kabupaten/kota tahun 2018 yaitu 5.537 TTU (67,8%) dari 8.166 TTU yang terdiri dari : Sarana pendidikan, Sarana kesehatan, Tempat Ibadah dan Pasar. Data selengkapnya dapat dilihat pada table lampiran.

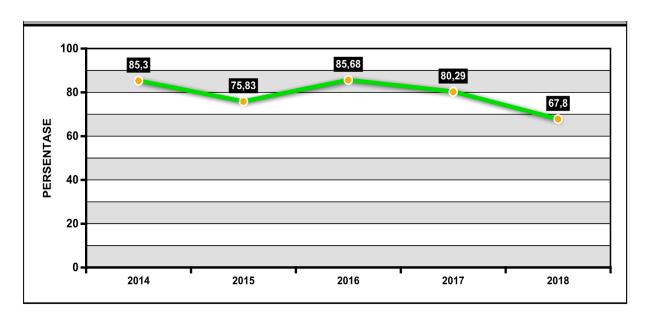
GRAFIK 7.6
PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Jika dilihat dari perkembangan cakupan tempat – tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan antara lain karena koordinasi antar program dan lintas sektor yang optimal, mekanisme pendataan dan pelaporan yang efektif dan peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan yang lengkap serta sistem monitoring dan evaluasi dan juga meningkatnya advokasi dan sosialisasi terpadu antar program dan lintas sektor hingga menyebabkan cakupan naik. Kurangnya TTU yang memenuhi syarat menjadi penyebab turunnya capain TTU memenuhi syarat di tahun 2018. Hal ini disebabkan karena sebagian besar TTU yang ada tidak memenuhi syarat ketika diperiksa. Adapun perkembangan cakupan tempat—tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dari tahun 2014 – 2018 disajikan dengan grafik sebagi berikut:

GRAFIK 7.7
PERSENTASE TEMPAT – TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014 – 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Sulteng Tahun 2018

BAB VIII. PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Kerja, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehatn selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan tiga pilar utama, yaitu: (1). Penerapan Paradigma Sehat, (2), Penguatan Pelayanan Kesehatan, (3), Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penerapan Paradigma Sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Sedangkan pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (benefit) serta kendali mutu dan biaya. Kesemuanya itu ditujukan kepada tercapainya keluarga – keluarga sehat.

Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga.

Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah kerjanya. Selain itu Puskesmas juga harus meningkatkan kerjasama dengan jejaringnya (fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lain di wilayahnya), agar fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lain tersebut juga turut menyelesaikan masalah-masalah kesehatan keluarga. Yakni masalah-masalah kesehatan keluarga dari peserta JKN yang dilayaninya.

Program Keluarga Sehat melalui pendekatan keluarga, dilaksanakan oleh Puskesmas yang mempunyai ciri : 1) Sasaran Utama adalah Keluarga; 2) Diuatamakan Promotif dan Preventif,

disertai penguatan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM); 3) Kunjungan rumah secara aktif untuk peningkatan outreach dan total coverage; 4) Pendekatan pelayanan kesehatan melalui siklus kehidupan atau life cycle approach. 5). Mencakup 12 indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga.

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017 – 2018 sejumlah 139 Lokus Puskesmas dan Puskesmas dengan non lokus PIS-PK sejumlah 31 Puskesmas yang tersebar di 7 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tengah. Ada 12 indikator untuk penanda status kesehatan keluarga yaitu:

- 1. Keluarga mengikuti program KB
- 2. Persalinan Ibu di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- 3. Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap
- **4.** Bayi mendapatkan ASI Eksklusif
- 5. Pertumbuhan Balita di Pantau
- **6.** Penderita TB Paru yang berobat sesuai standar
- 7. Penderita Hypertensi yang berobat teratur
- **8.** Penderita Gangguan Jiwa berat, diobati dan tidaak ditelantarkan
- 9. Anggota Keluarga tidak ada yang merokok
- 10. Keluarga sudah menjadi anggota JKN
- 11. Keluarga memiliki akses / menggunakan sarana air bersih
- 12. Keluarga memiliki akses / menggunakan Jamban Keluarga

Hasil pelaksanaan pis-pk di provinsi sulawesi tengah tahun 2018 yaitu Puskesmas Lokus PIS-PK di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017 – 2018 sejumlah 139 Lokus Puskesmas dan Puskesmas non lokus PIS-PK sejumlah 32 Puskesmas yang tersebar di 7 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tengah. Penyebaran Puskesmas Lokus dan Non Lokus PIS-PK dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 8.1
PENYEBARAN PUSKESMAS LOKUS DAN NON LOKUS PIS-PK PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2018

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS LOKUS PIS- PK	PUSKESMAS NON LOKUS PIS-PK	JUMLAH
1	BANGGAI	16	10	26
2	KOTA PALU	12	1	13
3	DONGGALA	13	0	13
4	MOROWALI UTARA	7	5	12
5	PARIGI MOUTONG	10	2	12
6	MOROWALI	9	0	9
7	SIGI	19	0	19
8	BUOL	11	0	11
9	POSO	14	6	20
10	TOUNA	7	2	9
11	TOLI-TOLI	5	6	11
12	BANGGAI LAUT	5	0	5
13	BANGGAI	11	0	11
	KEPULAUAN			
S	ULAWESI TENGAH	139	32	171

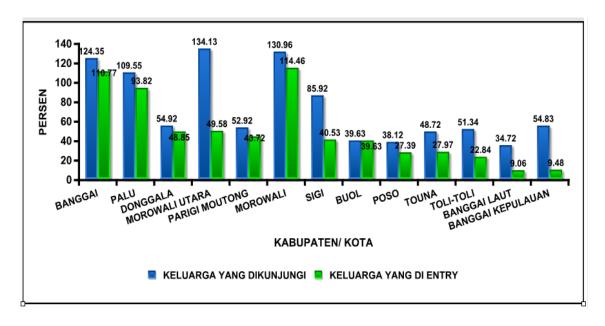
Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Tahun 2018 Jumlah keluarga yang telah dikunjungi atau yang telah terdata dalam profil kesehatan keluarga di provinsi Sulawesi Tengah sejumlah 445.417 keluarga (72,10%) sedangkan jumlah keluarga yang telah di entry di dalam aplikasi keluarga sehat sejumlah 319.004 keluarga (51,64%). Data jumlah keluarga yang telah dientry di dalam aplikasi keluarga sehat berada diatas angka nasional yaitu 38,58%. Jumlah keluarga yang dikunjungi dan jumlah keluarga yang di entry di aplikasi keluarga sehat yang tertinggi adalah kabupaten Banggai dan kabupaten terendah adalah kabupaten Banggai Laut. Dalam hal ini masih banyak permasalahan yang terjadi pada saat puskesmas melakukan kujungan keluarga dan saat puskesmas melakukan entry data di dalam aplikasi keluarga sehat antara lain: input data di dalam aplikasi keluarga sehat masih tergantung pada jaringan internet sehingga petugas puskesmas harus melakukan entry data pada malam hari

di rumah, masih ada puskesmas yang belum memiliki jaringan internet sehingga harus ke Ibukota kabupaten untuk melakukan input data di aplikasi keluarga sehat, anggota keluarga tidak berada di rumah pada saat petugas melakukan kunjungan sehingga perlu 2-3 kali untuk melakukan kunjungan keluarga.

Distribusi keluarga yg telah dikunjugi dan di entry di dalam aplikasi keluarga sehat sebagai berikut :

GRAFIK 8.1
PERSENTASE KELUARGA YANG DI KUNJUNGI DAN KELUARGA YANG DI ENTRY DI
DALAM APLIKASI KELUARGA SEHAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

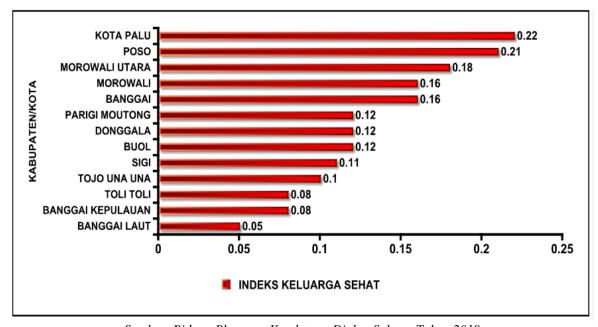


Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Jumlah keluarga Sehat atau keluarga dengan IKS >0,800 Di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 adalah 39.564 keluarga (15%) dengan indeks keluarga sehat adalah 0,15 dengan kategori tidak sehat. Indeks keluarga sehat provinsi Sulawesi Tengah berada di bawah angka Nasional yaitu 0,17 hal ini disebabkan karena keluarga yang di input di dalam aplikasi keluarga sehat mempunyai IKS dengan kategori prasehat (0,500 – 0,800) dan kategori keluarga tidak sehat (<0,500), untuk itu diharapkan puskesmas sudah melakukan intervensi lanjut terhadap keluarga – keluarga yang mempunyai masalah pada waktu melakukan kunjungan keluarga dan segera melakukan update data di dalam aplikasi keluarga apabila intervensi lanjut brhasil di lakukan terhadap keluarga yang bermaslah sehingga IKS keluarga bisa berubah dari IKS tidak sehat dan Prasehat menjadi sehat.

IKS tertinggi berada di Kota Palu yaitu 0,22 (tidak sehat) dan IKS terendah berada di Kabupaten Banggai laut yaitu 0,05 (tidak sehat). IKS masing – masing Kabupaten / Kota dapat dilihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK 8.2 INDEKS KELUARGA SEHAT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

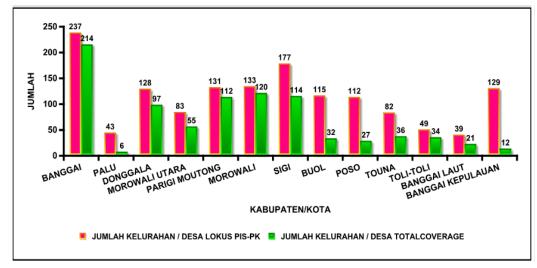


Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

Dalam pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di harapkan desa yang dilakukan kunjungan mencapai total coverage artinya keluarga yang berada di desa tersebut semua harus dikunjungi oleh petugas. Tahun 2017 – 2018 jumlah desa yang berada di wilayah puskesmas lokus PIS-PK adalah 1.458 Desa dimana jumlah desa yang sudah mencapai total coverage adalah 880 desa. Kabupaten Banggai merupakan Kabupaten yang tertinggi pecapaian desa total coverage yaitu 214 desa (90.30%) dari total desa 237 desa, dan Kabupaten Banggai kepulauan yang terendah pencapaian desa total coverage adalah 12 Desa (9,30%) dari total desa 129 desa.

Grafik jumlah desa yang sudah total Coverage dalam pelaksanaan PIS-PK sebagai berikut :

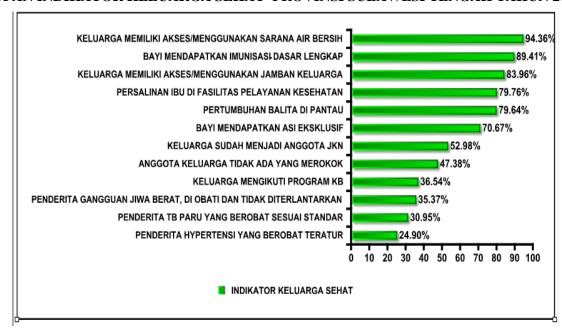
GRAFIK 8.3
DESA TOTAL COVERAGE DALAM PELAKSANAAN PIS-PK PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

12 Indikator keluarga Sehat yang merupakan tolak ukur pencapaian PIS-PK, Indikator dengan Cakupan tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah adalah "Keluarga memiliki Akses/menggunakan sarana air bersih (94.36%)", dan terendah adalah "Penderita Hypertensi yang berobat secara teratur (24.90%)". Rincian hasil Cakupan 12 Indikator Keluarga Sehat sebagai berikut:

GRAFIK 8.4
CAKUPAN INDIKATOR KELUARGA SEHAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018



Sumber: Bidang Playanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2018

BAB IX. PENUTUP

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, akademisi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelengaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Namun, sangat disadari bahwa saat ini Sistem Informasi Kesehatan masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan data dan informasi. Terlebih dalam masa desentralisasi (atau otonomi daerah) ini dimana proses pengumpulan data dan informasi dari kabupaten/kota atau lintas sektor relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Buku Profil Kesehatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya.

Buku Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang layak, karena belum dapat menyajikan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisa data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi dunia kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah dan pada umumnya.

RESUME PROFIL KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L + P	Satuan	Lampiran
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			61,842	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			2,017	Desa/Kel	Tabel 1
_	Jumlah Penduduk	1,536,491	1,473,952	3,010,443	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga				Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km²			48.7	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			49.9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			104.2		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	97.9	96.4	97.2	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	19.0	19.1	19.1	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	23.6	18.8	21.3	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	3.5	2.6	3.1		Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma III	1.2	3.4	2.3		Tabel 3
	e. Universitas/Diploma IV/S1/S2/S3	7.9	8.0	8.0	%	Tabel 3
	SARANA KESEHATAN					
	Sarana Kesehatan					
_	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS	<u>Tabel 4</u>
	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
	Jumlah Puskesmas Rawat Inap				Puskesmas	Tabel 4
	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap				Puskesmas	Tabel 4
	Jumlah Puskesmas Keliling				Puskesmas keliling	Tabel 4
	Jumlah Puskesmas pembantu				Pustu	Tabel 4
	Jumlah Apotek				Apotek	<u>Tabel 4</u>
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			97.37	%	<u>Tabel 6</u>
11 2	Aksas dan Mutu Balayanan Kasahatan					
	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	47.0	65.9	71.8	0/2	Tabel 5
	Cakupan Kunjungan Rawat Jalah Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0.6	03.9	1.1		Tabel 5
	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	23.1	19.8		per 1.000 pasien keluar	Tabel 5
	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	10.6	9.1		per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
	Bed Occupation Rate (BOR) di RS	10.6	9.1	50.9		Tabel 7
	Bed Turn Over (BTO) di RS			48.54		Tabel 8
23	peu ruin Over (DTO) ui Ko			48.54	Naii	<u>rapers</u>

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILA		No.	
NU	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran	
24	Turn of Interval (TOI) di RS			3.69	Hari	<u>Tabel 8</u>	
25	Average Length of Stay (ALOS) di RS			3.69	Hari	<u>Tabel 8</u>	
26	Puskesmas dengan ketersediaa obat vaksin & essensial			0.9	%	<u>Tabel 9</u>	
	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)			0.047.00			
27	• ···································				Posyandu	Tabel 10	
	Posyandu Aktif			44.64		<u>Tabel 10</u>	
	Rasio posyandu per 100 balita				per 100 balita	<u>Tabel 10</u>	
30	Posbindu PTM			1,376.00	Posbindu PTM	<u>Tabel 10</u>	
Ш	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	170	164	334	Orang	Tabel 11	
	Jumlah Dokter Umum	211	363		Orang	Tabel 11	
	Rasio Dokter (spesialis+umum)				per 100.000 penduduk	Tabel 11	
	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	49	121		Orang	Tabel 11	
	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)				per 100.000 penduduk	Tabel 11	
	Jumlah Bidan		5,680		Orang	Tabel 12	
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		188.7		per 100.000 penduduk	Tabel 12	
	Jumlah Perawat	2,034	5,177	7,211	Orang	Tabel 12	
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk				per 100.000 penduduk	Tabel 12	
	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan Masyarakat	556	1,421		Orang	Tabel 13	
	Jumlah Tenaga Sanitasi	176	312		Orang	Tabel 13	
	Jumlah Tenaga Gizi	60	293		Orang	Tabel 13	
	Jumlah Tenaga Kefarmasian	162	564		Orang	Tabel 15	
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN						
	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			83.52	06	Tabel 17	
	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			76.93		Tabel 18	
				3,206,524,063,133			
	Total Anggaran Kesehatan				KP %	Tabel 19	
	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota				, · ·	<u>Tabel 19</u>	
48	Anggaran Kesehatan Perkapita			1,065,134	КÞ	<u>Tabel 19</u>	

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILA		No.
NO	INDIKATOR	L	P	L + P	Satuan	Lampiran
	KESEHATAN KELUARGA					
	Kesehatan Ibu					
	Jumlah Lahir Hidup	23,258	21,976	53,581		Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	12.2	8.9	11.7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
	Jumlah Kematian Ibu		82		lbu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		153.0		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		88.8		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		78.4		%	Tabel 23
	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		62.1		%	Tabel 24
	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		79.5		%	Tabel 27
	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		80.6		%	Tabel 23
	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		77.3		%	<u>Tabel 23</u>
	Pelayanan Ibu Nifas KF3		75.3		%	Tabel 23
	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		78.8		%	Tabel 23
	Penanganan komplikasi kebidanan		60.1		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			61.9		Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			45.0	%	<u>Tabel 29</u>
V.2	Kesehatan Anak					
	Jumlah Kematian Neonatal	256	129		neonatal	<u>Tabel 31</u>
	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	11.0	5.9		per 1.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 31</u>
	Jumlah Bayi Mati	306	162		bayi	<u>Tabel 31</u>
	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	13.2	7.4		per 1.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 31</u>
	Jumlah Balita Mati	323	176		Balita	<u>Tabel 31</u>
	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	13.9	8.0		per 1.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 31</u>
	Penanganan komplikasi Neonatal	29.1	23.7	36.4		Tabel 30
	Bayi baru lahir ditimbang	87	88	87		Tabel 33
	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2.38	2.00	2.20		Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	82.34	82.39	82.36	%	Tabel 34
	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	77.33	77.59	80.68	%	Tabel 34
	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			57.67	%	Tabel 35
	Pelayanan kesehatan bayi	70.19	69.66	83.99	%	Tabel 36
	Desa/Kelurahan UCI				%	Tabel 37
	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	92.50	94.13	93.29	%	Tabel 39
	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	88.91	91.27		%	Tabel 39
	Bayi Mendapat Vitamin A			93.28		Tabel 41
	Anak Balita Mendapat Vitamin A			92.49		Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	-	-	70.36	%	Tabel 42

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILA		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
83	Balita ditimbang (D/S)	72.39	72.04	72.22		Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			14.46		<u>Tabel 44</u>
	Balita pendek (TB/umur)			25.19	%	<u>Tabel 44</u>
	Balita kurus (BB/TB)			8.97		<u>Tabel 44</u>
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			87.68	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			84.80	%	
						Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			78.87	%	
						<u>Tabel 45</u>
V 3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	21.50	48.03	34.51	0/.	Tobal 40
	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	66.88	78.60	72.76		<u>Tabel 48</u> Tabel 49
91	relayanan Resenatan Osha (00+ tanun)	00.00	70.00	12.10	70	<u>1 abel 49</u>
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan					
	sesuai standar			113.80	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			181.07	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			43.38	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			15.91	%	<u>Tabel 51</u>
97	Angka kesembuhan BTA+	74.22	76.26	75.02	%	<u>Tabel 52</u>
	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	42.05	45.10	43.28	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua ka	88.69	90.96	89.61	%	Tabel 52
	Jumlah kematian selama pengobatan				per 100.000 penduduk	<u>Tabel 52</u>
	Penemuan penderita pneumonia pada balita			57.8		<u>Tabel 53</u>
102	Balita Pneumonia yang diberikan tatalaksana standar			82.6	%	<u>Tabel 53</u>
103	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar					
	pneumonia min 60%			0.9		<u>Tabel 53</u>
104	Jumlah Kasus HIV	224	77		Kasus	<u>Tabel 54</u>
	Jumlah Kasus Baru AIDS	79	38		Kasus	<u>Tabel 55</u>
	Jumlah Kematian karena AIDS	23	24		Jiwa	<u>Tabel 55</u>
	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			44.8		<u>Tabel 56</u>
	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua um			73.3		Tabel 56
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	191	103		Kasus	<u>Tabel 57</u>
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	12.4	7.0		per 100.000 penduduk	<u>Tabel 57</u>
	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			8.8		<u>Tabel 58</u>
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			93.5	%	Tabel 58

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			6.5		Tabel 58
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta				per 100.000 penduduk	Tabel 58
	Angka Prevalensi Kusta				per 10.000 Penduduk	<u>Tabel 59</u>
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	95.0	93.3	94.3		Tabel 60
117	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	96.4	100.0	97.7	%	Tabel 60
VI 2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan					
• • • •	Imunisasi					
118	AFP Rate (non polio) < 15 th			0.9	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
	Jumlah Kasus Difteri	0	0		Kasus	Tabel 62
120	Case Fatality Rate Difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
121	Jumlah Kasus Pertusis	1	1	2	Kasus	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0		Kasus	Tabel 62
123	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
	Jumlah Kasus Hepatitis B	1	18		Kasus	Tabel 62
	Jumlah Kasus Suspek Campak	131	123		Kasus	Tabel 62
	Insiden rate Campak	4.4	4.1		per 100.000 penduduk	Tabel 62
127	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
128	Angka kesakitan (<i>Incidence Rate</i>) DBD	18.6	16.9	35.5	per 100.000 penduduk	Tabel 65
	Angka kematian (Case Fatality Rate) DBD	0.4	1.0	0.7		Tabel 65
130	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0.1	0.0	0.1	per 1.000 penduduk	Tabel 66
131	Konfirmasi laboratorium pada suspek Malaria			100.4	%	Tabel 66
132	Pengobatan standar kasus Malaria positif			89.0	%	Tabel 66
133	Case Fatality Rate Malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
134	Penderita Kronis Filariasis	73	108	181	Kasus	Tabel 67
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	37.6	56.8	47.4	%	Tabel 68
	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan	37.0	55.6	17.1		. 4501 00
	sesuai standar			26.9	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		5.2		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.6		%	Tabel 70
	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.2		%	Tabel 70
	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			63.2	%	Tabel 71
/!!	WEST LATAN LINGWING AN					
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN				l l	

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILA		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			48.3	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			22.1	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak			60.9		
	(jamban sehat)				%	Tabel 73
145	Desa STBM			8.3	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			67.8	%	Tabel 75
	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			65.7	%	Tabel 76

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH

TAHUN 2018

		LUAS		JUMLAH		II INAL ALI	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
NO	KABUPATEN	WILAYAH	DESA	KELURAHAN	DESA +	JUMLAH PENDUDUK	RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(km^2)	DESA	KELUKAHAN	KELURAHAN	PENDUDUK	TANGGA	TANGGA	per km²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	2,488.79	141	3	144	117,633	29,553	3.98	47.27
2	Banggai	9,672.70	291	46	337	371,322	92,984	3.99	38.39
3	Morowali	3,037.04	126	7	133	119,292	28,411	4.20	39.28
4	Poso	7,112.25	142	28	170	251,185	59,865	4.20	35.32
5	Donggala	4,275.08	158	9	167	301,591	67,575	4.46	70.55
6	Toli-Toli	4,079.77	103	6	109	233,409	54,725	4.27	57.21
7	Buol	4,043.57	108	7	115	158,790	35,607	4.46	39.27
8	Parigi Moutong	5,089.91	278	5	283	482,794	110,239	4.38	94.85
9	Tojo Una Una	5,721.51	134	12	146	152,476	34,265	4.45	26.65
10	Sigi	5,196.02	176	0	176	237,011	55,744	4.25	45.61
11	Banggai Laut	725.67	63	3	66	73,697	18,514	3.98	101.56
	Morowali Utara	10,004.28	122	3	125	125,624	29,919	4.20	12.56
13	Kota Palu	395.06	0	46	46	385,619	91,398	4.22	976.10
JUN	/ILAH (KAB/KOTA)	61,841.7	1842	175	2017	3,010,443	708,799	4.25	49

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 1

⁻ Jumlah Penduduk di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	KELOMBOK LIMUD (TALILINI)		JUMLAH	PENDUDUK		
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN	
1	2	3	4	5	6	
1	0 - 4	152,620	146,790	299,410	103.97	
2	5 - 9	148,253	142,313	290,566	104.17	
3	10 - 14	136,301	128,062	264,363	106.43	
4	15 - 19	133,531	126,260	259,791	105.76	
5	20 - 24	132,009	125,821	257,830	104.92	
6	25 - 29	121,328	116,970	238,298	103.73	
7	30 - 34	118,856	114,970	233,826	103.38	
8	35 - 39	118,185	115,456	233,641	102.36	
9	40 - 44	113,156	107,970	221,126	104.80	
10	45 - 49	99,538	94,233	193,771	105.63	
11	50 - 54	80,687	76,040	156,727	106.11	
12	55 - 59	63,000	59,387	122,387	106.08	
13	60 - 64	47,217	44,324	91,541	106.53	
14	65 - 69	32,035	30,726	62,761	104.26	
15	70 - 74	19,841	20,789	40,630	95.44	
16	75+	19,934	23,841	43,775	83.61	
JUML	_AH	1,536,491	1,473,952	3,010,443	104.24	
ANGI	KA BEBAN TANGGUNGAN <i>(DEPE</i>	NDENCY RATIO)		50		

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			JUMLAH			PERSENTASE	
NO	VARIABEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS			0	71.27	71.19	71.25
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	97.94	96.40	97.19
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	15.14	17.64	16.36
	b. SD/MI			0	29.62	30.41	30.01
	c. SMP/ MTs			0	19.01	19.14	19.08
	d. SMA/ MA			0	23.60	18.84	21.27
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	3.50	2.58	3.05
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II/DIPLOMA III			0	1.21	3.38	2.27
	g. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV/S1/S2/S3			0	7.91	8.01	7.96

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

				PEN	IILIKAN/PENGEL	OLA		
NO	FASILITAS KESEHATAN	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUM	AH SAKIT							
1	RUMAH SAKIT UMUM							-
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSI	KESMAS DAN JARINGANNYA							
1	PUSKESMAS RAWAT INAP		101					101
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR		1174					1,174
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP		101					101
3	PUSKESMAS KELILING		275					275
4	PUSKESMAS PEMBANTU		729					729
SAR	ANA PELAYANAN LAIN							
1	RUMAH BERSALIN						13	13
2	KLINIK PRATAMA			1	16	0	73	90
3	KLINIK UTAMA						14	14
4	BALAI PENGOBATAN						8	8
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						16	16
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						427	427
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						100	100
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						182	182
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						1051	1,051
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT						3	3
11	UNIT TRANSFUSI DARAH							-
	- UNIT TRANSFUSI DARAH RUMAH SAKIT		8					8
	- UNIT TRANSFUSI DARAH CABANG		4					4
	ANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN							
	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
-	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	1	26	27
6	APOTEK	0	0	0	0	0	410	410
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	10	10
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	189	189
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	-

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATENKOTA SULAWESI TENGAH TAHIN, 2018

	TAHUN 2018 JUMLAH KUNJUNGAN KUNJUNGAN GANGGUAN									
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN		RAWAT JALAN	JUMLAH KI	JNJUNGAN	RAWAT INAP		KUNJUN	JUMLAH	AN JIWA
NO	SHOWN PELATAWAN RESERVAN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	971,448	5	8,738	7	8	9	10	11
JUML	AH KUNJUNGAN AH PENDUDUK KAB/KOTA	722,387 1,536,491	1,473,952	2,161,287 3,010,443	1,536,491	11,594 1,473,952	31,984 3,010,443	1,560	1,348	5,746
CAKU	ANT NONSONGEN AM PENDUDUK KAB/KOTA IPAN KUNJUNGAN (19) Fasilitas Pelayanan Kosehatan Tingkat Pertama Puskesmas 1. Toli - Toli 1. Toli - Toli	47.0	65.9	71.8	0.6	0.8	1.1			
1	Puskesmas			179,005			2,718			1,738
	2. Dongqala	89,851	126,061	215,912	1,888	2,544	4,432 3,967	11	1	12
	3. Poso 4. Banggai	93.995	92,727	168,651 186,722	1,328	1,219	3,967 2,547	0 266	0 175	0 441
	5. Kota Palu	302,689	408,705	711 394	1,158	1,259	2.417	530	410	940
	6. Buol 7. Bangkep			91,931 27,395			1,040 457	96 0	45 0	141
	8. Morowali	26,367 93.297	33,557 138,572	59,924 231,869	2.438	4.009	3,460 6,447	0	0	1,091
	9. Parimo 10. Tojo una- una	93,297 44,436 48,687	138,572 61,983 81,909	106.419	678	912	1,590	308 0	406	714
	11. Sigi 12. Morut	48,687 16,458	81,909 20,479	130,596 36,937	478 567	720 699	1,198 1,266	0 252	0 256	0 508
	12. Morut 13. Banggai laut Klinik Pratama	3,174	4,014	7,188	203	232	1,200	94	200 51	145
2	Klinik Pratama 1. Toli - Toli									
	2. Donggala									
	3. Poso								:	
	4. Banggai 5. Kota Palu									
	6. Buol 7. Bangkep					:			:	
	8. Morowali									
	9. Parimo 10. Tojo una- una	663	393	1,056				1	. 1	. 2
	11. Sigi 12. Morut				-		-			
	13. Banggai laut		I				I			
3	Praktik Mandiri Dokter 1. Toli - Toli			:					:	:
	2. Donggala				-		-			-
	3. Poso 4. Banggai						1		:	
	5. Kota Palu				-		-			-
	6. Buol 7. Bangkep		1				Ì		:	
	8. Morowali									
	9. Parimo 10. Tojo una- una	2,470	2.632	5.102				. 2	. 3	. 5
	11. Sigi 12. Monut				-		-			
	13. Banggai laut								:	
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi 1. Toli - Toli				-		-			
									:	
	2. Donggala 3. Poso 4. Banggal									
	5. Kota Palu									
	6. Buol									
	7. Bangkep 8. Morowali									
	9. Parimo									
	10. Tojo una- una	300	416	716	0	0	0	0	0	0
	11. Sigi 12. Morut	:							:	
5	13. Banggai laut Praktik Mandiri Bidan				-		-			
	1 Toli - Toli									
	2. Donggala									
	3. Poso 4. Banggai									
	5. Kota Palu 6. Buol								:	
	6. Buol 7. Bangkep									
	8. Morowali 9. Parimo					:			:	
	10. Tojo una- una	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11. Sigi 12. Morut	:							:	
	13. Banggai laut				-		-			
SUB.	JUMLAH I	722,387	971,448	2,160,817	8,738	11,594	31,974	1,560	1,348	5,737
B 1	JUMLAH I Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut Klinik Utama				-		-			
	1. Toli - Toli 2. Donggala	:		:					:	:
	4. Banggai 5. Kota Palu					:			:	
	6. Buol									
	7. Bangkep 8. Morowali		1	:			İ		:	:
	9. Parimo 10. Tojo una- una		-	470	-	-	10	-		
	11. Sigi			4/0			10			9
	11. Sigi 12. Morut 13. Banggai laut	:								
2	RS Umum									
	1 2			0			0			0
	3			0			0			0
3	dst RS Khusus									
	1			0			0			0
	3			0			0			0
4	dst Praktik Mandiri Dokter Spesialis			0			ō			ō
4	Transmandin Dokter Spesialis			0			0			0
	2			0			0			0
	3 dst			0			0			0
SHP	JUMLAH II			470			10		^	
ಎಲರೆ.	OMDE: I	U	U	4/0	U	U	10	U	U	9

Sumber: Bidang Pelayanan kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sukresi Tengah Tahun 2018 Catatar: Pusikeanas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH FASYANKES	MEMPUNYAI KEMAMPU	AN YAN. GADAR LEVEL I
	(FASYANKES)		JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	32	32	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	6	5	83.3
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	38	37	97.4

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR		KELUAR DUP + MA	ATI)	PASIE	N KELUAF	R MATI	PASIEN I ≥4	KELUAR I 18 JAM DI		Gro	ss Death R	?ate	Ne	t Death Ra	ite
		TEMPAT TIDUK	L	Р	L+P	Г	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Trikora Salakan	64	2,006	1,755	3,761	37	33	70	15	13	28	18.4	18.8	18.6	7.5	7.4	7.4
	RSUD Luwuk	295	5,698	10,937	16,635	248	233	481	83	64	147	43.5	21.3	28.9	14.6	5.9	8.8
	RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	10	241	298	539	1	3	4	0	0	0	4.1	10.1	7.4	0.0	0.0	0.0
	RSUD Banggai	99	3,013	4,999	8,012	35	28	63	6	7	13	11.6	5.6	7.9	2.0	1.4	1.6
	RS Claire Medika	24	490	651	1,141	2	1	3	3	2	5	4.1	1.5	2.6	6.1	3.1	4.4
	RSUD Morowali	127	2,616	4,325	6,941	86	63	149	30	30	60	32.9	14.6	21.5	11.5	6.9	8.6
	RSUD Kolonodale	75			4,378			115			39	#DIV/0!	#DIV/0!	26.3	#DIV/0!	#DIV/0!	8.9
	RSUD Poso	269	4,941	7,534	12,475	88	59	147	73	55	128	17.8	7.8	11.8	14.8	7.3	10.3
	RS TK 4 DR.YANTO.SP.OT				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS GKST Tentena	50	2,095	2,440	4,535	28	39	67	14	29	43	13.4	16.0	14.8	6.7	11.9	9.5
	RSUD Kabelota Donggala	106	953	1,429	2,382	10	10	20	2	3	5	10.5	7.0	8.4	2.1	2.1	2.1
	RS Pratama Tambu	30	234	310	544	12	8	20	1	3	4	51.3	25.8	36.8	4.3	9.7	7.4
	RSUD Mokopido Tolitoli	224	5,919	7,824	13,743	221	146	367	115	77	192	37.3	18.7	26.7	19.4	9.8	14.0
14	RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan	36	12	13	25			0			0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	RSUD Buol	199	5,036	7,428	12,464			267			75			21.4			6.0
16	RSUD Anutaloko	210	5,953	7,001	12,954	189	144	333	57	55	112	31.7	20.6	25.7	9.6	7.9	8.6
17	RS Raja Tombolotutu				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	RS Pratama Buluye Napoae Moutong	50	679	996	1,675	24	27	51	0	3	3	35.3	27.1	30.4	0.0	3.0	1.8
19	RS Ibu dan Anak Defina	74	814	2,664	3,478	1	9	10	1	9	10	1.2	3.4	2.9	1.2	3.4	2.9
20	RSUD Ampana	209	501	6,906	7,407	131	126	257	52	45	97	261.5	18.2	34.7	103.8	6.5	13.1
21	RSUD Wakai	50	79	166	245	2	3	5	1	0	1	25.3	18.1	20.4	12.7	0.0	4.1
22	RSUD Torabelo	160			5,185			126			59			2.4			1.14
23	RSUD Anutapura	505	24,802	678	25,480	278	400	678	130	187	317	11.2	590.0	26.6	5.2	275.8	12.4
24	Rumkit Bhayangkara Palu	95	1,847	2,082	3,929	36	12	48	12	3	15	19.5	5.8	12.2	6.5	1.4	3.8
25	Rumkit Wirabuana Palu	123	4,247	4,147	8,394	29	30	59	6		6	6.8	7.2	7.0	1.4	0.0	0.7
26	RS Woodward	130	3,001	3,027	6,028	34	46	80	19	30	49	11.3	15.2	13.3	6.3	9.9	8.1
27	RS Budi Agung	118	3,960	5,120	9,080	66	53	119	43	26	69	16.7	10.4	13.1	10.9	5.1	7.6
28	RS Sis Al Jufri Palu	105	769	1,175	1,944	4	7	11	1	3	4	5.2	6.0	5.7	1.3	2.6	2.1
	RS Samaritan				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30	RSIA Nasana Pura	76			524			38			13			72.5			24.8
31	RSIA Tinatapura				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
32	RSIA Sitti Masyithah				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
33	RSB Care She				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
34	RSU Undata Palu	270	5,824	6,665	12,489	433	340	773	252	198	450	74.3	51.0	61.9	43.3	29.7	36.0
35	RSU Madani Palu	194	3,105	3,541	6,646	60	46	106	28	18	46	19.3	13.0	15.9	9.0	5.1	6.9
36	RS Umum Tadulako Palu		,	,	0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	UPATEN/KOTA	3.977	88.835	94.111	193.033	2,055	1.866	4.467	944	860	1.990	23.1	19.8	23.1	10.6	9.1	10.3
NAD	UFATEN/NUTA	3,977	00,005	94,111	193,033	2,000	1,000	4,407	944	000	1,990	23.1	19.8	23.1	10.6	9.1	10.

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH	PASIEN KELUAR (HIDUP +	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
		TEMPAT TIDUR	MATI)	PERAWATAN	DIRAWAT	,	, ,	, ,	,
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Trikora Salakan	64	3,761	2,879	10,136	12.3	58.8	5.4	2.7
2	RSUD Luwuk	295	16,635	80,268	58,650	74.5	56.4	1.6	3.5
3	RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	10	539	1,617	1,633	44.3	53.9	3.8	3.0
4	RSUD Banggai	99	8,012	5,715		15.8	80.9	3.8	0.1
	RS Claire Medika	24	1,141	5,623	9,785	64.2		2.7	8.6
6	RSUD Morowali	127	6,941	20,334	20,816	43.9	54.7	3.7	3.0
7	RSUD Kolonodale	75	4,378	18,096	18,077	66.1	58.4	2.1	4.1
8	RSUD Poso	269	12,475	50,877	50,469	51.8	46.4	3.8	4.0
9	RS TK 4 DR.YANTO.SP.OT	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	RS GKST Tentena	50	4,535	14,575	14,188	79.9	90.7	0.8	3.1
11	RSUD Kabelota Donggala	106	2,382	5,533	5,155	14.3	22.5	13.9	2.2
	RS Pratama Tambu	30	544	1,214		11.1	18.1	17.9	7.6
13	RSUD Mokopido Tolitoli	224	13,743	43,030		52.6	61.4	2.8	4.1
14	RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan	36	25	0	0	0.0	0.7	525.6	0.0
15	RSUD Buol	199	12,464	47,837	37,682	65.9	62.6	2.0	3.0
16	RSUD Anutaloko	210	12,954	41,626		54.3	61.7	2.7	3.2
17	RS Raja Tombolotutu	0	0	,	ŕ	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	RS Pratama Buluye Napoae Moutong	50	1,675	5,330	3,726	29.2	33.5	7.7	2.2
	RS Ibu dan Anak Defina	74	3,478	5,147	5,172	19.1	47.0	6.3	1.5
20	RSUD Ampana	209	7,407	59,820	49,627	78.4	35.4	2.2	6.7
	RSUD Wakai	50	245	261	359	1.4	4.9	73.4	1.5
22	RSUD Torabelo	160	5,185	17,817	12,480	33.0	32.4	7.5	3.7
23	RSUD Anutapura	505	25,480	89,113	90,149	48.3	50.5	3.7	3.5
24	Rumkit Bhayangkara Palu	95	3,929	11,295	11,210	32.6	41.4	6.0	2.9
25	Rumkit Wirabuana Palu	123	8,394	21,029	19,021	46.8	68.2	2.8	2.3
26	RS Woodward	130	6,028	23,078	23,122	48.6	46.4	4.0	3.8
27	RS Budi Agung	118	9,080	29,101	30,027	67.6	76.9	1.5	3.3
	RS Sis Al Jufri Palu	105	1,944	16,341	7,776	42.6	18.5	11.3	4.0
29	RS Samaritan	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30	RSIA Nasana Pura	76	524	20,984	26,621	75.6	6.9	12.9	50.8
31	RSIA Tinatapura	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
32	RSIA Sitti Masyithah	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
33	RSB Care She	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
34	RSU Undata Palu	270	12,489	67,052	67,513	68.0	46.3	2.5	5.4
35	RSU Madani Palu	194	6,646	33,551	36,159	47.4	34.3	5.6	5.4
36	RS Umum Tadulako Palu	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABL	IPATEN/KOTA	3977	193,033	739,143	711,976	50.9	48.5	3.7	3.7

TABEL 9 PERSENTASE PUSIKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL KABUPATENKOTA SULAWESI TENGAH THARU 2016

NO.	KABUPATEN 2		PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBA ESENSIAI	T & VAKSII
1	Banggai Kepulauan	11	Pkus Salakan Fotkum Fotkum Salassi Patukuki Sulagi Sulagi Sulagi Salassi	95 85 80 86 96 80 95 75 90 85 96 65	V V V V
			naroama. Saleati Patukuki	85 95	v
			Bulagi .olantang	80 95	v
			Fataba Babang	75 90	V
		-	Intaban Jabang Lumbi Lumbia Irust Good Kompung Banu Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Kirison Jaban Jaban Kirison Jaba Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja	85 95	V V V
2	Banggai		losel Bakalan Komune Bonu	85 100	V
		19	Gritom Boh i	85 100 100 65 80 100 95 tidak melapor	V V
		ı	Foli 1 Foli 2	80 100	V V V
			Foili 3 Hunduhon	95 tidak melapor	
			Fangeban Balantak Bualemo	85 90 85	v
			Pagimana	95 85	V V V
			Jurita Lusuk Sihorang Bonebakal Baratok Baku Geku Geku Gikupon Gidma obbu kabi		
			Bonebakal Bontok	95 100 70 tidak melapor	V V
			Felku Fondke		
			Fikupon Foima	80 95 80 85 100	V V V V
			.obu Salti Kuhon	80 85	v
			Nithon Simpang Rayu Sak Simpang Rayu Sak Sak Simpang Salantan	100 95	v
			Simpong Salantak Selatan	100 75 80 95 80 70 96 90 85 96	V
3	Morowali	8	Jiunambo Galeroano	80 95	V V V
			afeu Bahomotefe	80 70	×
			Bungku Wosu	95 90	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
			Bahonsuai .eantula Jaya	85 95	v
4	Poso			80 90	v
		10	Tagolu Tambarana	90 95	v
			Sulewana Fentena Entino	90 90	v
		ŀ	italipamie Tagodul Tambariana Udelewania Tenfona Tenfona Pendolo Silintu Misiosa	tidak melapor tidak melapor	
				80 90 90 95 90 90 90 6dak melapor 6dak melapor 6dak melapor 6dak melapor 6dak melapor	
		- 1	fatiandaya	90	v
		1	Kayamanya .awanga	100 85	v
		- 1	Cawua Fangkuna	tidak melapor tidak melapor	
			Marko Korobono	95 tidak melapor	v
		E	forusui "sevainga "sevainga Genrus fargitura filosiko filosopo fil	tidak melapor tidak melapor	٧
		- 6	itanicio .engkeka italei Fokorondo	100 85 tidak melapor tidak melapor 95 tidak melapor 90 tidak melapor tidak melapor tidak melapor tidak melapor	
5	Donggala	ı	rakan Jakundu Jakundu Despot	tidak melapor	v
		17	alundu Despot embasada	90 90	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
			zonggala Wari	90 90	v
		ŀ	atuan Fonya	90 90	v
		ŀ	alundu Despot embaseda longgala Nari cabuan foaya aldusuya forppe farrhu aldusuya	90 90	v
				90 90	Ÿ
			Sabang Salukang Fongoslobibi	90 90	v
			Ogoamas Pinembani	90 90	v
6	To6-To6		D Latope Baolan	90 85	v
		6	Dondo Dgotua	85 85	v
		- 1	sarahutgi (renggiolebi (renggio	90 90 90 90 90 90 90 90 90 90 90 90 90 9	×
		ŀ	Cota ampasio	70 65	×
		- 6	Salang autalang	80 85	V V
		į	audalang Binortoan Spodelde Barejkir Barishordo alkea Granmat Blau Momunu Bollan Bollan	80 70	¥
	L	ŀ	Bangkir Basidondo	80 70 75 60 85 80 90 85 80	X
7	Island	11	akea Karamat	85 80	v
		ŀ	oseu Momunu Jolica	90 85	v
			Bokat	80 80 80 85	Ÿ
				85 80	v
		į,	Fimbulon Paleleh	80 85	v
8	Parigi Moutong	21	sausu Balinggi	80 80 85 100 100 100 100 100	v
			rorue Sumbersari	100 100	v
		ŀ	.ompe Ntodea	100	v
		ı	Siniu Ampibabo	100 100 100	v
			Sienjo Gesimbar	100	v
		I	Fada Sidoan	100	Ý
		ļ	Finombo Palasa	100 100	v
		į,	Tomini Mepanga	100 100	v
		- 1	ingsa ambunu I	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>
		ŀ	Facpa doutron	100	v
9	Tojo Una Una	11	Jackson Jackso	85 100	Ÿ
			Dolong Popolii	85 100 75 100 70 95 100 100 95	ž V
	I		Pasokan Dataran Bulan	70 95	
			Mateko	100	
		- 1	Tombiano	100	v
				95 100	v v
		- 8	Marowo Ampana Barat Ampana Timur	100 100 95	V V V V V
0	Sigi		itarowo Ampana Barat Ampana Timur TETE	100 100 95 100	
10	Sigi		itarowo Ampana Barat Ampana Timur TETE	100 100 95 100	
10	Sigi		itarowo Ampana Barat Ampana Timur TETE	100 100 95 100	
10	Sigi		itarowo Ampana Barat Ampana Timur TETE	100 100 95 100	
10	Sigi	19	ntariowo Virgania Barrat Virgania Barrat Virgania Barrat Virgania Barrat Virgania Germania Daloi Firinggodo Infarravola Grovano Virgania Germandaria Virgania Barranda Grovano Sangresa Barranda Germandaria Sangresa Barranda Germanda Germa	100 100 95 100 95 100 95 100 95 100 95 100	
10	Sigi	19	Interview Control Cont	100 100 95 100 95 100 95 100 95 100 95 100	
010	Sign	19	Interview Control Cont	100 100 95 100 95 100 95 100 95 100 95 100	
00	Sqi	19	Interview Control Cont	100 100 95 100 95 100 95 100 95 100 95 100	
		19	Interview Control Cont	100 100 95 100 95 100 95 100 95 100 95 100	
	Sepi Benggal Laut	19	Interview Control Cont	100 01 10	
		190	Aller Ground Barrier of State	100 I	
		190	Aller Ground Barrier of State	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
		190	Aller Ground Barrier of State	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Bunggai Laut	190	Aller Ground Barrier of State	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11		190	Aller Ground Barrier of State	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Bunggai Laut	190	Aller Ground Barrier of State	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Bunggai Laut	10 0	indexes met al region Terra de region	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Bunggai Laut	10 0	informed meter of informed inf	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Bunggal Laut	19.0	Victoria Bartal Victoria Bartal Victoria Victori	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
111	Berggel Laut	19.0	Victoria Bartal Victoria Bartal Victoria Victori	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Bunggal Laut	19.0	Victoria Bartal Victoria Bartal Victoria Victori	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Berggel Laut	10 13	Victoria Band Vi	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Berggel Laut	10 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13	Victoria Barta di Victoria Bar	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Berggel Laut	10 0	Virtuano Bantal Virtua	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Berggel Laut	10 0	Virtuano Bantal Virtua	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	
11	Berggel Laut	10 0	Virtuano Bantal Virtua	100 I	***************************************

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

						STR	ATA POSY	ANDU				POSYANI	OU AKTIF	JUMLAH
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PRAT	AMA	MAI	OYA	PURN	IAMA	MAN	IDIRI	JUMLAH	(PU	RI)*	POSBINDU
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JOIVILALI	JUMLAH	%	PTM**
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	13	3	1.7	52	29.9	119	68.4	0	0.0	174	119	68.4	133
2	Banggai	26	19	4.9	172	44.2	197	50.6	1	0.3	389	198	50.9	60
3	Morowali	9	2	1.3	69	45.4	74	48.7	7	4.6	152	81	53.3	134
4	Poso	24	2	0.7	63	22.3	196	69.3	22	7.8	283	218	77.0	217
5	Donggala	17	86	19.5	203	45.9	141	31.9	12	2.7	442	153	34.6	84
6	Toli-Toli	14	56	21.7	115	44.6	61	23.6	26	10.1	258	87	33.7	51
7	Buol	11	25	15.3	94	57.7	39	23.9	5	3.1	163	44	27.0	38
8	Parigi Moutong	23	36	7.9	259	57.2	154	34.0	4	0.9	453	158	34.9	312
9	Tojo Una Una	13	26	13.3	111	56.6	58	29.6	1	0.5	196	59	30.1	73
10	Sigi	19	85	25.0	120	35.3	128	37.6	7	2.1	340	135	39.7	58
11	Banggai Laut	8	1	1.1	49	55.7	38	43.2	0	0.0	88	38	43.2	28
12	Morowali Utara	12	12	6.5	84	45.2	69	37.1	21	11.3	186	90	48.4	142
13	Kota Palu	13	5	2.2	104	46.6	90	40.4	24	10.8	223	114	51.1	46
		202	358	358 10.7 1,495 44.7 1364 40.8 130 3.9							3,347	1,494	44.6	1,376
RASI	O POSYANDU PER 1	I00 BALITA									1.1			

^{*}PURI: Purnama Mandiri

^{**}PTM: Penyakit Tidak Menular

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

\neg				1	P.0	VTCD : "	4.04		TOTA:			WTED O	ICI		DOKTER			TOTAL	_
NO	UNIT KERJA		SPESIAL			KTER UN			TOTAL			OKTER G			SI SPESIA	LIS		TOTAL	
1	2	L 3	P 4	L+P 5	L 6	P 7	L+P 8	L 9	P 10	L+P	12	P 13	L+P	L 15	P 16	L+P	L 18	P 19	F
-	PUSKESMAS	3	-			,		,	10	- //	12	13	74	15	70	- 11	70	19	$^{+}$
1	Kabupaten Banggai Laut	0	0	0	5	5	10	5	5	10	1	3	4	0	0	0	1	3	
2	Kabupaten Banggai Kepulauan	0	0	0	8	6	14	8	6	14	2	1	3	0	0	0	2	1	
3	Kabupaten Banggai	0	0	0	10	24	34	10	24	34	1	12	13	0	0	0	1	12	Т
4	Kabupaten Tojo Una-Una	0	0	0	6	12	18	6	12	18	1	1	2	0	0	0	1	1	Ι
5	Kabupaten Morowali	0	0	0	4	4	8	4	4	8	1	5	6	0	0	0	1	5	Ι
	Kabupaten Morowali Utara	0	0	0	7	11	18	7	11	18	3	8	11	0	0	0	3	8	
7	Kabupaten Poso	0	0	0	6	17	23	6	17	23	12	7	19	0		0	12	7	
	Kabupaten Parigi Moutong	0	0	0	7	17	24	7	17	24	6	10	16	0	0	0	6	10	
	Kabupaten Buol	0	0	0	5	4	9	5	4	9	1	4	5	0	0	0	1	4	
	Kabupaten Tolitoli	0	0	0	6	9	15	6	9	15	0	5	5	0	0	0	0	5	ļ
	Kabupaten Donggala	0	0	0	5	7	12	5	7	12	1	6	7	0	0	0	1	6	Ļ
	Kabupaten Sigi	0	0	0	6	6	12	6	8	14	2	5	7	0	0	0	0	7	1
13	Kota Palu	0	0	0	9	32	41	9	32	41	2	13	15	0	0	0	2	13	+
	JUMLAH	0	0	0	84	154	238	84	156	240	33	80	113	0	0	0	31	82	+
	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA												L	-					Ŧ
1	RSUD Banggai	6	2	8	6	4	10	12	6	18	0	1	1	0	0	0	0	1	
	RSUD Trikora Salakan	7	4	11	2	4	6	9	8	17	0	1	1	0	0	0	0	1	
3	RSU Pratama Bilabanggai Buko Selatan	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSUD Luwuk	16	14	30	3	12	15	19	26	45	1 0	1 0	0	0	0	0	1 0	1	
5	RS Pratama dr. Abdul Chalik Masulili RS Claire Medika	2	2	4	1	2	3	3	2 4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RS Claire Medika RSUD Ampana	4	10	14	1 5	13	18	9	23	32	0	1	1	0	0	0	0	<u>0</u>	
	RSUD Ampana RSUD Wakai	4	10	14	0		18	9		32 5	0		0	U	0	0	0	1 0	
	RSUD Wakai	7	4	11	6	4 8	14	13	12	25	0	0 2	2	0	1	1	0	3	
	RSU Pratama Paku	0	0	0	0	0	0	0	0	25 0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSUD Kolonodale	4	2	6	4	4	8	8	6	14	2	1	3	0	0	0	2	1	
	RSUD Poso	7	2	9	1	4	5	8	6	14	1	0	1	0	0	0	1	0	
	RS GKST Tentena	2	0	2	1	3	4	3	3	6	0	0	0	0		0	0	0	
	RS TK.IV dr. Yanto. Sp.OT Poso	3	2	5	2	0	2	5	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSUD Anutaloko	11	12	23	11	5	16	22	17	39	1	2	3	2	0	2	3	2	
	RS Raja Tombolotutu	3	3	6	2	2	4	5	5	10	0	1	1	0	0	0	0	1	÷-
17	RS Pratama Buluye Napoae Moutong	3	1	4	<u>_</u> 1	3	4	4	4	8	1	0	1	0	0	0	1	-	
	RS Ibu & Anak Defina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSUD Buol	2	4	6	5	1	6	7	5	12	0	1	1	0	0	0	0	1	
	RSUD Mokopido Tolitoli	4	4	8	4	8	12	7	9	16	1	1	2	0	0	0	1	1	t
	RSU Hj. Zubaidah Bantilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	Ť
	RSUD Kabelota Donggala	1	9	10	2	6	8	3	15	18	0	1	1	0	0	0	0	1	Ť
	RS Pratama Tambu	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	Î
24	RSUD Torabelo	3	7	10	2	9	11	11	19	30	2	2	4	0	0	0	2	2	ĺ
	RSUD Anutapura	9	26	35	19	25	44	28	51	79	1	4	5	0	2	2	1	6	
	Rumkit Bhayangkara Palu	6	7	13	11	20	31	17	27	44	0	0	0	0	0	0	0	0	Γ
	Rumkit Wirabuana Palu	5	6	11	5	1	6	10	7	17	1	1	2	0	0	0	1	1	Ţ
	RS Woodward	6	3	9	1	4	5	7	7	14	0	1	1	0	0	0	0	1	
	RS Budi Agung	6	4	10	4	2	6	10	6	16	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RS Sis Al Jufri Palu	6	3	9	3	6	9	9	9	18	0	2	2	0	0	0	0	2	
	RS Samaritan	10	2	12	1	5	6	11	7	18	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSIA Nasana Pura	3	2	5	2	2	4	5	4	9	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSIA Tinatapura	2	0	2	0	1	1	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSB Care She	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	RSIA Sitti Masyithah	0	0	10	0	0	0	0	0	0 21	0	0	0	0	0	0	0	0	+
	RS Tadulako		4			9	11		13		0	2	2	0	0		3		+
	RSU Undata Palu RSU Madani Palu	20	19 6	39 10	9	25 11	34 16	29	17	73 26	1 0	5	6 5	2		3	0	- 6 5	
Jd	JUMLAH	170	164	334	124	206	330	299	370	669	12	36	48	4	4	8	16	40	+
AR A	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	170	104	JJ4	124	200	330	203	310	009	12	30	40	-	•	٠,	10	40	+
	CDI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	0			0	0	0	0			0	-	-	0	0	0	$^{+}$
			-			-								-	-				
	DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		<u> </u>	0			0	0	0	0			0	<u> </u>	<u> </u>	0	0	0	
_1	Kabupaten Banggai Laut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-2	Kabupaten Banggai Kepulauan																		
	Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	
	Kabupaten Tojo Una-Una		0		0	0		0	0	0	0	0		0	0			0	÷-
	Kabupaten Morowali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	
	Kabupaten Morowali Utara	0	0					0 1	0			0	1	0	0		0	0 1	+
	Kabupaten Poso		0	0	1	1	2		1	2	0	1			0	0			ł
8	Kabupaten Parigi Moutong	0	0	0	1 0	0	1 0	1 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kabupaten Buol Kabupaten Tolitoli	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Kabupaten Tolitoli Kabupaten Donggala	0	0	0	0	0	0	0	1 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	ł
11					1	1 7	1 2	- 1	1										1.
11 12	Kabupaten Sigi			^	^	^	^	^	^	^	^	^	^	^	^	^	0	^	П
11 12	Kota Palu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	+
11 12 13				0 0 334	0 3 211	0 3 363	0 6 574	0 3 381	0 3 527	0 6 908	0 0 45	0 1 117	0 1 162	0 0 4	0 0 4	0 0 8	0 0 49	1 121	ļ

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3: b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinkes Prov Sulteng Tahun 2018

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBDANAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	L	PERAWAT ^a	L+P	BIDAN
1	2	L 3	P 4	5	6
	CESMAS				
1	Kabupaten Banggai Laut	60	85	145	1
2	Kabupaten Banggai Kepulauan	97	133	230	2
	Kabupaten Banggai	186	316	502	
4	Kabupaten Tojo Una-Una	116	158	274	2
	Kabupaten Morowali	46	127	173	3
	Kabupaten Morowali Utara	44	103	147	
	Kabupaten Poso	99	378	477	
	Kabupaten Parigi Moutong	82	196	278	
	Kabupaten Buol	37	107	144	
	Kabupaten Tolitoli	103	313	416	
	Kabupaten Donggala	79	191	270	
	Kabupaten Sigi	48	156	204	
13	Kota Palu	31	158	189	
	JUMLAH	1,028	2,421	3,449	4,
	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
	RSUD Banggai	18	51	69	
	RSUD Trikora Salakan	24	52	76	
	RSU Pratama Bilabanggai Buko Selatan	4	3	7	
	RSUD Luwuk	67	264	331	
	RS Pratama dr. Abdul Chalik Masulili	3	6	9	
	RS Claire Medika	3	13	16	
7	RSUD Ampana	69	142	211	
	RSUD Wakai	22	19	41	
	RSUD Morowali	53	159	212	
	RSU Pratama Paku	0	0	0	
	RSUD Kolonodale	38	72	110	
	RSUD Poso	23	52	75	
	RS GKST Tentena	8	40	48	
14	RS TK.IV dr. Yanto. Sp.OT Poso	0	0	0	***************************************
15	RSUD Anutaloko	57	175	232	
	RS Raja Tombolotutu	27	61	88	
	RS Pratama Buluye Napoae Moutong	13	27	40	
	RS Ibu & Anak Defina	1	0	1	***************************************
	RSUD Buol	38	107	145	
20	RSUD Mokopido Tolitoli	76	226	302	
	RSU Hj. Zubaidah Bantilan	8	13	21	
	RSUD Kabelota Donggala	17	82	99	
23	RS Pratama Tambu	9	11	20	
	RSUD Torabelo	41	119	160	
	RSUD Anutapura	123	464	587	
	Rumkit Bhayangkara Palu	3	8	11	
	Rumkit Wirabuana Palu	8	33	41	
	RS Woodward	10	56	66	
	RS Budi Agung	0	0	0	
30	RS Sis Al Jufri Palu	0	0	0	
31	RS Samaritan	27	41	68	
	RSIA Nasana Pura	4	23	27	
	RSIA Tinatapura	1	1	2	
	RSB Care She	1		1	
	RSIA Sitti Masyithah	0	0	0	
	RS Tadulako	5	20	25	
	RSU Undata Palu	59	213	272	
	RSU Madani Palu	88	132	220	
JU	JUMLAH	948	2,685	3,633	1
ΛD ^	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	340	2,605	3,633	-
	CDI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	
	K DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	
	S KESEHATAN KAB/KOTA				
1	Kabupaten Banggai Laut	3	5	8	
2	Kabupaten Banggai Kepulauan	0	0	0	
	Kabupaten Banggai	4	7	11	
4	Kabupaten Tojo Una-Una	4	9	13	
	Kabupaten Morowali	4	1	5	
6	Kabupaten Morowali Utara	4	3	7	
	Kabupaten Poso	15	33	48	
	Kabupaten Parigi Moutong	1	0	1	
	Kabupaten Buol	0	0	0	
	Kabupaten Tolitoli	11	6	17	
	Kabupaten Donggala	1	0	1	
12	Kabupaten Sigi	11	5	16	
	Kota Palu	0	2	2	
	JUMLAH	58	71	129	
		2 034	5,177	7,211	5
	AH (KAB/KOTA) ^b				

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinkes Prov Sulteng Tahun 2018 Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZIDI FASLITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO UNIT KERJA		HATAN MASYA			HATAN LINGKU			GIZI	
NO ONII KERJA	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1 Kabupaten Banggai Laut	13	43	56	4	5	9	3	5	
2 Kabupaten Banggai Kepulauan	14	33	47	4	6	10	2	10	
3 Kabupaten Banggai	29	91	120	19	21	40	5	18	
4 Kabupaten Tojo Una-Una	15	31	46	3	16	19	1	11	
5 Kabupaten Morowali	13	45	58	3	7	10	1	8	
6 Kabupaten Morowali Utara	22	47	69	8	9	17	3	8	
7 Kabupaten Poso	36	132	168	10	24	34	10	23	
8 Kabupaten Parigi Moutong	35	32	67	3	9	12	2	16	
9 Kabupaten Buol	14	38	52	3	2	5	0	9	
10 Kabupaten Tolitoli	29	49	78	5	10	15	3	6	
11 Kabupaten Donggala	28	71	99	9	34	43	1	11	
12 Kabupaten Sigi	10	59	69	5	18	23	2	15	
13 Kota Palu	9	52	61	9	22	31	2	12	
JUMLAH	267	723	990	85	183	268	35	152	
SUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA									
	45	30	45		-	9		-	
1 RSUD Banggai	15			4	5	9	3	5	
2 RSUD Trikora Salakan	4	4	8	0	1	1	0	3	
3 RSU Pratama Bilabanggai Buko Sela	tan 0	0	0	0	0	0	0	0	
4 RSUD Luwuk	4	21	25	2	6	8	0	14	
5 RS Pratama dr. Abdul Chalik Masulili	0	4	4		0	0	0	2	
	0	0	0		0	0	0	0	
6 RS Claire Medika									
7 RSUD Ampana	6	21	27	4	6	10	2	7	
8 RSUD Wakai	2	3	5	1	0	1	1	0	
9 RSUD Morowali	8	43	51	4	1	5	0	13	
10 RSU Pratama Paku	0	0	0	0	0	0	0	0	
		24					1		
11 RSUD Kolonodale	6		30	1	2	3		2	
12 RSUD Poso	6	20	26	6		6	1	3	
13 RS GKST Tentena	0	0	0	0	0	0	0	1	
14 RS TK.IV dr. Yanto. Sp.OT Poso	0	0	0	0	0	0	0	0	
15 RSUD Anutaloko	20	34	54	3	4	7	0	7	
16 RS Raja Tombolotutu	6	6	12	1	2	3	2	2	
						3			
17 RS Pratama Buluye Napoae Moutong		7	12	0	1	1	0	2	
18 RS Ibu & Anak Defina	0	0	0	0	0	0	0	0	
19 RSUD Buol	10	28	38	2	1	3	0	1	
20 RSUD Mokopido Tolitoli	9	22	31	1	4	5	1	6	
	1	22			1			0	
21 RSU Hj. Zubaidah Bantilan	1		3	2	1	3			
22 RSUD Kabelota Donggala	7	6	13	2	2	4	0	2	
23 RS Pratama Tambu	2	8	10	0	2	2	0	0	
24 RSUD Torabelo	14	42	56	6	9	15	0	4	
25 RSUD Anutapura	5	45	50	20	12	32	0	11	
26 Rumkit Bhayangkara Palu	0	0	0	0	0	0.	0	0	
27 Rumkit Wirabuana Palu	0	0		0	0	0	0	0	
28 RS Woodward	0	0	0	0	0	0	0	0	
29 RS Budi Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	
30 RS Sis Al Jufri Palu	0	0	0	0	0	0	0	0	
							0	1	
31 RS Samaritan	0	0	0	0		0			
32 RSIA Nasana Pura	1	0		0	0	0	0	0	
33 RSIA Tinatapura	0	0	0	0	0	0	0	0	
34 RSB Care She	0	0	0	0	0	0	0	0	
35 RSIA Sitti Masyithah	0	0	0		0	0	0	0	
36 RS Tadulako	0	1	1	0		1	0	2	
37 RSU Undata Palu	11	17	28	6	20	26	1	14	
38 RSU Madani Palu	17	38	55	6	7	13	3	10	
JUMLAH	159	426	585	71	87	158	15	112	
ARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			
LINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	_	1	0		1	0		-	
LINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		l	0		l	0		 	
	_		0			0			
NAS KESEHATAN KAB/KOTA									
1 Kabupaten Banggai Laut	11	14	25	1	1	2	2	2	
2 Kabupaten Banggai Kepulauan	0	0	. 0	. 0	0	. 0	. 0	0	
3 Kabupaten Banggai	7	11	18	4	9	13	1	5	
Jinapupaten banggar									
4 Kabupaten Tojo Una-Una	14	25	39	3	0	3	0	3	
5 Kabupaten Morowali	8	16	24	0	1	1	0	0	
6 Kabupaten Morowali Utara	0	_ 1	_ 1	_ 0	. 0	. 0	0	0	
7 Kabupaten Poso	22	78	100	6	15	21	6	15	
9 Kelonatan Davisi Mautana	15	31	46	0		1	1	0	
8 Kabupaten Parigi Moutong									
9 Kabupaten Buol	8	15	23	0	0	0	0	0	
10 Kabupaten Tolitoli	6	16	22	3	6	9	0	1	
11 Kabupaten Donggala	12	6	18	1	3	4	0	- 1	
		38				7			
12 Kabupaten Sigi	17		55	2	5		0	2	
13 Kota Palu	10	21	31	0	1	1	0	0	
JUMLAH	130	272	402	20	42	62	10	29	
JMLAH (KAB/KOTA) ^a	556	1,421	1,977	176	312	488	60	293	

Sumb:Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinkes Prov Sulteng Tahun 2018 Keterangan: a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LA	ABORATO MEDIK		TEN BIOME	AGA TEK DIKA LA	NIK INNYA	KETE	RAPIAN	FISIK	KETE	KNISIAN N	MEDIS
,	2	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P 10	L+P	L 12	P 13	L+
1	Kabupaten Banggai Laut	0	- 0	0	1	, 5	6	0	0	.,,	4	- 13	14
2	Kabupaten Banggai Kepulauan	1	1	2	0	0	0			0	1	2	
3	Kabupaten Banggai	7	7	14	0	1	1	0		0	5	10	-
	Kabupaten Tojo Una-Una	3	5	8	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	Kabupaten Morowali	4	4	8	0	0	0	0	0	0	0	2	-
	Kabupaten Morowali Utara	0	12	12			0			0			
	Kabupaten Poso	0	5	5	1	0	1	0	0	0	3	15	†
	Kabupaten Parigi Moutong	1	1	2	0	0	0	0	0	0	5	7	†
	Kabupaten Buol	2		2	0	0	0	0	0	0	0	2	
	Kabupaten Tolitoli	3	6	9	0	0	0	0	0	0	1	1	
	Kabupaten Donggala	4	5	9	0	0	0	0	0	0	2	3	-
	Kabupaten Sigi	2	3	- 5	0	0	0	0	0	0	4	6	
	Kota Palu	2	5	7	0	0	0	0	1	1	2	12	-
	JUMLAH	29	54	83	2	6	8	0	1	1	27	64	91
Dellin	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA	20	3	- 03		٠	۰	۰		_	21	-0-	- 0
	RSUD Banggai	0	0	0	0	2 1	2	0	0	0	4	4	
	RSUD Trikora Salakan	3	6	9	2		3	2		2	2	2	
	RSU Pratama Bilabanggai Buko Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ļ
	RSUD Luwuk	2	2	4	3	5	8	2	9	11	8	6	<u> </u>
	RS Pratama dr. Abdul Chalik Masulili	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	RS Claire Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ļ
	RSUD Ampana	4	15	19	3	4	7	2	2	4	2	3	_
	RSUD Wakai	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSUD Morowali	1	3	4	9	4	13	0	5	5	2	7	
	RSU Pratama Paku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	RSUD Kolonodale	2	3	5	4	4	8	3	2	5	4	4	
12	RSUD Poso	0	0	0	3	4	7	0	1	1	3	3	
	RS GKST Tentena	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	2	
	RS TK.IV dr. Yanto. Sp.OT Poso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSUD Anutaloko	1	2	3	5	3	8	0	3	3	1	4	
	RS Raja Tombolotutu	0	0	0	0	3	3	0	1	1	2	4	i
	RS Pratama Buluye Napoae Moutong	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	†
	RS Ibu & Anak Defina	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	t
	RSUD Buol	1	0	1	1	1	2	0	1	1	9	8	
	RSUD Mokopido Tolitoli	6	6	12	6	5	11	1	4	5	1	5	╁
	RSU Hj. Zubaidah Bantilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	9	
	RSUD Kabelota Donggala RS Pratama Tambu	0	0	0	<u>-</u> -	0		0	- 6	0	0	0	
	RSUD Torabelo	4	9	13	2	4	6	1	3	4	11	12	
		6	24	30	8	7	15	2	7	9	5	9	
	RSUD Anutapura												
	Rumkit Bhayangkara Palu Rumkit Wirahuana Palu	2	0	2	1	0	1 0	0	0	0	2	5	
													-
	RS Woodward	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	ļ
	RS Budi Agung	1	2	3	2	0	2	0	0	0	0	0	
	RS Sis Al Jufri Palu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ļ
	RS Samaritan	0	5	5	0	0	0	1	0	1	0	1	1
	RSIA Nasana Pura	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	ļ
	RSIA Tinatapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ļ
	RSB Care She	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSIA Sitti Masyithah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RS Tadulako	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSU Undata Palu	10	6	16	6	4	10	7	7	14	6	7	
38	RSU Madani Palu	0	0	0	0	6	6	2	6	8	5	3	
	JUMLAH	46	92	138	60	57	117	23	53	76	68	100	16
	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			⊢
	CDI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0			<u> </u>
	CDI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			<u> </u>
	KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			<u> </u>
	Kabupaten Banggai Laut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ļ
	Kabupaten Banggai Kepulauan	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	ļ
	Kabupaten Banggai	1	1	2			0			0			
	Kabupaten Tojo Una-Una	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kabupaten Morowali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Kabupaten Morowali Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kabupaten Poso	0	4	4	0	0	0	0	0	0	2	9	
	Kabupaten Parigi Moutong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kabupaten Buol	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kabupaten Tolitoli	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kabupaten Donggala	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kabupaten Sigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	ranaparari Olgi												├
	Kota Palu	0											
	Kota Palu	0	0	. 0	1	0	1	0	0	0	0	0	11
13	Kota Palu JUMLAH AH (KAB/KOTA) ^a	2 77	6 152	8 229	2 64	1 128	3 192	0	0 54	0 77	2 97	9	1

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Cabupaten Banggai kepulasan 0 2 4 Kabupaten Fanggai 2 4 Kabupaten Fojo Una-Una 3 5 Kabupaten Morosali 2 6 Kabupaten Poso 10 10 6 Kabupaten Poso 10 10 6 Kabupaten Parigi Muotong 1 10 Kabupaten Dengali 1 10 Kabupaten Dengali 1 10 Kabupaten Suj 5 12 Kabupaten Suj 5 13 Kola Palu 2 13 Kola Palu 3	6 6 0 1 1 1 5 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	11 6 6 1 1 1 1 2 3 3 4 4 4 2 2 3 2 8 0 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 4 4 0 0 0 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 18 11 11 11 11 12 2 2 1 12 12 12 12 12 12	1 0 0 2 21 1 3 5 5 5 5 20 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	7 0 0 3 23 15 58 6 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	5 5
L P L+P L P L+P L P L+P L P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 2 Kabupaten Banggai 3 Kabupaten Tojo Una-Una 3 Kabupaten Tojo Una-Una 3 Kabupaten Korowaii 2 C 6 Kabupaten Korowaii 2 C 6 Kabupaten Korowaii 3 C 6 Kabupaten Korowaii 1 D 8 Kabupaten Roso 1 D 8 Kabupaten Poso 1 D 9 Kabupaten Braig Mokonog 1 1 10 Kabupaten Braig 1 1 Kabupaten Toltoli 1 1 Kabupaten Dongaila 1 1 Kabupaten Dongaila 1 1 Kabupaten Bud 1 1 Kabupaten Sigi 2 S 1 2 Kabupaten Sigi 3 1 2 Kabupaten Sigi 3 1 2 Kabupaten Sigi 3 1 3 Kabupaten Sigi 3 1 3 Kabupaten Sigi 4 Kabupaten Sigi 6 Kabupaten Sigi 8 1 5 Kabupaten Sigi 8 1 5 Kabupaten Sigi 8 1 5 Kabupaten Sigi 8 Kabupaten Sigi 9	6 6 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	11 6 6 6 6 1 1 1 1 1 2 2 2 4 5 7 6 6 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 4 4 0 0 3 3 3 3 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 18 18 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 2 2 1 3 3 5 5 5 20 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 4 4 4 4 4 4 2 2 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 0 3 23 1 1 15 15 3 23 3 6 6 0 4 1 1 3 3 7 7 2 2 0 0 0 2 2 4 383 0 0 0 0	
L P L+P L P L+P L P L+P L P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 2 Kabupaten Tojo Lina-han 3 Kabupaten Tojo Lina-han 3 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 8 Kabupaten Morowali 10 Kabupaten Parigi Mokonog 11 D 8 Kabupaten Braigi Mokonog 11 D 8 Kabupaten Braigi Mokonog 11 D 10 Kabupaten Braigi Mokonog 11 D 10 Kabupaten Braigi Mokonog 12 Kabupaten Sigi 12 Kabupaten Sigi 13 Kola Palu 2 S 14 Kabupaten Sigi 15 Kola Palu 2 R 16 Kola Palu 2 R 16 Kola Palu 2 R 17 Kola Palu 2 R 18 Kola Palu 2 R 18 Kola Palu 3 R 18 Kola Palu 10 R 18 Kola Palu 2 R 18 Kola Palu 10 R 1	6 6 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	11 6 6 6 6 1 1 1 1 1 2 2 2 4 5 7 6 6 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 4 4 0 0 3 3 3 3 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 18 18 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 2 2 1 3 3 5 5 5 20 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 4 4 4 4 4 4 2 2 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 0 3 23 1 1 15 15 3 23 3 6 6 0 4 1 1 3 3 7 7 2 2 0 0 0 2 2 4 383 0 0 0 0	
L P L+P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Rakupaten Banggai Kepulsuan 2 A Kabupaten Banggai 4 Rakupaten Tojo Una-Ihra 5 Kabupaten Morowili 2 C 6 Kabupaten Morowili 2 C 6 Kabupaten Morowili 8 Kabupaten Morowili 8 Kabupaten Morowili 10 Kabupaten Parigi Mounong 11 C 8 Kabupaten Parigi Mounong 11 C 8 Kabupaten Buri 10 Kabupaten Parigi Mounong 11 C 10 Kabupaten Parigi Mounong 11 C 11 Kabupaten Toltoli 4 C 11 Kabupaten Suj 12 Kabupaten Suj 13 Kota Paul 2 C 13 Kota Paul 14 Kabupaten Suj 15 Kota Paul 16 Kabupaten Suj 16 Kota Paul 2 C 18 Kota Paul 19 Kota Paul 18 Kota Paul 19 Kota Paul 19 Kota Paul 10 Kota Pau	6 0 1 5 5 0 12 3 19 42 4 0 0 0 1 1 3 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0	11 6 6 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 3 2 2 2 1 1 1 4 4 0 0 3 3 3 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 2 18 1 3 3 0 0 4 4 4 0 0 0 0 7 7 1 1 1 1 1 1 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 2 21 3 5 5 5 1 1 5 5 20 0 0 7 7 7 3 3 0 0 8 8 1 1 2 2 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 1 0 0 4 4 3 2 2 1 1 6 1 9 2 2 0 4 4 4 4 4 2 2 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 3 23 1 15 3 58 6 0 0 4 4 1 3 7 7 2 2 3 3 5 8 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Rakupaten Banggai Kepulsuan 2 A Kabupaten Banggai 4 Rakupaten Tojo Una-Ihra 5 Kabupaten Morowili 2 C 6 Kabupaten Morowili 2 C 6 Kabupaten Morowili 8 Kabupaten Morowili 8 Kabupaten Morowili 10 Kabupaten Parigi Mounong 11 C 8 Kabupaten Parigi Mounong 11 C 8 Kabupaten Buri 10 Kabupaten Parigi Mounong 11 C 10 Kabupaten Parigi Mounong 11 C 11 Kabupaten Toltoli 4 C 11 Kabupaten Suj 12 Kabupaten Suj 13 Kota Paul 2 C 13 Kota Paul 14 Kabupaten Suj 15 Kota Paul 16 Kabupaten Suj 16 Kota Paul 2 C 18 Kota Paul 19 Kota Paul 18 Kota Paul 19 Kota Paul 10 Kota Pau	6 0 1 5 5 0 12 3 19 42 4 0 0 0 1 1 3 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0	11 6 6 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 4 0 0 0 3 3 3 3 0 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 2 18 1 3 3 0 0 4 4 4 0 0 0 0 7 7 1 1 1 1 1 1 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 2 21 3 5 5 5 1 1 5 5 20 0 0 7 7 7 3 3 0 0 8 8 1 1 2 2 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 1 0 0 4 4 3 2 2 1 1 6 1 9 2 2 0 4 4 4 4 4 2 2 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 0 3 3 23 1 1 1 5 5 3 2 3 5 6 0 0 4 4 4 1 1 3 3 7 7 7 2 2 2 0 0 0 0 2 2 3 8 6 3 3 8 3 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
L P L+P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Rakupaten Banggai Repulsuan 2 A Rakupaten Banggai 4 Rakupaten Tojo Una-Una 5 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 1 D 8 Rakupaten Morowali 1 D 8 Rakupaten Boso 1 D 8 Rakupaten Boso 1 D 8 Rakupaten Boso 1 D 9 Rakupaten Sigi 5 D 1 D 1 D 1 D 1 D 1 D 1 D 1 D	6 0 1 5 5 0 12 3 19 42 4 0 0 0 1 1 3 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0	11 6 6 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 4 0 0 0 3 3 3 3 0 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 2 18 1 3 3 0 0 4 4 4 0 0 0 0 7 7 1 1 1 1 1 1 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 2 21 3 5 5 5 1 1 5 5 20 0 0 7 7 7 3 3 0 0 8 8 1 1 2 2 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 1 0 0 4 4 3 2 2 1 1 6 1 9 2 2 0 4 4 4 4 4 2 2 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 0 3 3 23 1 1 1 5 5 3 2 3 5 6 0 0 4 4 4 1 1 3 3 7 7 7 2 2 2 0 0 0 0 2 2 3 8 6 3 3 8 3 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Katupaten Banggai Repulsuan 2 Katupaten Banggai 4 Katupaten Tojo Una-Una 3 Katupaten Korowili 2 L 6 Katupaten Morowili 2 L 6 Katupaten Morowili 2 L 6 Katupaten Morowili 10 Katupaten Poto 8 Katupaten Poto 10 Katupaten Poto 10 Katupaten Poto 11 Katupaten Poto 11 Katupaten Tottoli 12 Katupaten Tottoli 13 Katupaten Sigi 13 Koto Palu 14 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 17 Katupaten Sigi 18 Koto Palu 18 Katupaten Sigi 18 Koto Palu 19 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 10 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 12 Katupaten Sigi 13 Katupaten Sigi 14 Katupaten Sigi 14 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 17 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 10 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 12 Katupaten Sigi 13 Katupaten Sigi 14 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 17 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 10 Katupaten	6 0 1 5 5 0 12 3 19 42 4 0 0 0 1 1 3 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0	11 6 1 1 1 1 1 1 2 2 4 57 6 0 1 1 2 2 7 7 7 7 7 7 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 4 0 0 0 3 3 3 3 0 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 2 18 1 3 3 0 0 4 4 4 0 0 0 0 7 7 1 1 1 1 1 1 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 2 2 1 3 3 5 5 5 5 5 1 1 1 5 5 6 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 1 0 0 4 4 3 2 2 1 1 9 2 2 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 3 3 23 1 1 15 5 5 6 6 0 1 1 3 3 7 7 7 7 0 0 0 0 2 2 2 2 2 3 3 3 3 7 7 7 7 7 8 9 9 9 9 9 9 9 9 9 9 9 9 9 9	
L P L+P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Unu-Iua 3 Kakupaten Korowali 2 Cakupaten Morowali 5 Kakupaten Morowali 8 Kakupaten Morowali 8 Kakupaten Morowali 9 Kakupaten Parigi Mokung 1 Danggai 9 Kakupaten Barigi Mokung 1 Danggai 2 Kakupaten Sigi 3 Danggai 2 Kakupaten Sigi 3 Danggai 2 Kakupaten Sigi 5 Danggai 6 RSU JUMLAH 68 RSUD PROWINSIKABUPATENKOTA 1 RSUD Banggai 1 Danggai 1 RSUD PROWINSIKABUPATENKOTA 1 RSUD Banggai 1 Danggai 2 Danggai 2 Danggai 3 Danggai 4 Danggai 4 Danggai 5 Danggai 6 Danggai 6 Danggai 6 Danggai 7 RSUD Amagana 8 Danggai 8 RSUD Mokapaten Danggai 9 Danggai 1 Danggai 2 Danggai 2 Danggai 2 Danggai 3 Danggai 3 Danggai 4 Danggai 4 Danggai 4 Danggai 5 Danggai 6 Danggai 7 RSP Patama Buluya Napoae Moutong 7 RSP Patama Buluya Napoae Moutong 8 RS Du Ahnak Defina 9 Danggai 8 RS Danggai 9 Danggai	6 0 1 5 5 0 12 3 19 42 4 0 0 0 1 1 3 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0	11 6 1 1 1 1 2 3 3 24 5 6 0 1 1 1 2 2 7 7 7 1 1 1 2 2 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 4 0 0 0 3 3 3 3 0 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 2 18 1 3 3 0 0 4 4 4 0 0 0 0 7 7 1 1 1 1 1 1 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 2 1 1 5 5 20 0 0 8 8 1 1 1 1 1 183	0 1 1 0 0 4 4 5 6 19 2 2 0 0 4 4 4 4 4 2 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 3 3 23 1 1 5 5 6 0 0 4 1 1 1 3 3 2 3 5 8 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 2 Katupaten Banggai 4 Katupaten Tojo Una-Una 3 Katupaten Korowili 4 Katupaten Morowili 2 C 6 Katupaten Morowili 2 C 6 Katupaten Morowili 10 Katupaten Poto 8 Katupaten Poto 10 Katupaten Poto 10 Katupaten Poto 11 Katupaten Poto 11 Katupaten Tottoli 12 Katupaten Tottoli 13 Katupaten Sigi 13 Koto Palu 14 Katupaten Tottoli 15 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 17 Katupaten Sigi 18 Koto Palu 18 KSUD POVINSIKABUPATENWOTA 18 KSUD POVINSIKABUPATENWOTA 18 KSUD POVINSIKABUPATENWOTA 18 KSUD Trikora Salakan 1 KSUD FATAMA SUD KATUPATENWOTA 18 KSUD Trikora Salakan 1 KSUD FATAMA SUD KATUPATENWOTA 18 KSUD Trikora Salakan 1 KSUD FATAMA SUD KATUPATENWOTA 18 KSUD Trikora Salakan 1 KSUD KSUD Luwuk 1 KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD	6 0 1 5 5 0 12 3 19 42 4 0 0 0 1 1 3 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0	11 6 1 1 1 1 1 1 1 2 3 3 2 4 5 7 6 6 0 1 1 1 2 2 7 7 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 4 0 0 0 3 3 3 3 0 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 2 18 1 3 3 0 0 4 4 4 0 0 0 0 7 7 1 1 1 1 1 1 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 2 21 3 3 5 5 1 1 5 5 20 0 0 7 7 3 3 0 0 0 8 8 1 1 2 2 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 1 1 4 4 3 3 2 1 1 1 6 6 9	7 0 3 23 1 15 15 3 23 58 6 0 0 4 1 1 1 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2	
L P L+P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Kabupaten Banggal Kepulsuan 2 A Kabupaten Banggal 4 Kabupaten Tojo Unu-Ina 3 Kabupaten Korowali 2 C 5 Kabupaten Korowali 2 C 5 Kabupaten Korowali 2 C 5 Kabupaten Korowali 2 C 6 Kabupaten Korowali 2 C 6 Kabupaten Korowali 1 D 8 Kabupaten Korowali 1 D 8 Kabupaten Bard 1 D 9 Kabupaten Bard 1 D 9 Kabupaten Bard 1 D 1 D 1 Kabupaten Toltoli 4 D 1 Kabupaten Toltoli 4 D 1 Kabupaten Toltoli 4 D 1 Kabupaten Cologali 5 S 1 Kabupaten Korowali 1 Kabupaten Konogali 5 S 1 Kabupaten Sig 5 D 1 Kabupaten Sig 5 S 1 Kabupaten Sig 6 S 1 Kabupaten Sig 1 Kabupaten Sig 6 S 1 Kabupaten Sig 1 Kabupa	6 0 1 5 0 12 3 19 42 4 0 0 0 1 1 3 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0	11 6 6 1 1 1 2 3 2 4 57 6 0 0 1 1 1 2 2 7 7	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 1 0 0 0 3 3 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 18 18 1 1 3 3 0 4 4 4 4 4 4 4 7 7 7 7 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 2 2 21 3 3 5 5 1 1 5 5 20 0 0 0 1 1 18	0 1 1 0 4 4 1 1 1 1 2 2 0 0 4 4 4 4 2 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	7 0 3 23 1 1 15 3 23 23 58 6 0 0 4 4 1 1 3 7 7 2 2	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Ashupaten Banggal Repulsuan 0	6 0 1 5 0 12 3 19 42 4 0 0 1 1 3 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	11 6 6 1 1 12 3 24 57 6 0 0 1 1 2 2 7 1 1 1 2 4 5 6 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 3 2 2 2 1 1 1 1 4 4 0 0 0 0 0 3 3 3 3 3 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 2 188 19 19 19 19 19 19 19 19 19 19 19 19 19	1 0 0 2 2 1 3 3 5 5 20 2 0 0 1 1 1 1 2 2 0 0 1 1	0 1 1 4 4 3 3 2 2 1 9 9 2 0 0 4 4 4 4 4 4 4 9 1 9 1 9 1 9 1 1 1 1 1 1	7 0 3 2 3 1 15 3 58 6 0 0 4 1 1 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 5 8 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
L P L+P L-P L P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Unu-Iha 3 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 8 Kakupaten Morowali 9 C 8 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Parigi Mokung 11 C 9 Kakupaten Bang 10 Kakupaten Bang 11 C 10 Kakupaten Bang 11 C 10 Kakupaten Bang 11 C 10 Kakupaten Bang 12 Kakupaten Bang 13 Kakupaten Bang 13 Kakupaten Bang 14 Kakupaten Bang 15 Kakupaten Bang 16 Kakupaten Bang 17 Kakupaten Bang 18 Kakupaten Bangai 19 Kakupaten Bangai 10 Kakupaten Bangai 10 Kakupaten Bangai 10 Kakupaten Bangai Buto Selatan 10 Kakupaten Bangai 10 Kakupaten Bangai Bangai Buto Selatan 10 Kakupaten Bangai 10 Kakupaten Banu 10 Kakupaten Banu 11 Kakupaten Banu 11 Kakupaten Banu 11 Kakupaten Banu 12 Kakupaten Banu 13 Kakupaten Banu 14 Kakupaten Banu 15 Kakupaten Banu 16 Kakupaten Banu 17 Kakupaten Banu 18 Kakupaten Banu 18 Kakupaten Banu 18 Kakupaten Banu 18 Kakupaten Banu 19 Kakupaten Banu 19 Kakupaten Banu 10 Kakup	6 0 1 5 0 12 3 19 42 4 0 0 1 1 3 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	11 6 1 1 1 1 1 2 3 3 24 57 6 0 1 1 2 2 7 7 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 3 2 2 2 1 1 1 4 4 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 21 1 3 5 5 1 1 5 5 20 20 2 2 1 1 7 7 0 8 8 8 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 1 0 3 3 2 1 1 6 6 6 7 9 9 9 2 0 4 4 4 4 4 4 4 4 9 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 3 23 1 15 15 3 23 23 6 6 0 4 4 1 1 1 7 7	
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L+	2 Ratupaten Banggai Kepulsuan 2 A Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Una-Ihra 5 Kabupaten Morowili 2 C 6 Kabupaten Morowili 2 C 6 Kabupaten Morowili 8 Kabupaten Morowili 10 Kabupaten Parigi Motong 11 C 8 Kabupaten Parigi Motong 11 Kabupaten Parigi Motong 11 Kabupaten Parigi Motong 12 Kabupaten Parigi Motong 13 Kabupaten Toltoli 14 Kabupaten Toltoli 15 Kabupaten Toltoli 16 Kabupaten Toltoli 17 Kabupaten Bud 18 Kabupaten Toltoli 18 Kabupaten Bud 19 Kabupaten Kab	6 0 1 5 0 12 3 3 19 42 4 0 0 1 1 3 3 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	11 6 1 1 1 1 1 1 2 3 3 2 4 4 57 6 0 0 1 1 2 2 7 7 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 3 2 2 2 2 1 1 4 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0 0	1 0 0 0 18 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 0 0 0 1 1 1 1	1 0 2 2 1 1 3 5 5 20 2 2 0 7 7 3 3 5 20 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 4 4 3 3 2 1 1 6 6 6 4 4 4 4 4 4 4 4 2 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 3 23 3 1 1 15 3 23 23 58 6 0 0 4 1 1 3 7 7	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Unu-hua 3 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 8 Kakupaten Morowali 9 C 8 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Parigi Moutong 11 C 9 Kakupaten Bang 11 C 9 Kakupaten Bang 12 Kakupaten Bang 13 C 14 Kakupaten Toltoli 4 C 10 Kakupaten Bang 13 C 14 Kakupaten Bang 14 Kakupaten Bang 15 Kakupaten Bang 16 Kakupaten Bang 17 Kakupaten Bang 18 Kakupaten Bang 19 Kakupaten Bang 18 Kakupaten Bang 19 Kakupaten Bang 10 Kakupaten Bang 10 Kakupaten Bang 10 Kakupaten Bangai Buto Selatan 10 Kakupaten Bangai Buto Selatan 10 Kakupaten Bangai Ba	6 0 1 5 0 12 3 3 3 19 42 4 0 0 1 1 3 3 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	11 6 1 1 1 1 1 2 2 4 57 6 0 0 1 1 1 2 2 4 5 7 7 6 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	2 0 0 0 0 3 3 2 2 2 1 1 1 4 4 0 0 0 3 3 3 3 0 0 1 1 0 0 0 1 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 0	1 0 2 18 1 1 3 3 0 4 4 16 2 0 0 0 7 7	1 0 2 21 3 5 5 1 1 5 20 0 7 7 3 0 8 8 1 1	0 1 0 4 4 3 3 2 2 1 1 6 6 19 2 2 2 2 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 7 1 1 1 1 1 1 1 1 1	7 0 3 23 1 15 3 23 58 6 6 0 0 4 1 1 3 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3	
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L+	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 2 Katupaten Banggai 4 Katupaten Tojo Una-Una 3 Katupaten Korowii 2 C 6 Katupaten Morowii 2 C 6 Katupaten Morowii 2 C 6 Katupaten Morowii 10 C 8 Katupaten Poso 10 C 8 Katupaten Poso 10 C 8 Katupaten Poso 11 C 10 Katupaten Parigi Moutong 11 C 11 Katupaten Parigi Moutong 11 C 12 Katupaten Bud 11 Katupaten Parigi Moutong 12 Katupaten Tolkoli 4 C 13 Katupaten Donggala 33 C 13 Kotopaten Donggala 33 C 13 Kotopaten Bud 2 C 13 MULAH 68 13 Kotopaten Bud 14 KSUD PROVINSIKABUPATENKOTA 15 KSUD PROVINSIKABUPATENKOTA 16 KSUD PROVINSIKABUPATENKOTA 16 KSUD PROVINSIKABUPATENKOTA 17 KSUD Argogai 10 KSUD Trikora Salakan 1 C 18 KSUD Brada 1 KSUD Bud 1 KSUD Brada 1 KSUD Pratama Paku 1 KSUD Robonodale 1 KSUD KSUD KSUD SUD 1 KSUD KSUD KSUD KSUD 1 KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD 1 KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD 1 KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD	6 0 1 5 0 12 3 19 42 4 0 0 1 1 3 0	11 6 1 1 1 1 1 1 2 3 24 57 6 6 0 0 1 1 2 7 7 7 7	2 0 0 0 3 3 2 2 1 1 1 0 0 0 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 18 1 1 3 0 4 4 16 2 2 0 4 4 0 0 0 7 7	1 0 2 21 3 5 5 1 5 20 2 2 0 7 7	0 1 0 4 4 3 3 2 1 1 6 6 9 2 2 0 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 7 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 3 23 1 15 3 23 58 6 0 0 4 1 1 3 7 7	
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L+	2 Ratupaten Banggai Ropulsuan 2 A Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Una-Ihra 5 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 8 Kabupaten Parigi Modong 1 D 8 Kabupaten Parigi Modong 1 D 8 Kabupaten Parigi Modong 1 D 9 Kabupaten Parigi Modong 1 D 10 Kabupaten Toltoli 4 D 11 Kabupaten Toltoli 4 D 11 Kabupaten Toltoli 5 S 12 Kabupaten Bud 1 D 13 Kabupaten Toltoli 4 D 14 Kabupaten Toltoli 5 S 15 Kolopaten Donggala 5 S 15 Kolopaten Donggala 15 Kolopaten Donggala 16 Kabupaten Bud 17 Kabupaten Bud 18 RSUD ROVNSHIKABUPATENKOTA 18 KSUD ROVNSHIKABUPATENKOTA 18 KSUD Banggai 10 RSUD Trikon Salakan 1 RSUD Banggai 10 RSUD Trikon Salakan 10 RSU D Trikon Salakan 10 RSU D Trikon Salakan 10 RSU D Lowuk 10 RS Partarna dr. Abdul Chalik Masullii 10 RS Caire Medika 11 RSUD Bangan 10 RSUD Wakal 14 RSUD Branna 19 RSUD Wakal 14 RSUD Pratama Paku 10 RSUD Rovosal 13 RS GKST Tentena 14 RS RT.K.V. dr., Yanto, Sp. OT Poso 16 RS Raja Tornbolobub 15 RSUD Anatapura 16 RSUD Anatapura 17 RSUD Anatapura 18 RSUD Anatapura 19 RSUD Anatapura 19 RSUD Anatapura 10 RS RS Rowards Dongala 10 RSU Anak Defina 11 RSUS Kolopador Toltoli 11 RSUS Kolopador Toltoli 12 RSUD Anatapura 15 RSUD Anatapura 16 RS RS RSUN Anatapura 17 RSUS Anatapura 18 RS RSUS Anatapura 19 RS RS RSUS Anatapura 10 RS RS RSU Andri Paku 10 RS RS RSU Andri Paku 10 RS RS RSU Andri Paku 10 RS RSU Andri Paku 10 RS RSUS Andri Paku 10 RS RSUS Andri Paku 10 RSUS RSUS Anatapura 10 RSUS RSUS Anatapura 10 RSUS RSUS Anatapura 10 RSUS RSUS Anatapura 10 RSUS Andri Paku 10 RSUS RSUS Anatapura 10 RSUS RSUS RSUS RSUS RSUS RSUS RSUS RSU	6 0 1 5 0 12 3 19 42 4 0 0 1 1 3 0	11 6 1 1 1 1 1 1 2 3 24 57 6 6 0 0 1 1 2 7 7 7 7	2 0 0 0 3 3 2 2 1 1 1 0 0 0 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 2 18 1 1 3 0 4 4 16 2 2 0 4 4 0 0 0 7 7	1 0 2 21 3 5 5 1 5 20 2 2 0 7 7	0 1 0 4 4 3 3 2 1 1 6 6 9 2 2 0 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 7 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 3 23 1 15 3 23 58 6 0 0 4 1 1 3 7 7	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Unu-hua 3 Kakupaten Morowali 2 L 6 Kakupaten Morowali 8 Kakupaten Morowali 9 L 10 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Parigi Moutong 11 L 10 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Dani 12 Kakupaten Buri 13 Kakupaten Buri 14 Kakupaten Buri 15 Kakupaten Buri 16 Kakupaten Buri 17 Kakupaten Buri 18 Kakupaten Buri 18 Kakupaten Buri 18 Kakupaten Buri 19 Kakupaten Buri 19 Kakupaten Buri 10 Kakupaten Buri 10 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Buri 12 Kakupaten Buri 13 Kola Pala 14 Kakupaten Buri 15 Kola Dangai 16 Kalupaten Buri 18 Kakupaten Buri 18 Kakupaten Buri 18 Kakupaten Buri 19 Kakupaten Buri 10 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Buri 12 Kakupaten Buri 13 Kakupaten Buri 14 Kakupaten Buri 15 Kakupaten Buri 16 Kakupaten Buri 16 Kakupaten Buri 17 Kakupaten Buri 18 Kakupaten Buri 19 Kakupaten Buri 10 Kakupaten Buri 11 Kakupaten Buri 12 Kakupaten Buri 13 Kakupaten Buri 14 Kakupaten Buri 14 Kakupaten Buri 15 Kakupaten Buri 16 Kakupaten Buri 17 Kakupaten Buri 18 Kakupaten Buri 18 Kakupaten Buri	6 0 1 5 0 12 3 19 42 4 0 0 1 1 3	11 6 1 1 1 1 6 6 1 12 3 24 57 6 0 0 1 1 1 2 7	2 0 0 0 3 3 2 2 2 1 1 1 4 0 0 3 3 3	1 0 2 18 1 1 3 3 0 4 4 16 2 0 0 4 4 0 7	1 0 2 21 3 3 5 1 5 5 20 2 2 7 7	0 1 0 4 3 3 2 2 1 1 6 6 19 2 0 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	7 0 3 23 1 15 5 3 23 23 58 6 0 4 4 1 3	
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L+	2 Ratupaten Banggai Kepulsuan 2 A Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Una-Una 5 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 8 Kabupaten Parigi Modong 1 D 8 Kabupaten Parigi Modong 1 D 9 Kabupaten Budi 1 Kabupaten Budi 1 Kabupaten Budi 1 Kabupaten Toltoli 2 Kabupaten Toltoli 3 S 3 Kabupaten Toltoli 3 Kabupaten Toltoli 4 D 1 Kabupaten Toltoli 5 Kabupaten Toltoli 6 Rabupaten Toltoli 8 Kabupaten Toltoli 9 Kabupaten Toltoli 1 Kabupaten Toltoli 2 Kabupaten Toltoli 3 Kabupaten Toltoli 3 Kabupaten Toltoli 4 Kabupaten Toltoli 5 Kabupaten Toltoli 6 Kabupaten Toltoli 7 Kabupaten Toltoli 8 Kabupaten Toltoli 8 Kabupaten Toltoli 8 Kabupaten Toltoli 8 Kabupaten Toltoli 9 Kabupaten Toltoli 1 Kabupaten Toltoli	6 0 1 5 0 12 3 19 42 4 0 0 1 1 3	11 6 1 1 1 6 6 1 12 3 24 57 6 0 0 1 1 2 7	2 0 0 0 3 3 2 2 2 1 1 1 4 0 0 3 3 3	1 0 2 18 1 3 0 4 4 16 2 0 0	1 0 2 21 3 3 5 1 5 5 20 2 2 7 7	0 1 0 4 4 3 2 1 1 6 6 19 2 2 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 7 1 9 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	7 0 3 23 1 15 3 23 58 6 0 4	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Una-Una 3 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 10 C 8 Kakupaten Morowali 10 C 8 Kakupaten Poso 10 C 8 Kakupaten Bud 11 C 10 Kakupaten Bud 11 C 10 Kakupaten Bud 11 C 10 Kakupaten Bud 11 C 11 Kakupaten Bud 12 Kakupaten Bud 13 C 14 Kakupaten Bud 15 Kakupaten Bud 16 Kakupaten Bud 17 Kakupaten Bud 18 Kakupaten Bud 19 Kakupaten Bud 10 Kakupaten Bud 11 Kakupaten Bud 11 Kakupaten Bud 12 Kakupaten Bud 13 Kakupaten Bud 14 Kakupaten Bud 15 Kakupaten Bud 16 Kakupaten Bud 17 Kakupaten Bud 18 Kakupaten Bud 18 Kakupaten Bud 19 Kakupaten Bud 20 Kakupaten B	6 0 1 1 5 0 12 3 19 42 4 0 0	11 6 1 1 1 6 1 1 12 3 24 57 6 0 0	2 0 0 0 3 3 2 2 1 1 4 4 0 0	1 0 2 18 1 3 0 4 4 16 2 0 4	1 0 2 21 3 5 1 5 20 2 7	0 1 0 4 3 2 1 6 19 2 0 4	7 0 3 23 1 15 3 23 58 6 0 4	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Ratupaten Banggai Kepulsuan 2 A Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Una-Una 5 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 8 Kabupaten Parigi Modong 1 1 10 Kabupaten Budi 11 Kabupaten Budi 11 Kabupaten Budi 12 Kabupaten Budi 13 Kabupaten Budi 14 Kabupaten Toltoli 15 Kabupaten Toltoli 16 Kabupaten Toltoli 17 Kabupaten Budi 18 Kabupaten Toltoli 18 Kabupaten Toltoli 18 Kabupaten Toltoli 19 Kabupaten Budi 10 Kabupaten Toltoli 19 Kabupaten Toltoli 19 Kabupaten Budi 10 Kabupaten Toltoli 19 Kabupaten Budi 10 Kabupaten Budi	6 0 1 1 5 0 12 3 19 42 4 0	11 6 1 1 1 6 1 12 3 24 57 6	2 0 0 0 3 2 2 1 1 4 0	1 0 2 18 1 3 0 4 16 2	1 0 2 21 3 5 1 5 20 2	0 1 0 4 3 2 1 6 19 2	7 0 3 23 1 15 3 23 58 6 0	
L P L+P L-P L P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Rakupaten Banggai Kepulsuan 2 Rakupaten Banggai 4 Rakupaten Tojo Una-Una 5 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 10 Rakupaten Poso 10 R 8 Rakupaten Poso 10 R 8 Rakupaten Bud 11 Rakupaten Bud 11 Rakupaten Bud 12 Rakupaten Bud 13 Rakupaten Bud 14 Rakupaten Bud 15 Rakupaten Bud 16 Rakupaten Bid 17 Rakupaten Bid 18 Rakupaten Bid 19 Rakupaten Bid 19 Rakupaten Bid 10 Rakupaten Bid 11 Rakupaten Bid 11 Rakupaten Bid 11 Rakupaten Bid 11 Rakupaten Bid 12 Rakupaten Bid 13 Rakupaten Bid 14 Rakupaten Bid 15 Rakupaten Bid 16 Rakupaten Bid 17 Rakupaten Bid 18 Rakupaten Bid 18 Rakupaten Bid 19 Rakupaten Bid 19 Rakupaten Bid 10 Rakupaten Bid	6 0 1 5 0 12 3 19 42 4	11 6 1 1 6 1 1 2 3 24 57 6	2 0 0 0 3 2 2 2 1 1 4	1 0 2 18 1 3 0 4 16 2	1 0 2 21 3 5 1 5 20 2	0 1 0 4 3 2 1 6 19 2	7 0 3 23 1 15 3 23 58 6	
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L+	2 Kabupaten Banggai Kepulsuan 2 A Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Una-Una 5 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 8 Kabupaten Morowali 8 Kabupaten Parigi Modong 1 1 9 Kabupaten Bud 1 1 10 Kabupaten Toltoli 4 1 11 Kabupaten Toltoli 3 3 13 Kolopaten 14 RSUD Brawl 2 BUD Trikora Salakan 1 1 18 SBUD Brayl 1 SBUD Pratama Paku 1 1 1 SBUD Brayl 1 SBUD Pratama Dud 1 SBUD Braylan 1 SBUD Braylanden 1 SBUD Bray	6 0 1 5 0 12 3 19 42	11 6 1 1 6 1 1 2 3 24	2 0 0 0 3 2 2 1 1	1 0 2 18 1 3 0 4	1 0 2 21 3 5 1 5	0 1 0 4 3 2 1 6 19	7 0 3 23 1 15 3 23 23 58	
L P L+P L-P L P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Rakupaten Banggai Kepulsuan 2 Rakupaten Banggai 4 Rakupaten Tojo Una-Una 5 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 8 Rakupaten Morowali 10 Rakupaten Morowali 10 Rakupaten Poso 10 Rakupaten Poso 10 Rakupaten Budi 11 Rakupaten Budi 11 Rakupaten Budi 12 Rakupaten Budi 13 Rakupaten Budi 14 Rakupaten Budi 15 Rakupaten Budi 16 Rakupaten Budi 17 Rakupaten Bidi 18 Rakupaten Bidi 18 Rakupaten Bidi 18 Rakupaten Bidi 19 Rakupaten Bidi 19 Rakupaten Bidi 10 Rakupaten Bidi 11 Rakupaten Bidi 11 Rakupaten Bidi 11 Rakupaten Bidi 12 Rakupaten Bidi 13 Rosi Patama Bidibaten Di 14 Rakupaten Bidi Banggai 16 Rakupaten Bidi Banggai 17 Rakupaten Bidi Banggai 18 Rakupaten Bidi Banggai 18 Rakupaten Bidi Banggai 19 Rakupaten Bidi Banggai 10 Rakupaten Bidi Banggai 11 Rakupaten Bidi Banggai 11 Rakupaten Bidi Banggai 12 Rakupaten Bidi Banggai 13 Rakupaten Bidi Banggai 14 Rakupaten Bidi Banggai 15 Rakupaten Bidi Banggai 16 Rakupaten Bidi Banggai 17 Rakupaten Bidi Banggai 18 Rakupaten Bidi Banggai 18 Rakupaten Bidi Banggai 18 Rakupaten Bidi Banggai 19 Rakupaten Bidi Banggai 10 Rakupaten Bidi Banggai 10 Rakupaten Bidi Banggai 11 Rakupaten Bidi Banggai 11 Rakupaten Bidi Banggai 11 Rakupaten Bidi Banggai 11 Rakupaten Bidi Banggai 12 Rakupaten Bidi Banggai 11 Rakupaten Bidi Banggai 12 Rakupaten Bidi Banggai 11 Rakupaten Bidi Banggai 12 Rakupaten Bidi Banggai 13 Rakupaten Bidi Banggai 14 Rakupaten Bidi Banggai 15 Rakupaten Bidi Banggai 15 Rakupaten Bidi Banggai 16 Rakupaten Bidi Banggai 16 Rakupaten Bidi Banggai 17 Rakupaten Bidi Banggai 18 Rakupaten Bi	6 0 1 5 0 12 3 19 42	11 6 1 1 6 1 1 2 3 24	2 0 0 0 3 2 2 1 1	1 0 2 18 1 3 0 4	1 0 2 21 3 5 1 5	0 1 0 4 3 2 1 6	7 0 3 23 1 15 3 23 23	
L P L+P L P L P L-P L P L-P L P L-P L-P L-P L-	2 Kabupaten Banggai Kopulsuan 2 Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Lina-han 5 Kabupaten Korowali 2 C 6 Kabupaten Korowali 2 C 6 Kabupaten Korowali 1 C 6 Kabupaten Poso 1 D 8 Kabupaten Poso 1 D 8 Kabupaten Poso 1 D 8 Kabupaten Pangi Moutong 1 L 10 Kabupaten Tolloli 1 Kabupaten Tolloli 1 Kabupaten Tolloli 2 C 8 Kabupaten Tolloli 3 S 1 Kabupaten Tolloli 3 S 1 Kabupaten Tolloli 4 RAD 1 Kabupaten Tolloli 5 Kabupaten Tolloli 6 RAD 1 Kabupaten Tolloli 6 RAD 1 Kabupaten Tolloli 6 RAD 1 Kabupaten Tolloli 1 Kabupaten Tolloli 6 RAD 1 Kabupaten Tolloli 1 Kabupaten Tolloli 6 RAD 1 Kabupaten Tolloli 1 Kabupaten Sigi 2 Kabupaten Sigi 3 S 1 Kabupaten Sigi 6 RAD 1 RSUD Bangai 0 C 1 RSUD Armana 1 RSUD Bangai 0 RSUD Kabupaten Sigi 1 RSUD Bangai 1 RSUD Romonal 1 RSUD Kabupaten 1 RSUD Bangai 1 RSUD Romonal 1 RSUD Konodal 2 RSUD Konodal 3 RSUD Konodal 3 RSUD Konodal 3 RSUD Konodal 4 RSUD Tonodal 5 RSUD Konodal 6 RSUD Tonodal 6 RSUD Tonodal 7 RSUD Anutaloko 7 RSUD Anutaloko 8 RSUD Tonodal 8 RSUD ROMANA KONODAL 8 RSUD Tonodal 9 RSUD ROMANA KONODAL 8 RSUD Tonodal 9 RSUD ROMANA KONODAL 9 RSUD ROMANA KONODAL 9 RSUD ROMANA KONODAL 9 RSUD ROM	6 0 1 5 0 12 3 19	11 6 1 1 6 1 1 6 1 12 3	2 0 0 0 3 2 2 1	1 0 2 18 1 3 0	1 0 2 21 3 5 1	0 1 0 4 3 2 1 6	7 0 3 23 1 15 3 23	
L P L+P L P L P L-P L P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Rakupaten Banggai Kepulsuan 2 Rakupaten Banggai 4 Rakupaten Tojo Una-Una 5 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 10 Rakupaten Morowali 10 Rakupaten Boso 10 Rakupaten Boso 11 Rakupaten Bud 11 Rakupaten Bud 12 Rakupaten Bud 13 Rakupaten Bud 14 Rakupaten Bud 15 Rakupaten Bud 16 Rakupaten Bud 17 Rakupaten Bud 18 Rakupaten Bud 19 Rakupaten Bud 10 Rakupaten Bud 11 Rakupaten Bud 12 Rakupaten Bud 13 Rakupaten Bud 14 Rakupaten Bud 15 Rakupaten Bud 16 Rakupaten Bud 16 Rakupaten Bud 17 Rakupaten Bud 18 Rakupaten Bud 18 Rakupaten Bud 19 Rakupaten Bud 10 Rakupaten	6 0 1 5 0 12 3	11 6 1 1 6 1 1 12 3	2 0 0 0 3 2 2	1 0 2 18 1 3	1 0 2 21 3 5	0 1 0 4 3 2	7 0 3 23 1 15 3	
L P L+P L P L P L-P L P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Rakupaten Banggai Kepulsuan 2 Rakupaten Banggai 4 Rakupaten Tojo Una-Una 5 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 2 C 6 Rakupaten Morowali 10 Rakupaten Morowali 10 Rakupaten Boso 10 Rakupaten Boso 11 Rakupaten Bud 11 Rakupaten Bud 12 Rakupaten Bud 13 Rakupaten Bud 14 Rakupaten Bud 15 Rakupaten Bud 16 Rakupaten Bud 17 Rakupaten Bud 18 Rakupaten Bud 19 Rakupaten Bud 10 Rakupaten Bud 11 Rakupaten Bud 12 Rakupaten Bud 13 Rakupaten Bud 14 Rakupaten Bud 15 Rakupaten Bud 16 Rakupaten Bud 16 Rakupaten Bud 17 Rakupaten Bud 18 Rakupaten Bud 18 Rakupaten Bud 19 Rakupaten Bud 10 Rakupaten	6 0 1 5 0 12 3	11 6 1 1 6 1 1 12 3	2 0 0 0 3 2 2	1 0 2 18 1 3	1 0 2 21 3 5	0 1 0 4 3 2	7 0 3 23 1 15 3	
L P L+P L P L P L-P L P L-P L-P L-P L-P L-P L-	2 Kabupaten Banggai Kepulsuan 2 A Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Una-Una 5 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 2 C 6 Kabupaten Morowali 8 Kabupaten Morowali 9 Kabupaten Morowali 10 Kabupaten Parigi Moutong 11 Kabupaten Parigi Moutong 11 Kabupaten Parigi Moutong 11 Kabupaten Dolloli 11 Kabupaten Dolloli 12 Kabupaten Sigi 13 Kolopaten Buol 13 Kabupaten Portolioli 2 Kabupaten Sigi 13 Kolopaten Sigi 13 Kolopaten Sigi 13 Kolopaten Sigi 14 Kabupaten Donggala 33 Kabupaten Sigi 13 Kolopaten Sigi 13 Kolopaten Sigi 14 Kabupaten Sigi 15 Kolopaten Sigi 16 Kabupaten Donggala 16 Kabupaten Sigi 18 Kolopaten Sigi 19 Kabupaten Sigi 10 Kabupate	6 0 1 5 0	11 6 1 1 6 1 1	2 0 0 0 3 2 2	1 0 2 18 1	1 0 2 21 3 5	0 1 0 4 3	7 0 3 23 1 15	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Katbupaten Banggai Kapulsuan 2 A Katbupaten Banggai 4 Katbupaten Tojo Una-Una 5 Katbupaten Morowali 2 C 6 Katbupaten Morowali 2 C 6 Katbupaten Morowali 10 Katbupaten Morowali 10 Katbupaten Boso 10 S 8 Katbupaten Boso 11 C 8 Katbupaten Boso 11 C 10 Katbupaten Boso 11 C 10 Katbupaten Toltoli 11 Katbupaten Toltoli 12 Katbupaten Boso 12 Katbupaten Sig 13 Kota Palu 2 C 12 Katbupaten Sig 13 Kota Palu 2 C 14 Katbupaten Sig 15 Kota Palu 2 C 16 Kota Palu 2 C 17 Kota Danggai 10 Kota Palu 2 C 18 Kota Palu 2 C 18 Kota Palu 2 C 18 Kota Palu 3 S 18 Kota Palu 2 C 18 Kota Palu 3 S 10 Kota Palu 4 Kota Palu 5 Kota Palu 6 Kota Palu 10	6 0 1 5	11 6 1 1 6	2 0 0 0 3 2	1 0 2 18	1 0 2 21 3	0 1 0 4 3	7 0 3 23	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kepulsuan 2 (1) A Kabupaten Banggai (1) A Kabupaten Tojo Una-Ihra 4 Kabupaten Korowali (1) A Kabupaten Poso (1) A Kabupaten Tolloli (1) A Kabupaten Sig	6 0 1 5	11 6 1 1 6	0 0 0 3	1 0 2 18	1 0 2 21	0 1 0 4	7 0 3 23	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 0	6 0 1	11 6 1	0 0 0 3	1 0 2	1 0 2	0 1 0	7 0 3	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Una-Una 3 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Boso 11 C 10 Kakupaten Boso 11 Kakupaten Collosi 4 C 11 Kakupaten Collosi 4 C 11 Kakupaten Boso 12 Kakupaten Sig 13 Kosa Palu 2 C 12 Kakupaten Sig 13 Kosa Palu 2 RSUD FROWINSKINAGUATENKOTA 1 RSUD Benggai 1 RSUD Benggai 1 RSUD Benggai 1 KSUD Kakupaten Sig 1 KSUD KAMARA BUKATENKOTA 1 KSUD KOMARA BUKATENCH B	6 0 1	11 6 1	2 0 0 0	1 0 2	1 0 2	0 1 0	7 0 3	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 0	6	11 6 1	2 0 0	1 0	1	0	7 0	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Una-Una 3 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 2 C 6 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Morowali 10 Kakupaten Boso 11 C 10 Kakupaten Boso 12 Kakupaten Colloi 4 C 11 Kakupaten Colloi 4 C 11 Kakupaten Colloi 12 Kakupaten Sig 13 Kosa Palu 2 RSUD PROVINSIAMADIATENKOTA 1 RSUD Benggai 1 RSUD Benggai 0 RSUD Trikora Salakan 1 RSUD Bengdai 1 KSUD Benggai 0 KSUD Luwuk 0 KSUD Luwuk 1 KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD KSUD	6	11 6	2	1	1	0	7	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Una-Una 5 Kahupaten Moroweli 2 G 6 Katupaten Moroweli 2 G 6 Katupaten Moroweli 3 T 7 Katupaten Moroweli Utara 2 T 7 Katupaten Moroweli Utara 1 G 8 Katupaten Moroweli Utara 1 Katupaten Poso 10 G 8 Katupaten Poso 10 G 8 Katupaten Poso 10 G 10 Katupaten Dorogali 11 Katupaten Tottoli 11 Katupaten Tottoli 12 Katupaten Segi 5 G 13 Kota Palu 13 Katupaten Segi 5 G 13 Kota Palu 14 Katupaten Dorogali 33 G 13 Katupaten Moroweli 1 Katupaten Segi 5 G 13 Kota Palu 2 Katupaten Segi 6 R 13 Kota Palu 1 RSUD Bangai 0 C 1 RSUD ROVINSIK/ABUPATENKOTA 1 RSUD ROVINSIK/ABUPATENKOTA 1 RSUD ROVINSIK/ABUPATENKOTA 1 RSUD Rovins Salakan 1 RSUD Fritora Salakan 1 RSUD Fritora Salakan 1 RSUD Fritora Salakan 1 RSUD Fritora Salakan 1 RSUD Lowok 6 RS Pattarna dr. Actul Chalik Masulii 0 G 6 RS Catire Medika 1 RSUD Morowali 3 RSUD Morowali 3 RSUD Morowali 3 RSUD Morowali 3 RSUD Kolonodale 3 RSUD KSUD Kolonodale 3 RSU RS RSUD Norowali 3 RSU RSU Patrana Paku 0 RSUD Anutakoko 4 RS RT. K. If Yanto S, OT Poso 0 RS RS RS RSU All SALO Anutakoko 6 RS Raja Tomobouhu		11	2					
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 2 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Una-Una 5 Kahupaten Moroweli 2 G 6 Katupaten Moroweli 2 G 6 Katupaten Moroweli 3 T 7 Katupaten Moroweli Utara 2 T 7 Katupaten Moroweli Utara 1 G 8 Katupaten Moroweli Utara 1 Katupaten Poso 10 G 8 Katupaten Poso 10 G 8 Katupaten Poso 10 G 10 Katupaten Dorogali 11 Katupaten Tottoli 11 Katupaten Tottoli 12 Katupaten Segi 5 G 13 Kota Palu 13 Katupaten Segi 5 G 13 Kota Palu 14 Katupaten Dorogali 33 G 13 Katupaten Moroweli 1 Katupaten Segi 5 G 13 Kota Palu 2 Katupaten Segi 6 R 13 Kota Palu 1 RSUD Bangai 0 C 1 RSUD ROVINSIK/ABUPATENKOTA 1 RSUD ROVINSIK/ABUPATENKOTA 1 RSUD ROVINSIK/ABUPATENKOTA 1 RSUD Rovins Salakan 1 RSUD Fritora Salakan 1 RSUD Fritora Salakan 1 RSUD Fritora Salakan 1 RSUD Fritora Salakan 1 RSUD Lowok 6 RS Pattarna dr. Actul Chalik Masulii 0 G 6 RS Catire Medika 1 RSUD Morowali 3 RSUD Morowali 3 RSUD Morowali 3 RSUD Morowali 3 RSUD Kolonodale 3 RSUD KSUD Kolonodale 3 RSU RS RSUD Norowali 3 RSU RSU Patrana Paku 0 RSUD Anutakoko 4 RS RT. K. If Yanto S, OT Poso 0 RS RS RS RSU All SALO Anutakoko 6 RS Raja Tomobouhu	8			0	2	5	8	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 2 Katupaten Banggai 4 Katupaten Tojo Una-Una 3 Katupaten Morowili 2 L 6 Katupaten Morowili 2 L 6 Katupaten Morowili 10 L 6 Katupaten Morowili 10 Katupaten Morowili 10 Katupaten Boso 11 L 10 Katupaten Boso 11 L 10 Katupaten Boso 11 L 10 Katupaten Boso 12 Katupaten Boso 13 Katupaten Toltoli 14 L 10 Katupaten Boso 12 Katupaten Sigi 13 Katupaten Sigi 13 Katupaten Sigi 13 Katupaten Sigi 14 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 17 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 10 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 12 Katupaten Sigi 13 Katupaten Sigi 14 Katupaten Sigi 14 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 17 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 10 Katupa								
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L+	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 0		28	4	10	14	10	32	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 2 Katupaten Banggai 4 Katupaten Tojo Una-Una 3 Katupaten Tojo Una-Una 5 Katupaten Morowili 2 C 6 Katupaten Morowili 2 C 6 Katupaten Morowili 10 Katupaten Boso 10 Katupaten Boso 10 Katupaten Boso 11 Katupaten Poso 11 Katupaten Poso 12 Katupaten Dongaila 13 Katupaten Toltoli 14 Katupaten Toltoli 15 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 17 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 10 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 11 Katupaten Sigi 12 Katupaten Sigi 13 Katupaten Sigi 14 Katupaten Sigi 15 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 16 Katupaten Sigi 17 Katupaten Sigi 18 Katupaten Sigi 19 Katupaten Sigi 10 Katupaten								
L	2 Kabupaten Banggai Kepulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Lina-ha 3 5 Kabupaten Morowell 2 6 Kabupaten Rorowell Llara 7 Kabupaten Morowell Llara 10 6 Kabupaten Poso 10 6 Kabupaten Poso 10 6 Kabupaten Poso 11 6 Kabupaten Boud 11 11 Kabupaten Doloj 11 11 Kabupaten Toloj 33 13 Kon Palu 2 13 Kon Palu 14 15 Kabupaten Boud 15 Kabupaten Boud 16 Kabupaten Boud 17 Kabupaten Toloj 2 Kabupaten Boud 18 Kabupaten Boud 19 Kabupaten Boud 10 18 Kabupaten Boud 19 18 Kabupaten Boud 19 18 Kabupaten Boud 10 18 Kabupaten Boud 19 18 Kabupaten Boud 18 18 18 18 18 18 18 18 18 1								
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 2 Katupaten Banggai 4 Katupaten Tojo Una-Una 3 Katupaten Tojo Una-Una 5 Katupaten Morowili 2 C 6 Katupaten Morowili 2 C 6 Katupaten Morowili 10 Katupaten Poso 10 S Katupaten Poso 10 S Katupaten Poso 11 S Katupaten Poso 11 Katupaten Poso 12 Katupaten Poso 13 Katupaten Poso 14 Katupaten Tottoli 14 Tottupaten Donggala 15 Katupaten Donggala 15 Kotupaten Borg 18 Kotupaten Borg 18 Kotupaten Posogala 2 Katupaten Tottoli 18 Kotupaten Donggala 2 Katupaten Borg 18 Kotupaten Borg 19 Kotupaten Borg 10 Kotupaten Borg 11 Kotupaten Borg 12 Kotupaten Borg 13 Kotupaten Borg 14 Kotupaten Borg 15 Kotupaten Borg 16 Kotupaten Borg 16 Kotupaten Borg 17 Kotupaten Borg 18 Kotupaten Bo								·
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kakupaten Banggai Kepulsuan 0 3 Kakupaten Banggai 4 Kakupaten Tojo Una-han 3 Kakupaten Koroesii 2 Kakupaten Koroesii 6 Kakupaten Poso 10 6 Kakupaten Poso 10 6 Kakupaten Poso 10 6 Kakupaten Poso 10 6 Kakupaten Poso 11 6 Kakupaten Boud 11 6 Kakupaten Boud 11 11 Kakupaten Totioli 4 11 Kakupaten Solig 5 13 Kosi Palu 2 Kakupaten Boud 13 33 13 Kosi Palu 2 Kakupaten Boud 1 Robupaten Boud 3 Robupaten Boud 1 Robupaten Boud 1 Robupaten Boud 3 Robupaten Boud 6 Robupaten Boud 7 Robupaten Boud 6 Robupaten Boud 7 Robupaten Boud 7 Robupaten Boud 8 Robupat								
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 0 3 Katupaten Banggai 4 Katupaten Tojo Una-Una 3 Katupaten Tojo Una-Una 5 Katupaten Morowali 2 6 Katupaten Morowali 2 6 Katupaten Morowali 5 Katupaten Morowali Lara 7 Katupaten Poso 10 8 Katupaten Poso 10 9 Katupaten Poso 11 10 Katupaten Parigi Moutong 11 10 Katupaten Toltoli 12 Katupaten Toltoli 13 Katupaten Donggala 33 10 Katupaten Bud 14 Katupaten Toltoli 2 Katupaten Toltoli 3 1 Katupaten Morowali 3 1 Katupaten Morowali 3 1 Katupaten Morowali 3 1 Katupaten Morowali 4 Katupaten Morowali 3 1 Katupaten Morowali 3 1 Katupaten Morowali 4 Katupaten Morowali 4 Katupaten Morowali 5 Katupaten Morowali 6 Katupaten Morowali 8 Katupaten Morowali 9 Katupaten Morowali 3 Katupaten Morowali 3 Katupaten Morowali 3 Katupaten Morowali 3 Katupaten Morowali 4 Katupaten Morowali 3 Katupaten Morowali 3 Katupaten Morowali 4 Katupaten Morowali 3 Katupaten Morowali 3 Katupaten Morowali 4 Katupaten Morowali 5 Katupaten Morowali 6 Katupaten Morowali 6 Katupaten Morowali 8 Katupaten Morowali								
L	2 Kabupaten Banggai Kepulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 4 Kabupaten Tojo Una-Iha 5 Kabupaten Morowali 6 Kabupaten Morowali 7 Kabupaten Morowali 9 Kabupaten Morowali 10 9 Kabupaten Morowali Ukara 2 7 Kabupaten Poso 10 9 Kabupaten Boud 1 10 9 Kabupaten Boud 1 11 11 12 13 13 14 14 15 15 15 15 15 15 15 15								
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Katupaten Banggai Kepulsuan 2 A Katupaten Banggai 4 Katupaten Tojo Una-Una 5 Katupaten Morowali 2 C 6 Katupaten Morowali 8 Katupaten Morowali 8 Katupaten Potos 10 B Katupaten Morowali 10 Katupaten Parigi Motong 11 Catupaten Darigi Motong 11 Katupaten Parigi Motong 11 Katupaten Parigi Motong 12 Katupaten Darigi Motong 13 Katupaten Toltoli 14 Katupaten Toltoli 15 Katupaten Toltoli 2 Katupaten Suj 3 Si Koro Palu 2 Resud Provinsirikasi Garagai 3 Si Koro Palu 3 Si Koro Palu 3 Si Koro Palu 4 RISUD ROVINSIRIKABUPATENKOTA 1 RISUD Bangai 0 RISUP Tolton Salakan 1 Si Kilo Livuki 0 Kilo Livuki 0 RIS Pratarna dr. Abdul Chalik Masulili 0 RIS Caire Medika 1 RISUD Garana 9 PI RISUD Garana								
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Iha 3 5 Kabupaten Tojo Una-Iha 3 5 Kabupaten Morowali Ulara 2 6 Kabupaten Morowali Ulara 2 7 Kabupaten Morowali Ulara 2 7 Kabupaten Poso 10 10 8 Kabupaten Poso 11 10 Kabupaten Doso 11 11 Kabupaten Doso 14 11 Kabupaten Doso 14 11 Kabupaten Doso 14 11 Kabupaten Sigi 3 13 Kosi Palu 2 12 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 2 13 Kabupaten Donggala 33 13 Kabupaten Poso 16 13 Kabupaten Donggala 6 13 Kabupaten Donggala 10 13 Kabupaten Donggala 13 13 Kabupaten Donggala 13 13 Kabupaten Donggala 13 13 Kabupaten Donggala 13 13 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 14 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 14 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 2 14 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 2 14 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 2 14 Kabupaten Sigi 5 14 Kabupaten Sigi 5 15 Kabupaten Sigi 5 14 Kabupaten Sigi 5 15 Kabupaten Sigi 5 15 Kabupaten Sigi 5 16 Kabupaten Sigi 5 17 Kabupaten Sigi 5 18 Kabupaten Sigi			1					
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Iha 3 5 Kabupaten Tojo Una-Iha 3 5 Kabupaten Morowali Ulara 2 6 Kabupaten Morowali Ulara 2 7 Kabupaten Morowali Ulara 2 7 Kabupaten Poso 10 10 8 Kabupaten Poso 11 10 Kabupaten Doso 11 11 Kabupaten Doso 14 11 Kabupaten Doso 14 11 Kabupaten Doso 14 11 Kabupaten Sigi 3 13 Kosi Palu 2 12 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 2 13 Kabupaten Donggala 33 13 Kabupaten Poso 16 13 Kabupaten Donggala 6 13 Kabupaten Donggala 10 13 Kabupaten Donggala 13 13 Kabupaten Donggala 13 13 Kabupaten Donggala 13 13 Kabupaten Donggala 13 13 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 14 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 14 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 2 14 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 2 14 Kabupaten Sigi 5 13 Kosi Palu 1 2 14 Kabupaten Sigi 5 14 Kabupaten Sigi 5 15 Kabupaten Sigi 5 14 Kabupaten Sigi 5 15 Kabupaten Sigi 5 15 Kabupaten Sigi 5 16 Kabupaten Sigi 5 17 Kabupaten Sigi 5 18 Kabupaten Sigi	18	27	1	8	9	10	26	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojb Una-Una 5 Kabupaten Tojb Una-Una 6 Kabupaten Morowali Ulara 2 7 Kabupaten Morowali Ulara 2 7 Kabupaten Poso 10 8 Kabupaten Poso 10 9 Kabupaten Poso 10 11 10 Kabupaten Poso 11 11 Kabupaten Didol 11 11 Kabupaten Didol 11 12 Kabupaten Sud 13 13 Kabupaten Sud 14 18 KABUPaten Sigi 5 13 Kota Palu 2 10 Kota Palu 2 10 Kota Palu 2 10 Kota Palu 3 10 RSUD Banggai 0 1 RSUD Lawak 1 RSUD Lawa	0	1		0		2	0	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojb Una-Una 5 Kabupaten Tojb Una-Una 6 Kabupaten Morowali Ulara 2 7 Kabupaten Morowali Ulara 2 7 Kabupaten Poso 10 8 Kabupaten Poso 10 9 Kabupaten Poso 10 11 10 Kabupaten Poso 11 11 Kabupaten Didol 11 11 Kabupaten Didol 11 12 Kabupaten Sud 13 13 Kabupaten Sud 14 18 KABUPaten Sigi 5 13 Kota Palu 2 10 Kota Palu 2 10 Kota Palu 2 10 Kota Palu 3 10 RSUD Banggai 0 1 RSUD Lawak 1 RSUD Lawa	0	0	1	0	1	1	0	
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L P L+P L+	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3 2 5 Kabupaten Korowali 2 2 6 Kabupaten Korowali 2 2 6 Kabupaten Korowali 2 2 6 Kabupaten Korowali 2 3 7 Kabupaten Korowali 2 10 8 Kabupaten Poso 10 8 Kabupaten Parigi Moutong 1 1 9 Kabupaten Buod 1 1 10 Kabupaten Totloli 1 4 11 Kabupaten Totloli 3 3 11 Kabupaten Totloli 3 3 12 Kabupaten Sigi 5 5 13 Kola Palu 2 2 JUMLAH 68 RSUD PROVINSIKABIPATRIKOTA 1 1 RSUD Banggai 0 0 2 RSUD Trikora Salakan 1 1 3 RSUP Parama Bibanggai Buko Selatan 0								
L P L+P L+P L L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojb Una-Una 3 5 Kabupaten Tojb Una-Una 3 6 Kabupaten Morowali 2 7 Kabupaten Morowali Uara 2 7 Kabupaten Poso 10 10 8 Kabupaten Poso 11 9 Kabupaten Buol 1 1 Kabupaten Buol 1 11 Kabupaten Buol 4 11 Kabupaten Donggaia 33 12 Kabupaten Buol 5 13 Kota Palu 2 12 Kabupaten Buol 5 13 Kota Palu 2 18 Kota Palu 1 18 KSUD Banggai 0								
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L+	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3 5 Kabupaten Korowali 2 6 Kabupaten Korowali 2 6 Kabupaten Korowali 2 7 Kabupaten Korowali 2 8 Kabupaten Korowali 2 9 Kabupaten Poso 10 8 Kabupaten Poso 10 9 Kabupaten Poso 11 9 Kabupaten Poso 11 10 Kabupaten Tolloli 4 11 Kabupaten Donggala 33 12 Kabupaten Sig 5 13 Kolo Palu 2 12 Kabupaten Bod 6 8 KSUD PROVINSIKABUPATENKOTA 6 1 RSUD BROVINSIKABUPATENKOTA 1 1 RSUD Banggai 0								
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kepulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Morowali 2 5 Kabupaten Morowali 2 6 Kabupaten Morowali Lara 2 7 Kabupaten Morowali Lara 2 7 Kabupaten Proso 10 8 Kabupaten Proso 11 9 Kabupaten Proso 11 10 Kabupaten Bud 1 11 Kabupaten Bud 1 11 Kabupaten Bud 1 11 Kabupaten Suj 3 12 Kabupaten Suj 3 13 Kola Palu 2 13 Kola Palu 2 14 Kabupaten Suj 3 15 Kola Palu 2 18 Kola Palu 2 18 Kola Palu 4 18 Kabupaten Suj 3 18 Kola Palu 4 18 Kola Palu 4 18 Kabupaten Suj 3 18 Kola Palu 4 68 RSUD PROVINSIKABUPATENKOTA								
L P L+P L P L P L+P L P L P L+P L P L+P L+	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3 5 Kabupaten Morowali 2 6 Kabupaten Morowali 2 6 Kabupaten Morowali Utara 2 7 Kabupaten Morowali Utara 1 7 Kabupaten Paros 1 8 Kabupaten Paros 1 9 Kabupaten Paros 1 1 Kabupaten Paros 1 1 Kabupaten David 1 1 Kabupaten David 1 1 Kabupaten Sud 1 1 Kabupaten S	- 1		0	7	7	0	0	
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Morowali 3 5 Kabupaten Morowali Lara 2 6 Kabupaten Morowali Lara 2 7 Kabupaten Poso 10 8 Kabupaten Posi Paraji Moutong 1 9 Kabupaten Bud 1 10 Kabupaten Bud 4 11 Kabupaten Tottoli 4 11 Kabupaten Donggaia 33 12 Kabupaten Sig 5 13 Kota Pala 2				- 50				
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3 5 Kabupaten Tojo Una-Una 3 5 Kabupaten Morowali Uara 2 6 Kabupaten Morowali Uara 2 7 Kabupaten Morowali Uara 2 7 Kabupaten Boso 10 10 8 Kabupaten Poso 11 10 Kabupaten Buol 1 11 Kabupaten Doli 1 11 Kabupaten Doli 1 12 Kabupaten Buol 3 13 12 Kabupaten Buol 3 13 Kabupaten Sigi 3 15 Kabupaten Sigi 3 16 Kabupaten Sigi 3 17 Kabupaten Sigi 3 18 Kabupaten Sigi 3								
L P L+P L P L P L P L P L P L P L P L P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Uha-Uha 3 5 Kabupaten Morowali 2 6 Kabupaten Morowali Lara 2 7 Kabupaten Poso 10 8 Kabupaten Pagi Moutong 1 9 Kabupaten Baud 1 10 Kabupaten Toitoli 4 11 Kabupaten Donggala 33								
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3 5 Kabupaten Tojo Una-Una 3 6 Kabupaten Morowali Uara 2 6 Kabupaten Morowali Uara 2 7 Kabupaten Morowali Uara 2 8 Kabupaten Poso 10 10 8 Kabupaten Buol 1 9 Kabupaten Buol 1 1 Nabupaten Buol 1								
L P L+P L L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kapulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Uha-Uha 3 5 Kabupaten Morowali 2 6 Kabupaten Morowali Utara 2 7 Kabupaten Poso 10 8 Kabupaten Parigi Moutong 1 9 Kabupaten Poso 1 1 Sabupaten Poso 1								
L P L+P L+P L P L+P	2 Kabupaten Banggai Kepulsuan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Norowali 3 5 Kabupaten Morowali Liara 2 6 Kabupaten Morowali Liara 2 7 Kabupaten Poso 10 8 Kabupaten Paraji Moutong 1								
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kepulauan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Uha-Uha 3 5 Kabupaten Morowail 2 6 Kabupaten Morowail Uhra 2 7 Kabupaten Poso 10								
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kepulauan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3 5 Kabupaten Morowali 2 6 Kabupaten Morowali Utara 2	32	33		15	18		47	
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kepulauan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3 5 Kabupaten Morowali 2		62		12	12	10		
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kepulauan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3 5 Kabupaten Morowali 2								
I P L+P L P L+P	2 Kabupaten Banggai Kepulauan 0 3 Kabupaten Banggai 2 4 Kabupaten Tojo Una-Una 3								
L P L+P L P L+P L P L+P L P L+P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kepulauan 0 3 Kabupaten Banggai 2								
L P L+P L+P L P L+P L+P	2 Kabupaten Banggai Kepulauan 0								
L P L+P L P L+P L P L+P L P L+P L+P L+P									
1 P L+P L P L+P L P L+1 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	1 Kahunaten Banggai Laut 3								
L P L+P L P L+P L P L+1		12	15	- 1	2	3	- 4		
		4	5	6	7	8	9		11
NO UNIT KERJA TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN APOTEKER TOTAL	L	Р	L+P	L	P	L+P	L	Р	L + F
NO LINIT KERJA TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a APOTEKER TOTAL	TEINGA TEN	WO NEI'M	· ····································		·····			.0174	
	NO UNIT KERJA TENAGA TEKN	NIS KEFAI	RMASIAN"		APOTEKER			TOTAL	

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinkes Prov Sufteng Tahun 2018 Keferangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sasjana farmasi; changa kesehatan yang bertugsa

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

					TAHUN	2018							
				TENAG	A PENUNJA	NG/PENDU	KUNG KESE	HATAN					
NO	UNIT KERJA	PEJAB	AT STRUKT	TURAL	TEN	NAGA PEND	DIK		GA DUKUN IANAJEMEI			TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8 _	9	10	11	12	13	14
	Kabupaten Banggai Laut	6	4	10	1	6	7	33	27	60	40	37	77
2	Kabupaten Banggai Kepulauan	10	3	13	0	0	0	84 32	152	236	94	155 24	249
3		16 4	9	20	0	0	0	32 47	20	52 79	48 51	41	72 92
	Kabupaten Tojo Una-Una Kabupaten Morowali	4	5	13 9	0	0	0	29	32 26	55	33	31	64
	Kabupaten Morowali Utara	8	4	12	0	0	0	29	78	107	37	82	119
	Kabupaten Poso	15	19	34	0	0	0	86	79	165	101	98	199
	Kabupaten Parigi Moutong	12	7	19	0	0	0	33	47	80	42	39	81
	Kabupaten Buol	7	4	11	0	0	0	76	64	140	83	68	151
	Kabupaten Tolitoli	6	8	14	0	0	0	89	108	197	18	8	26
	Kabupaten Donggala	13	6	19	0	0	0	48	44	92	61	50	111
12	Kabupaten Sigi	2	3	5	0	0	0	27	76	103	0	0	C
13	Kota Palu	2	2	4	0	0	0	27	36	63	29	38	67
	JUMLAH	105	78	183	1	6	7	640	789	1,429	637	671	1,308
	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA		_		_	_							
	RSUD Banggai	6	7	13	0	0	0	28	26	54	34	33	67
	RSUD Trikora Salakan	5	8	13	24	0	24	21	26 0	47 0	50	34 0	84
	RSU Pratama Bilabanggai Buko Selata RSUD Luwuk	0	7	13	0	0	0	56	85	141	62	92	154
	RS Pratama dr. Abdul Chalik Masulili	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	154
	RS Claire Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Ampana	6	7	13	0	0	0	60	97	157	66	104	170
	RSUD Wakai	1	3	4	0	0	0	8	9	17	9	12	21
	RSUD Morowali	7	7	14	0	0	0	61	106	167	68	113	181
	RSU Pratama Paku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	C
	RSUD Kolonodale	3	5	8	0	0	0	37	44	81	40	49	89
12		5	4	9	0	0	0	20	35	55	25	39	64
13		0	0	0	0	0	0	14	17	31	14	17	31
	RS TK.IV dr. Yanto. Sp.OT Poso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Anutaloko	7	6	13	0	0	0	80	97	177	93	99	192
	RS Raja Tombolotutu	3	2	5	0	0	0	33	19	52	36	21	57
	RS Pratama Buluye Napoae Moutong	3	2	5	0	0	0	26	14	40	30	16	46
	RS Ibu & Anak Defina RSUD Buol	0	12	0 15	0	0	0	1 18	0	43	21	37	1
	RSUD Buoi RSUD Mokopido Tolitoli	3 9	12	15	0	0	0	18	25 34	72	47	46	58 93
	RSU Hj. Zubaidah Bantilan	0	0	0	0	0	0	2	8	10	2	8	10
	RSUD Kabelota Donggala	4	4	8	0	0	0	25	35	60	29	39	68
	RS Pratama Tambu	3	1	4	0	0	0	1	0	1	4	1	5
	RSUD Torabelo	7	6	13	0	0	0	39	104	143	7	11	18
25	RSUD Anutapura	5	16	21	0	0	0	100	171	271	105	187	292
26	Rumkit Bhayangkara Palu	9	8	17	0	0	0	42	14	56	51	22	73
	Rumkit Wirabuana Palu	0	0	0	0	0	0	22	8	30	22	8	30
	RS Woodward	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	C
	RS Budi Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RS Sis Al Jufri Palu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RS Samaritan	3	8	11	0	0	0	5	9 17	14	8	17	25
	RSIA Nasana Pura	0	0	0	0	0	0	14	1/	31 2	14	17	
	RSIA Tinatapura RSB Care She	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
35		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36		7	7	14	0	0	0	4	6	10	11	13	24
	RSU Undata Palu	12	12	24	0	0	0	47	87	134	59	99	158
38	RSU Madani Palu	0	9	9	0	0	0	58	35	93	58	44	102
	JUMLAH	114	156	270	24	0	24	861	1,129	1,990	967	1,182	2,149
	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	C
	TUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	S KESEHATAN KAB/KOTA		7	0 16	0		0	20	19	39	29	0 26	0
1	Kabupaten Banggai Laut	9	12	16 21	0	0	0	20	19 59	39 88	38	26 71	55 109
2	Kabupaten Banggai Kepulauan Kabupaten Banggai	10	12	19	0	0	0	16	12	28	26	21	109
	Kabupaten Tojo Una-Una	14	17	31	0	0	0	12	14	26	26	31	57
	Kabupaten Morowali	8	11	19	0	0	0	12	19	31	20	30	50
	Kabupaten Morowali Utara	7	12	19	0	0	0	16	34	50	23	46	69
	Kabupaten Poso	22	24	46	0	0	0	72	107	179	94	131	225
8	Kabupaten Parigi Moutong	7	14	21	0	0	0	29	42	71	36	56	92
9		9	7	16	0	0	0	20	36	56	29	43	72
10		9	10	19	0	0	0	11	20	31	20	30	50
11	Kabupaten Donggala	10	9	19	0	0	0	25	40	65	35	49	84
12	Kabupaten Sigi	6	12	18	0	0	0	32	63	95	38	75	113
13	Kota Palu	10	11	21	0	0	0	200	12 477	14	12	23	35
1177.5	JUMLAH	130 349	155 389	285 738	0 25	0 6	0 31	296 1.797	2.395	773 4.192	426 2.171	632 2.790	1,058
JUML	_AH (KAB/KOTA) ^a	349	ა69	138	25	6	31	1,/9/	2,395	4,192	2,1/1	2,790	4,961

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinkes Prov Sulteng Tahun 2018 Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMIN	AN KESEHATAN
INO	JENIS REFESERIAAN	JUMLAH	%
1	2	3	4
PENE	RIMA BANTUAN IURAN (PBI)		
1	PBI APBN	1,283,139	42.62292958
2	PBI APBD	449,769	14.9
SUB .	JUMLAH PBI	1,732,908	57.6
NON	РВІ		
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	439,161	14.6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	298,235	9.9
3	Bukan Pekerja (BP)	43,954	1.5
SUB .	JUMLAH NON PBI	781,350	26.0
JUML	AH (KAB/KOTA)	2,514,258	83.5

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO			DESA				
	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%		
1	2	3	4	5	6		
1	Banggai Kepulauan	13	141	116	82.3		
2	Banggai	26	291	263	90.4		
3	Morowali	9	126	109	86.5		
4	Poso	24	142	116	81.7		
5	Donggala	17	158	61	38.6		
6	Toli-Toli	14	103	96	93.2		
7	Buol	11	108	108	100.0		
8	Parigi Moutong	23	278	160	57.6		
9	Tojo Una Una	13	134	70	52.2		
10	Sigi	19	176	175	99.4		
11	Banggai Laut	8	63	23	36.5		
12	Morowali Utara	12	122	120	98.4		
13	Kota Palu	13	1	0	#DIV/0!		
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,842	1,417	76.9		

Sumber Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	CUMPED DIAVA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN				
NO	SUMBER BIAYA	Rupiah	%			
1	2	3	4			
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:					
1	APBD KAB/KOTA a. Belanja Langsung b. Belanja Tidak Langsung c. Dana Alokasi Khusus (DAK) - DAK fisik 1. Reguler 2. Penugasan 3. Afirmasi - DAK non fisik 1. BOK	2,549,187,159,167.02 1,211,181,530,076.87 633,918,575,090.15 704,087,054,000.00 502,337,820,000.00 321,142,843,000.00 140,177,158,000.00 41,017,819,000.00 201,749,234,000.00 137,864,790,000.00	79.50			
2	2. Akreditasi 3. Jampersal APBD PROVINSI a. Belanja Langsung b. Belanja Tidak Langsung c. Dana Alokasi Khusus (DAK): BOK - DAK Fisik 1. Reguler 2. Penugasan - DAK non fisik 1. BOK	23,950,000,000.00 39,934,444,000.00 480,731,630,441.86 243,725,315,180.00 140,275,721,261.86 96,730,594,000.00 94,499,010,000.00 7,328,464,000.00 87,170,546,000.00 2,231,584,000.00 2,041,714,000.00	14.99			
3	Akreditasi APBN: Dana Dekonsentrasi Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	189,870,000.00 32,302,859,000.00 32,302,859,000.00	1.01			
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) a. Global Fund TB b. Global Fund AIDS c. Global Fund Malaria d. Global Fund GAVI	5,842,070,585.95 1,777,718,418.83 513,602,167.12 1,603,750,000.00 1,813,500,000.00	0.18			
5	e. Global Fund NLR SUMBER PEMERINTAH LAIN* (Kapitasi JKN)	133,500,000.00 138,460,343,938.00	4.32			
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	3,206,524,063,132.83				
	TOTAL APBD KAB/KOTA	19,835,874,962,566.50				
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		11.37			
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	1,065,133.62				

^{*}Sumber: Sub Bagian Perencanaan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN				
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	1,014	13	1,027	1,047	12	1,059	2,061	25	2,086
2	Banggai	26	3,421	38	3,459	3,343	23	3,366	6,764	61	6,825
3	Morowali	9							2,510	28	2,538
4	Poso	24	1,817	23	1,840	1,627	26	1,653	3,444	49	3,493
5	Donggala	17							5,837	120	5,957
6	Toli-Toli	14	2,247	46	2,293	2,015	32	2,047	4,262	78	4,340
7	Buol	11	1,744	30	1,774	1,511	22	1,533	3,255	52	3,307
8	Parigi Moutong	23	4,440	58	4,498	3,964	36	4,000	8,404	94	8,498
9	Tojo Una Una	13	1,414	22	1,436	1,266	14	1,280	2,680	36	2,716
10	Sigi	19	2,037	20	2,057	2,045	9	2,054	4,082	29	4,111
11	Banggai Laut	8	652	20	672	615	10	625	1,267	30	1,297
12	Morowali Utara	12	973	10	983	936	6	942	1,909	16	1,925
13	Kota Palu	13	3,499	8	3,507	3,607	7	3,614	7,106	15	7,121
JUMLAH (KAB/KOTA)		202	23,258	288	23,546	21,976	197	22,173	53,581	633	54,214
ANGK	NGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			12.2			8.9			11.7	

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

											KEMATI	AN IBU							
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH	JUMI	AH KEMA	TIAN IBU H	HAMIL	JUMLA	H KEMATI	AN IBU BE	RSALIN	JUML	AH KEMA	TIAN IBU	NIFAS	Jl	JMLAH KE	MATIAN IE	3U
	TO LOCI / TIEN	1 CONLONNO	LAHIR HIDUP	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	13	2,061	0	0	1	1	0	4	1	5	0	0	0	0	0	4	2	6
2	Banggai	26	6,764	0	1	0	1	0	5	2	7	0	1	1	2	0	7	3	10
3	Morowali	9	2,510	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	2	1	3
4	Poso	24	3,444	1	2	1	4	0	1	0	1	0	3	2	5	1	6	3	10
5	Donggala	17	5,837	0	1	0	1	0	4	0	4	0	3	0	3	0	8	0	8
6	Toli-Toli	14	4,262	0	0	0	0	1	3	3	7	0	0	0	0	1	3	3	7
7	Buol	11	3,255	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	2	1	1	2	4
8	Parigi Moutong	23	8,404	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6	0	6	0	6	1	7
9	Tojo Una Una	13	2,680	0	2	0	2	1	1	2	4	1	2	0	3	2	5	2	9
10	Sigi	19	4,082	0	2	1	3	0	0	2	2	0	0	1	1	0	2	4	6
11	Banggai Laut	8	1,267	0	1	1	2	0	1	1	2	0	1	1	2	0	3	3	6
12	Morowali Utara	12	1,909	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	2
13	Kota Palu	13	7,106	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	0	3	1	4
			,																
11.18.41	_AH (KAB/KOTA)		53.581	1	0	6	46	2	20	44	34		22	0	22	-	52	25	00
		II ADODIKANI)	33,581	1	9	6	16	3	20	11	34	7	23	8	32	5	52	25	82
ANG	KA KEMATIAN IBU (D	ILAPORKAN)																	153

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

⁻ Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

⁻ Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

					PENYEBAB K	EMATIAN IBU		
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	13	5	1	0	0	0	0
2	Banggai	26	8	1	0	0	1	0
3	Morowali	9	2	0	0	0	0	1
4	Poso	24	2	2	1	1	0	4
5	Donggala	17	5	0	2	0	1	0
6	Toli-Toli	14	6	0	0	0	0	1
7	Buol	11	2	0	0	0	0	2
8	Parigi Moutong	23	0	5	1	0	1	0
9	Tojo Una Una	13	4	3	1	0	0	1
10	Sigi	19	2	1	0	0	0	3
11	Banggai Laut	8	1	2	0	1	0	2
12	Morowali Utara	12	1	0	0	1	0	0
	Kota Palu	13	1	0	0	1	2	0
JUML	-AH (KAB/KOTA)		39	15	5	4	5	14

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

^{*} Jantung, Stroke, dll

^{**} Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

				IE	BU HAMIL								IBU BE	RSALIN/	NIFAS					
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH	K1	1	K4	1	JUMLAH	PERSA DITOL NAK	ONG	PERSALI		KF	1	KF	2	KF	-3	IBU NI MENDAP	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Banggai Kepulauan	13	2,705	2,367	87.5	1,934	71.5	2,582	2,078	80.5	1,826	70.7	2,083	80.7	2,082	80.6	2,073	80.3	2,083	80.7
2	Banggai	26	7,920	7,644	96.5	7,170	90.5	7,560	6,732	89.0	6,635	87.8	6,662	88.1	6,577	87.0	5,917	78.3	6,170	81.6
3	Morowali	9	2,876	2,900	100.8	2,525	87.8	2,746	2,505	91.2	2,339	85.2	2,510	91.4	2,461	89.6	2,400	87.4	2,505	91.2
4	Poso	24	5,344	3,997	74.8	3,428	64.1	5,101	3,457	67.8	3,208	62.9	3,429	67.2	3,416	67.0	3,416	67.0	3,133	61.4
5	Donggala	17	7,496	6,935	92.5	5,862	78.2	7,156	5,820	81.3	5,518	77.1	5,890	82.3	5,808	81.2	5,679	79.4	5,894	82.4
6	Toli-Toli	14	5,375	4,882	90.8	4,609	85.7	5,130	4,296	83.7	4,288	83.6	4,306	83.9	3,372	65.7	3,793	73.9	4,306	83.9
7	Buol	11	4,123	3,733	90.5	2,906	70.5	3,935	3,271	83.1	3,205	81.4	3,236	82.2	2,942	74.8	2,929	74.4	3,068	78.0
8	Parigi Moutong	23	11,645	9,700	83.3	8,600	73.9	11,115	8,182	73.6	7,885	70.9	8,331	75.0	8,185	73.6	7,965	71.7	8,281	74.5
9	Tojo Una Una	13	3,682	3,266	88.7	2,406	65.3	3,514	2,656	75.6	2,611	74.3	2,593	73.8	2,458	69.9	2,197	62.5	2,513	71.5
10	Sigi	19	5,229	4,721	90.3	4,289	82.0	4,992	4,034	80.8	3,892	78.0	4,033	80.8	4,033	80.8	3,649	73.1	4,033	80.8
11	Banggai Laut	8	1,942	1,421	73.2	1,160	59.7	1,853	1,235	66.6	778	42.0	1,249	67.4	1,162	62.7	983	53.0	1,060	57.2
12	Morowali Utara	12	3,039	2,166	71.3	1,914	63.0	2,901	1,891	65.2	1,783	61.5	1,912	65.9	1,850	63.8	1,706	58.8	1,896	65.4
13	Kota Palu	13	7,844	7,757	98.9	7,442	94.9	7,488	7,111	95.0	7,087	94.6	7,111	95.0	7,111	95.0	7,042	94.0	7,111	95.0
JUM	LAH (KAB/KOTA)		69,220	61,489	88.8	54,245	78.4	66,073	53,268	80.6	51,055	77.3	53,345	80.7	51,457	77.9	49,749	75.3	52,053	78.8

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

Sumber: - Jumlah ibu hamil dan ibu bersalin di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan, Pusat data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			ILINAL ALLIBU				IMUN	ISASI Td P	ADA IBU H	IAMIL					
NO	KECAMATAN	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	Td	11	Td	12	To	13	To	14	Td	5	Td	2+
			TIAWIL	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	13	2,705	1101	40.7	799	29.5	610	22.6	392	14.5	142	5.2	1,943	71.8
2	Banggai	26	7,920	268	3.4	484	6.1	688	8.7	655	8.3	528	6.7	2,355	29.7
3	Morowali	9	2,876	927	32.2	1063	37.0	853	29.7	448	15.6	201	7.0	2,565	89.2
4	Poso	24	5,344	602	11.3	757	14.2	843	15.8	659	12.3	426	8.0	2,685	50.2
5	Donggala	17	7,496	2242	29.9	2211	29.5	1013	13.5	562	7.5	625	8.3	4,411	58.8
6	Toli-Toli	14	5,375	1538	28.6	1427	26.5	1076	20.0	951	17.7	826	15.4	4,280	79.6
7	Buol	11	4,123	772	18.7	773	18.7	371	9.0	224	5.4	197	4.8	1,565	38.0
8	Parigi Moutong	23	11,645	1260	10.8	1834	15.7	2282	19.6	1932	16.6	1499	12.9	7,547	64.8
9	Tojo Una Una	13	3,682	714	19.4	735	20.0	395	10.7	243	6.6	175	4.8	1,548	42.0
10	Sigi	19	5,229	998	19.1	1954	37.4	1061	20.3	697	13.3	574	11.0	4,286	82.0
11	Banggai Laut	8	1,942	290	14.9	311	16.0	219	11.3	108	5.6	97	5.0	735	37.8
12	Morowali Utara	12	3,039	526	17.3	541	17.8	389	12.8	320	10.5	262	8.6	1,512	49.8
13	Kota Palu	13	7,844	2919	37.2	2383	30.4	2001	25.5	1690	21.5	1483	18.9	7,557	96.3
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		69,220	14,157	20.5	15,272	22.1	11,801	17.0	8,881	12.8	7,035	10.2	42,989	62.1

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

Sumber: - Jumlah Ibu Hamil di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

			JUMLAH WUS				IMUNISAS	SI Td PADA	WUS TID	AK HAMIL			
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	TIDAK HAMIL		d1	To	12	To	13	To	l4	To	15
			(15-39 TAHUN)	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	13	19510	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Banggai	26	65669	43	0.1	131	0.2	93	0.1	100	0.2	43	0.1
3	Morowali	9	20773	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Poso	24	41474	158	0.4	31	0.1	62	0.1	45	0.1	30	0.1
5	Donggala	17	49748	28	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Toli-Toli	14	41022	43	0.1	1	0.0	2	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Buol	11	26288	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Parigi Moutong	23	83804	32	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Tojo Una Una	13	25305	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Sigi	19	40806	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Banggai Laut	8	12953	250	1.9	100	0.8	121	0.9	94	0.7	75	0.6
12	Morowali Utara	12	20315	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Kota Palu	13	82590	6730	8.1	4482	5.4	3176	3.8	2596	3.1	2652	3.2
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		530,257	7,284	1.4	4,745	0.9	3,454	0.7	2,835	0.5	2,800	0.5

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			JUMLAH WUS				IM	UNISASI To	d PADA W	US			
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	(15-39 TAHUN)	To	11	To	12	To	13	To	14	To	d5
			(15-39 TAHON)	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	13	22,215	1,101	5.0	799	3.6	610	2.7	392	1.8	142	0.6
2	Banggai	26	73,589	311	0.4	615	8.0	781	1.1	755	1.0	571	0.8
3	Morowali	9	23,649	927	3.9	1,063	4.5	853	3.6	448	1.9	201	0.8
4	Poso	24	46,818	760	1.6	788	1.7	905	1.9	704	1.5	456	1.0
5	Donggala	17	57,244	2,270	4.0	2,211	3.9	1,013	1.8	562	1.0	625	1.1
6	Toli-Toli	14	46,397	1,581	3.4	1,428	3.1	1,078	2.3	951	2.0	826	1.8
7	Buol	11	30,411	772	2.5	773	2.5	371	1.2	224	0.7	197	0.6
8	Parigi Moutong	23	95,449	1,292	1.4	1,834	1.9	2,282	2.4	1,932	2.0	1,499	1.6
9	Tojo Una Una	13	28,987	714	2.5	735	2.5	395	1.4	243	8.0	175	0.6
10	Sigi	19	46,035	998	2.2	1,954	4.2	1,061	2.3	697	1.5	574	1.2
11	Banggai Laut	8	14,895	540	3.6	411	2.8	340	2.3	202	1.4	172	1.2
12	Morowali Utara	12	23,354	526	2.3	541	2.3	389	1.7	320	1.4	262	1.1
13	Kota Palu	13	90,434	9,649	10.7	6,865	7.6	5,177	5.7	4,286	4.7	4,135	4.6
JUML	AH (KAB/KOTA)		599,477	21,441	3.6	20,017	3.3	15,255	2.5	11,716	2.0	9,835	1.6

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 26

Sumber:- Jumlah WUS di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU	TTD (90	TABLET)
INO	NABUPATEN	FUSKESIVIAS	HAMIL	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	13	2,705	1874	69.3
2	Banggai	26	7,920	7091	89.5
3	Morowali	9	2,876	2525	87.8
4	Poso	24	5,344	3152	59.0
5	Donggala	17	7,496	5871	78.3
6	Toli-Toli	14	5,375	4512	83.9
7	Buol	11	4,123	2803	68.0
8	Parigi Moutong	23	11,645	10220	87.8
9	Tojo Una Una	13	3,682	2443	66.3
10	Sigi	19	5,229	4721	90.3
11	Banggai Laut	8	1,942	943	48.6
12	Morowali Utara	12	3,039	1585	52.2
13	Kota Palu	13	7,844	7304	93.1
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		69,220	55,044	79.5

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH **TAHUN 2018**

			JUMLAH								PESERTA	KB AKTIF							
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PUS	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	МОР	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	13	21,121	59	1.2	1,864	36.7	1,802	35.5	208	4.1	2	0.0	6	0.1	1,137	22.4	5,080	24.1
2	Banggai	26	68,675	838	2.4	16,971	48.2	11,708	33.2	1,655	4.7	123	0.3	1,149	3.3	2,659	7.5	35,226	51.3
3	Morowali	9	22,695	88	0.7	8,474	62.6	2,971	22.0	683	5.0	10	0.1	6	0.0	1,285	9.5	13,527	59.6
4	Poso	24	44,131	3,364	9.1	18,035	48.8	11,201	30.3	1,559	4.2	74	0.2	468	1.3	2,190	5.9	36,965	83.8
5	Donggala	17	54,317	330	0.9	20,029	56.0	12,728	35.6	456	1.3	71	0.2	323	0.9	1,776	5.0	35,784	65.9
6	Toli-Toli	14	38,510	354	1.3	13,119	47.4	12,926	46.7	34	0.1	86	0.3	101	0.4	982	3.5	27,688	71.9
7	Buol	11	27,089	190	1.0	8,496	46.3	8,376	45.7	181	1.0	32	0.2	179	1.0	859	4.7	18,345	67.7
8	Parigi Moutong	23	86,166	929	1.8	15,789	30.3	16,323	31.3	3,511	6.7	873	1.7	6,750	13.0	7,050	13.5	52,098	60.5
9	Tojo Una Una	13	30,100	558	2.5	10,834	48.1	6,580	29.2	1,461	6.5	20	0.1	590	2.6	2,473	11.0	22,536	74.9
10	Sigi	19	43,362	2,462	8.3	11,986	40.6	7,486	25.3	3,677	12.4	0	0.0	72	0.2	3,863	13.1	29,546	68.1
11	Banggai Laut	8	12,199	62	0.5	4,250	37.7	5,359	47.5	382	3.4	20	0.2	119	1.1	1,068	9.5	11,280	92.5
12	Morowali Utara	12	19,810	36	0.2	6,895	47.6	3,783	26.1	910	6.3	14	0.1	501	3.5	2,334	16.1	14,487	73.1
13	Kota Palu	13	67,760	997	3.2	5,541	18.0	5,017	16.3	11,445	37.2	22	0.1	847	2.8	6,838	22.3	30,729	45.3
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		535,935	10,267	3.1	142,283	42.9	106,260	32.0	26,162	7.9	1,347	0.4	11,111	3.3	34,514	10.4	331,944	61.9

sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Keterangan: AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim MOP : Metode Operasi Pria MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU							PESERT	A KB PAS	CA PERSA	LINAN						
			BERSALIN	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	13	2,582	10	0.4	1,510	59.9	581	23.0	141	5.6	0	0.0	0	0.0	280	11.1	2,522	97.7
2	Banggai	26	7,560	17	0.8	1,119	55.6	638	31.7	99	4.9	0	0.0	41	2.0	99	4.9	2,013	26.6
3	Morowali	9	2,746	16	0.8	1,284	61.8	318	15.3	191	9.2	19	0.9	88	4.2	143	6.9	2,078	75.7
4	Poso	24	5,101	13	0.7	1,052	57.0	398	21.6	138	7.5	20	1.1	117	6.3	88	4.8	1,846	36.2
5	Donggala	17	7,156	22	1.6	725	53.2	557	40.9	11	8.0	2	0.1	28	2.1	16	1.2	1,363	19.0
6	Toli-Toli	14	5,130	9	0.2	2,148	54.2	1,588	40.1	73	1.8	14	0.4	20	0.5	97	2.4	3,963	77.3
7	Buol	11	3,935	0	0.0	700	51.9	504	37.3	13	1.0	11	0.8	35	2.6	76	5.6	1,350	34.3
8	Parigi Moutong	23	11,115	401	3.6	2,497	22.5	2,079	18.7	1,440	13.0	417	3.8	974	8.8	2,890	26.0	11,115	100.0
9	Tojo Una Una	13	3,514	0	0.0	1,484	96.5	0	0.0	22	1.4	0	0.0	32	2.1	0	0.0	1,538	43.8
10	Sigi	19	4,992	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.0
11	Banggai Laut	8	1,853	3	0.9	224	65.5	86	25.1	9	2.6	0	0.0	5	1.5	15	4.4	342	18.5
12	Morowali Utara	12	2,901	10	1.0	554	55.2	163	16.2	39	3.9	0	0.0	56	5.6	182	18.1	1,004	34.6
13	Kota Palu	13	7,488	3	0.3	535	50.5	300	28.3	100	9.4	0	0.0	7	0.7	114	10.8	1,059	14.1
JUML	AH (KAB/KOTA)		66,073	504	1.7	13,832	46.6	7,212	24.3	2,278	7.7	483	1.6	1,403	4.7	4,000	13.5	29,712	45.0

Sumber: - Jumlah Ibu bersalin di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	KARUBATEN	DUOVEONA	JUMLAH	PERKIRAAN BUMIL	PENAN(KOMPI	LIKASI	JUMLA	H LAHIR	HIDUP	PERKIRA	AAN NEC		PE	NANGAN	IAN KOM	PLIKASI	NEONATA	
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	IBU HAMIL	DENGAN KOMPLIKAS	KEBID	ANAN				NC	IVIFLINA	31	L	-	F)	L+	Р
			HAIVIIL	NOIVIPLINAS	Σ	%	L	Р	L+P	L	Р	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	13	2,705	541	154	28.5	1,240	1,219	2,459	186	183	369	19	10.2	17	9.3	36	9.8
2	Banggai	26	7,920	1,584	1,012	63.9	3,663	3,537	7,200	549	531	1,080		0.0		0.0	318	29.4
3	Morowali	9	2,876	575	304	52.9	1,335	1,280	2,615	200	192	392	14	7.0	42	21.9	56	14.3
4	Poso	24	5,344	1,069	901	84.3	2,513	2,345	4,858	377	352	729	175	46.4	121	34.4	296	40.6
5	Donggala	17	7,496	1,499	1,098	73.2	3,482	3,333	6,815	522	500	1,022		0.0		0.0	452	44.2
6	Toli-Toli	14	5,375	1,075	494	46.0	2,489	2,397	4,886	373	360	733	165	44.2	115	32.0	280	38.2
7	Buol	11	4,123	825	373	45.2	1,919	1,829	3,748	288	274	562	48	16.7	35	12.8	83	14.8
8	Parigi Moutong	23	11,645	2,329	1,560	67.0	5,422	5,164	10,586	813	775	1,588	376	46.2	213	27.5	589	37.1
9	Tojo Una Una	13	3,682	736	183	24.9	1,710	1,637	3,347	257	246	502	42	16.4	49	20.0	91	18.1
10	Sigi	19	5,229	1,046	396	37.9	2,438	2,316	4,754	366	347	713		0.0		0.0	174	24.4
11	Banggai Laut	8	1,942	388	5	1.3	889	876	1,765	133	131	265	48	36.0	24	18.3	72	27.2
12	Morowali Utara	12	3,039	608	232	38.2	1,441	1,322	2,763	216	198	414	38	17.6	28	14.1	66	15.9
13	Kota Palu	13	7,844	1,569	1,607	102.4	3,585	3,546	7,131	538	532	1,070	476	88.5	451	84.8	927	86.7
JUMI	AH (KAB/KOTA)		69,220	13,844	8,319	60.1	32,126	30,801	62,927	4,819	4,620	9,439	1,401	29.1	1,095	23.7	3,440	36.4

Sumber: - Jumlah ibu hamildi ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

								JUMLAH K	EMATIAN					
				LAKI -	LAKI			PEREN	//PUAN		L	AKI - LAKI +	PEREMPUA	N
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS			BALITA				BALITA				BALITA	
			NEONATAL	BAYIª	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	13	9	11	1	12	10	10	1	11	19	21	2	23
2	Banggai	26	17	23	1	24	5	6	2	8	22	29	3	32
3	Morowali	9	20	22	1	23	7	10	2	12	27	32	3	35
4	Poso	24	22	32	5	37	10	15	0	15	32	47	5	52
5	Donggala	17	30	34	0	34	13	15	0	15	43	49	0	49
6	Toli-Toli	14	25	31	2	33	11	12	0	12	36	43	2	45
7	Buol	11	29	36	2	38	19	25	4	29	48	61	6	67
8	Parigi Moutong	23		35	4	39	24	29	1	30	54	64	5	69
9	Tojo Una Una	13	13	14	0	14	10	14	1	15	23	28	1	29
10	Sigi	19	22	22	0	22	2	5	0	5	24	27	0	27
	Banggai Laut	8		24	1	25	6	9	2	11	23	33	3	36
12	Morowali Utara	12		11	0	11	4	4	1	5	15	15	1	16
13	Kota Palu	13	11	11	0	11	8	8	0	8	19	19	0	19
JUMI	AH (KAB/KOTA)		256	306	17	323	129	162	14	176	385	468	31	499
ANG	KA KEMATIAN (DILAP	ORKAN)	11.0	13.2	0.7	13.9	5.9	7.4	0.6	8.0	7.2	8.7	0.6	9.3

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi - a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			PEN	IYEBAB K	EMATIAN	NEONAT	AL (0-28 H	ARI)	PENY	EBAB KEN	MATIAN P	OST NEO	NATAL (29	HARI-11 B	ULAN)	PE	NYEBAB	KEMATIA	N ANAK E	BALITA (12	2-59 BULA	N)
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Banggai Kepulauan	13	3	6	0	1	2	7	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
2	Banggai	26	4	6	0	3	4	5	1	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	3
3	Morowali	9	15	5	0	2	0	5	0	1	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3
4	Poso	24	7	7	0	1	7	10	4	1	0	0	0	1	9	1	0	0	0	0	0	4
5	Donggala	17	19	10	0	1	2	11	0	2	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0
6	Toli-Toli	14	9	4	0	3	2	18	2	0	0	0	0	0	5	2	0	0	0	0	0	0
7	Buol	11	16	16	0	0	2	14	1	3	0	0	0	1	8	0	1	0	0	0	0	5
8	Parigi Moutong	23	8	10	0	2	12	22	1	2	0	0	0	1	6	1	0	0	0	0	0	4
9	Tojo Una Una	13	10	1	0	1	3	8	1	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
10	Sigi	19	3	8	0	0	2	11	1	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
11	Banggai Laut	8	7	3	0	0	3	10	4	0	0	0	0	0	6	0	1	0	0	0	0	2
12	Morowali Utara	12	0	7	0	0	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
13	Kota Palu	13	9	4	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUML	AH (KAB/KOTA)		110	87	0	14	41	133	16	14	0	1	0	4	50	4	4	1	0	0	0	22

sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

							BAYI	BARU LAH	HIR DITIMI	BANG				BB	LR		
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLA	H LAHIR I	HIDUP	L	_	F	•	L+	+ P	L	-	F	•	L+	P
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	13	1,240	1,219	2,459	1,024	82.6	1,027	84.2	2,051	83.4	1	0.1	2	0.2	3	0.1
2	Banggai	26	3,663	3,537	7,200	3,420	93.4	3,343	94.5	6,763	93.9	81	2.4	56	1.7	137	2.0
3	Morowali	9	1,335	1,280	2,615	4,775	357.7	4,667	364.6	9,442	361.1	9	0.2	3	0.1	12	0.1
4	Poso	24	2,513	2,345	4,858	1,817	72.3	1,627	69.4	3,444	70.9	48	2.6	42	2.6	90	2.6
5	Donggala	17	3,482	3,333	6,815	2,979	85.6	2,859	85.8	5,838	85.7	87	2.9	82	2.9	169	2.9
6	Toli-Toli	14	2,489	2,397	4,886	2,247	90.3	2,015	84.1	4,262	87.2	75	3.3	55	2.7	130	3.1
7	Buol	11	1,919	1,829	3,748	1,744	90.9	1,511	82.6	3,255	86.8	31	1.8	18	1.2	49	1.5
8	Parigi Moutong	23	5,422	5,164	10,586	1,966	36.3	2,191	42.4	4,157	39.3	105	5.3	89	4.1	194	4.7
9	Tojo Una Una	13	1,710	1,637	3,347	1,400	81.9	1,251	76.4	2,651	79.2	39	2.8	38	3.0	77	2.9
10	Sigi	19	2,438	2,316	4,754	1,491	61.2	1,338	57.8	2,829	59.5	64	4.3	44	3.3	108	3.8
11	Banggai Laut	8	889	876	1,765	652	73.3	615	70.2	1,267	71.8	15	2.3	16	2.6	31	2.4
12	Morowali Utara	12	1,441	1,322	2,763	973	67.5	936	70.8	1,909	69.1	35	3.6	25	2.7	60	3.1
13	Kota Palu	13	3,585	3,546	7,131	3,499	97.6	3,607	101.7	7,106	99.6	76	2.2	71	2.0	147	2.1
JUML	_AH (KAB/KOTA)		32,126	30,801	62,927	27,987	87.1	26,987	87.6	54,974	87.4	666	2.4	541	2.0	1,207	2.2

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			II IMI A	H LAHIR	HIDI ID	K	UNJUNG	AN NEON	IATAL 1	KALI (KN1)	KUNJU	JNGAN N	IEONATA	L 3 KALI	(KN LEN	GKAP)
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUIVILA	III LAI IIIX	ПООР	L	_	F)	L+	Р	L		F)	L+	· P
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	13	1,240	1,219	2,459	1,014	81.8	1,047	85.9	2,061	83.8		0.0		0.0	2,030	82.6
2	Banggai	26	3,663	3,537	7,200	3,420	93.4	3,343	94.5	6,763	93.9	3,329	90.9	3,332	94.2	6,661	92.5
3	Morowali	9	1,335	1,280	2,615	1,112	83.3	1,338	104.5	2,450	93.7	1,063	79.6	1,364	106.6	2,427	92.8
4	Poso	24	2,513	2,345	4,858	1,700	67.6	1,528	65.2	3,228	66.4	1,675	66.7	1,509	64.3	3,184	65.5
5	Donggala	17	3,482	3,333	6,815	2,875	82.6	2,773	83.2	5,648	82.9	2,898	83.2	2,821	84.6	5,719	83.9
6	Toli-Toli	14	2,489	2,397	4,886	2,247	90.3	2,015	84.1	4,262	87.2	1,979	79.5	1,790	74.7	3,769	77.1
7	Buol	11	1,919	1,829	3,748	1,608	83.8	1,433	78.3	3,041	81.1	1,706	88.9	1,288	70.4	2,994	79.9
8	Parigi Moutong	23	5,422	5,164	10,586	4,176	77.0	3,764	72.9	7,940	75.0	4,037	74.5	3,673	71.1	7,710	72.8
9	Tojo Una Una	13	1,710	1,637	3,347	1,393	81.5	1,247	76.2	2,640	78.9	1,302	76.1	1,138	69.5	2,440	72.9
10	Sigi	19	2,438	2,316	4,754	1,987	81.5	2,007	86.7	3,994	84.0	1,982	81.3	1,973	85.2	3,955	83.2
11	Banggai Laut	8	889	876	1,765	490	55.1	410	46.8	900	51.0	600	67.5	556	63.5	1,156	65.5
12	Morowali Utara	12	1,441	1,322	2,763	932	64.7	864	65.4	1,796	65.0	893	62.0	888	67.2	1,781	64.5
13	Kota Palu	13	3,585	3,546	7,131	3,499	97.6	3,607	101.7	7,106	99.6	3,380	94.3	3,566	100.6	6,946	97.4
JUML	.AH (KAB/KOTA)		32,126	30,801	62,927	26,453	82.3	25,376	82.4	51,829	82.4	24,844	77.3	23,898	77.6	50,772	80.7

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 35 BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH **TAHUN 2018**

			BAY	BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULA	N
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH	MENDAI	PAT IMD	JUMLAH	DIBERI ASI	EKSKLUSIF
			JUNLAIT	JUMLAH	%	JUNEATT	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	13	2,061		0.0	299	168	56.2
2	Banggai	26	6,764	6,661	98.5	5,205	3,084	59.3
3	Morowali	9	2,510	1,650	65.7	2,237	1,383	61.8
4	Poso	24	3,444	2,744	79.7	3,334	1,912	57.3
5	Donggala	17	5,837	4,567	78.2	4,487	2,802	62.4
6	Toli-Toli	14	4,262	4,132	96.9	4,374	2,069	47.3
7	Buol	11	3,255	3,179	97.7	5,583	2,204	39.5
8	Parigi Moutong	23	8,404	7,152	85.1	6,534	5,234	80.1
9	Tojo Una Una	13	2,680	2,378	88.7	2,368	1,249	52.7
10	Sigi	19	4,082	1,862	45.6	1,777	926	52.1
11	Banggai Laut	8	1,267	1,222	96.4	994	502	50.5
12	Morowali Utara	12	1,909	1,823	95.5	1,132	496	43.8
13	Kota Palu	13	7,106	7,010	98.6	3,225	1,932	59.9
JUML	AH (KAB/KOTA)		53,581	44,380	82.8	41,549	23,961	57.7

sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

				JUMLAH BAYI			F	PELAYANAN KE	SEHATAN BAYI		
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	`	JOINLAITBATT	•	L		P		L +	Р
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	1,129	1,066	2,195	685	60.7	767	72.0	1,452	66.2
2	Banggai	26	3,580	3,299	6,879	2,513	70.2	2,448	74.2	4,961	72.1
3	Morowali	9	1,300	1,189	2,489	-	-	-	-	2,660	106.9
4	Poso	24	2,369	2,320	4,689	1,765	74.5	1,581	68.1	3,346	71.4
5	Donggala	17	3,312	3,206	6,518	2,606	78.7	2,653	82.8	5,259	80.7
6	Toli-Toli	14	2,365	2,239	4,604	1,927	81.5	1,811	80.9	3,738	81.2
7	Buol	11	1,673	1,709	3,382	1,850	110.6	1,272	74.4	3,122	92.3
8	Parigi Moutong	23	5,167	4,965	10,132	4,787	92.6	4,319	87.0	9,106	89.9
9	Tojo Una Una	13	1,536	1,515	3,051	-	-	-	-	2,618	85.8
10	Sigi	19	2,372	2,144	4,516	-	-	-	-	3,250	72.0
11	Banggai Laut	8	889	846	1,735	88	9.9	69	8.2	157	9.0
12	Morowali Utara	12	1,386	1,256	2,642	1,279	92.3	1,323	105.3	2,602	98.5
13	Kota Palu	13	3,889	3,935	7,824	4,235	108.9	4,439	112.8	8,674	110.9
UML	AH (KAB/KOTA)		30,967	29,689	60,656	21,735	70.2	20,682	70	50,945	84.0

Sumber: - Jumlah Bayi di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	13	144	125	86.8
2	Banggai	26	339	339	100.0
3	Morowali	9	133	125	94.0
4	Poso	24	170	161	94.7
5	Donggala	17	167	121	72.5
6	Toli-Toli	14	109	51	46.8
7	Buol	11	115	99	86.1
8	Parigi Moutong	23	283	232	82.0
9	Tojo Una Una	13	146	103	70.5
10	Sigi	19	177	152	85.9
11	Banggai Laut	8	66	44	66.7
12	Morowali Utara	12	125	103	82.4
13	Kota Palu	13	46	43	93.5
JUML	AH (KAB/KOTA)		2,020	1,698	84.1

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

														BAYI DIIMU	JNISASI								
			ILIMI	AH LAHIR H	IDLIP						HE	30								BCG	3		
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	OOME	, u i E, u iii (i i	1001			< 24 J	am					1 - 7 F	łari					500	,		
						Ļ		P		L + I	P	Ļ		P		L + F	•	L		P		L+	P
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	13	1,240	1,219	2,459	282	22.7	270	22.1	552	22.4	777	62.7	776	63.7	1,553	63.2	1102	88.9	1006	82.5	2,108	85.7
2	Banggai	26	3,663	3,537	7,200	520	14.2	498	14.1	1,018	14.1	2776	75.8	2696	76.2	5,472	76.0	3474	94.8	3267	92.4	6,741	93.6
3	Morowali	9	1,335	1,280	2,615	1384	103.7	1273	99.5	2,657	101.6		0.0		0.0	0	0.0	1454	108.9	1432	111.9	2,886	110.4
4	Poso	24	2,513	2,345	4,858	2190	87.1	2126	90.7	4,316	88.8	85	3.4	68	2.9	153	3.1	2252	89.6	2263	96.5	4,515	92.9
5	Donggala	17	3,482	3,333	6,815	978	28.1	980	29.4	1,958	28.7	1998	57.4	1890	56.7	3,888	57.1	2975	85.4	2885	86.6	5,860	86.0
6	Toli-Toli	14	2,489	2,397	4,886	1340	53.8	1310	54.7	2,650	54.2	906	36.4	745	31.1	1,651	33.8	2165	87.0	2100	87.6	4,265	87.3
7	Buol	11	1,919	1,829	3,748	522	27.2	554	30.3	1,076	28.7	1056	55.0	1038	56.8	2,094	55.9	1605	83.6	1682	92.0	3,287	87.7
8	Parigi Moutong	23	5,422	5,164	10,586	5436	100.3	5170	100.1	10,606	100.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5005	92.3	4783	92.6	9,788	92.5
9	Tojo Una Una	13	1,710	1,637	3,347	1435	83.9	1321	80.7	2,756	82.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1390	81.3	1375	84.0	2,765	82.6
10	Sigi	19	2,438	2,316	4,754	238	9.8	229	9.9	467	9.8	1812	74.3	1790	77.3	3,602	75.8	2113	86.7	2059	88.9	4,172	87.8
11	Banggai Laut	8	889	876	1,765	237	26.7	257	29.3	494	28.0	327	36.8	340	38.8	667	37.8	607	68.3	595	67.9	1,202	68.1
12	Morowali Utara	12	1,441	1,322	2,763	498	34.6	483	36.5	981	35.5	756	52.5	619	46.8	1,375	49.8	1223	84.9	1164	88.0	2,387	86.4
13	Kota Palu	13	3,585	3,546	7,131	3355	93.6	3458	97.5	6,813	95.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3667	102.3	3635	102.5	7,302	102.4
JUML	AH (KAB/KOTA)		32,126	30,801	62,927	18,415	57.3	17,929	58.2	36,344	57.8	10,493	18026.4	9,962	27.4	20,455	32.5	29,032	90.4	28,246	91.7	57,278	91.0

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

																	BAYI DIII	MUNISASI											
				MLAH BA IVING IN				DPT-H	3-Hib3					POLI	O 4*					CAMPA	K/MR				IMUN	SASI DAS	SAR LENG	SKAP	
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	(SUKV	IVIIVG IIV	IFAIVI)	L		Р		L+	Р	L		Р		L+	P	L		Р		L+	Р	L		Р		L+	+ P
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Banggai Kepulauan	13	1,129	1,066	2,195	1013	89.7	923	86.6	1,936	88.2	1043	92.4	903	84.7	1,946	88.7	950	84.1	957	89.8	1,907	86.9	977	86.5	947	88.8	1,924	87.7
2	Banggai	26	3,580	3,299	6,879	3314	92.6	3250	98.5	6,564	95.4	3234	90.3	3243	98.3	6,477	94.2	3622	101.2	3614	109.5	7,236	105.2	3301	92.2	3299	100.0	6,600	95.9
3	Morowali	9	1,300	1,189	2,489	1481	113.9	1477	124.2	2,958	118.8	1467	112.8	1525	128.3	2,992	120.2	1725	132.7	1636	137.6	3,361	135.0	1328	102.2	1320	111.0	2,648	106.4
4	Poso	24	2,369	2,320	4,689	2075	87.6	2037	87.8	4,112	87.7	2128	89.8	2016	86.9	4,144	88.4	2174	91.8	2104	90.7	4,278	91.2	2086	88.1	2046	88.2	4,132	88.1
5	Donggala	17	3,312	3,206	6,518	2849	86.0	2747	85.7	5,596	85.9	2908	87.8	2767	86.3	5,675	87.1	3007	90.8	2768	86.3	5,775	88.6	2993	90.4	2911	90.8	5,904	90.6
6	Toli-Toli	14	2,365	2,239	4,604	1972	83.4	1908	85.2	3,880	84.3	2004	84.7	1945	86.9	3,949	85.8	2313	97.8	2219	99.1	4,532	98.4	2085	88.2	1982	88.5	4,067	88.3
7	Buol	11	1,673	1,709	3,382	1427	85.3	1401	82.0	2,828	83.6	1429	85.4	1422	83.2	2,851	84.3	1310	78.3	1257	73.6	2,567	75.9	1449	86.6	1474	86.2	2,923	86.4
8	Parigi Moutong	23	5,167	4,965	10,132	4830	93.5	4710	94.9	9,540	94.2	4840	93.7	4723	95.1	9,563	94.4	4706	91.1	4550	91.6	9,256	91.4	4694	90.8	4563	91.9	9,257	91.4
9	Tojo Una Una	13	1,536	1,515	3,051	1282	83.5	1292	85.3	2,574	84.4	1293	84.2	1321	87.2	2,614	85.7	1330	86.6	1300	85.8	2,630	86.2	1262	82.2	1276	84.2	2,538	83.2
10	Sigi	19	2,372	2,144	4,516	2087	88.0	2059	96.0	4,146	91.8	2003	84.4	2013	93.9	4,016	88.9	2006	84.6	2017	94.1	4,023	89.1	1966	82.9	1945	90.7	3,911	86.6
11	Banggai Laut	8	889	846	1,735	554	62.3	561	66.3	1,115	64.3	553	62.2	571	67.5	1,124	64.8	563	63.3	593	70.1	1,156	66.6	564	63.4	582	68.8	1,146	66.1
12	Morowali Utara	12	1,386	1,256	2,642	1137	82.0	1064	84.7	2,201	83.3	1187	85.6	1120	89.2	2,307	87.3	1154	83.3	1195	95.1	2,349	88.9	1135	81.9	1095	87.2	2,230	84.4
13	Kota Palu	13	3,889	3,935	7,824	3651	93.9	3680	93.5	7,331	93.7	3629	93.3	3578	90.9	7,207	92.1	3783	97.3	3736	94.9	7,519	96.1	3693	95.0	3658	93.0	7,351	94.0
																													ı
																													ı
JUMI	AH (KAB/KOTA)		30,967	29,689	60,656	27,672	89.4	27,109	91.3	54,781	90.3	27,718	89.5	27,147	91.4	54,865	90.5	28,643	92.5	27,946	94.1	56,589	93.3	27,533	88.9	27,098	91.3	54,631	90.1

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Keterangan: 'khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3 MR= measiles rubelia

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

										BA	DUTA D	IIMUNISA	SI				
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUN	/ILAH BA	DUTA			DPT-H						CAMPA			
110	IVADOI ATEN	1 OOKLOWAO				L		F		L+	•	L		F		L+	•
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	13	1,159	1,109	2,268	609	52.5	597	53.8	1,206	53.2	566	48.8	528	47.6	1,094	48.2
2	Banggai	26	3,631	3,358	6,989	1793	49.4	1720	51.2	3,513	50.3	1628	44.8	1590	47.3	3,218	46.0
3	Morowali	9	1,347	1,240	2,587	1158	86.0	1073	86.5	2,231	86.2	741	55.0	793	64.0	1,534	59.3
4	Poso	24	2,361	2,309	4,670	1359	57.6	1293	56.0	2,652	56.8	1020	43.2	1061	46.0	2,081	44.6
5	Donggala	17	3,378	3,271	6,649	1772	52.5	1634	50.0	3,406	51.2	2258	66.8	2034	62.2	4,292	64.6
6	Toli-Toli	14	2,423	2,293	4,716	1014	41.8	876	38.2	1,890	40.1	1887	77.9	1908	83.2	3,795	80.5
7	Buol	11	1,714	1,756	3,470	393	22.9	357	20.3	750	21.6	291	17.0	323	18.4	614	17.7
8	Parigi Moutong	23	5,204	5,001	10,205	3054	58.7	3008	60.1	6,062	59.4	2338	44.9	2222	44.4	4,560	44.7
9	Tojo Una Una	13	1,586	1,563	3,149	553	34.9	546	34.9	1,099	34.9	386	24.3	383	24.5	769	24.4
10	Sigi	19	2,422	2,194	4,616	673	27.8	637	29.0	1,310	28.4	511	21.1	452	20.6	963	20.9
11	Banggai Laut	8	885	843	1,728	384	43.4	347	41.2	731	42.3	387	43.7	394	46.7	781	45.2
12	Morowali Utara	12	1,377	1,250	2,627	738	53.6	699	55.9	1,437	54.7	587	42.6	558	44.6	1,145	43.6
13	Kota Palu	13	3,506	3,535	7,041	6529	186.2	6460	182.7	12,989	184.5	5793	165.2	5626	159.2	11,419	162.2
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		30,993	29,722	60,715	20,029	64.6	19,247	64.8	39,276	64.7	18,393	59.3	17,872	60.1	36,265	59.7

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			BA	YI 6-11 BULAN		ANAK BA	ALITA (12-59 BUL	AN)	BA	LITA (6-59 BULA	N)
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	MENDAPA ⁻	T VIT A	JUMLAH	MENDAPA	AT VIT A	JUMLAH	MENDAPA	AT VIT A
			JOINLAITBATT	Σ	%	JOIVILATI	Σ	%	JOIVILATI	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	1,941	1,799	92.7	6,567	6,087	92.7	8,508	7,886	92.7
2	Banggai	26	4,591	4,443	96.8	22,175	19,613	88.4	8,217	24,056	292.8
3	Morowali	9	2,617	2,605	99.5	9,135	8,730	95.6	10,473	11,335	108.2
4	Poso	24	4,418	4,369	98.9	13,804	13,527	98.0	18,222	17,896	98.2
5	Donggala	17	5,820	5,317	91.4	17,646	16,789	95.1	19,742	22,106	112.0
6	Toli-Toli	14	3,340	3,323	99.5	13,632	13,632	100.0	17,136	16,955	98.9
7	Buol	11	3,355	3,055	91.1	9,686	8,606	88.8	10,947	11,661	106.5
8	Parigi Moutong	23	8,404	8,314	98.9	24,861	23,782	95.7	30,080	32,096	106.7
9	Tojo Una Una	13	3,051	2,988	97.9	9,011	7,433	82.5	18,186	10,421	57.3
10	Sigi	19	3,014	2,822	93.6	4,910	4,548	92.6	9,958	7,370	74.0
11	Banggai Laut	8	1,770	1,429	80.7	4,650	3,556	76.5	7,924	4,985	62.9
12	Morowali Utara	12	2,141	1,288	60.2	6,076	5,863	96.5	36,996	7,151	19.3
13	Kota Palu	13	10,176	9,216	90.6	3,785	2,813	74.3	14,087	12,029	85.4
JUML	AH (KAB/KOTA)		54,638	50,968	93.3	145,938	134,979	92.5	210,476	185,947	88.3

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH

				JUMLAH BALITA			Р	ELAYANAN KES	SEHATAN BALIT	'A	
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	,	JOINILAIT BALITA	`	I	<u>L</u>)	L +	· P
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	5,891	5,808	11,699		0.0		0.0	2,879	24.6
2	Banggai	26	17,639	16,618	34,257		0.0		0.0	23,853	69.6
3	Morowali	9	6,432	6,011	12,443		0.0		0.0	7,739	62.2
4	Poso	24	11,789	11,327	23,116		0.0		0.0	17,833	77.1
5	Donggala	17	16,461	15,964	32,425		0.0		0.0	19,605	60.5
6	Toli-Toli	14	11,880	11,367	23,247		0.0		0.0	15,964	68.7
7	Buol	11	8,902	8,929	17,831		0.0		0.0	11,842	66.4
8	Parigi Moutong	23	25,639	24,733	50,372		0.0		0.0	25,325	50.3
9	Tojo Una Una	13	8,012	7,913	15,925		0.0		0.0	7,367	46.3
10	Sigi	19	11,688	10,930	22,618		0.0		0.0	22,252	98.4
11	Banggai Laut	8	4,257	4,143	8,400		0.0		0.0	846	10.1
12	Morowali Utara	12	6,764	6,382	13,146		0.0		0.0	10,399	79.1
13	Kota Palu	13	17,266	16,665	33,931		0.0		0.0	44,751	131.9
JUML	AH (KAB/KOTA)		152,620	146,790	299,410	0	0.0	0	0	210,655	70.4

TAHUN 2018

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

							BALITA				
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH	SASARAN	I BALITA			DITIM	BANG		
INO	KABUPATEN	PUSKESIVIAS		(S)		J	UMLAH (D)		% (D/S)	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	4,530	4,386	8,916	3,572	3,454	7,026	78.9	78.8	78.8
2	Banggai	26	145,853	142,373	288,226	99,591	97,780	197,371	68.3	68.7	68.5
3	Morowali	9	6,031	5,613	11,644	4,775	4,667	9,442	79.2	83.1	81.1
4	Poso	24	8,247	7,797	16,044	6,767	6,374	13,141	82.1	81.7	81.9
5	Donggala	17	17,121	16,370	33,491	13,866	12,386	26,252	81.0	75.7	78.4
6	Toli-Toli	14	9,017	8,657	17,674	7,729	7,533	15,262	85.7	87.0	86.4
7	Buol	11	6,698	6,416	13,114	4,933	4,865	9,798	73.6	75.8	74.7
8	Parigi Moutong	23	11,940	11,111	23,051	10,627	9,990	20,617	89.0	89.9	89.4
9	Tojo Una Una	13	6,303	6,181	12,484	4,803	4,688	9,491	76.2	75.8	76.0
10	Sigi	19	86,012	82,341	168,353	62,753	58,711	121,464	73.0	71.3	72.1
11	Banggai Laut	8	1,267	1,199	2,466	921	891	1,812	72.7	74.3	73.5
12	Morowali Utara	12	3,828	3,545	7,373	3,523	3,306	6,829	92.0	93.3	92.6
13	Kota Palu	13	22,935	22,567	45,502	14,854	14,844	29,698	64.8	65.8	65.3
JUML	AH (KAB/KOTA)		329,782	318,556	648,338	238,714	229,489	468,203	72.4	72.0	72.2

sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH

TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	0-33 DOLAIN	BALITA GIZI KI	URANG (BB/U)	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN	BALITA PEN	IDEK (TB/U)	JUMLAH BALITA	BALITA KUF	RUS (BB/TB)
			YANG DITIMBANG	JUMLAH	%	YANG DIUKUR TINGGI BADAN	JUMLAH	%	0-59 BULAN YANG DIUKUR	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	2318	435	18.8	2318	831	35.8	2318	202	8.7
2	Banggai	26	2556	225	8.8	2556	404	15.8	2556	157	6.1
3	Morowali	9	868	103	11.9	868	195	22.5	868	151	17.4
4	Poso	24	2334	309	13.2	2334	582	24.9	2334	155	6.6
5	Donggala	17	6864	1,379	20.1	6864	2254	32.8	6864	892	13.0
6	Toli-Toli	14	4516	652	14.4	4516	997	22.1	4516	389	8.6
7	Buol	11	2183	221	10.1	2183	427	19.6	2183	124	5.7
8	Parigi Moutong	23	2265	394	17.4	2265	682	30.1	2265	281	12.4
9	Tojo Una Una	13	2086	184	8.8	2086	328	15.7	2086	95	4.6
10	Sigi	19	10949	1,273	11.6	10949	2166	19.8	10949	804	7.3
11	Banggai Laut	8	1559	269	17.3	1559	572	36.7	1559	80	5.1
12	Morowali Utara	12	817	94	11.5	817	280	34.3	817	61	7.5
13	Kota Palu	13	2583	522	20.2	2583	835	32.3	2583	366	14.2
JUML	AH (KAB/KOTA)	202	41,898	6,060	14.5	41,898	10,553	25.2	41,898	3,757	9.0

sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

						PESER	TA DIDIK SI	EKOLAH				LICIA D	ENDIDIKAN	DACAD					SEKOLAH				
			KE	ELAS 1 SD/I	MI	KEL	AS 7 SMP/I	MTS	KEL	AS 10 SMA	/MA	USIAP	ENDIDIKAN	DASAR		SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA	
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
	Banggai Kepulauan	13	2,097	1,981	94.5	1,942	1,866	96.1	1574	1,452	92.2			#DIV/0!	166	146	88.0	71	60	84.5	37	35	94.6
	Banggai	26	9,620	6,625	68.9	6,258	3,875	61.9	5267	2,774	52.7			#DIV/0!	387	318	82.2	147	99	67.3	79	56	70.9
	Morowali	9	3,061	2,818	92.1	3,102	3,016	97.2	2401	2,270	94.5			#DIV/0!	150	136	90.7	47	40	85.1	27	24	88.9
	Poso	24	3,049	2,891	94.8	4,322	3,923	90.8	3362	2,851	84.8			#DIV/0!	241	212	88.0	82	74	90.2	42	36	85.7
5	Donggala Toli-Toli	17	6,558	5,735	87.5 93.6	5,788	5,639	97.4	3233	2,812	87.0			#DIV/0!	373 246	350	93.8	123	110	89.4	51	40	78.4 88.7
	Buol	14	4,261	3,988	93.6 84.6	4,438 3,413	4,128 2,723	93.0 79.8	3895 3729	3,459 2.654	88.8 71.2			#DIV/0! #DIV/0!	181	246 169	100.0 93.4	100 75	97 71	97.0 94.7	53	47 23	88.7
	Pariai Moutona	23	2,660 9,028	2,250 7,820	86.6	6,656	6,656	100.0	5330	4.172	71.2			#DIV/0! #DIV/0!	459	425	93.4	143	140	94.7	26 75	75	100.0
	Tojo Una Una	23	2,337	2.186	93.5	2.220	2.111	95.1	1525	1.448	95.0			#DIV/0!	193	182	94.3	66	65	98.5	26	15	57.7
	Sigi	10	5,771	5,546	96.1	6,692	2,831	42.3	3636	1.014	27.9			#DIV/0!	281	263	93.6	104	67	64.4	49	38	77.6
	Banggai Laut	8	551	383	69.5	104	103	99.0	0	1,014	#DIV/0!			#DIV/0!	64	200	0.0	47	0,	0.0	18	50	0.0
	Morowali Utara	12	2,394	2,122	88.6	2.023	1.875	92.7	1603	1.500	93.6			#DIV/0!	153	153	100.0	51	51	100.0	23	23	100.0
	Kota Palu	13	6,785	6,660	98.2	7,648	7,561	98.9	8977	8,717	97.1			#DIV/0!	188	188	100.0	75	75	100.0	63	63	100.0
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		58,172	51,005	87.7	54,606	46,307	84.8	44,532	35,123	78.9	0	0	#DIV/0!	3,082	2,788	90.5	1,131	949	83.9	569	475	83.5

sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH **TAHUN 2018**

				PE	LAYANAN KESEHA	TAN GIGI DAN MUL	UT	
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	13	0	110	0.0	1,188	4	0.0
2	Banggai	26	283	758	0.4	283	0	0.0
3	Morowali	9	0	157	0.0	1,031	0	0.0
4	Poso	24	34	1,711	0.0	5,405	717	0.1
5	Donggala	17	0	202	0.0	0	0	#DIV/0!
6	Toli-Toli	14	0	0	#DIV/0!	3,781	0	0.0
7	Buol	11			#DIV/0!			#DIV/0!
8	Parigi Moutong	23	6,022	261	23.1	5,346	765	0.1
9	Tojo Una Una	13	0	556	0.0	360	0	0.0
10	Sigi	19			#DIV/0!			#DIV/0!
11	Banggai Laut	8	8	163	0.0	0		#DIV/0!
12	Morowali Utara	12	3	537	0.0	1,554	0	0.0
13	Kota Palu	13	327	584	0.6			#DIV/0!
JUML	_AH (KAB/ KOTA)		6,677	5,039	1.3	18948	1,486	0.1

Sumber: Bidang Playanan Kesehatan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

											UF	AYA KE	SEHATA	AN GIGI SE	EKOLAH										
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT	%	JUMLA	AH MURIE	SD/MI		MU	IRID SD	/MI DIPER	IKSA		PERLU	PERAV	VATAN		MEN	DAPAT	PERAWA	TAN	
			SD/IVII	MASSAL		YAN. GIGI		L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%	L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Banggai Kepulauar	13	170	123	72.4	170	100.0	1,072	1,025	2,097	89	8.3	90	8.8	179	8.5	63	62	125	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Banggai	26	360	0	0.0	52	14.4	12	11	23	12	100.0	11	100.0		100.0	2	0	2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
-	Morowali	9	136	125	91.9	125	91.9	7,251	8,274	15,525	1,287	17.7	1,428	17.3	2,715	17.5	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
	Poso	24			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
	Donggala	17	367	0	0.0	0	0.0		25,815	53,406	0	0.0	0	0.0	4,514	8.5	0	0	786	0	#DIV/0!		#DIV/0!	385	49.0
	Toli-Toli	14	247	0	0.0	0	0.0	2,073	1,892	3,965	671	32.4	604	31.9	1,275	32.2	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
	Buol	11		_	#DIV/0!		#DIV/0!	_		0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	_	_	0	_	#DIV/0!	_	#DIV/0!		#DIV/0!
	Parigi Moutong	23	437	0	0.0	425	97.3	0	9,028	9,028		#DIV/0!	5,001	55.4	5,001	55.4	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!
	Tojo Una Una	13	186	11	5.9	186	100.0			19,181		#DIV/0!		#DIV/0!	3,362	17.5	284	223	507		0.0		0.0	350	69.0
	Sigi	19			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	_	#DIV/0!	_	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	Banggai Laut	8	21	21	100.0		100.0	896	991	1,887	70	7.8	119	12.0	189	10.0	51	47	98	0	0.0	0		0	0.0
	Morowali Utara	12	150	150	100.0	150	100.0	7,619	7,130	14,749	968	12.7	955	13.4	1,923	13.0	239	220	459	19	7.9	19	8.6	38	8.3
13	Kota Palu	13	184	389	211.4	124	67.4	21,677	20,392	42,069	1,716	7.9	0	0.0	1,716	4.1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUML	.AH (KAB/ KOTA)		2,258	819	36.3	1,253	55.5	68,191	74,558	161,930	4,813	7.1	8,208	11.0	20,897	12.9	639	552	1,977	19	3.0	19	3.4	773	39.1

Sumber: Bidang Playanan Kesehatan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

									PENDUD	UK USIA 15-5	9 TAHUN						
						MENDA	PAT PELAYAI	NAN SKRININ	G KESEHATA	AN SESUAI ST	ANDAR			BERI	SIKO		
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS		JUMLAH		LAKI-	LAKI	PEREN	1PUAN	LAKI-LAKI + F	PEREMPUAN	LAKI-	LAKI	PEREM	MPUAN	LAKI-LAKI + F	PEREMPUAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	13	58,897	57,914	116,811	386	0.7	411	0.7	797	0.7	500	129.5	715	174.0	1,215	152.4
	Banggai	26	138,100	134,312		5,763	4.2	14,651	10.9		7.5	3,370	58.5	7,742	52.8		54.4
	Morowali	9	37,228	36,832		17,340	46.6	31,922	86.7	49,262		3,743	21.6	6,972	21.8		21.8
	Poso	24	127,310	118,410		20,983	16.5	62,076	52.4	83,059	33.8	1,512	7.2	2,843	4.6		5.2
	Donggala	17	152,914			45,785	29.9	139,317	95.3			6,488	14.2	9,836	7.1	16,324	8.8
	Toli-Toli	14	51,046			31,142	61.0	30,630	62.7	61,772		345	1.1	476	1.6		1.3
	Buol	11	79,725	76,868		8,044	10.1	20,424	26.6	28,468	18.2	8,044	100.0	20,424	100.0		100.0
	Parigi Moutong	23	243,522	231,348		33,211	13.6	65,428	28.3			15,019	45.2	22,570	34.5		38.1
	Tojo Una Una	13	77,111	60,114		1,632	2.1	8,103	13.5			2,913	178.5	4,433	54.7	7,346	75.5
	Sigi	19	79,373		155,344	9,983	12.6	26,629	35.1	36,612		4,731	47.4	7,681	28.8		33.9
	Banggai Laut Morowali Utara	8	23,106	22,586 38,174		3,350 1,464	14.5 5.8	7,732	34.2 7.0	11,082 4,120	24.3 6.5	813 789	24.3 53.9	1,886 1,696	24.4 63.9		24.4 60.3
	Kota Palu	12	25,403 127,274	126,533		83,441	5.8 65.6	2,656	121.7	237.408	93.5	17.304	53.9 20.7	22,388	14.5		16.7
13	Kota Palu	13	127,274	120,533	253,807	83,441	0.00	153,967	121.7	237,408	93.5	17,304	20.7	22,388	14.0	39,092	10.7
JUML	AH (KAB/KOTA)	202	1,221,009	1,174,180	2,395,189	262,524	21.5	563,946	48.0	826,470	34.5	65,571	25.0	109,662	19.4	175,233	21.2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI TENGAH

TAHUN 2018

						USIA LA	NJUT (60T	AHUN+)			
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS		JUMLAH			MENDAP	AT PELAY	ANAN KES	SEHATAN	
			L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	5,266	5,406	10,672	1,736	33.0	2,126	39.3	3,862	36.2
2	Banggai	26	16,841	16,859	33,700	13,009	77.2	12,614	74.8	25,623	76.0
3	Morowali	9	4,297	4,523	8,820	3,273	76.2	4,063	89.8	7,336	83.2
4	Poso	24	12,058	12,308	24,366	5,103	42.3	7,675	62.4	12,778	52.4
5	Donggala	17	12,511	11,935	24,446	6,945	55.5	9,827	82.3	16,772	68.6
6	Toli-Toli	14	9,706	9,308	19,014	5,938	61.2	7,050	75.7	12,988	68.3
7	Buol	11	5,020	5,531	10,551	3,156	62.9	4,133	74.7	7,289	69.1
8	Parigi Moutong	23	19,418	17,985	37,403	12,405	63.9	12,843	71.4	25,248	67.5
9	Tojo Una Una	13	5,988	6,179	12,167	3,405	56.9	4,647	75.2	8,052	66.2
10	Sigi	19	9,564	9,640	19,204	7,437	77.8	9,634	99.9	17,071	88.9
11	Banggai Laut	8	2,518	2,539	5,057	2,040	81.0	2,546	100.3	4,586	90.7
12	Morowali Utara	12	5,510	5,503	11,013	4,802	87.2	4,897	89.0	9,699	88.1
13	Kota Palu	13	10,330	11,964	22,294	10,358	100.3	12,013	100.4	22,371	100.3
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		119,027	119,680	238,707	79,607	66.9	94,068	78.6	173,675	72.8

Sumber:- Jumlah usia lanjut di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

					PUSKE	ESMAS		
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	13	13	13	2	11	11	11
2	Banggai	26	26	26	26	26	26	26
3	Morowali	9	9	9	4	7	8	8
4	Poso	24	21	21	21	22	20	20
5	Donggala	17	17	17	17	18	18	18
6	Toli-Toli	14	14	14	6	14	14	14
7	Buol	11	11	11	11	10	10	10
8	Parigi Moutong	23	23	23	2	23	22	21
9	Tojo Una Una	13	13	13	2	13	7	7
10	Sigi	19	19	19	2	19	19	19
11	Banggai Laut	8	8	8	5	0	0	0
12	Morowali Utara	12	12	12	1	12	12	12
13	Kota Palu	13	13	13	13	13	13	13
JUMLAH	(KAB/KOTA)	202	199	199	112	188	180	179
PERSEN	ITASE		98.5	98.5	55.4	93.1	89.1	88.6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS ,KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
SULAWESI TENGAH
2018

			JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG		JUMLAH SEM	IUA KASUS TUB	ERKULOSIS		KASUS TUBERKULOSIS
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	MENDAPATKAN PELAYANAN	LAKI-	LAKI	PEREM	PUAN	LAKI-LAKI +	ANAK 0-14
			SESUAI STANDAR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	PEREMPUAN	TAHUN
1	2	3	5	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	13	937	139	57.0	105	43.0	244	0
2	Banggai	26	5,952	620	58.8	434	41.2	1,054	52
3	Morowali	9	1,575	227	69.4	100	30.6	327	21
4	Poso	24	1,422	146	64.3	81	35.7	227	9
5	Donggala	17	2,175	224	61.4	141	38.6	365	24
6	Toli-Toli	14	3,842	349	65.4	185	34.6	534	9
7	Buol	11	1,188	126	66.3	64	33.7	190	6
8	Parigi Moutong	23	3,091	449	62.7	267	37.3	716	40
9	Tojo Una Una	13	2,416	212	55.8	168	44.2	380	19
10	Sigi	19	1,981	213	58.7	150	41.3	363	11
11	Banggai Laut	8	1,055	70	60.9	45	39.1	115	16
12	Morowali Utara	12	725	140	59.8	94	40.2	234	11
13	Kota Palu	13	14,514	473	67.4	229	32.6	702	22
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		40,873	3,388	62.2	2,063	37.8	5,451	240
JUMI	AH TERDUGA TUBER	RKULOSIS	35,916	,		,			
PERS	SENTASE ORANG TEI	RDUGA TUBERKULOS	I SIS MENDAPATKAN PELAYANAN	N TUBERKULOS	113.8				
CNR	SEMUA KASUS TUBI	ERKULOSIS PER 100.	000 PENDUDUK					181.0696964	
PERI	KIRAAN INSIDEN TUB	ERKULOSIS (DALAM	ABSOLUT) BERDASARKAN MOI	DELING TAHUN				12,567	
CAS	E DETECTION RATE ((%)						43.4	
CAK	JPAN PENEMUAN KA	SUS TUBERKULOSIS	ANAK (%)						15.9

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	TUBERI TERI BAKTER	LAH KAS KULOSIS KONFIRM IOLOGIS DAFTAR I	PARU IASI S YANG	TUB TERI	I SEMUA ERKULO: DAFTAR I DIOBATI ^{*)}	SIS		RU TERK		SI BAKTI	TUBERKUI ERIOLOGIS L + F			TE RAT	PENGOBA E) SEMUA PEREMI	KASUS	NGKAP TUBERKUL L + I			TE/SR) S		SUS TUBI	TAN (SUCC ERKULOSI L+	S	JUML KEMAT SELAI PENGOE TUBERKU	TIAN MA BATAN
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Banggai Kepulauan	13	89	70	159	116	94	210	27	30.3	21	30.0	48	30.2	82	70.7	69	73.4		71.9	109	94.0	90	95.7	199	94.8	2	1.0
	Banggai	26	205	152		405	324	729	186	90.7	135	88.8	321	89.9	179	44.2	161	49.7	340	46.6	365	90.1	296	91.4	661	90.7	40	5.5
	Morowali	9	65	41	106	159	100	259	55	84.6	35	85.4	90	84.9	102	64.2	63	63.0	165	63.7	157	98.7	98	98.0	255	98.5	0	0.0
	Poso	24	99	59	158	203	127	330	65	65.7	39	66.1	104	65.8	123	60.6	80	63.0		61.5	188	92.6	119	93.7	307	93.0	11	3.3
	Donggala	17	225	137	362	301	180	481	174	77.3	102	74.5	276	76.2	98	32.6	67	37.2	165	34.3	272	90.4	169	93.9	441	91.7	26	5.4
	Toli-Toli	14	201	120	321	258	154	412	168	83.6	105	87.5	273	85.0	79	30.6	46	29.9	125	30.3	247	95.7	151	98.1	398	96.6	11	2.7
	Buol	11	40	.17	57	66	23	89	33	82.5	17	100.0	50	87.7	18	27.3	3	13.0	21	23.6	51	77.3	20	87.0	.71	79.8	1	1.1
	Parigi Moutong	23	251	153	404	416	278	694	104	41.4	67	43.8	171	42.3	170	40.9	114	41.0	284	40.9	274	65.9	181	65.1	455	65.6	20	2.9
	Tojo Una Una	13	152	106		198	151	349	148	97.4	104	98.1	252	97.7	50	25.3	46	30.5		27.5	198	100.0	150	99.3	348	99.7	. 1	0.3
	Sigi	19	150	96	246	221	154	375	97	64.7	73	76.0	170	69.1	100	45.2	75	48.7	175	46.7	197	89.1	148	96.1	345	92.0	13	3.5
	Banggai Laut	. 8	47	54	101	66	78	144	27	57.4	37	68.5	64	63.4	24	36.4	33	42.3	57	39.6	51	77.3	70	89.7	121	84.0	. 8	5.6
	Morowali Utara	12	96	49	145	103	57	160	65	67.7	39	79.6	104	71.7	15	14.6		22.8	28	17.5	80	77.7	52	91.2	132	82.5	13	8.1
	Kota Palu	13	308	197	505	556	360	916	282	91.6	180	91.4	462	91.5	250	45.0	168	46.7	418	45.6	532	95.7	348	96.7	880	96.1	35	3.8
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		1,928	1,251	3,179	3,068	2,080	5,148	1,431	74.2	954	76.3	2,385	75.0	1,290	42.0	938	45.1	2,228	43.3	2721	88.7	1892	91.0	4613	89.6	181	3.5

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Kelerangan:

[&]quot;) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,
Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandin, Klinik dll

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

				BALITA BATUK	ATAU KESUKARAN BE	RNAPAS		RE	ALISASI PI	ENEMUAN I	PENDERIT	A PNEUM	IONIA PA	DA BALITA	A			
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PERSENTASE YANG DIBERIKAN	PERKIRAAN PNEUMONIA	PNEUI	MONIA	PNEUM BER			JUMLAH		%	BATUK B	UKAN PNEU	JMONIA
				TOWER TRONSONORM	(DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	TATALAKSANA STANDAR	BALITA	L	Р	L		L	Р	L + P	70	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	13	11,699	2,519	1,807	71.7	607	53	49	1	0	54	49	103	17.0	1,207	1,217	2,424
2	Banggai	26	34,257	17,546	17,526	99.9	1,778	839	641	18	13	857	654	1,511	85.0	8,543	7,589	16,132
3	Morowali	9	12,443	3,873	2,910	75.1	646	49	41	4	2	53	43	96	14.9	2,011	1,767	3,778
4	Poso	24	23,116	8,699	7,719	88.7	1,200	153	124	8	12	161	136	297	24.8	5,958	6,017	11,975
5	Donggala	17	32,425	6,271	6,269	100.0	1,683	476	425	68	46	544	471	1,015	60.3	4,790	4,542	9,332
6	Toli-Toli	14	23,247	10,816	10,589	97.9	1,207	534	407	4	1	538	408	946	78.4	5,113	4,865	9,978
7	Buol	11	17,831	10,998	642	5.8	925	382	253	15	5	397	258	655	70.8	5,364	5,565	10,929
8	Parigi Moutong	23	50,372	12,471	11,224	90.0	2,614	609	517	12	10	621	527	1,148	43.9	5,713	5,517	11,230
9	Tojo Una Una	13	15,925	1,212	915	75.5	827	165	153	5	4	170	157	327	39.6	2,599	2,479	5,078
10	Sigi	19	22,618	4,323	4,050	93.7	1,174	476	386	32	9	508	395	903	76.9	1,784	1,589	3,373
11	Banggai Laut	8	8,400	1,842	1,109	60.2	436	90	69	1	1	91	70	161	36.9	879	814	1,693
12	Morowali Utara	12	13,146	2,776	2,776	100.0	682	19	13	4	1	23	14	37	5.4	1,420	1,356	2,776
13	Kota Palu	13	33,931	17,874	16,030	89.7	1,761	989	779	7	6	996	785	1,781	101.1	8,791	8,121	16,912
JUM	LAH (KAB/KOTA)		299,410	101,220	83,566	82.6	15,539	4,834	3,857	179	110	5,013	3,967	8,980	57.8	54,172	51,438	105,610
Prev	alensi pneumonia pada	balita	5.19															
Juml	ah Puskesmas yang m	elakukan tatalaksana S	tandar minimal 60%		·	12								-				
Pers	entase Puskesmas yar	ng melakukan tatalaksa	na standar minimal 60°	%		92.3%												

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

Sumber: Budang retrigentalilari retriyenti dali retriyentalari Engulingan Dirinca 1703. Sumbing Tulinca 2008. Keterangan: *TDDK = tarikan dinding dada ke dalam Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS Persentase perkiran kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskasdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			н	V							
NO	KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR						
1	2	3	4	5	6						
1	≤ 4 TAHUN	2	1	3	1.0						
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0.3						
3	15 - 19 TAHUN	10	2	12	4.0						
4	20 - 24 TAHUN	16	13	29	9.6						
5	25 - 49 TAHUN	187	59	246	81.7						
6	≥ 50 TAHUN	8	2	10	3.3						
JUML	AH (KAB/KOTA)	224	77	301							
PROI	PORSI JENIS KELAMIN	74.4	25.6								
Jumla	ah estimasi orang dengan risiko ter	infeksi HIV									
Jumla	ah orang dengan risiko terinfeksi HI\	/ yang mendapatkan	pelayanan sesuai sta	ındar							
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar											

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH **TAHUN 2018**

			KASUS B	ARU AIDS			KASUS KUM	ULATIF AIDS		JUMLAH K	KEMATIAN AKI	BAT AIDS
NO	KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.00			0	0.00	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	1	1	0.85			0	0.00	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00			0	0.00	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	3	1	4	3.42			0	0.00	0	1	1
5	20 - 29 TAHUN	28	20	48	41.03			0	0.00	9	16	25
6	30 - 39 TAHUN	28	13	41	35.04			0	0.00	7	5	12
7	40 - 49 TAHUN	16	2	18	15.38			0	0.00	6	1	7
8	50 - 59 TAHUN	3	1	4	3.42			0	0.00	1	1	2
9	≥60 TAHUN	1	0	1	0.85			0	0.00	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.00			0	0.00	0	0	0
JUMI	AH (KAB/KOTA)	79	38	117		0	0	761		23	24	47
PRO	PORSI JENIS KELAMIN	67.52	32.48			0.00	0.00			48.94	51.06	

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

				JUMLAH	TARCET					DIA	RE				
			JUMLAH	PENEI	-		DILA	YANI			MENDAPA	T ORALIT		MENDAP	AT ZINC
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PENDUDUK	FENE	_	BAL	ITA	SEMUA	UMUR	BAL	ITA	SEMUA	UMUR	BAL	ITA
			LINDODOK	BALITA	SEMUA UMUR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	13	117,633	1,972	3,176	572	29.0	1,143	36.0	460	80.4	943	82.5	433	75.7
2	Banggai	26	371,322	5,776	10,026	2,553	44.2	6,159	61.4	1,213	47.5	3,310	53.7	1,353	53.0
3	Morowali	9	119,292	2,098	3,221	993	47.3	2,748	85.3	586	59.0	1,621	59.0	607	61.1
4	Poso	24	251,185	3,897	6,782	1,637	42.0	4,907	72.4	1,621	99.0	4,709	96.0	1,599	97.7
5	Donggala	17	301,591	5,467	8,143	2,707	49.5	9,026	110.8	2,297	84.9	7,412	82.1	2,070	76.5
6	Toli-Toli	14	233,409	3,919	6,302	2,079	53.0	5,376	85.3	1,678	80.7	3,885	72.3	1,666	80.1
7	Buol	11	158,790	3,006	4,287	2,008	66.8	4,427	103.3	1,681	83.7	3,430	77.5	1,727	86.0
8	Parigi Moutong	23	482,794	8,493	13,035	3,127	36.8	7,856	60.3	2,848	91.1	7,131	90.8	2,796	89.4
9	Tojo Una Una	13	152,476	2,685	4,117	813	30.3	2,374	57.7	722	88.8	2,155	90.8	813	100.0
10	Sigi	19	237,011	3,813	6,399	1,395	36.6	4,009	62.6	1,282	91.9	3,592	89.6	1,388	99.5
11	Banggai Laut	8	73,697	1,416	1,990	487	34.4	839	42.2	314	64.5	478	57.0	429	88.1
12	Morowali Utara	12	125,624	2,216	3,392	635	28.6	1,969	58.1	403	63.5	1,061	53.9	635	100.0
13	Kota Palu	13	385,619	5,721	10,412	3,628	63.4	8,711	83.7	3,628	100.0	8,711	100.0	3,628	100.0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		3,010,443	50,481	81,282	22,634.0	44.8	59,544.0	73.3	18,733.0	82.8	48,438.0	81.3	19,144.0	84.6
ANG	KA KESAKITAN DIARE PE	R 1.000 PENDUDUK		843	270										

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

⁻ Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

							KASUS BARU				
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	Pausi Ba	asiler (PB)/ Kust	ta kering	Multi Ba	siler (MB)/ Kust	a Basah		PB + MB	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	0	0	0	8	1	9	8	1	9
2	Banggai	26	0	0	0	9	8	17	9	8	17
3	Morowali	9	0	0	0	7	7	14	7	7	14
4	Poso	24	0	0	0	4	4	8	4	4	8
5	Donggala	17	2	5	7	21	18	39	23	23	46
6	Toli-Toli	14	0	0	0	13	10	23	13	10	23
7	Buol	11	2	2	4	24	7	31	26	9	35
8	Parigi Moutong	23	6	6	12	21	10	31	27	16	43
9	Tojo Una Una	13	2	0	2	17	3	20	19	3	22
10	Sigi	19	3	0	3	15	8	23	18	8	26
11	Banggai Laut	8	0	1	1	4	2	6	4	3	7
12	Morowali Utara	12	1	0	1	3	0	3	4	0	4
13	Kota Palu	13	3	2	5	26	9	35	29	11	40
	LAH (KAB/KOTA)		19	16	35	172	87	259	191	103	294
PRO	PORSI JENIS KELAMIN		54.3	45.7		66.4	33.6		65.0	35.0	
ANG	KA PENEMUAN KASUS E	BARU (NCDR/ <i>NEW CAS</i>	SE DETECTION	I RATE) PER 1	00.000 PENDU	DUK			12.4	7.0	9.8

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

						KASUS	S BARU			
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PENDERITA KUSTA	CACAT T	INGKAT 0	CACAT T	INGKAT 2		KUSTA ANAK AHUN	PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Banggai Kepulauan Banggai Morowali Poso Donggala Toli-Toli Buol Parigi Moutong Tojo Una Una Sigi Banggai Laut Morowali Utara Kota Palu	13 26 9 24 17 14 11 23 13 19 8 12	9 17 14 8 46 23 35 43 22 26 7 4	6 17 14 7 42 23 32 41 19 24 7 4 39	100.0 100.0 87.5 91.3 100.0 91.4 95.3 86.4 92.3 100.0	0 1 4 0 3 2 3 2 0 0	0.0 0.0 12.5 8.7 0.0 8.6 4.7 13.6 7.7 0.0	1 1 1 0 2 7 5 1 3 0	0.0 5.9 7.1 12.5 2.2 0.0 5.7 16.3 22.7 3.8 42.9 0.0	000000000000000000000000000000000000000
	_AH (KAB/KOTA) KA CACAT TINGKAT 2 PE	R 1.000.000 PENDUDUK	294	275	93.5	19 6.3		26	8.8	0

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

						KASL	JS TERDAF	ΓAR			
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	Pausi E	Basiler/Kusta I	kering	Multi Ba	asiler/Kusta E	Basah		JUMLAH	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	0	0	0	9	1	10	9	1	10
2	Banggai	26	0	0	0	10	8	18	10	8	18
3	Morowali	9	0	0	0	8	8	16	8	8	16
4	Poso	24	0	0	0	4	4	8	4	4	8
5	Donggala	17	0	0	0	21	21	42	21	21	42
6	Toli-Toli	14	0	0	0	14	10	24	14	10	24
7	Buol	11	0	1	1	23	6	29	23	7	30
	Parigi Moutong	23	3	3	6	22	13	35	25	16	41
	Tojo Una Una	13	0	0	0	18	4	22	18	4	22
	Sigi	19	2	0	2	15	10	25	17	10	27
11	Banggai Laut	8	0	1	1	4	3	7	4	4	8
12	Morowali Utara	12	1	0	1	4	0	4	5	0	5
13	Kota Palu	13	2	1	3	28	10	38	30	11	41
JUM	LAH (KAB/KOTA)		8	6	14	180	98	278	188	104	292
ANG	KA PREVALENSI PER 10.	000 PENDUDUK	•	•	-	•					1.0

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT *(RELEASE FROM TREATMENT/RFT)* MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

					K	USTA (P TAHUN									KI TAHUN	JSTA (M 2016	В)			
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	DEN	IDERITA	DD ^a			RF1	ГРВ			DEN	DERITA	MDb			RFT	MB		
			PEN	IDEKITA			_			L.	+ P	PEN	DERITA	IVID	L	-	F)	L+	۱P
			L	Р	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	L	Р	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	Banggai Kepulauan		0	0	0	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	3	7	4	100.0		100.0		100.0
	Banggai	26	3	0	3	3	100.0	-	#DIV/0!	3	100.0	12	5	17	12	100.0	-	100.0		100.0
3	Morowali	9	0	0	0	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9	9	18	8	88.9		100.0		94.4
4	Poso	24	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	1	6	4	80.0		100.0		83.3
	Donggala	17	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100.0	2	100.0	33	11	44	33	100.0		100.0	44	100.0
_	Toli-Toli	14	3	1	4	3	100.0		100.0	4	100.0	9	6	15	8	88.9		100.0		93.3
-	Buol	11	0	0	0	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	11	3	14	10	90.9		100.0		92.9
	Parigi Moutong	23	1	7	8	1	100.0	6	85.7	7	87.5	33	24	57	32	97.0		100.0		98.2
	Tojo Una Una	13	5	3	8	5	100.0	3	100.0	8	100.0	25	18	43	25	100.0		100.0		100.0
	Sigi	19	2	2	4	2	100.0		100.0	4	100.0	19	10	29	18	94.7	10	100.0		96.6
	Banggai Laut	8	3	0	3	2	66.7		#DIV/0!	2	66.7	3	1	4	2	66.7	1	100.0		75.0
	Morowali Utara	12	1	0	1	1	100.0		#DIV/0!	1	100.0	1	1	2	1	100.0		100.0		100.0
13	Kota Palu	13	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0	31	12	43	31	100.0	12	100.0	43	100.0
																				ł l
																				ł l
																				ł l
																			ı	1
JUMI	AH (KAB/KOTA)		20	15	35	19	95.0	14	93.3	33	94.3	195	104	299	188	96.4	104	100.0	292	97.7

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018

Keterangan:

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Banggai Kepulauan	13	69,276	0
2	Banggai	26	97,303	0
3	Morowali	9	65,642	0
4	Poso	24	98,910	0
5	Donggala	17	94,367	2
6	Toli-Toli	14	52,435	0
7	Buol	11	34,407	0
8	Parigi Moutong	23	20,158	0
9	Tojo Una Una	13	143,237	0
10	Sigi	19	45,781	1
11	Banggai Laut	8	65,947	0
12	Morowali Utara	12	22,820	5
13	Kota Palu	13	35,688	0
JUML	AH (KAB/KOTA)		845,971	8
AFP F	RATE (NON POLIO) PER 100.00	00 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN	l	0.9

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

										JUML	AH KASUS	PD3I							
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS		DIF	TERI			PERTUSIS		7	ETANUS N	NEONATOR	RUM	H	EPATITIS I	В	2110	SPEK CAMPA	۸.
NO	KABUPATEN	PUSKESIVIAS	,	JUMLAH KAS	US	MENINGGAL		FERTUSIS		JU	MLAH KAS	US	MENINGGAL	JUN	ULAH KAS	US	303	DEL CAIVIE	-IN
			L	Р	L+P		L	Р	L+P	L	Р	L+P		L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	13		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9
2	Banggai	26		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63	57	120
3	Morowali	9		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	16	3	1	4
4	Poso	24		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Donggala	17		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	Toli-Toli	14		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Buol	11		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	12	30
8	Parigi Moutong	23		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Tojo Una Una	13		0 0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	1	2	3	16	12	28
10	Sigi	19		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banggai Laut	8		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12	Morowali Utara	12		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Palu	13		0 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	33	59
JUMI	AH (KAB/KOTA)			0 0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	1	18	19	131	123	254
CASE	FATALITY RATE (%)					#DIV/0!							#DIV/0!						
INSID	ENS RATE SUSPEK CAN	MPAK															4.4	4.1	8.4

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	K	(LB DI DESA/KELURAHAI	N	
NO	KABUFATEN	FUSKESIVIAS	JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%	
1	2	3	4	5	6	
1	Banggai Kepulauan	13	1	1		100.0
2	Banggai	26	2	2		100.0
3	Morowali	9	0	0	#DIV/0!	
4	Poso	24	2	2		100.0
5	Donggala	17	2	2		100.0
6	Toli-Toli	14	5	5		100.0
7	Buol	11	1	1		100.0
8	Parigi Moutong	23	0	0	#DIV/0!	
9	Tojo Una Una	13	5	5		100.0
10	Sigi	19	0	0	#DIV/0!	
11	Banggai Laut	8	0	0	#DIV/0!	
12	Morowali Utara	12	0	0	#DIV/0!	
13	Kota Palu	13	0	0	#DIV/0!	
JUML	AH (KAB/KOTA)]	18	18		100.0

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) PROVINSI SULAWESI TENSAH TAHUN 2018

NO) KABUPATEN	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA		RSERANG	WAKTU	KEJADIAN (T	ANGGAL)	JUML	AH PEND	ERITA				KEL	OMPO	OK UMU	JR PE	NDERI	TA			JUM	LAH KEM	IATIAN		AH PENI		ATT	ACK RATE	(%)		CFR (%)	
			KEC	DESA/KE L	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	Р	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 4 THN	15-54 5 THN	55-59 THN	60-69 70+ THN THI		Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21 22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	DONGGALA	SUSPEK CHIKUNGUNYA	1	1	1-Jun-18	14-Jan-18	14-Jan-18	10	14	24	0	0	0	0	3	3	5	6	5	1	0 0	0	0	0	447		781	2.2	4.2	3.1	0.0	0.0	0.0
2	DONOGALA	KERACUNAN MAKANAN	1	1	30-Aug-18	30-Aug-18	14-Jan-18	25	35	60	0	0	0	4	9	17	5	21	5	0	0 2	0	0	0	482	483	965	5.2	7.2	6.2	0.0	0.0	0.0
4	POSO	DIARE	1	1	29-Oct-18	0	0	16	14	30	0	0	0	19	0	9	0	2	0	0	0 0	1	0	1	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	6.3	0.0	3.3
5	P030	SUSPEK DIFTERI	1	1	23-Nov-18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0 0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6		DBD	1	1	26 Feb 18	26 Feb 18	28 Feb 18	13	14	27	1	0	0	8	5	3	2	5	0	3	0 0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
7		SUSPEK CAMPAK	1	1	20 Feb 18	20 Feb 18	10 Mar 18	3	5	8	0	0	0	1	3	3	1	0	0	0	0 0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
8	TOLITOLI	SUSPEK CHIKUNGUNYA	1	1	18 Aprl 18	18 Aprl 18	20 Aprl 18	3	15	18	0	0	0	1	3	3	0	1	0	0	0 0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
9		SUSPEK CAMPAK	1	1	16-Jul-18	17-Jul-18		4	4	8	0	0	0	2	3	2	1	0	0	0	0 0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
10		KERACUNAN MAKANAN	1	1	11 Nov 18	11 Nov 18	12 Nov 18	3	15	18	0	0	0	1	2	4	2	7	2	0	0 0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
11		DIARE	1	1	0	0	0	8	11	19	0	0	3	8	4	0	0	3	1	0	0 0	1	0	1	363	353	716	2.2	3.1	2.7	12.5	0.0	5.3
12	1	SUSPEK CAMPAK	1	1	26-Mar-18	27-Mar-18	7-Apr-18	6	0	6	0	0	0	0	1	4	1	0	0	0	0 0	0	0	0	728	620	1.348	0.8	0.0	0.4	0.0	#DIV/0!	0.0
13	TOJO UNA-UNA	SUSPEK CAMPAK	1	1	21-Sep-18	22-Sep-18	10-Oct-18	3	7	10	0	0	0	0	4	6	0	0	0	0	0 0	0	0	0	1.075	998	2.073	0.3	0.7	0.5	0.0	0.0	0.0
14		DIARE	1	1	18-Nov-18	20-Nov-18	6-Dec-18	19	7	26	0	0	3	16	5	0	0	1	1	0	0 0	1	0	1	544	539	1.083	3.5	1.3	2.4	5.3	0.0	3.8
15		DIARE	1	6	13-Dec-18	14-Dec-18	16-Feb-18	56	32	88	0	0	8	37	22	3	1	10	7	0	0 0	2	1	3	1,906	1.801	3.707	2.9	1.8	2.4	3.6	3.1	3.4
16		SUSPEK CAMPAK	1	1	13-Mar-18	13-Mar-18	6-Apr-18	2	1	3		0	0	0	1	0	0	1	1	0	0 0	0	0	1	313	279	592	0.6	0.4	0.5	0.0	0.0	0.0
17	BANGGAI	RABIES	1	1	19-Sep-18	19-Sep-18	25-Sep-18	7	5	12	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0 0	0	0	0	1,004	841	1.845	0.7	0.6	0.7	0.0	0.0	0.0
18	BUOL	KERACUNAN MAKANAN	1	1	6-Nov-18	6-Nov-18	8-Nov-18	8	16	24	0	0	0	1	0	4	2	8	6	3	0 0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
19	BANGKEP	DBD	1	5	21-Dec-18	21-Dec-18	0	8	6	14	0	0	2	0	2	0	1	8	1	0	0 0	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	16.7	7.1
20	PALU	NIHIL																															
21	MOROWALI	NIHIL																															
22	MORUT	NIHIL																															
		NIHIL																										1					
		NIHIL																															
	-	NIHIL																															
1-0																																	
	1	1		1			1																1	1	1	1	1	1	1				

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

TABEL 65

					DE	MAM BERI	DARAH DE	NGUE (DB	D)		
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUI	MLAH KAS	US	M	IENINGGAI	L		CFR (%)	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	16	13	29	1	1	2	6.3	7.7	6.9
2	Banggai	26	18	22	40	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Morowali	9	51	10	61	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Poso	24	49	32	81	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Donggala	17	29	19	48	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Toli-Toli	14	70	84	154	0	1	1	0.0	1.2	0.6
7	Buol	11	75	71	146	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Parigi Moutong	23	15	11	26	1	1	2	6.7	9.1	7.7
9	Tojo Una Una	13	7	3	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Sigi	19	16	6	22	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Banggai Laut	8	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Morowali Utara	12	22	30	52	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	Kota Palu	13	191	205	396	0	2	2	0.0	1.0	0.5
JUML	_AH (KAB/KOTA)		561	509	1,070	2	5	7	0.4	1.0	0.7
INCIL	DENCE RATE PER 100	0.000 PENDUDUK	18.6	16.9	35.5						

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

										MALARIA								
				KONFIR	RMASI LABORAT	ORIUM			POSITIF					MENINGGAL			CFR	
NO KA	ABUPATEN	PUSKESMAS	SUSPEK	MIKROSKOPI S	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL	% KONFIRMASI LABORATORIU M	L	Р	L+P	PENGOBATA N STANDAR	% PENGOBATA N STANDAR	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1 Bango	gai Kepulauan	13	1,774	737	1,037	1,774	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	(#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2 Bango	gai	26	8,593	2,141	6,452	8,593	100.0	13	5	18	18	100.0	0	0	(0.0	0.0	0.0
3 Morov	wali	9	922	90	832	922	100.0	18	13	31	23	74.2	0	0	(0.0	0.0	0.0
4 Poso		24	5,727	2,950	2,777	5,727	100.0	40	32	72	71	98.6	0	0	(0.0	0.0	0.0
5 Dong	ıgala	17	7,912	2,602	5,310	7,912	100.0	37	20	57	56	98.2	0	0	(0.0	0.0	0.0
6 Toli-T	Γoli	14	5,138	1,945	3,193	5,138	100.0	2	1	3	0	0.0	0	0	(0.0	0.0	0.0
7 Buol		11	1,438	659	779	1,438	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	(#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8 Parigi	i Moutong	23	4,898	974	3,968	4,942	100.9	9	21	30	26	86.7	0	0	(0.0	0.0	0.0
9 Tojo l	Una Una	13	2,499	494	2,139	2,633	105.4	17	10	27	26	96.3	0	0	(0.0	0.0	0.0
10 Sigi		19	1,460	552	908	1,460	100.0	6	5	11	11	100.0	0	0	(0.0	0.0	0.0
11 Bang	gai Laut	8	428	83	345	428	100.0	2	1	3	3	100.0	0	0	(0.0	0.0	0.0
12 Morov	wali Utara	12	2,442	44	2,398	2,442	100.0	16	4	20	14	70.0	0	0	(0.0	0.0	0.0
13 Kota I	Palu	13	1,171	1,052	119	1,171	100.0	16	3	19	11	57.9	0	0	(0.0	0.0	0.0
JUMLAH (K	KAB/KOTA)		44,402	14,323	30,257	44,580	100.4	176	115	291	259	89.0	0	0	(0.0	0.0	0.0
ANGKA KE	SAKITAN (ANNU	JAL PARASITE INC	IDENCE) PER	1.000 PENDUDI	JK			0.1	0.0	0.1								

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN , DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH **TAHUN 2018**

								F	ENDERITA	KRONIS	FILARIASI	3					
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS		KRONIS T			S KRONIS I	-	KASUS	KRONIS P	PINDAH	KASUS KR	RONIS ME	NINGGAL	JUMLAH	SELURUH KRONIS	KASUS
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	13	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	Banggai	26	5	11	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	11	16
3	Morowali	9	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	4	6
4	Poso	24	10	21	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	21	31
5	Donggala	17	11	0	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	11
6	Toli-Toli	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Buol	11	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
8	Parigi Moutong	23	8	2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	2	10
9	Tojo Una Una	13	12	20	32	1	0	1	0	0	0	0	1	1	13	19	32
10	Sigi	19	24	49	73	0	0	0	0	0	0	3	0	3	21	49	70
11	Banggai Laut	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Morowali Utara	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Palu	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUML	AH (KAB/KOTA)	202	75	110	185	1	0	1	0	0	0	3	2	5	73	108	181

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

				L FOTIMA OL DEN	IDEDITA		MEN	IDAPAT PELAY	ANAN KESEHA	TAN	
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS		I ESTIMASI PEN NSI BERUSIA ≥		LAKI-	-LAKI	PEREM	MPUAN	LAKI-LAKI + F	PEREMPUAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	649	1,100	1,749	649	100.0	1,100	100.0	1,749	100.0
2	Banggai	26	37563	36,533	74,096	9319	24.8	19,101	52.3	28,420	38.4
3	Morowali	9	11626	11,579	23,205	3157	27.2	5,529	47.8	8,686	37.4
4	Poso	24	18827	28,649	47,476	15464	82.1	23,774	83.0	39,238	82.6
5	Donggala	17	22238	25,433	47,671	10088	45.4	12,814	50.4	22,902	48.0
6	Toli-Toli	14	0	0	123,123	4327	#DIV/0!	5,469	#DIV/0!	9,796	8.0
7	Buol	11	11482	10,669	22,151	4340	37.8	8,985	84.2	13,325	60.2
8	Parigi Moutong	23	62760	59,710	122,470	14895	23.7	23,980	40.2	38,875	31.7
9	Tojo Una Una	13	11852	11,301	23,153	3829	32.3	6,617	58.6	10,446	45.1
10	Sigi	19	23517	22,670	46,187	8820	37.5	10,781	47.6	19,601	42.4
11	Banggai Laut	8	7385	7,217	14,602	516	7.0	1,018	14.1	1,534	10.5
12	Morowali Utara	12	789	1,701	2,490	508	64.4	635	37.3	1,143	45.9
13	Kota Palu	13	12982	12,906	25,888	7538	58.1	10,437	80.9	17,975	69.4
JUMI	AH (KAB/KOTA)		221,670	229,468	451,138	83,450	37.6	130,240	56.8	213,690	47.4

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			DW.	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6				
1	Banggai Kepulauan	13	368	368	100.0				
2	Banggai	26	6,547	6,547	100.0				
3	Morowali	9	5,720	1,726	30.2				
4	Poso	24	9,775	6,995	71.6				
5	Donggala	17	3,468	2,086	60.1				
6	Toli-Toli	14	15,766	1,613	10.2				
7	Buol	11	6,732	1,821	27.0				
8	Parigi Moutong	23	41,060	1,458	3.6				
9	Tojo Una Una	13	10,521	2,756	26.2				
10	Sigi	19	16,020	4,602	28.7				
11	Banggai Laut	8	5,085	393	7.7				
12	Morowali Utara	12	2,674	494	18.5				
13	Kota Palu	13	8,376	4,717	56.3				
JUML	AH (KAB/KOTA)		132,112	35,576	26.9				

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI	PEREMPUAN USIA 30-50	PEMERIKSA RAHIM DAN		IVA PO	OSITIF	CURIGA	KANKER	TUMOR/BENJOLAN	
			DINI IVA & SADANIS*	TAHUN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	13	2	16,485	0	0.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Banggai	26	10	51,159	134	0.3	0	0.0	3	2.2	0	0.0
3	Morowali	9	5	16,370	388	2.4	0	0.0		0.0	2	0.5
4	Poso	24	23	34,219	233	0.7	9	3.9	13	5.6	8	3.4
5	Donggala	17	16	42,116	265	0.6	3	1.1		0.0	0	0.0
6	Toli-Toli	14	14	32,469	337	1.0	3	0.9	1	0.3	0	0.0
7	Buol	11	11	21,641	1,083	5.0	9	0.8	1	0.1	0	0.0
8	Parigi Moutong	23	12	66,202	1,608	2.4	44	2.7	1	0.1	12	0.7
9	Tojo Una Una	13	13	21,203	9,113	43.0	2	0.0		0.0	3	0.0
10	Sigi	19	19	32,992	548	1.7	0	0.0	1,080	197.1	0	0.0
11	Banggai Laut	8	10	10,073	501	5.0	36	7.2	1	0.2	1	0.2
12	Morowali Utara	12	11	17,098	1,645	9.6	11	0.7		0.0	7	0.4
13	Kota Palu	13	13	53,148	5,527	10.4	11	0.2	2	0.0	5	0.1
JUM	AH (KAB/KOTA)		159	415,175	21,382	5.2	128	0.6	1,102	5.2	38	0.2

Sumber: Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2018 Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat * diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

			PELAYAN	NAN KESEHATAN ODGJ	BERAT
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ	MENDAPAT PELAY	ANAN KESEHATAN
			BERAT	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	13	491	91	18.5
2	Banggai	26	671	581	86.6
3	Morowali	9	200	200	100.0
4	Poso	24	51	41	80.4
5	Donggala	17	12	12	100.0
6	Toli-Toli	14	71	61	85.9
7	Buol	11	27	27	100.0
8	Parigi Moutong	23	611	344	56.3
9	Tojo Una Una	13	287	287	100.0
10	Sigi	19	205	166	81.0
11	Banggai Laut	8	11	11	100.0
12	Morowali Utara	12	248	171	69.0
13	Kota Palu	13	984	452	45.9
JUML	_AH (KAB/KOTA)		3,869	2,444	63.2

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			JUMLAH _	INSPI	EKSI KESEHAT	an lingkungan	(IKL)		PEMERIKSAAN						
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	SARANA AIR MINUM	JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Banggai Kepulauan	13	10,410	10,153	97.5	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!				
	Banggai	26	74,173	27,126	36.6	24,488	90.3	96	0.1	6	6.3				
3	Morowali	9	5	1	20.0	1	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!				
4	Poso	24	8	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!				
	Donggala	18	32,029	6,246	19.5	59	0.9	86	0.3	23	26.7				
	Toli-Toli	14	28,427	10,597	37.3	5,405	51.0	24	0.1	8	33.3				
	Buol	11	18,887	7,277	38.5	775	10.6	32	0.2	0	0.0				
	Parigi Moutong	23	45,329	2,171	4.8	4	0.2			9	69.2				
	Tojo Una Una	13	4,378	2	0.0	0	0.0		0.2	7	77.8				
	Sigi	19	23	4	17.4	4	100.0	6	25.0	6	100.0				
	Banggai Laut	10		0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!				
	Morowali Utara	13	12	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!				
13	Kota Palu	13	1	1	100.0	1	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!				
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	·	213,701	63,578	29.8	30,737	48.3	266	0.1	59	22.1				

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018

				SHARING/	KOMUNAL	JAMBAN SE PERMANE		JAMBAN SEHA (JS		KK DENGA TERHADAP	
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	SANITASI YA (JAMBAN	_
					PENGGUNA		PENGGUNA		PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	33,468	271	522	1,067	1,075	17,867	16,443	18,040	53.9
2	Banggai	26	101,080	453	1,020	7,400	8,217	66,213	72,055	81,292	80.4
3	Morowali	9	35,985	29	32	2,921	3,566	19,508	22,261	25,859	71.9
4	Poso	24	57,193	204	364	3,204	3,897	41,869	47,219	51,480	90.0
5	Donggala	18	71,893	7,883	9,801	775	933	25,095	42,073	52,807	73.5
6	Toli-Toli	14	221,453	5,535	22,913	8,346	42,438	15,265	60,753	126,104	56.9
7	Buol	11	158,790	50	545	14,752	18,215	5,538	7,195	25,955	16.3
8	Parigi Moutong	23	474,339	1,363	20,570	8,246	53,913	50,446	212,612	287,095	60.5
9	Tojo Una Una	13	37,351	101	627	4,943	5,350	17,103	20,692	26,669	71.4
10	Sigi	19	65,400	28	145	306	426	30,688	37,857	38,428	58.8
11	Banggai Laut	10	17,811	20	90	836	1,150	7,815	9,310	10,550	59.2
12	Morowali Utara	13	31,664	39	82	1,673	1,875	16,344	21,544	23,501	74.2
13	Kota Palu	13	84,443	1,295	1,541	0	0	58,426	77,883	79,424	94.1
JUML	_AH (KAB/KOTA)		1,390,870	17,271	58,252	54,469	141,055	372,177	647,897	847,204	60.9

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

			JUMLAH		SANITASI TO	TAL BERBAS	IS MASYARA	KAT (STBM)	
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	DESA MELA STE		DESA ST (SE	OP BABS 3S)	DESA	STBM
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	13	144	113	78.5	31	21.5	10	6.9
2	Banggai	26	337	220	65.3	30	8.9	0	0.0
3	Morowali	9	133	80	60.2	55	41.4	14	10.5
4	Poso	24	170	153	90.0		36.5	10	5.9
	Donggala	18	169	116	68.6	27	16.0	106	62.7
6	Toli-Toli	14	105	85	81.0		1.9	0	0.0
	Buol	11	115	107	93.0		52.2	0	0.0
	Parigi Moutong	23	283	165	58.3	16	5.7	2	0.7
	Tojo Una Una	13	144	140	97.2	8	5.6	0	0.0
	Sigi	19	177	83	46.9	19	10.7	19	10.7
11	Banggai Laut	10	66	30	45.5	0	0.0	0	0.0
12	Morowali Utara	13	125	38	30.4	38	30.4	0	0.0
13	Kota Palu	13	45	0	0.0	6	13.3	7	15.6
JUML	AH (KAB/KOTA)		2,013	1,330	66.1	354	17.6	168	8.3

^{*} SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

_	1					TTU YAN	NC ADA										TTU MEMI	ENILIEI OV	ADAT VE	CELIATAI	NI					
						SARA						S	ARANA PE	NDIDIKAN	J				ESEHATA							
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	SARA	NA PENDI	DIKAN	KESEH		TEMPAT		JUMLAH TTU	SD/		SMP/		SMA	VΜA	PUSKE		RUMAH		TEMPAT	IBADAH	PASA	AR	JUMLAH	TOTAL
NO	RABUFATEN	PUSKESWAS	SD/MI	SMP/MT s	SMA/MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM	IBADAH	PASAR	YANG ADA	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
	Banggai Kepulauan	13	170	74	42	13	2		15	316	158	92.9	58	78.4	34	81.0	13	100.0	2	100.0	0				265.0	83.86
	Banggai	26	374	117	70	26	3	690	26	1,306	323	86.4	111	94.9	64	91.4	26	100.0	3	100.0	690	100.0	1.0	3.8	1,218.0	93.26
	Morowali	9	142	50	25	9	1	171	2	400	118	83.1	42	84.0	23	92.0	9	100.0	1	100.0	0	-	-	-	193.0	48.25
	Poso	24	229	75 110	39 46	24 18	3	362	22 26	392 920	198	86.5 59.3	68 66	90.7 60.0	34	87.2 56.5	24 12	100.0 66.7	3	100.0	400	45 0070	3.0	13.6	330.0 483.0	84.18 52.50
	Donggala Toli-Toli	18	356	97	46	14	2	302	31	437	211 139	56.3	55	56.7	26 41	85.4	12		2	100.0	163	45.0276	3.0	11.5		
	Buol	14	247 183	78	29	14	- 1	192	28	522	173	94.5	76	97.4	23	79.3	14	127.3	- 1	100.0	179	93.2	21.0	75.0	235.0 487.0	53.78 93.30
	Parigi Moutong	23	436	135	73	23	5	457	31	1,160	317	72.7	101	74.8	55	75.3	23	100.0	5	100.0	300	65.6	19.0	61.3	820.0	70.69
	Tojo Una Una	13	182	100	14	13	3	220	50	582	170	93.4	70	70.0	12	85.7	13	100.0	2	66.7	200	90.9	30.0	60.0	497.0	85.40
	Sigi	19	253	76	33	19	1	486	23	891	119	47.0	46	60.5	23	69.7	19	100.0	1	100.0	52	10.7	1.0	4.3	261.0	29.29
	Banggai Laut	10	82	44	21	10	1	-	15	173	29	35.4	13	29.5	8	38.1	10	100.0	1	100.0	0	-	- 1	- '	61.0	35.26
	Morowali Utara	13	154	51	24	13	1	374	31	648	118	76.6	40	78.4	24	100.0	13	100.0	1	100.0	200	53.5	31.0	100.0	427.0	65.90
13	Kota Palu	13	191	76	63	13	13	-	63	419	139	72.8	55	72.4	42	66.7	13	100.0	11	84.6	0	-	-	-	260.0	62.05
JUN	MLAH (KAB/KOTA)		2,999	1,083	527	206	36	2,952	363	8,166	2,212	73.8	801	74.0	409	77.6	189	91.7	33	91.7	1784	60.4	109	30.0	5537	67.81

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

				Т	PM YANG AD	Α					TPM MEN	MENUHI SY	ARAT KES	SEHATAN			
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/REST ORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA I	BOGA	RUMAH N RESTO		DEPOT AII (DA	(M)	MAKA JAJANAN/KA RA MAKANA	NTIN/SENT	JUMLAI MEMENUH KESEH	I SYARAT
						JAJANAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	13	12	24	44	89	169	3	25.0	8	33.3	11	25.0	25	28.1	47	27.8
	Banggai	26	12	275	146	66	499	12	100.0		93.8	120	82.2	48	72.7	438	87.8
	Morowali	9	5	147	83	161	396	3	60.0	59	40.1	63	75.9	38	23.6	163	41.2
	Poso	24	33	198	135	325	691	33	100.0		91.9		89.6		90.8	631	91.3
5	Donggala	18	4	162	98	170	434	4	100.0	162	100.0	98	100.0	170	100.0	434	100.0
	Toli-Toli	14	10	190	121	485	806	8	80.0	81	42.6		41.3	273	56.3	412	51.1
	Buol	11	37	71	83	117	308	22	59.5	27	38.0	69	83.1	111	94.9	229	74.4
	Parigi Moutong	23	315	177	312	1,050	1,854	127	40.3	142	80.2	181	58.0	571	54.4	1,021	55.1
	Tojo Una Una	13	0	9	73	0	82	0	0.0	9	100.0		37.0	0	0.0	36	43.9
	Sigi	19	6	50	97	498	651	5	83.3	32	64.0	79	81.4		49.0	360	55.3
	Banggai Laut	10	13		36	169	266	13	100.0		100.0		88.9	80	47.3	173	65.0
	Morowali Utara	13	5	50	53	96	204	3	60.0	50	100.0	53	100.0	96	100.0	202	99.0
13	Kota Palu	13	17	296	321	591	1,225	13	76.5	239	80.7	238	74.1	348	58.9	838	68.4
		_							_		_				_		
JUM	LAH (KAB/KOTA)		469	1,697	1,602	3,817	7,585	246	52.5	1,297	76.4	1,142	71.3	2,299	60.2	4,984	65.7

10 PENYAKIT TERBANYAK PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018

						1	NAMA KA	BUPATEN						
NO	NAMA PENYAKIT	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		KOTA PALU	DONGGALA	MORUT	TOLITOLI	BANGKEP	SIGI	BALUT	POSO	PARIGI	MOROWALI	BUOL	TOUNA	BANGGAI
1	ISPA 1	31955	27213				27962		25095	28243	5670	17424	13556	
2	GASTRITIS 2	12316	22096	6353	11821	5815	18488	1892	28958	20581	7661		7159	5154
3	HYPERTENSI/ TEKANAN DARAH	8953	15015	6330	8313	3752	16374	1707	13764	20041	6928	9748	8592	3214
4	GASTROENTERITIS/ DIARE	6679	6841	1054		1221	3958	295	6372	8575	2053	2697	1903	
-	PENYAKIT PADA SISTEM OTOT DAN JARINGAN PENYEKAT	11303					14815			15093				
6	POLIMIALGIA REMATIK		3486	1106					18384		2849			
7	INFLUENZA		5174	8316		1855		444			2088		1996	5697
8	PENYAKIT KULIT ALERGI	8227					5274			8256			2297	
9	PENYAKIT KULIT INFEKSI						18888							
10	ARTRITIS REUMATOID		4367		4305	1399					3444	3021		713

JUMLAH

177,118 148,294 122,731 41,648

41,211

25,825 25,570 24,054 18,888 17,249